



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA
KELAS IV SDN MANGKANGKULON 1 KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

**disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang**

oleh
**SHAIQUL UMAM
NIM 1401409108**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shaiqul Umam

NIM : 1401409108

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan kualitas pembelajaran melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangangkulon 1 Kota Semarang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Mei 2013



Shaiqul Umam

1401409108

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Shaiful Umam, NIM 1401409108, dengan judul “Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 20 Mei 2013

Semarang, 20 Mei 2013

Dosen Pembimbing I

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP. 19541206 198203 1 004

Dosen Pembimbing II

Drs. Jaino, M.Pd.
NIP. 19540815 198003 1 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan PGSD
NIP. 19551005 198012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Shaiqul Umam, NIM 1401409108, dengan judul “Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : senin

tanggal : 27 Mei 2013

Panitia Ujian Skripsi



Ketua,

Drs. Hardiono, M.Pd.

NIP. 19510801 197903 1 007

Sekretaris,

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 19551005 198012 2 001

Penguji Utama,

Arini Estiastuti, M.Pd.

NIP. 19580619 198702 2 001

Penguji 1,

Drs. Susilo, M.Pd.

NIP. 19541206 198203 1 004

Penguji 2,

Drs. Jaino, M.Pd

NIP. 19540815 198003 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.s. al-Mujadalah : 11)

"Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat." (HR. Ar-Rabii')

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada:

*Keluargaku tercinta, Ibu Atim Suyuti dan Bapak Muzammil yang senantiasa memberikan kasih sayang tulus serta dukungan baik spiritual, moral, maupun material.
Almamater PGSD.*

PRAKATA

Puji syukur peneliti Panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada semua pihak antara lain:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar kepada peneliti.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas belajar di FIP.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Susilo, M.Pd. Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Drs. Jaino, M.Pd. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Arini Estiastuti, M.Pd. Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ujian skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Sri Wati SA, S.Pd. Kepala SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian
8. Semua dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

9. Darojatus Sholikhah, S.Pd. SD. tim kolaborator yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penelitian berlangsung.
10. Sahabat-sahabatku terkasih (Aris, Rifki, Andika, Bawono, Huda, dan Meila) yang selalu membantu, memberikan keceriaan dan semangat disaat suka maupun duka.
11. Sahabat Sub Gugus Latih PGSD, yang selalu memberikan kegembiraan.
12. Teman-teman PPL dan teman seperjuangan PGSD angkatan 2009 yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian
13. Seluruh siswa kelas IV, guru dan karyawan SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Mei 2013

Peneliti

PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Umam, Shaiqul. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Learning Cycle Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.* Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. H. Susilo, M.Pd., Pembimbing II; Drs. H. Jaino, M.Pd. 234 halaman.

Ilmu Pengetahuan Sosial ilmu yang mengkaji manusia dan interaksinya dengan lingkungan serta integrasi dari ilmu-ilmu sosial yang dirancang untuk menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Masalah dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari keterampilan guru masih rendah, aktivitas siswa masih rendah, dari 36 siswa hanya 11 siswa atau 30% dari jumlah siswa yang dapat mencapai KKM 63. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran IPS yaitu melalui penerapan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Mangkangkulon 1?”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar kelas IV SDN Mangkangkulon 1 dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

Penelitian tindakan ini terdiri 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 36 siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis terdiri data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I pertemuan I skor 30 (baik), siklus I pertemuan II skor 41 (baik), siklus II pertemuan I skor 43 (sangat baik) dan siklus II pertemuan II skor 46 (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I skor 19,14 (baik), siklus I pertemuan II skor 22 (baik), siklus II pertemuan I skor 22,61 (baik) dan siklus II pertemuan II skor 23,15 (sangat baik). Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I pertemuan I sebesar 41,7%. Pada siklus I pertemuan II sebesar 61,1%. Pada siklus II pertemuan I sebesar 69,4%. Pada siklus II pertemuan II sebesar 83,3%.

Simpulan dari penelitian ini adalah model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang. Saran dari penelitian ini sebaiknya guru selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model inovatif dan media yang menarik.

Kata Kunci: kualitas pembelajaran IPS, model *learning cycle*, media audiovisual.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	10
1.2.1. Rumusan Masalah.....	10
1.2.2. Pemecahan Masalah.....	11
1.3.Tujuan Penelitian.....	14
1.3.1. Tujuan Umum.....	14
1.3.2. Tujuan Khusus.....	14
1.4.Manfaat Penelitian.....	15
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	15
1.4.2. Manfaat Praktis.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1.Kajian Teori.....	17
2.1.1. Hakekat Belajar	17
2.1.2. Hakekat Pembelajaran.....	20
2.1.3. Kualitas Pembelajaran	24

2.1.3.1. Keterampilan Guru.....	26
2.1.3.2. Aktivitas Siswa.....	40
2.1.3.3. Hasil Belajar.....	42
2.1.4. Hakikat dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	45
2.1.5. Landasan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.....	55
2.1.6. Model <i>Learning Cycle</i>	58
2.1.7. Landasan Model <i>Learning Cycle</i>	66
2.1.8. Hakikat Media.....	68
2.1.9. Landasan Teori Penggunaan Media Pembelajaran.....	72
2.1.10. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran.....	74
2.1.11. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	77
2.1.12. Hakekat Media Audiovisual.....	77
2.1.13. Implementasi Pembelajaran IPS melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual.....	80
2.2. Kajian Empiris.....	84
2.3. Kerangka Berpikir.....	86
2.4. Hipotesis Tindakan.....	90
BAB III METODOLOGI.....	91
3.1. Rancangan Penelitian.....	91
3.2. Perencanaan Tahap Penelitian.....	94
3.2.1. Siklus Pertama Pertemuan Pertama.....	96
3.2.1.1. Perencanaan.....	96
3.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan.....	96
3.2.1.3. Observasi.....	98
3.2.1.4. Refleksi.....	98
3.2.2. Siklus Pertama Pertemuan Kedua.....	98
3.2.2.1. Perencanaan.....	98
3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan.....	99
3.2.2.3. Observasi.....	101
3.2.2.4. Refleksi.....	101
3.2.3. Siklus Kedua Pertemuan Pertama.....	101

3.2.3.1. Perencanaan.....	101
3.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan.....	102
3.2.3.3. Observasi.....	104
3.2.3.4. Refleksi.....	104
3.2.4. Siklus Kedua Pertemuan Kedua.....	105
3.2.4.1. Perencanaan.....	105
3.2.4.2. Pelaksanaan Tindakan.....	105
3.2.4.3. Observasi.....	107
3.2.4.4. Refleksi.....	108
3.3.Subyek Penelitian.....	108
3.4.Tempat Penelitian.....	108
3.5.Variabel Penelitian.....	108
3.6.Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	109
3.6.1. Jenis Data.....	109
3.6.2. Sumber Data.....	109
3.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	110
3.7.Teknik Analisis Data.....	112
3.7.1. Data Kuantitatif.....	112
3.7.2. Data Kualitatif.....	114
3.8.Indikator Keberhasilan.....	117
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	118
4.1.Hasil Penelitian.....	118
4.1.1. Deskripsi Data Siklus I Pertemuan I.....	118
4.1.1.1. Perencanaan.....	118
4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan.....	119
4.1.1.3. Observasi.....	125
4.1.1.3.1. Keterampilan Guru.....	125
4.1.1.3.2. Aktivitas Siswa.....	131
4.1.1.3.3. Catatan Lapangan.....	135
4.1.1.3.4. Hasil Belajar.....	136
4.1.1.4. Refleksi.....	137

4.1.1.5. Revisi.....	139
4.1.2. Deskripsi Data Siklus I Pertemuan II.....	140
4.1.2.1.Perencanaan.....	140
4.1.2.2.Pelaksanaan Tindakan	141
4.1.2.3.Observasi	147
4.1.2.3.1. Keterampilan Guru.....	147
4.1.2.3.2. Aktivitas Siswa.....	152
4.1.2.3.3. Catatan Lapangan.....	156
4.1.2.3.4. Hasil Belajar.....	157
4.1.2.4.Refleksi.....	159
4.1.2.5.Revisi.....	160
4.1.3. Deskripsi Data Siklus II Pertemuan 1.....	161
4.1.3.1.Perencanaan.....	161
4.1.3.2.Pelaksanaan.....	161
4.1.3.3.Observasi.....	167
4.1.3.3.1. Keterampilan Guru.....	167
4.1.3.3.2. Aktivitas Siswa.....	172
4.1.3.3.3. Catatan Lapangan.....	176
4.1.3.3.4. Hasil Belajar.....	177
4.1.3.4.Refleksi	179
4.1.3.5.Revisi.....	180
4.1.4. Deskripsi Data Siklus II Pertemuan II.....	181
4.1.4.1.Perencanaan.....	181
4.1.4.2.Pelaksanaan	181
4.1.4.3.Oservasi	188
4.1.4.3.1. Keterampilan Guru.....	188
4.1.4.3.2. Aktivitas Siswa.....	193
4.1.4.3.3. Catatan lapangan.....	197
4.1.4.3.4. Hasil Belajar.....	198
4.1.4.4.Refleksi	199
4.1.5. Rekapitulasi Data Prasiklus, Siklus I Pertemuan I, Siklus I Perte-	200

muan II, Siklus II Pertemuan I, Siklus II Pertemuan II.....	
4.2.Pembahasan.....	206
4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian.....	206
4.2.1.1.Hasil Observasi Keterampilan Guru.....	206
4.2.1.1.1. Melakukan Kegiatan Pra Pembelajaran.....	207
4.2.1.1.2. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.....	207
4.2.1.1.3. Memutarakan Film/Video Yang Berkaitan Dengan Tujuan Pembelajaran (Pembangkitan Minat).....	208
4.2.1.1.4. Mengajukan Pertanyaan Yang Berkaitan Dengan Video Dan Pengalaman Kehidupan Siswa Sehari-Hari (Apersepsi).....	210
4.2.1.1.5. Membuat Kelompok.....	210
4.2.1.1.6. Membimbing Siswa Dalam Kelompok.....	211
4.2.1.1.7. Mendorong Siswa Menjelaskan Konsep Materi Dengan Bahasanya Sendiri.....	212
4.2.1.1.8. Memberikan Definisi dan Penjelasan Tentang Konsep yang Sebenarnya.....	213
4.2.1.1.9. Guru Memberikan Sebuah Masalah agar Dibahas Siswa Sesuai dengan Konsep Sebelumnya.....	214
4.2.1.1.10. Membimbing Diskusi Kelas.....	215
4.2.1.1.11. Menyimpulkan Hasil Belajar.....	216
4.2.1.1.12. Melakukan Refleksi dan Motivasi.....	216
4.2.1.1.13. Melakukan Evaluasi.....	217
4.2.1.1.14. Menutup Pelajaran.....	217
4.2.1.2.Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	219
4.2.1.2.1. Mempersiapkan Diri Untuk Mengikuti Proses Pembelajaran.....	220
4.2.1.2.2. Memperhatikan Film/Video yang Diputar Oleh Guru.....	221
4.2.1.2.3. Menjawab dan Menjelaskan Pertanyaan yang diberikan oleh guru	221
4.2.1.2.4. Bekerja Dalam Kelompok Membahas Suatu Konsep/Masalah Sesuai Dengan Pengetahuan Awal Mereka.....	222
4.2.1.2.5. Menjelaskan Konsep Materi Kepada Guru dan Temannya Satu Kelas.....	224

4.2.1.2.6. Mengamati dan Menanggapi Penjelasan Teman.....	225
4.2.1.2.7. Membahasa Konsep Baru dalam Diskusi Kelas.....	226
4.2.1.2.8. Bersama-Sama dengan Guru Mengevaluasi Pembelajaran dan Menyimpulkan Materi.....	227
4.2.1.3. Hasil Belajar Siswa.....	229
4.2.1.3.1. Siklus I.....	229
4.2.1.3.2. Siklus II.....	229
4.3. Uji Hipotesa Tindakan.....	230
4.4. Implikasi Hasil Penelitian.....	231
BAB V PENUTUP.....	231
5.1. Simpulan.....	233
5.2. Saran.....	234
DAFTAR PUSTAKA.....	237
LAMPIRAN.....	240



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penerapan <i>Learning Cycle</i> pada Pembelajaran	61
Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.....	114
Tabel 3.2	Kriteria Ketuntasan	116
Tabel 3.3	Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru	116
Tabel 3.4	Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa	116
Tabel 4.1	Uraian Proses Pembelajaran IPS pada Siklus I Pertemuan I.....	120
Tabel 4.2	Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus I Pertemuan I..	125
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Se-Kelas pada Siklus I Pertemuan 1.....	131
Tabel 4.4	Perbandingan Hasil Belajar pada Data Awal dengan Siklus I Pertemuan I.....	136
Tabel 4.5	Uraian Proses Pembelajaran IPS pada Siklus I Pertemuan II.....	141
Tabel 4.6	Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus I Pertemuan II..	147
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Se-Kelas pada Siklus I Pertemuan II.....	153
Tabel 4.8	Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I Pertemuan I dengan Siklus I Pertemuan II.....	158
Tabel 4.9	Uraian Proses Pembelajaran IPS pada Siklus II Pertemuan I.....	162
Tabel 4.10	Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus II Pertemuan I..	167
Tabel 4.11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Se-Kelas pada Siklus II Pertemuan I.....	173
Tabel 4.12	Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I pertemuan II dengan Siklus II Pertemuan I.....	178
Tabel 4.13	Uraian Proses Pembelajaran IPS pada Siklus II Pertemuan II.....	182
Tabel 4.14	Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus II Pertemuan II..	188
Tabel 4.15	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Se-Kelas pada Siklus II Pertemuan II.....	194
Tabel 4.16	Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus II pertemuan I dengan Siklus II Pertemuan II.....	199
Tabel 4.17	Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II.....	201
Tabel 4.18	Rekapan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II..	203
Tabel 4.19	Rekapitulasi Hasil Belajar pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	204

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerucut Pengalaman Dale	74
Gambar 2.2	Bagian Kerangka Berfikir.....	89
Gambar 3.1	Bagan Langkah-langkah Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.....	95
Gambar 4.1	Diagram perbandingan hasil belajar pada data awal dan data siklus I pertemuan I.....	137
Gambar 4.2	Diagram Perbandingan hasil belajar siklus I pertemuan I dan data siklus I pertemuan II.....	158
Gambar 4.3	Diagram perbandingan hasil belajar pada siklus I pertemuan II dengan siklus I pertemuan I.....	179
Gambar 4.4	Diagram perbandingan hasil belajar siklus II pertemuan I dengan siklus II pertemuan II.....	199
Gambar 4.5	Diagram rekapitulasi Data pada Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, Siklus II Pertemuan I, Siklus II Pertemuan II.....	205

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 1	Tabel Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru pada Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual.....	242
------------	---	-----

Lampiran 2	Tabel Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual.....	245
------------	---	-----

Lampiran 3	Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.....	248
------------	--	-----

Instrument Penelitian

Lampiran 4	Lembar Pengamatan Keterampilan Guru.....	253
------------	--	-----

Lampiran 5	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	259
------------	--	-----

Lampiran 6	Catatan Lapangan.....	263
------------	-----------------------	-----

Siklus I Pertemuan I

Lampiran 7	Penggalan Silabus Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan I..	265
------------	---	-----

Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan I.....	267
------------	--	-----

Lampiran 9	Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa SDN Mangkangkulon 1 Siklus I Pertemuan I.....	292
------------	---	-----

Lampiran 10	Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.....	295
-------------	--	-----

Lampiran 11	Tabel Hasil Penelitian Karakter Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 1 siklus I Pertemuan I.....	297
-------------	--	-----

Lampiran 12	Catatan Lapangan.....	299
-------------	-----------------------	-----

Lampiran 13	Dokumentasi Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV Siklus I Pertemuan I.....	300
-------------	---	-----

Siklus I Pertemuan II

Lampiran 14	Penggalan Silabus Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan II..	305
-------------	--	-----

Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan II.....	307
-------------	---	-----

Lampiran 16	Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SDN	
-------------	--	--

	Mangkang-kulon 1 Siklus I Pertemuan II.....	336
Lampiran 17	Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang Siklus I Pertemuan II.....	339
Lampiran 18	Tabel Hasil Penilaian Karakter Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Siklus I Pertemuan II.....	341
Lampiran 19	Catatan Lapangan.....	343
Lampiran 20	Dokumentasi Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV Siklus I Pertemuan II.....	344
Siklus II Pertemuan I		
Lampiran 21	Penggalan Silabus Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan I..	349
Lampiran 22	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan I.....	351
Lampiran 23	Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa SDN Mangkangkulon 1 Siklus II Pertemuan I.....	372
Lampiran 24	Tabel hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual Siklus II Pertemuan I.....	375
Lampiran 25	Tabel Hasil Penilaian Karakter Siswa Kelas IV Siklus II Pertemuan I.....	377
Lampiran 26	Catatan Lapangan.....	379
Lampiran 27	Dokumentasi Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV Siklus II Pertemuan I.....	380
Siklus II Pertemuan II		
Lampiran 28	Penggalan Silabus Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan II	385
Lampiran 29	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan II.....	387
Lampiran 30	Tabel Rekapitulasi Keterampilan Guru Pada Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV.....	412
Lampiran 31	Tabel Aktivitas Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual Siklus II Pertemuan II.....	414
Lampiran 32	Tabel Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantu-	

	an Media Audiovisual.....	417
Lampiran 32	Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual Siklus II Pertemuan II.....	418
Lampiran 33	Tabel Hasil Penilaian Karakter Siswa Kelas IV Siklus II Pertemuan II.....	420
Lampiran 34	Catatan Lapangan.....	422
Lampiran 35	Dokumentasi Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV Siklus II Pertemuan II.....	423
	Surat Keterangan KKM, Surat Permohonan Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 36	Surat Keterangan KKM.....	428
Lampiran 37	Surat Permohonan Penelitian.....	429
Lampiran 38	Surat Keterangan Telah Penelitian.....	430



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap orang dituntut menguasai ilmu pengetahuan agar mampu mengikuti perkembangan zaman serta menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui dunia pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan IPS di SD/MI integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah

bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Depdiknas, 2006:575).

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI disebutkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi aspek manusia dan lingkungannya, konsep waktu serta sistem sosial dan budaya. Melihat ruang lingkup dan tujuannya maka mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (Depdiknas,2006:575).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan di Sekolah Dasar bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan

sederajat. Sehingga di pendidikan dasar khususnya di sekolah dasar menggunakan pendekatan terpadu (*integrated approach*) dalam mengorganisasikan kurikulumnya.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Sapriya, 2009:194)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru,

bukan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Misalnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti dan dikuatkan hasil refleksi dengan tim kolaborator di SDN Mangkangkulon 1 pada tanggal 30 Juli sampai 20 Oktober 2012 menemukan keadaan yang hampir serupa dengan temuan depdiknas yaitu kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang masih rendah. Pembelajaran yang dilakukan guru masih didominasi oleh pembelajaran konvensional, guru belum menggunakan variasi model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran secara langsung yang pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*). Guru memberikan materi dan anak mencatat materi serta mengerjakan soal sesuai dengan pemecahan masalah yang diberikan/dicontohkan oleh guru. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari sebelumnya serta kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi atau menarik. Sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar IPS. Sumber belajar yang digunakan guru sama dengan apa yang digunakan siswa tanpa mencari sumber belajar lain. Seharusnya guru mencari sumber lain yang kualitasnya lebih berbobot dari pada yang digunakan siswa.

Selanjutnya dari faktor siswa adalah siswa belum memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa tidak memahami materi yang diberikan. Sebagian besar siswa masih berbicara dengan temannya. Siswa belum terlatih untuk mengeluark-

an pendapat akibatnya banyak siswa yang pasif saat berdiskusi. Siswa kurang antusias untuk menjawab pertanyaan guru. Serta siswa masih enggan untuk bertanya tentang hal yang mereka belum ketahui atau mengerti.

Pernyataan ini didukung dengan data yang diambil selama peneliti mengajar yaitu pada tanggal 1 pada tanggal 30 Juli sampai 20 Oktober 2012 serta data dokumentasi mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1. Setelah dijumlahkan ketiga nilai formatif kemudian dirata-rata didapatkan hasil bahwa siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang 63 sebanyak 26 siswa atau 72% dari jumlah siswa di kelas IV. Dengan nilai tertinggi 8, nilai terendah 3,6 dengan nilai rata-rata kelas 6,01.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator maka mata pelajaran IPS dikelas IV perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menetapkan alternative tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model *learning cycle* dengan bantuan media audiovisual.

Model Pembelajaran *learning cycle* atau biasa disebut LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centrated*) yang dikembangkan pertama kali oleh *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS) pada tahun 1970-1974. Model pembelajaran ini dilandasi oleh pandangan konstruktivisme. Piaget beranggapan bahwa dalam belajar pengetahuan itu itu dibangun sendiri oleh anak dalam belajar kognitif melalui interaksi dengan lingkungannya. Pada awalnya *learning cycle* hanya mempunyai tiga fase yaitu

eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*) dan aplikasi konsep (*concept application*). Ketiga tahap tersebut kemudian disempurnakan oleh Lorschach (dalam Made Wina, 2011) menjadi 5 tahap yaitu: pembangkitan minat (*engagemet*), eksplorasi (*eksplorasi*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*), evaluasi (*evaluation*).

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari *learning cycle*. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik bahasan. Dengan demikian, siswa akan memberikan respon/jawaban, kemudian pengetahuan tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Kemudian guru perlu melakukan identifikasi ada/tidaknya kesalahan konsep pada siswa. Dalam hal ini guru membangun keterkaitan/penarikan antara pengalaman kesehatan siswa dengan topik pembelajaran yang akan kita bahas.

Eksplorasi merupakan tahap kedua model siklus belajar. Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2-4 siswa, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Dalam kelompok ini siswa didorong untuk menguji hipotesis dan atau membuat hipotesis baru, mencoba alternatif pemecahan masalah dengan teman sekelompok, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide atau pendapat yang berkembang dalam diskusi. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang

dimiliki siswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.

Penjelasan merupakan tahap ketiga siklus belajar. Pada tahap ini, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antarsiswa atau guru. Dengan yang dibahas, dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

Elaborasi merupakan tahap keempat siklus belajar. Pada tahap elaborasi siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan /mengaplikasikan konsep baru dipelajarinya dalam situasi baru. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Meningkatnya motivasi belajar siswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Tahap ini, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan metode siklus belajar yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan sangat baik, cukup baik, atau bahkan masih kurang. Demikian melalui evaluasi diri, siswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Adapun keunggulan bila menggunakan model *learning cycle* adalah: (1) merangsang siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya, (2) memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih aktif dan menambah rasa keingintahuan, (3) melatih siswa belajar menemukan konsep melalui kegiatan eksperimen, (4) melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari, (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari, (6) guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lainnya, (7) guru dapat menerapkan model ini dengan metode yang berbeda-beda.

Selain menerapkan model *learning cycle* dalam penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan kualitas belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Sedangkan media pembelajaran audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran (Sukiman,2012).

Adapun keunggulan menggunakan media audio visual adalah (1) media pembelajaran sangat berguna untuk menunjang pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan efisien, (2) memperjelas dan memperlancar pesan atau materi kepada siswa, (3) menimbulkan minat belajar, menarik perhati-

an siswa, serta mengatasi masalah siswa yang pasif, (3) media pembelajaran dapat mengatasi indera, ruang dan waktu.

Berdasarkan keunggulan model *learning cycle* dan media audiovisual tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah IPS yang ada. Seperti pembelajaran IPS yang cenderung hafalan, pembelajaran masih berpusat pada guru, guru belum menggunakan model dan media yang bervariasi, aktivitas siswa rendah dan hasil belajar IPS rendah.

Penelitian yang pernah dilakukan terkait model *learning cycle* untuk mendukung penelitian ini adalah Faoziyah, Anik. 2012. *Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Karangbesuki I Kecamatan Sukun Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perolehan penerapan model siklus belajar (*learning cycle*) terdiri dari 5 fase yaitu *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation* meningkat dari 84% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Sedangkan aktivitas belajar meningkat dari siklus I sebesar 72,68%, pada siklus II meningkat menjadi 76,65%. Dan untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 64,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 97,44%. Contoh penelitian lain yang serupa adalah Wijayanti, Suci. 2009. *Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dengan Metode Eksperimen pada Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV-B*

Semester 1 SDN Bareng I Kota Malang. Skripsi, Program Studi SI-PGSD.
Skripsi. Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
Berdasarkan hasil penelitian setelah diterapkan siklus belajar dengan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya menunjukkan adanya peningkatan kerja ilmiah siswa dari siklus I dengan rata-rata 67,5% ke siklus II meningkat rata-ratanya menjadi 70%. Sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan kerja ilmiah sebesar 2,5%. Begitu juga dengan hasil belajar kognitif siswa meningkat dari siklus I dengan rata-rata 71,87 ke siklus II meningkat rata-ratanya menjadi 76,25. Persentase ketuntasan kelas pada siklus I adalah 71%, dan pada siklus II meningkat menjadi 93%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan agar di dalam pembelajaran IPA khususnya menerapkan siklus belajar dengan metode eksperimen untuk meningkatkan kerja ilmiah dan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang”.

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut: “Apakah melalui penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN

Mangkangkulon 1 Kota Semarang?”. Permasalahan tersebut secara khusus dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apakah melalui penerapan model *learning cycle* berbantuan media audio-visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang?
- b) Apakah melalui penerapan model *learning cycle* berbantuan media audio-visual dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS?
- c) Apakah melalui penerapan model *learning cycle* berbantuan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka untuk memecahkan masalah tersebut diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.

Langkah-langkah model pembelajaran *learning cycle* menurut Lorsch (dalam Wena, 2011:171) adalah sebagai berikut:

- a) Engagement, fase dimana mempersiapkan anak agar terkondisi dalam menempuh fase berikutnya dengan cara mengexplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka. Minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. Pada fase ini juga siswa diajak untuk

membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi

- b) Eksplorasi, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan ide-ide melalui kegiatan seperti praktikum dan telaah literature.
- a) Explanation siswa menerapkan konsep dan ketrampilan dalam diskusi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan problem solving
- b) Elaboration, pada fase ini guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep atau temuannya dengan bahasanya sendiri.
- c) Evaluation, pada tahap terakhir ini dilakukan evaluasi terhadap segala hasil kerja siswa selama proses pembelajaran.

Adapun keuntungan yang kita dapatkan bila menggunakan model pembelajaran *learning cycle* adalah:

- a) Merangsang siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih aktif dan menumbuhkan rasa keingintahuan.
- c) Melatih siswa belajar menemukan konsep melalui kegiatan eksperimen
- d) Melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari.

- f) Guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lainnya.
- g) Guru dapat menerapkan model ini dengan metode yang berbeda-beda.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Sedangkan media pembelajaran audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran.

Adapun keunggulan menggunakan media audiovisual adalah (1) media pembelajaran sangat berguna untuk menunjang pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan efisien, (2) memperjelas dan memperlancar pesan atau materi kepada siswa, (3) menimbulkan minat belajar, menarik perhatian siswa, serta mengatasi masalah siswa yang pasif, (3) media pembelajaran dapat mengatasi indera, ruang dan waktu.

Adapun langkah-langkah model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru memutar film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari.(Pembangkitan minat)

- b) Membentuk kelompok, memberikan kesempatan untuk bekerjasama membahas suatu konsep/masalah dalam kelompok kecil secara mandiri sesuai dengan pemahaman awal mereka. (Eksplorasi)
- c) Siswa menjelaskan konsepnya dengan kalimatnya sendiri. Kemudian guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (Penjelasan)
- d) Melalui diskusi kelas, siswa membahas konsep tersebut dalam kondisi dan situasi berbeda atau baru. (Elaborasi)
- e) Melakukan evaluasi bersama-sama dan mencari kesimpulan hasil pembahasan. (Evaluasi)

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam cara menerapkan model *learning cycle* dalam pembelajaran IPS dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1.4.2.1. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang sehingga mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa.
- 2) Meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran.
- 3) Melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah secara bermusyawarah.

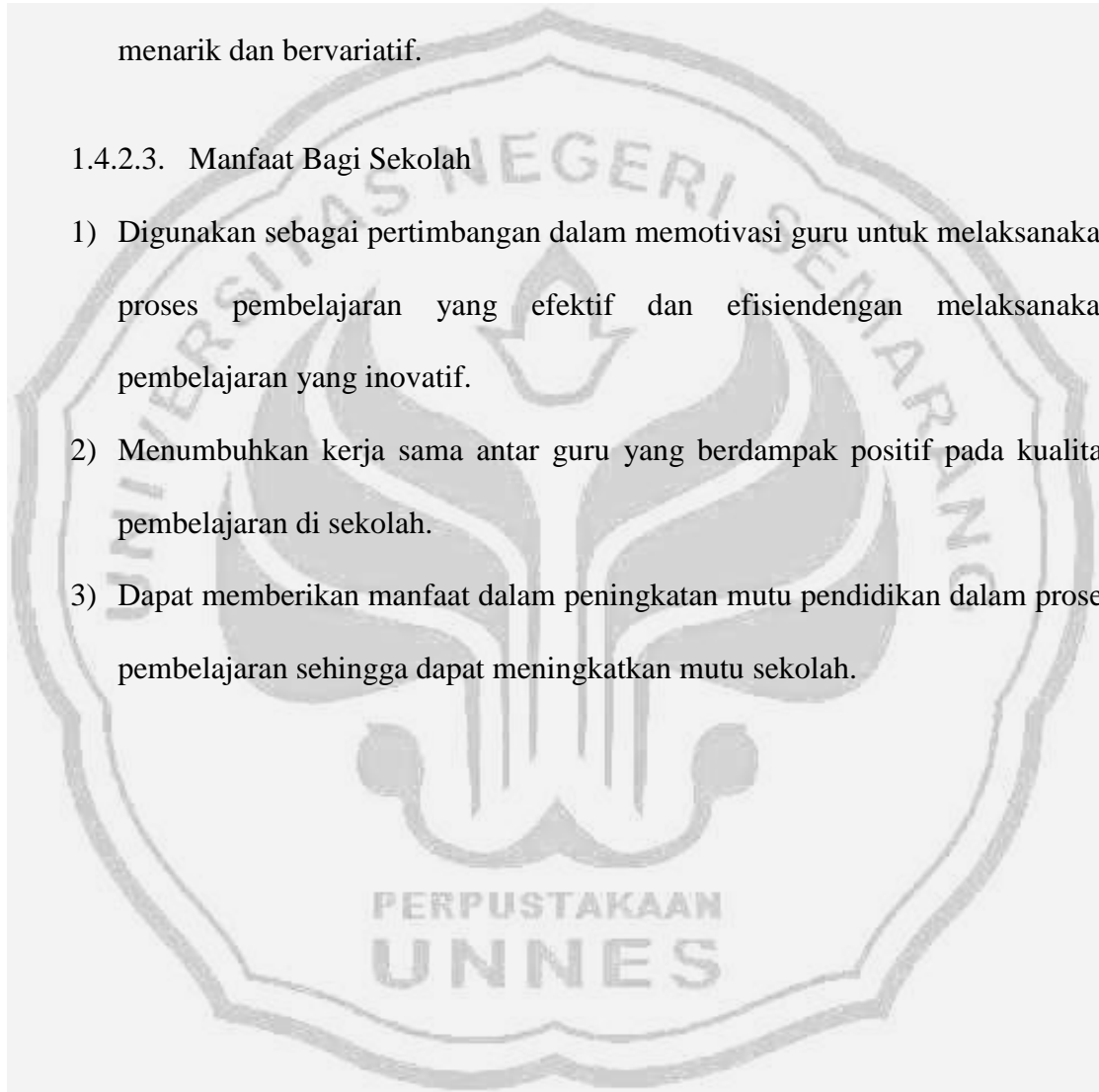
1.4.2.2. Manfaat Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan kreativitas guru untuk lebih inovatif dalam menyajikan proses pembelajaran.

- 3) Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas yang diampu.
- 4) Memberikan alternatif pendekatan dan metode pembelajaran dalam mengajarkan materi mata pelajaran IPS sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

1.4.2.3. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
- 2) Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.
- 3) Dapat memberikan manfaat dalam peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakekat Belajar

Belajar pada dasarnya berbicara tentang tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman yang berasal dari lingkungan (Hardini 2012:4). Belajar menurut Morgan dkk (dalam Baharudin, M.Pd.I 2012: 14) adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Belajar menurut Gage (dalam Hardini 2012:4) adalah proses dimana suatu organism berubah prilakunya akibat dari pengalaman. Hamdani (2010:21) berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Sedangkan Robert M. Gagne (dalam Hardini 2012:4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Baharuddin (2012:15) menjelaskan bahwa belajar memiliki ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut adalah:

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.

- b) Perubahan perilaku relative permanent. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap. Tetapi, perubahan tingkah laku ini tidak akan terpancang seumur hidup.
- c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial,
- d) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e) Pengalaman atau latihan itu dapat member penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Tingkat keberhasilan belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Baharudin (2012:19) juga menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan faktor psikologis (tingkat kecerdasan, motivasi belajar, minat, sikap, bakat) sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang mempengaruhi siswa.

Ada beberapa prinsip dalam belajar. Suprijono (2009:4) menjelaskan prinsip-prinsip belajar ada tiga, yaitu:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri.

- a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- b) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.

- d) Positif atau berakumulasi
- e) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f) Permanen atau tetap.
- g) Bertujuan dan terarah.
- h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Slameto (2002:27) prinsip-prinsip belajar 4 kategori dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional,
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar sevara efektif
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya

- 2) Sesuai hakekat belajar
 - a) Belajar bersifat kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*
- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertian
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai
- 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu pengulangan agar pengertian, ketrampilan dan sikap dapat melekat erat pada siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tentang hakekat belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang akibat kegiatan yang dialami. Kegiatan ini misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, observasi dan lain sebagainya.

2.1.2. Hakekat Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian usaha teratur yang dilakukan bersama oleh guru dan siswa yang bertujuan mempermudah siswa memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah baik. Pengertian ini dikuatkan dari pendapat Briggs (dalam Anni & Rifai 2009:191)

yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (event) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Gagne (dalam Rifa'i, 2009: 192), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Darsono (dalam Hamdani 2010: 47) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut.

- a) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
- d) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pembelajaran, baik secara fisik maupun psikologi
- g) Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.
- h) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja

Menurut Sugandi (dalam Hamdani 2011: 48) pembelajaran yang di tinjau dari pendekatan sistem, dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Tujuan, secara eksplisit, diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *instructional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
- b) Subjek belajar, dalam system pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai objek sekaligus subjek.
- c) Materi pembelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pembelajaran akan member warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.
- d) Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mrembantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.
- f) Penunjang, dalam system pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Ditinjau dari pendekatan sistem, proses pembelajaran akan melibatkan beberapa komponen (Rifai dan Anni, 2009:194-196) yaitu:

a) Tujuan

Berupa pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit, spesifik, operasional dalam PTK.

b) Subjek Belajar

Peserta didik sebagai komponen utama harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c) Materi Pembelajaran

Pendidik hendaknya menyajikan materi pelajaran secara komprehensif, terorganisasi/sistematis, dideskripsikan dengan jelas agar proses pembelajaran berlangsung intensif.

d) Strategi Pembelajaran

Pendidik hendaknya menentukan strategi pembelajaran yang tepat mempertimbangkan tujuan, karakteristik peserta didik, materi.

e) Media Pembelajaran

Merupakan alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan.

f) Penunjang

Di antaranya fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, berfungsi memperlancar, melengkapi, mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran semua komponen saling terkait tidak dapat dipisah-pisahkan. Hal ini sesuai dengan ciri pembelajaran yaitu adanya

interaksi yang sengaja diprogramkan dan keterkaitan antar komponen pembelajaran.

Berdasarkan konsep pembelajaran yang tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, melibatkan banyak komponen yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2.1.3. Kualitas Pembelajaran

Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik (Glaser dalam Uno, 2011: 153). Uno menyebutkan lebih lanjut bahwa kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan keluaran yang baik pula.

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan (Hamdani, 2011:194). Selanjutnya menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194) secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu,

efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang (Daryanto, 2010)

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau suatu tingkatan terhadap tujuan yang ingin dicapai atau tingkat pencapaian tujuan (Hamdani, 2011). Sementara itu belajar dapat pula dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola-pola berperilaku individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu (Daryanto, 2010). Dengan demikian, yang dimaksud dengan efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Aspek-aspek efektivitas belajar menurut Hamdani (2011:194), yaitu: (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan keterampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku, (5) kemampuan beradaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, (8) peningkatan interaksi kultural.

Depdiknas (2004:7) menyatakan kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan ketentuan tuntutan kurikuler. Berdasarkan uraian diatas maka untuk menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas diperlukan pembelajaran yang kualitas pula. Sedangkan

untuk membuat pembelajaran yang berkualitas diperlukan unsur-unsur pembelajaran yang berkualitas pula. Unsur-unsur pembelajaran tersebut adalah aktivitas siswa, peran guru, kurikulum, sarana prasarana, strategi dan media serta iklim pembelajaran. (Depdiknas, 2004:7)

Berdasarkan pendapat ahli tentang kualitas pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan dan sasaran pembelajaran yang bermutu dan efektif dengan tercapainya aspek-aspek efektivitas. Indikator kualitas pembelajaran adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, kurikulum dan bahan ajar, model pembelajaran, media pembelajaran dan fasilitas, serta hasil belajar siswa. Agar lebih efektif serta keterbatasan dari peneliti, peneliti membatasi indikator kualitas pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menjadi tiga yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar.

2.1.3.1. Keterampilan Guru

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kemudian kompetensi pendidik yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Rifai, 2009:7).

Kompetensi paedagogik menurut Rifai (2009:7) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Anitah, dkk (2007:7.1) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogis berkenaan dengan kemampuan mengelola pembelajaran dalam rangka mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Selanjutnya kompetensi pedagogik tersebut dijabarkan secara lebih rinci sebagai berikut:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendidik atau guru mempunyai peranan penting dalam terjadi belajar. Peran penting tersebut berkaitan dengan tugas guru sebagai fasilitator, yang menyiapkan kondisi yang kondusif untuk belajar (Dikti 2004:17). Kemampuan guru dalam mengajar menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa (Marno dan Idris, 2008: 54)

Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik, guru dipersyaratkan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar yang merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi guru (Anitah, dkk. 2007:7.1). Menurut Tisna Amidjaja (dalam Marno dan Idris, 2008: 55) terdapat sepuluh kompetensi dasar keguruan, yang meliputi:

- a) Penguasaan bahan pengajaran
- b) Penguasaan landasan kependidikan
- c) Penguasaan pengelolaan program belajar-mengajar
- d) Penguasaan pengelolaan interaksi belajar mengajar
- e) Mampu mengelola kelas
- f) Mampu menggunakan media/sumber belajar
- g) Mampu menilai prestasi belajar siswa
- h) Mengenai fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i) Mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami prinsip-prinsip serta menafsirkan hasil penelitian

Menurut Turney (dalam Sriudin, 2009) terdapat 8 keterampilan dasar mengajar guru yang paling penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu:

a) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran sebagai pengarah dan pemberian informasi awal mengenai materi yang akan dipelajari siswa serta pemberian motivasi sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya. Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: (1) membangkitkan perhatian atau minat siswa, (2) menimbulkan motivasi, (3) memberi acuan atau struktur, (4) menunjukkan kaitan.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran. Komponen-komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan siswa (mereview), menilai (mengevaluasi), memberi tindak lanjut.

b) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan lainnya, misalnya sebab dan akibat.

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran adalah:

- 1) Membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa.
- 4) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah. (Depdiknas, 2008: 29)

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.

- 1) Kejelasan. Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, hindari penggunaan kata yang tidak perlu.

- 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi. Memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual).
- 3) Pemberian tekanan. Dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah/topik utama dan mengurangi informasi yang tidak terlalu penting.
- 4) Penggunaan balikan. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertian siswa ketika penjelasan itu diberikan.

c) Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melotarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan
- 3) Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 4) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Adapun pertanyaan yang baik menurut Uzer Usman (dalam Depdiknas, 2008:27) adalah:

- 1) Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- 2) Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan.

- 3) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
 - 4) Berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
 - 5) Berikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata.
 - 6) Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya.
 - 7) Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.
- d) Keterampilan Menggunakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Tujuan dan manfaat keterampilan menggunakan variasi adalah untuk:

- 1) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki siswa.
- 3) Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

Ada tiga prinsip penggunaan *variation skills* yang perlu diperhatikan guru yaitu:

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 3) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

e) Keterampilan Menggunakan Penguatan

Penguatan adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Manfaat penguatan bagi siswa adalah untuk meningkatkan perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif (Hamdani, 2010:2).

Penguatan dapat berarti juga respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Ada 4 cara dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) yaitu:

- 1) Penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, yaitu dengan cara menyebutkan namanya, sebab bila tidak jelasakan tidak efektif.

- 2) Penguatan kepada kelompok siswa, yaitu dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
 - 3) Pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah muncul tingkah laku/respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif.
 - 4) Variasi dalam penggunaan. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif.
- f) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok yaitu:

- 1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi,

kemukakan masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan dan merangkum hasil diskusi.

- 2) Memperjelas masalah, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memimpin diskusi seorang guru perlu memperjelas atau menguraikan permasalahan, meminta komentar siswa, dan menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan agar kelompok peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas.
- 3) Menganalisis pandangan siswa. Ada perbedaan pendapat dalam diskusi, menuntut seorang guru harus mampu menganalisis dengan cara memperjelas hal-hal yang disepakati dan hal-hal yang perlu disepakati di samping meneliti apakah suatu alasan mempunyai dasar yang kuat.
- 4) Meningkatkan urunan siswa, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat, dan memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urun pendapat siswa dengan penuh perhatian.
- 5) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, dilakukan dengan cara memancing pertanyaan siswa yang enggan berpartisipasi, memberikan kesempatan pada siswa yang belum bertanya terlebih dahulu, mencegah monopoli pembicaraan, dan mendorong siswa untuk berkomentar terhadap pertanyaan temannya.
- 6) Menutup diskusi, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi dan mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi.

7) Hal-hal yang perlu dihindari yaitu mendominasi/monopoli pembicaraan dalam diskusi, membiarkan terjadinya penyimpangan dalam diskusi.

g) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah; kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri. Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatan (*reinforcement*).
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Di samping dua jenis keterampilan di atas, hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas adalah menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan, dan sikap yang terlalu membingungkan.

h) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan ini adalah:

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.
- 2) Keterampilan mengorganisasi.
- 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, yaitu memungkinkan guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi. Hal ini dapat dicapai bagi guru yang memiliki keterampilan dalam memberikan penguatan dan mengembangkan supervisi.
- 4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mencakup membantu siswa menetapkan tujuan dan menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut, merencanakan kegiatan pembelajaran bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, waktu serta kondisi belajar, bertindak sebagai supervisor dan membantu siswa menilai pencapaiannya sendiri.

Sedangkan menurut Marno dan Idris (2008:72) aspek penilaian kemampuan guru yang juga dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan praktek mengajar meliputi sembilan aspek, yaitu:

- a) Kemampuan membuka pelajaran.

- b) Kemampuan menggunakan metode
- c) Kemampuan menggunakan peralatan/media
- d) Kemampuan menjelaskan
- e) Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa
- f) Penguasaan bahan pelajaran
- g) Kemampuan menggunakan waktu secara efisien
- h) Kemampuan menutup pelajaran
- i) Kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar

Berdasarkan berbagai pendapat dari berbagai tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan guru adalah serangkaian atau seperangkat kemampuan/kecakapan guru sebelum pembelajaran dimulai sampai pembelajaran diakhiri yang sangat penting peranannya dalam mempermudah siswa memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah baik.

Peneliti menggunakan keterampilan guru dari Turney yang akan dipadukan dengan sintaks pembelajaran model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dalam mengembangkan pedoman penetapan indikator keterampilan guru di pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual. Indikator keterampilan guru di pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan kegiatan pra-pembelajaran. (Keterampilan mengelola kelas)
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. (Keterampilan membuka pelajaran)

- c) Memutarkan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. (Keterampilan menggunakan variasi pembelajaran dan keterampilan memberi penguatan/motivasi)
- d) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (Keterampilan bertanya)
- e) Membentuk kelompok-kelompok. (Keterampilan mengelola kelas)
- f) Membimbing siswa dalam kelompoknya (Keterampilan mengajar kelompok kecil)
- g) Mendorong siswa menjelaskan konsepnya dengan kalimatnya sendiri. (Keterampilan memberikan motivasi)
- h) Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (Keterampilan menjelaskan)
- i) Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya. (Keterampilan guru memberikan pertanyaan)
- j) Membimbing diskusi kelas (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas)
- k) Menyimpulkan hasil belajar. (Keterampilan menutup pelajaran)
- l) Melakukan refleksi dan motivasi (Keterampilan memberikan motivasi dan Keterampilan menutup pelajaran)
- m) Memberikan evaluasi belajar. (Keterampilan menutup pelajaran)
- n) Menutup pelajaran. (Keterampilan menutup pelajaran)

2.1.3.2. Aktivitas Siswa

Natawijaya (dalam Depdiknas, 2005: 31) berpendapat, aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Sriyono (dalam Yasa: 2008) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Dari dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah segala tingkah siswa dalam pembelajaran baik secara jasmani maupun rohani untuk memperoleh perubahan perilaku.

Mengenai jenis-jenis aktivitas, Diedrich (dalam Sardirman, 2004:101) mengemukakan macam kegiatan siswa yang digolongkan kedalam 8 kelompok yaitu:

- a) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, wawancara.
- c) *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- e) *Drawing activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, memperbaiki, berkebun, beternak.

- g) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup

Peneliti menggunakan aktivitas belajar dari Paul B. Diedrich yang akan dipadukan dengan sintaks pembelajaran model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dalam mengembangkan pedoman penetapan indikator aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual. Indikator aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. (*visual activities, emotional activities*)
- b) Memperhatikan film/video yang diputarkan oleh guru. (*visual activities, listening activities, writing activities, mental activities*)
- c) Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru. (*listening activities, oral activities, mental activities*)
- d) Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka. (*oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities, emotional activities*)
- e) Menjelaskan konsepnya kepada guru dan temannya satu kelas. (*oral activities, mental activities*)

- f) Mengamati dan menanggapi penjelasan konsep teman (*listening activities, oral activities, mental activities*)
- g) Membahas konsep baru melalui diskusi kelas (*oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities*)
- h) Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi (*oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities*)

2.1.3.3. Hasil Belajar

Menurut Lapono (2008:1.14) jika individu belajar sesuatu, sebagai hasilnya mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat berupa perubahan tingkah laku baik itu perubahan yang disadari, secara kontinu, mengarah pada perubahan positif, dan perubahan tingkah laku yang komprehensif. Setelah siswa belajar, siswa akan mendapatkan suatu pengaruh dalam dirinya yang bisa diwujudkan dalam tingkah laku. Tingkah laku siswa membawa dampak yang baik dalam dirinya dalam bentuk hasil belajar.

Hasil belajar tidak hanya berupa penguasaan pengetahuan tetapi berupa kecakapan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar mendapatkan hasil yang bisa diketahui karena perkembangan siswa dalam belajar bisa dilihat oleh orang lain. Dengan demikian, aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar siswa mendapatkan penilaian. (Sukmadinata, 2009:179)

Untuk mengetahui hasil belajar diperlukan suatu tindakan, salah satunya adalah dengan melakukan pengukuran terhadap aktivitas siswa. Menurut Poerwanti (2008:1.4-1.5) pengukuran adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Di dalam proses mengukur hasil belajar siswa dibutuhkan evaluasi, yaitu proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. (Chamisijatin, 2008:6.33). Sedangkan secara keseluruhan objek penelitian lebih dari 85% (Hamdani, 2011:60)

Dalam taksonomi Bloom versi baru disebutkan bahwa perilaku intelektual (*intellectual behavior*) secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Domain kognitif menurut Suprijono (2012:6) adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Kemudian salah seorang murid Bloom yang bernama Lorin Anderson merevisi taksonomi Bloom pada tahun 1990. Hasil perbaikannya dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Dalam revisi ini ada perubahan kata kunci, Masing-masing kategori masih diurutkan secara hirarkis dari urutan terendah ke

yang lebih tinggi. Pada ranah kognitif kemampuan berpikir analisis dan sintesis diintegrasikan menjadi analisis saja. Dari jumlah enam kategori pada konsep terdahulu tidak berubah jumlahnya karena Lorin memasukan kategori baru yaitu *creating* yang sebelumnya tidak ada.

- a) Mengingat, kata-kata operasional yang digunakan adalah mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi, memunculkan kembali.
- b) Memahami, kata-kata operasional yang digunakan adalah menafsirkan, meringkas mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan.
- c) Menerapkan, kata-kata operasional yang digunakan adalah melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.
- d) Menganalisis, kata-kata operasional yang digunakan adalah menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan.
- e) Mengevaluasi, kata-kata operasional yang digunakan adalah menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan.
- f) Berkreasi, kata-kata operasional yang digunakan adalah merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah.

Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakteristik). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. (Suprijono, 2012: 7)

Berdasarkan pemaparan hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang setelah terjadi interaksi belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotorik harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga peneliti akan mengamati ketiga ranah tersebut untuk mengukur hasil belajar.

Untuk mengukur hasil belajar tersebut peneliti dapat menggunakan alat evaluasi berupa tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, sedangkan non tes untuk mengukur kemampuan afektif dan psikomotorik. Penyusunan tes hasil belajar (THS) harus sudah distandardisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketepatan) dan reliabilitas (ketepatan) untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok tertentu. Alat evaluasi non tes meliputi: observasi, wawancara, studi kasus, dan skala penilaian (Sudjana, 2011: 113).

2.1.4. Hakikat dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dalam kepustakaan asing lebih sering disebut *Social Studies*, *Social Education*, *Social Studies Education*, *Citizenship Education*, *Studies Of Society and Environment* (Sapriya, 2009).

National Council for the Social Studies (NCSS) sebuah organisasi profesional yang secara khusus membina dan mengembangkan *Social Studies* pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta keterkaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu-ilmu pendidikan merumuskan *social studies* sebagai berikut.

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, political sciences, psychology, religion and sociology, as well as appropriated content from the humanities, mathematics and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world (Sapriya, 2009:10)

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur dalam Depdiknas 2007: 14)

IPS menurut S. Nasution (dalam Soedarsono, 2007:7) adalah pelajaran yang merupakan suatu fusi atau panduan sejumlah mata pelajaran sosial, atau pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu ilmu-ilmu sosial. Selanjutnya dikatakan IPS merupakan bagian kurikulum yang berhubungan dengan peranan manusia dalam masyarakat terdiri dari berbagai subjek: sejarah, geografi, ekonomi, pemerintahan, anthropologi, sosiologi, dan psikologi sosial.

IPS menurut Arini Esti Astuti, dkk (2009:1) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Sedangkan menurut Somantri (dalam Supriya 2009:11) IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Kajian IPS bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan manusia saja, melainkan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut (Dunfee and Sagl dalam Soewarso, 2010:3). Sedangkan menurut Sumaatmaja, dkk. (2008: 1.9) adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu-ilmu sosial dengan humaniora, dua kajian yang berbeda, namun obyeknya sama, yaitu kehidupan manusia di masyarakat.

Nursid Sumaatmadja, menyatakan bahwa Ilmu Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Oleh karena itu Ilmu Sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. (Hidayati, 2008:4)

Berdasarkan definisi Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* dari berbagai tokoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang terintegrasi dan diseleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (KTSP, 2006).

Pengorganisasian materi membahas mengenai bagaimana materi yang ada diatur sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Materi IPS dapat diorganisasikan ke dalam bentuk yang terpisah-pisah (*separated*), korelasi (*corelated*), dan fusi (*integrated*) (Depdiknas, 2007). Pengorganisaian materi ini harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kemampuan berfikir anak. Tingkat perkembangan berpikir siswa SD berdasarkan teori Bruner sudah masuk dalam tahap ikonik. Pada tahap ini informasi dibawa anak melalui imageri. Karakteristik tunggal pada objek yang diamati dijadikan sebagai pegangan, dan pada akhirnya anak mengembangkan memori visual.

Pengorganisasian kurikulum IPS untuk SD lebih baik menggunakan pendekatan fusi (*integrated*). IPS sebagai materi pelajaran tidak menekankan disiplin ilmiahnya. Hal ini dikarenakan pada tingkat SD, kemampuan berpikir abstrak masih sulit dikembangkan. Kemampuan berpikir pada tingkat sekolah dasar lebih banyak bersifat konkret. Dalam model pengorganisasian fusi, disiplin ilmu sudah tidak tampak dalam pembahasan materi pelajaran IPS. Terjadi peleburan dalam pembahasan materi. Peleburan yang dilakukan tidaklah berarti melahirkan suatu

disiplin ilmu baru hasil sintesa dari disiplin-disiplin ilmu. Fusi dilakukan lebih didasarkan atas dasar pertimbangan kepentingan pendidikan dan bukan atas dasar kepentingan keilmuan. Materi yang dikembangkan berdasarkan fusi dapat dilakukan apabila pokok bahasan tidak lagi diidentifikasi dari suatu disiplin ilmu.

Pengembangan materi dapat berasal fenomena sosial yang ada. Selain itu, pengembangan materi dapat pula dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai teori, generalisasi, konsep, prosedur, yang berlaku untuk berbagai disiplin ilmu. (Depdiknas, 2007)

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek adalah sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c) Sistem sosial dan budaya.
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP, 2007: 575).

Menurut Sardjiyo, dkk. (2008: 1.27) ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS mencakup manusia, lingkungan, sejarah, sistem ekonomi, sistem sosial dan kebudayaan.

Bentuk materi IPS di Sekolah Dasar menurut Wahab (dalam Sapriya, 2012:124) ada tiga yaitu:

a) Konsep dan generalisasi

Konsep adalah suatu pengertian abstrak yang diasosiasikan dengan simbol sekelompok benda, peristiwa atau ide. Sedangkan generalisasi adalah suatu pengertian (berupa pernyataan) yang dibentuk oleh sejumlah konsep yang saling berkaitan dan kebenarannya masih perlu diuji (Sapriya, 2009:59). Konsep dan generalisasi diperoleh dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan Hukum, Sosiologi dan Antropologi, Sejarah dan Tata Negara. Beberapa konsep yang dapat diperoleh dari geografi, ekonomi atau hukum diantaranya adalah: kebutuhan manusia tidak terbatas, ketersediaan sumber daya yang terbatas, dan mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggungjawab. Konsep-konsep tersebut berasal dari ketiga disiplin ilmu diatas. Agar memberikan pengertian secara komprehensif dan diterapkan pada situasi yang lebih luas maka dapat disusun dalam bentuk generalisasi seperti berikut: kebutuhan manusia yang terbatas, menuntut manusia untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggungjawab.

b) Tema dan topik

Tema dan topik juga dapat diangkat dari buku-buku paket program studi ilmu-ilmu sosial atau buku teks ilmu-ilmu sosial. Tema dapat dibahas di sekitar tema pembangunan manusia menjadi warga negara yang baik, dengan tema, dengan topik upaya-upaya yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa-siswa sekolah dasar.

c) Masalah

Sebagaimana halnya dengan konsep, generalisasi, tema dan topic maka masalah dapat pula di angkat dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang ada yang dapat dijadikan sebagai pokok pembahasan dalam pengajaran IPS di sekolah.

Hal itu sesuai dengan fungsi IPS yang berupaya menekankan pada proses pembuatan keputusan bagi siswa. Dengan bertitik tolak dari masalah, misalnya masalah kebersihan lingkungan, masalah banjir, atau masalah penyebaran penyakit di musim hujan.

Telah disinggung di atas tentang tujuan IPS bahwa berdasarkan KTSP 2006 melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (KTSP, 2006).

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Sapriya, 2009:194)

Selanjutnya tujuan IPS menurut Sumaatmaja, (2008:1.10) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. IPS tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) saja, melainkan meliputi juga aspek

ahklak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan, dan persaingan.

Baar dkk. (dalam Soedarno, dkk. 2007:13) menjelaskan lebih rinci tujuan menjadi warganegara yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki sikap patriotisme.
- b. Mempunyai penghargaan dan pengertian terhadap nilai-nilai, pranata, dan praktek kehidupan masyarakat.
- c. Memiliki sikap integras sosial dan tanggung jawab sebagai warganegara.
- d. Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap nilai budaya dan tradisi yang diwariskan bangsanya,
- e. Mempunyai motivasi untuk turut serta secara aktif dalam pelaksanaan kehidupan demokrasi.
- f. Memiliki kesadaran terhadap masalah-masalah sosial.
- g. Memiliki ide, sikap dan keterampilan yang diharapkan sebagai seorang warga-negara.
- h. Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap sistem ekonomi yang berlaku.

Hilda Taba (dalam Soedarno, dkk. 2007:13) menyampaikan tujuan IPS lebih rinci sebagai berikut.

- a. Pengetahuan dasar meliputi konsep dasar, seperti: *interdependensi*, perubahan budaya, kerjasama, ide utama yang menggambarkan generalisasi, fakta yang spesifik.

- b. Proses berfikir pembentukan konsep, pengembangan generalisasi secara induktif penerapan prinsip-prinsip siswa belajar bagaimana memperoleh pengetahuan (fakta, konsep, generalisasi).
- c. Sikap, perasaan dan kepekaan meliputi kemampuan menempatkan diri dengan masyarakat yang beda kebudayaan, rasa aman mengeluarkan pendapat, sikap keterbukaan, kesiapan menerima perubahan, toleransi, dan tanggapan terhadap nilai-nilai demokrasi serta kemanusiaan.
- d. Keterampilan akademik dan keterampilan untuk dapat bekerjasama.

Tujuan mata pelajaran IPS juga telah dijabarkan dalam BSNP (2007: 575) sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, berarti sekolah melalui mata pelajaran IPS dituntut untuk dapat membekali siswanya dengan kemampuan dasar IPS yang meliputi.

a. Pengetahuan

Untuk menjadikan siswa warganegara yang baik dia perlu dibekali dengan pengetahuan tentang masyarakat, tentang kehidupan manusia antar kelompok. Sumber pengetahuan ini berasal dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya yang merupakan sumber bahan pengajaran IPS.

b. Keterampilan

Keterampilan diperlukan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Untuk menjadi pelaku sosial (*social actor*) yang baik, diperlukan keterampilan mengambil keputusan tentang apa yang dilakukannya. Karena itu keterampilan intelektual, berfikir kritis, keterampilan memperoleh, memproses dan menyusun data, dan keterampilan berperilaku sosial, merupakan hal yang penting dibekalkan kepada siswa. Kemampuan berfikir kritis tidak dapat dilatihkan tanpa lebih dahulu menguasai fakta-fakta sebagai landasan berfikir.

c. Nilai dan Sikap

Melalui IPS siswa dilatih menghayati nilai-nilai hidup yang baik, termasuk di dalamnya etika, moral, dan lainnya. Pengambilan keputusan yang tepat tidak hanya didasarkan pada penalaran semata-mata. Sumber masalah sering terletak pada perbedaan nilai. Karena itu penghayatan terhadap nilai dan sikap serta pengetahuan tentang teknik klarifikasi nilai sangat membantu menyadarkan subyek didik bahwa perbedaan pendapat antara sesama manusia adalah yang biasa.

d. Partisipasi Sosial

Kemampuan ini adalah kemampuan mempraktekkan semua kemampuan tersebut di atas, dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Tanpa kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan nyata di masyarakat maka kemampuan-kemampuan lainnya itu tidak ada manfaatnya. Oleh sebab itu melalui IPS siswa dibiasakan ikut berpartisipasi dalam menanggulangi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekolah. (Soedarno, 2007:12)

Berdasarkan pendapat berbagai tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI/SDLB yang terintegrasi dari berbagai ilmu sosial yang memiliki ruang lingkup berupa manusia, lingkungan, sejarah, sistem ekonomi, sistem sosial dan kebudayaan. Sedangkan tujuan IPS adalah untuk membentuk siswa menjadi warganegara yang baik serta memiliki empat dasar kemampuan IPS.

2.1.5. Landasan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

IPS sebagai mata pelajaran dan pendidikan disiplin ilmu seyogianya memiliki landasan dalam pengembangan baik sebagai mata pelajaran maupun pendidikan disiplin ilmu. Landasan-landasan ini diharapkan akan memberikan pemikiran-pemikiran mendasar tentang pengembangan struktur, metodologi dan pemanfaatan IPS sebagai disiplin ilmu. Landasan-landasan IPS menurut Sapriya (2009:16) sebagai pendidikan disiplin ilmu meliputi landasan filosofis, ideologis, sosiologis, antropologis, kemanusiaan, politis, psikologis, dan religious.

- a) Landasan filosofis memberikan gagasan pemikiran mendasar yang digunakan untuk menentukan apa objek kajian atau domain apa saja yang menjadi kajian pokok dan dimensi pengembangan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu (aspek ontologis), bagaimana cara, proses, atau metode membangun dan mengembangkan IPS hingga menentukan pengetahuan manakah yang dianggap benar, sah, valid, atau terpercaya.
- b) Landasan ideologis menurut O'Neil (dalam Sapriya, 2009:16) landasan ini telah dan akan memberikan sistem gagasan yang bersifat ideologis terhadap IPS yang tidak cukup diatasi hanya dengan hanya oleh filsafat yang bersifat umum.
- c) Landasan sosiologis memeberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cita-cita, kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi serta pola-pola kehidupan masa depan melalui interaksi sosial yang akan membangun teori-teori atau prinsip-prinsip IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu.
- d) Landasan antropologis, memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar dalam menentukan pola, sistem dan struktur pendidikan disiplin ilmu sehingga relevan dengan pola, sistem dan strutur kebudayaan bahkan denga pola, sistem dan struktur kebudayaan bahkan dengan pola, sistem dan struktur perilaku manusia yang kompleks. Landasan ini telah dan akan memberikan dasar-dasar sosial-kultural masyarakat terhadap structural IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dalam proses perubahan sosial yang konstruktif.
- e) Landasan kemanusiaan, memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan ideal manusia sebagai sasaran proses pendidikan. Landasan ini

sangat penting karena pada dasarnya pendidikan adalah proses memanusiakan manusia.

- f) Landasan politis, memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan dari IPS. Peran dan keterlibatan pemerintah dalam landasan ini sangat besar sehingga pendidikan tidak mungkin steril dari campur tangan birokrasi.
- g) Landasan psikologis, memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan cara-cara IPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuannya, baik dalam tataran personal maupun komunal berdasarkan entitas-entitas psikologisnya. Hal ini sejalan dengan hakekat dari struktur yang dapat dipelajari, dialami, didiversifikasi, diklarifikasi oleh anggota komunitas IPS berdasarkan kapasitas psikologis dan pengalamannya.
- h) Landasan religious, memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar tentang nilai-nilai, norma, etika dan moral yang menjadi jiwa (roh) yang melandasi keseluruhan bangunan IPS, khususnya pendidikan di Indonesia. Landasan religious yang diterapkan di Indonesia menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan materi yang bersumber dari *intracognitive knowledge* dan *extracognitive knowledge*.

Selain itu berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 Tahun 1990 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan di Sekolah Dasar bahwa Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya Sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan sederajat. Sehingga di pendidikan dasar khususnya di

sekolah dasar menggunakan pendekatan terpadu (*integrated approach*) dalam mengorganisasikan kurikulumnya. Selanjutnya pembentukan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bentuk pengintegrasian dari beberapa ilmu sosial.

2.1.6. Model Learning Cycle

Learning cycle (Siklus Belajar) merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang berpusat pada siswa. Model *learning cycle* bertujuan membantu mengembangkan berpikir siswa dari berpikir konkret ke abstrak atau konkret ke abstrak. (Wena, 2011:171)

Model ini diperkenalkan pertama kali lebih dari 30 tahun yang lalu oleh Robert Karplus dalam program sains sekolah dasar yaitu *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS). Model pembelajaran ini telah banyak diaplikasikan dalam penelitian tindakan kelas di Indonesia baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat sekolah lanjutan. Pada awal mulanya model ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- a) Eksplorasi (*exploration*), siswa terlibat dalam memecahkan masalah atau tugas. Tujuan fase ini adalah melibatkan siswa dalam aktifitas yang memotivasi, membutuhkan pengalaman hands-on dan interaksi verbal, yang menyediakan dasar bagi perkembangan tertentu. Fase ini juga menyediakan kesempatan siswa untuk menyadari konsep personalnya tentang fenomena alam atau fenomena sosial dilingkungannya.
- b) Pengenalan konsep (*concept introduction*), pengajar mengumpulkan informasi dari siswa tentang pengalaman eksplorasinya dan menggunakan informasi tersebut untuk mengenakan konsep utama dari pelajaran serta setiap kosa

kata yang berhubungan dengan konsep. Selama fase ini, pengajar menggunakan buku acuan, bantuan audiovisual, bahkan tertulis lainnya atau ceramah singkat.

- c) Penerapan konsep (*concept application*), siswa mempelajari tambahan contoh konsep utama pelajaran atau melakukan tugas baru yang dapat dipecahkan berdasarkan aktifitas eksplorasi dan pengenalan konsep sebelumnya. (Wena, 2011:171),

Anton E. Lawson menjelaskan tentang model *learning cycle*. *The learning cycle is a method of instruction that consist of three phase challed exploration, term introduction, and concept application*. Maksud dari pendapat Lawson adalah *learning cycle* adalah sebuah metode yang terdiri dari tiga fase yaitu *exploration, term introduction, dan concept application*.

Menurut Lorschach (dalam Wena, 2011:171), pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri menjadi atas tahap (1) pembangkitan minat (*engogement*), (2) eksporasi (*exploration*), (3) penjelasan (*explanati-on*), (d) elaborasi (*elaboration*), dan (5) Evaluasi (*evaluation*).

- a) Tahap Pembangkitan Minat (*Engogement*)

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari *Learning Cycle*. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses factual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan).

Dengan demikian, siswa akan memberikan respon/jawaban, kemudian pengetahuan tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Kemudian guru perlu melakukan identifikasi ada/tidaknya kesalahan konsep pada siswa. Dalam hal ini guru membangun keterkaitan/penarikan antara pengalaman kesehatan siswa dengan topik pembelajaran yang akan kita bahas.

b) Tahap Eksplorasi (*Exploration*)

Eksplorasi merupakan tahap kedua model siklus belajar. Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2-4 siswa, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Dalam kelompok ini siswa didorong untuk menguji hipotesis dan atau membuat hipotesis baru, mencoba alternative pemecahan masalah dengan teman sekelompok, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide atau pendapat yang berkembang dalam diskusi. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.

c) Tahap Penjelasan (*Explanation*)

Penjelasan merupakan tahap ketiga siklus belajar. Pada tahap ini, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antarsiswa atau guru. Dengan yang dibahas, dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

d) Tahap Elaborasi (*Elaboration*)

Elaborasi merupakan tahap keempat siklus belajar. Pada tahap elaborasi siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan/mengaplikasikan konsep baru dipelajarinya dalam situasi baru. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Meningkatnya motivasi belajar siswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

e) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Tahap ini, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan metode siklus belajar yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan sangat baik, cukup baik, atau bahkan masih kurang. Demikian melalui evaluasi diri, siswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kelima tahapan diatas adalah hal-hal yang harus dilakukan guru dan siswa untuk menerapkan model *learning cycle* pada pembelajaran. Guru dan siswa memiliki peranan masing-masing dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran

yang dilakukan menggunakan model pembelajaran ini. Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penerapan *Learning Cycle* pada Pembelajaran

No.	Tahap Siklus Belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
1.	Tahap pembangkitan minat	Membangkitkan minat dan keingintahuan (<i>curiosity</i>) siswa.	Mengembangkan minat/rasa ingin tahu terhadap topik bahasan.
		Mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan)	Memberikan respon terhadap pertanyaan guru.
		Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa. Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari dan menunjukkan keterkaitan dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.	Berusa mengingat pengalaman sehari-hari dan menghubungkan dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.
2.	Tahap eksplorasi	Membentuk kelompok, memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil	Membentuk kelompok dan berusaha bekerja sama dalam kelompok

		secara mandiri	
		Guru berperan sebagai fasilitator.	Membuat prediksi baru
		Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri.	Mencoba alternatif pemecahan dengan teman sekelompok, mencatat pengamatan, serta mengembangkan ide-ide baru
		Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa, mendengar secara kritis penjelasan antarsiswa.	Menunjukkan bukti dan member klarifikasi terhadap ide-ide baru
		Memberi definisi dan penjelasan dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.	Mencermati dan usaha memahami penjelasan guru
3.	Tahap penjelasan	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri	Mencoba member penjelasan terhadap konsep yang ditemukan
		Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa	Menggunakan pengamatan dan catatan dalam member penjelasan.
		Mendengar secara kritis penjelasan antarsiswa atau guru	Melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan
		Memandu diskusi	Mendiskusikan
4.	Tahap elaborasi	Mengingatnkan siswa	Menerapkan konsep

		pada penjelasan alternative dan mempertimbangkan data/ bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru	dan keterampilan dalam situasi baru dan menggunakan label dan definisi formal
		Mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasi konsep/keterampilan dalam <i>setting</i> yang baru/lain	Bertanya, mengusulkan pemecahan masalah, membuat keputusan, melakukan percobaan, dan pengamatan.
5.	Tahap evaluasi	Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru	Mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya.
		Mendorong siswa melakukan evaluasi diri	Mengambil kesimpulan lanjut atas situasi belajar yang dilakukannya.
		Mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran	Melihat dan menganalisis kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran

(Made Wena, 2012:173)

Berdasarkan tahapan dalam strategi pembelajaran bersiklus seperti yang telah dipaparkan, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya

terhadap konsep yang dipelajari. Perbedaan yang mendasar antara model pembelajaran siklus belajar dengan pembelajaran konvensional adalah guru lebih banyak bertanya daripada memberitahu. Misalnya, pada waktu akan melakukan eksperimen terhadap suatu permasalahan, guru tidak member petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, tetapi guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan penuntun tentang apa yang akan dilalui siswa, apa alasan siswa merencanakan atau memutuskan perlakuan yang demikian. Dengan demikian, kemampuan analisis, evaluative, dan argumentative siswa dapat berkembang dan meningkat secara signifikan.

Model *learning cycle* menurut Lorsch (dalam Fajaroh, 2008) memiliki kelebihan maupun kelemahan. Adapun kelebihan model pembelajaran ini adalah:

- a) Merangsang siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih aktif dan menumbuhkan rasa keingintahuan.
- c) Melatih siswa belajar menemukan konsep melalui kegiatan eksperimen
- d) Melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari.
- f) Guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lainnya.
- g) Guru dapat menerapkan model ini dengan metode yang berbeda-beda.

Adapun kelemahan dari model *learning cycle* ini adalah:

- a) Efektifitas guru rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran
- b) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran
- c) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran

2.1.7. Landasan Model *Learning Cycle*

Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang berpusat pada siswa serta didasari oleh teori belajar Piaget. Model *learning cycle* bertujuan membantu mengembangkan berpikir siswa dari berpikir konkret ke abstrak atau konkret ke abstrak atau dari konkret ke formal. Teori belajar yang mendasari model *learning cycle* adalah:

- a) Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Teori ini dikembangkan oleh Seymour Papert. Pada mulanya pandangan konstruktivisme kurang memperoleh perhatian, karena adanya persepsi bahwa anak yang bermain tidak memiliki tujuan apapun. Esensi pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi itu menjadi miliknya. Pembelajaran konstruktivisme memandang bahwa peserta didik secara terus menerus memeriksa informasi baru yang berlawanan

dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. (Ahmad Rifai dan Cathariana Tri Anni, 2009)

Nik Aziz Nik Pa (dalam Laponi, 2008:1-25) berpendapat tentang teori belajar ini bahwa Konstruktivisme adalah tidak lebih dari pada satu komitmen terhadap pandangan bahwa manusia membina pengetahuan sendiri. Ini bermakna bahwa sesuatu pengetahuan yang dipunyai oleh seseorang individu adalah hasil daripada aktiviti yang dilakukan oleh individu tersebut, dan bukan sesuatu maklumat atau pengajaran yang diterima secara pasif dari pada luar. Pengetahuan tidak boleh dipindahkan dari pada pemikiran seseorang individu kepada pemikiran individu lain. Sebaliknya, setiap insan membentuk pengetahuannya sendiri dengan menggunakan pengalaman secara terpilih.

b) Teori Belajar Menurut Piaget

Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan kuat apabila selalu diuji oleh berbagai macam pengalaman baru. Menurut Piaget (dalam Baharuddin, 2012:117), manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti sebuah kotak-kotak yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda-beda. Pengalaman yang sama bagi seseorang akan dimaknai berbeda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda. Setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak atau struktur pengetahuan dalam otak manusia. Oleh karena itu. Pada saat manusia belajar, menurut Piaget, sebenarnya telah terjadi dua proses dalam dirinya, yaitu proses organisasi informasi dan proses adaptasi.

Proses organisasi adalah proses ketika manusia menghubungkan informasi yang diterimanya dengan struktur-struktur pengetahuan yang sudah disimpan atau sudah ada sebelumnya dalam otak. Sedangkan proses adaptasi adalah menggabungkan atau mengintegrasikan pengetahuan yang diterima oleh manusia atau disebut dengan asimilasi kemudian mengubah struktur pengetahuan yang telah dimiliki dengan struktur pengetahuan baru, sehingga akan terjadi keseimbangan/*equilibrium* (Baharuddin, 2012:118).

2.1.8. Hakikat Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan (Hamadi, 2011). Dalam bahasa Arab, kata media disebut *wasaala* bentuk jamak dari *wasilah* (Sukiman 2012:28). Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach dan Ely (dalam Hamdani, 2011: 243) juga menjelaskan bahwa secara luas media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media menurut Romiszowski (dalam Wibawa 2001:12) adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu pesan yang dapat berupa orang atau benda kepada penerima pesan. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (dalam Sukiman, 2012:28) media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi

visual atau verbal. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Namun *Association of Education and Communication Technology* (AECT) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun *National Education Assosiation* (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Sukiman, 2012:28).

Fleming menyebut media dengan istilah mediator yang diartikan sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Sukiman, 2012).

Sementara Sanjaya (dalam Hamdani 2011:244) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau

bahan tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Media tidak hanya berupa TV, radio, komputer, tetapi juga manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan, seperti diskusi, seminar simulasi, dan sebagainya. Sementara menurut Anderson (dalam Sukiman, 2012:28) media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangat berbeda dari peranan guru biasa.

Azhar Arsyad (dalam Sukiman, 2012:28) menjelaskan ciri-ciri umum media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- b) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- c) Penekanan media pendidikan terdapat pada audio dan visual.
- d) Media pendidikan terdapat pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- f) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, *video recorder*).

Hamdani dalam bukunya menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa (Hamdani, 2011:244). Dan menurut Sukiman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pengertian media pendidikan diatas didasarkan pada asumsi bahwa proses pembelajaran identik dengan sebuah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi ini tidak hanya melibatkan media saja tetapi juga melibatkan komponen-komponen yang terlibat didalamnya yaitu sumber pesan, penerima, pesan, media serta umpan balik. Sumber pesan adalah segala sesuatu yang menyampaikan pesan. Pesan adalah didikan, bahan ajaran yang tertuang dalam kurikulum yang tertuang dalam symbol-simbol tertentu (*encoding*). Penerima pesan adalah siswa

dengan menafsirkan symbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*).

2.1.9. Landasan Teori Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran berpengaruh besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efisien. Sehingga media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran. Landasan psikologis anak dalam belajar merupakan dasar penggunaan media dalam pembelajaran.

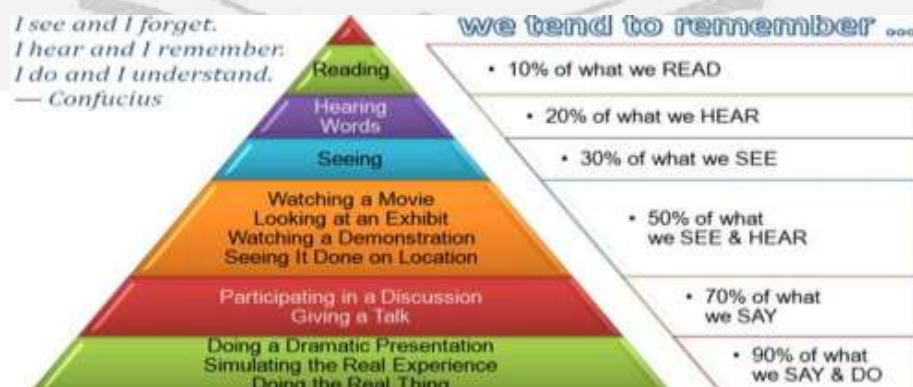
Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar yaitu, pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Sebagai gambaran misalnya belajar memahami apa itu pasar tradisional. Dalam tingkat pengalaman langsung, untuk memperoleh pemahaman siswa tentang pasar tradisional secara langsung siswa diajak mengunjungi ke pasar. Pada tingkat kedua, *iconic* pemahaman tentang pasar dipelajari melalui gambar, foto, film atau rekaman video tentang pasar tradisional. Selanjutnya pada tingkat pengalaman abstrak, siswa memahaminya lewat membaca atau mendengarkan uraian tentang pasar tradisional.

Uraian diatas memberikan gambaran bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk mengolah dan menerima informasi semakin besar kemungkinan ingatan.

Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi.

Levie & Levie (dalam Sukiman, 2012:31) menjelaskan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah symbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk proporsi verbal, dan yang lainnya untuk mengolah image nonverbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proporsi image. Belajar dengan menggunakan ganda (pandang dan dengar) berdasarkan konsep tersebut akan memberikan keuntungan siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disampaikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Para ahli memiliki pandangan yang searah dengan hal ini. Azhar Arsyad (dalam Sukiman, 2012:32) menjelaskan perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% dengar lainnya. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam pembelajaran adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut pengalaman Dale).



Gambar 2.1: Kerucut Pengalaman Dale (Edgar Dale dalam Sukiman, 2012:32)

Kerucut ini merupakan elaborasi rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Brunner sebagaimana diuraikan sebelumnya. Yaitu *enactive, eonic* dan *symbolic* (Sukiman, 2012:32).

Berdasarkan pendapat berbagai tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa landasan psikologis dari penggunaan media karena anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkret dari pada yang abstrak serta anak akan lebih mudah mengingat apabila menggunakan lebih banyak alat indranya untuk menerima informasi.

Disamping itu, agar proses belajar dapat efektif perlu juga penyesuaian dengan gaya atau tipe belajar siswa. Gaya belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk menggunakan cara tertentu dalam belajar sehingga akan dapat belajar dengan baik.

2.1.10. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Media memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar. Kemp & Dayton (Sukiman, 2012:38) menyebutkan fungsi utama media ada tiga yaitu: memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi dan memberi instruksi. Gerlach & Ely (dalam Hamdani, 2011:246) juga menjelaskan ada tiga fungsi utama media yaitu:

- a) Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian pada saat

diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian sebelumnya.

- b) Kemampuan manipilatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan sesuai keperluan, misalnya ukuran, kecepatan, warnanya dapat diubah, serta dapat diulang-ulang penyajiannya.
- c) Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio.

Sedangkan untuk kegunaan media dalam pembelajaran, Arief Sadiman (dalam Sukiman 2012:40) menjelaskan kegunaan media-media pembelajaran secara umum sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c) Penggunaan media secaratepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa hal ini media pembelajaran berguna untuk meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan.
- d) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.
- e) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada setiap siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Menurut Hamalik (dalam Sukiman 2012:41), pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan dapat berpengaruh secara psikologis siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa pengalaman bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar. Sukiman sendiri juga menjelaskan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar anak, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi ruang, waktu dan indera.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut terbukti bahwa media pembelajaran sangat berguna untuk menunjang pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan efisien. Selain itu kegunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Memperjelas dan memperlancar pesan atau materi kepada siswa

- b) Menimbulkan minat belajar, menarik perhatian siswa, serta mengatasi masalah siswa yang pasif.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi indera, ruang dan waktu.

2.1.11. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Seiring dengan kemajuan teknologi berbagai jenis dan bentuk media pembelajaran bermunculan dan dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas. Hamdani (2011:248) mengelompokkan berbagai jenis media pembelajaran menjadi tiga yaitu:

- a) Media visual, media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Contoh media visual adalah gambar, binatang, tempat, proyektor, dan papan tulis.
- b) Media audio, media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Contoh media audio adalah kaset suara, radio, *tape recoder*.
- c) Media audio visual, media audio visual adalah kombinasi dari media audio dan visual. Contoh media ini adalah video, televisi, program slide suara.

2.1.12. Hakekat Media Audiovisual

Media pembelajaran audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Secara umum media audiovisual menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektifitas paling tinggi dibandingkan media audio atau media visual. Diantara jenis media

audiovisual adalah film, video, televisi dan program slide suara yang biasa digunakan adalah *power point* (PPT).

Film atau yang sering disebut movie atau sinema. Pengertian secara harfiah film atau sinema adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema + tho = phytos (cahaya) + graphie = gambar (tulisan=gambar=citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis dengan cahaya kita harus menggunakan alat yang disebut kamera. Definisi film menurut UU 8/1992 (dalam Sukiman 2012:185) adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat atas asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil temuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan/atau lainnya.

Sedangkan pengertian video menurut Sukiman (2012:187) adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Secara garis besar film dan video memiliki kesamaan karena sama-sama memiliki unsur yang dapat didengar dan dilihat. Namun keduanya juga memiliki perbedaan yaitu film memiliki alur cerita baik yang bersifat non fiksi atau fiksi, kalau video tidak memiliki alur cerita.

Media film dan video memiliki kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihan (Sukiman, 2012:188) adalah:

a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktek dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.

b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat didiskusikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.

c) Di samping mendorong dan memotivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

d) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

e) Film dan video dapat menyajikan peristiwa berbahaya seperti bencana alam atau peperangan.

f) Film dan video dapat diperlihatkan kepada kelompok besar sampai perorangan

g) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu seminggu atau sebulan dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Seperti proses bunga mekar atau menetasnya telur.

Adapun kekurangan film dan video adalah:

a) Pengandaan film atau video biasanya menggunakan waktu yang lama dan biaya yang besar.

b) Pada saat ditayangkan gambar dalam film atau video bergerak terus sehingga akan menyulitkan siswa mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film atau video tersebut.

- c) Film atau video tersebut tidak selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan, kecuali film dan video tersebut diproduksi sendiri dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Program slide suara yang umum didengar adalah program *Power Point* (PPT) atau mikromedia Flash. Power point merupakan program unggulan *Microsoft Corporation* dalam program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan saat ini. Hal ini dikarenakan kelebihanannya di dalamnya yang memberikan banyak kemudahan yang disediakan. Dengan *Microsoft Power Point* ini kita dapat merancang dan membuat presentasi yang lebih menarik dan professional. Pemanfaatan media presentasi ini dapat digunakan oleh siswa maupun guru untuk mempresentasikan materi pembelajaran ataupun tugas-tugas yang diberikan.

2.1.13. Implementasi Pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap

kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang berpusat pada siswa. Model *learning cycle* bertujuan membantu mengembangkan berpikir siswa dari berpikir konkret ke abstrak atau konkret ke abstrak.

Model ini diperkenalkan pertama kali lebih dari 30 tahun yang lalu oleh Robert Karplus dalam program sains sekolah dasar yaitu *Science Curriculum Improvement Study (SCIS)*. Model pembelajaran ini telah banyak diaplikasikan dalam penelitian tindakan kelas di Indonesia baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat sekolah lanjutan. Selanjutnya menurut Lorschach (dalam Made Wena, 171:2011), tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri menjadi atas tahap (1) pembangkitan minat (*engagement*), (2) eksplorasi (*exploration*), (3) penjelasan (*explanation*), (d) elaborasi (*elaboration*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Dan keuntungan yang didapatkan apabila menggunakan model ini adalah:

- a) Merangsang siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih aktif dan menembah rasa keingintahuan.
- c) Melatih siswa belajar menemukan konsep melalui kegiatan eksperimen

- d) Melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari.
- f) Guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lainnya.
- g) Guru dapat menerapkan model ini dengan metode yang berbeda-beda.

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan (Hamadi, 2011). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran.

Adapun keunggulan menggunakan media audiovisual adalah (1) media pembelajaran sangat berguna untuk menunjang pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan efisien, (2) memperjelas dan memperlancar pesan atau materi kepada siswa, (3) menimbulkan minat belajar, menarik perhatian siswa, serta mengatasi masalah siswa yang pasif, (3) media pembelajaran dapat mengatasi indera, ruang dan waktu.

Harapan menggunakan model *learning cycle* berbantuan audiovisual dalam pembelajaran adalah selain mendapatkan berbagai keuntungan diatas tapi juga siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Perbedaan yang mendasar antara model pembelajaran siklus belajar dengan pembelajaran konvensional adalah guru lebih banyak bertanya daripada memberitahu. Dengan demikian, kemampuan analisis, evaluatif, dan argumentatif siswa dapat berkembang dan meningkat secara signifikan. Selain itu dengan bantuan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat anak, dan meningkatkan pemahaman dan daya ingat anak terhadap konsep atau materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a) Guru memutar film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (Pembangkitan minat)
- b) Membentuk kelompok, memberikan kesempatan untuk bekerjasama membahas suatu konsep/masalah dalam kelompok kecil secara mandiri sesuai dengan pemahaman awal mereka. (Eksplorasi)
- c) Siswa menjelaskan konsepnya dengan kalimatnya sendiri. Kemudian guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (Penjelasan)

- d) Melalui diskusi kelas siswa membahas konsep tersebut dalam kondisi dan situasi berbeda atau baru. (Elaborasi)
- e) Melakukan evaluasi bersama-sama dan mencari kesimpulan hasil pembahasan. (Evaluasi)

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain :

Wijayanti, Suci. 2009. *Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dengan Metode Eksperimen pada Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV-B Semester 1 SDN Bareng 1 Kota Malang. Skripsi, Program Studi S1-PGSD*. Skripsi. Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Hasil penelitian setelah diterapkan siklus belajar dengan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya menunjukkan adanya peningkatan kerja ilmiah siswa dari siklus I dengan rata-rata 67,5% ke siklus II meningkat rata-ratanya menjadi 70%. Sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan kerja ilmiah sebesar 2,5%. Begitu juga dengan hasil belajar kognitif siswa meningkat dari siklus I dengan rata-rata 71,87 ke siklus II meningkat rata-ratanya menjadi 76,25. Persentase ketuntasan kelas pada siklus I adalah 71%, dan pada siklus II meningkat menjadi 93%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan agar di dalam pembelajaran IPA khususnya

menerapkan siklus belajar dengan metode eksperimen untuk meningkatkan kerja ilmiah dan hasil belajar kognitif siswa.

Faoziyah, Anik. 2012. *Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Karangbesuki I Kecamatan Sukun Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan penerapan model siklus belajar (*learning cycle*) terdiri dari 5 fase yaitu *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation* meningkat dari 84% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Sedangkan aktivitas belajar meningkat dari siklus I sebesar 72,68%, pada siklus II meningkat menjadi 76,65%. Dan untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 64,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 97,44%.

Yuliana, Ika. 2007. *Penerapan model siklus belajar (learning cycle) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS Geografi di SMP Negeri 4 Malang*. Skripsi Program S1 Program Studi Geografi, Fakultas Geografi Universitas Negeri Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat, yaitu dari skor 28 dengan nilai cukup menjadi 38 dengan nilai baik. Selain itu hasil belajar siswa juga meningkat dari baik dengan nilai rata-rata 74,32 menjadi sangat baik dengan nilai rata-rata 96,25. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan

guru bidang studi geografi dapat menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) yang disesuaikan dengan materi selama proses pembelajaran.

Dari kajian empiris tersebut didapatkan informasi bahwa model pembelajaran *leanig cycle* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IV di SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.

2.3. KERANGKA BERFIKIR

Kualitas pembelajaran IPS di SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang masih rendah. Pembelajaran yang dilakukan guru masih didominasi oleh pembelajaran konvensional, guru belum menggunakan variasi model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Guru memberikan materi dan anak mencatat materi serta mengerjakan soal sesuai dengan pemecahan masalah yang diberikan/dicontohkan oleh guru. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari sebelumnya serta kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi atau menarik. Sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar IPS. Sumber belajar yang digunakan guru sama dengan apa yang digunakan siswa. Sebaiknya guru harus mencari referensi sumber belajar lain untuk menguatkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Selanjutnya dari faktor siswa adalah siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa tidak memahami materi yang diberikan. Sebagian besar siswa masih berbicara dengan temannya. Siswa belum terlatih untuk mengeluarkan pendapat akibatnya banyak siswa yang pasif saat diskusi. Siswa kurang antusias untuk menjawab pertanyaan guru. Serta siswa masih enggan untuk bertanya tentang hal yang mereka belum ketahui atau mengerti.

Hal ini diperkuat dengan data selama peneliti mengajar serta hasil observasi yang dilakukan bersama dengan kolaborator di SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang yaitu siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang kurang antusiasme dalam menerima pembelajaran IPS yang ditunjukkan dengan data sebagai berikut: Dari 36 siswa hanya 11 siswa (30%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 63, sedangkan sisanya 26 siswa (72%) nilainya dibawah KKM (63).

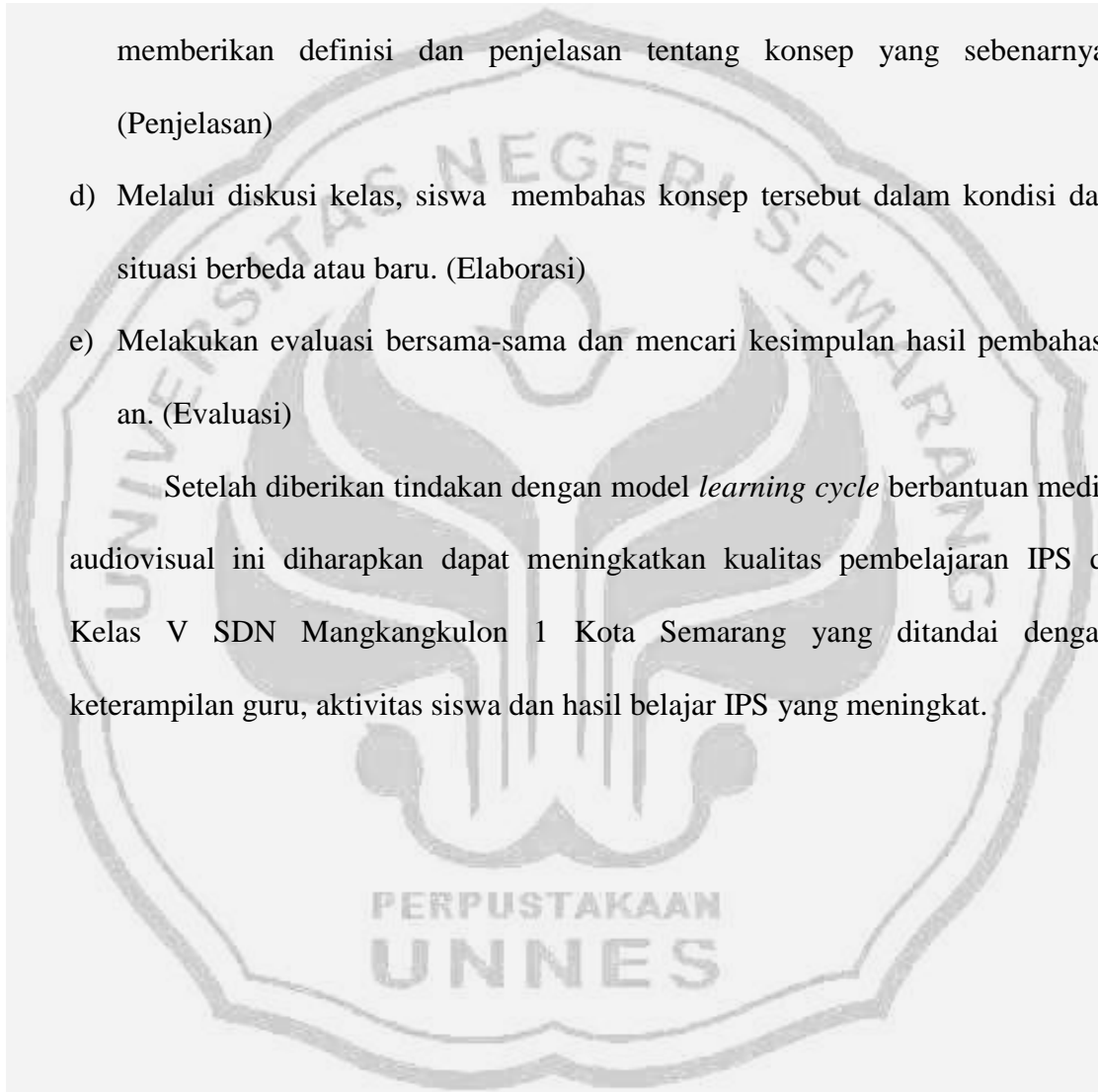
Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan tindakan dengan menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran IPS. Adapun langkah-langkah model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

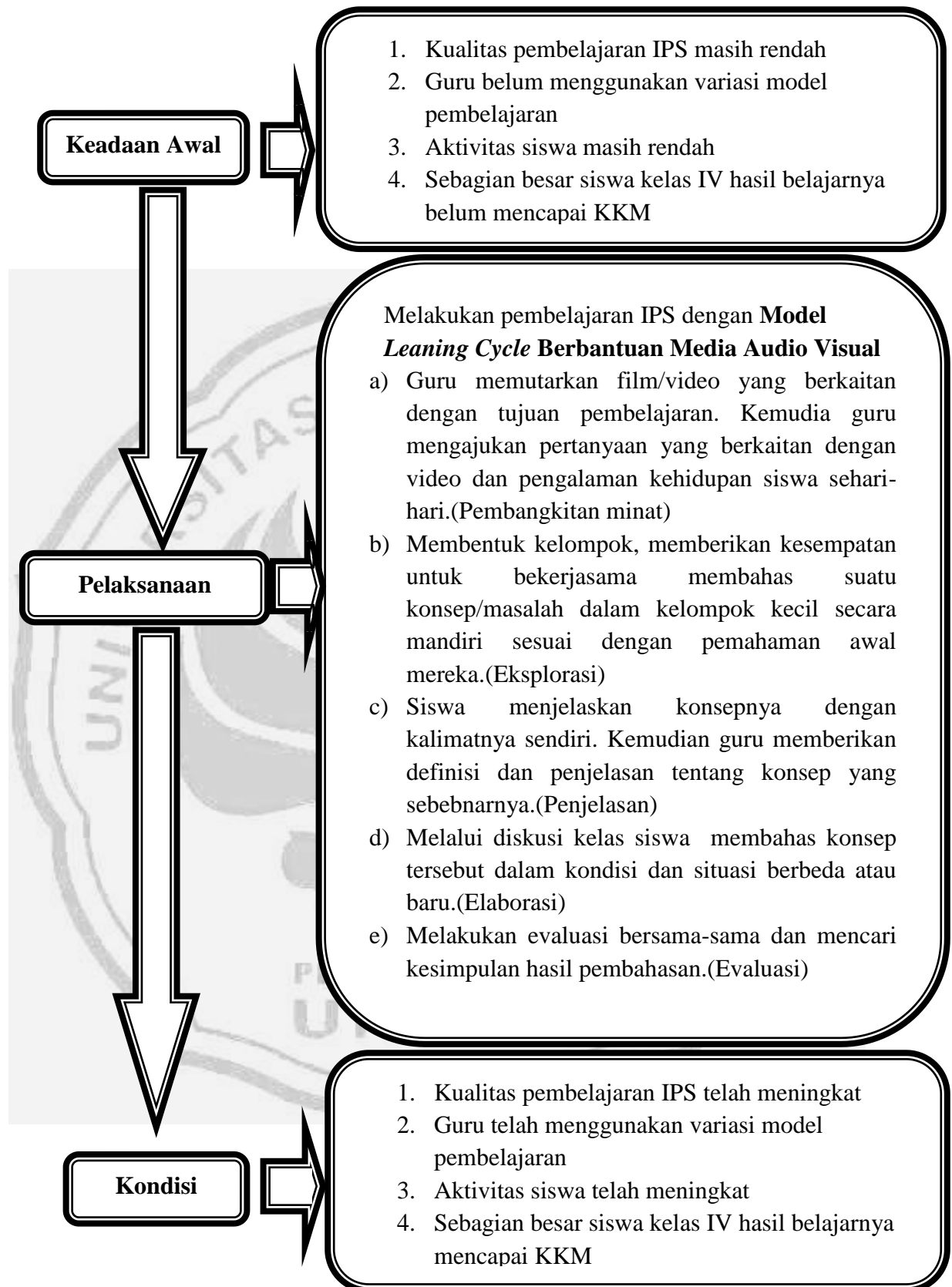
a) Guru memutarakan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPS.

Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (Pembangkitan minat)

- b) Membentuk kelompok, memberikan kesempatan untuk bekerjasama membahas suatu konsep/masalah dalam kelompok kecil secara mandiri sesuai dengan pemahaman awal mereka. (Eksplorasi)
- c) Siswa menjelaskan konsepnya dengan kalimatnya sendiri. Kemudian guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (Penjelasan)
- d) Melalui diskusi kelas, siswa membahas konsep tersebut dalam kondisi dan situasi berbeda atau baru. (Elaborasi)
- e) Melakukan evaluasi bersama-sama dan mencari kesimpulan hasil pembahasan. (Evaluasi)

Setelah diberikan tindakan dengan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Kelas V SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang yang ditandai dengan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS yang meningkat.





Gambar 2.2: Bagan kerangka berfikir

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola kelas, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.



BAB III

METODOLOGI

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani 2008). Sedangkan Arikunto (2006) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Iskandar (2011:21) menjelaskan hakekat PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan dosen/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas (Iskandar, 2011:21). Perbaikan

dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola perencanaan–pelaksanaan–observasi–refleksi–kemudian kembali pada revisi (perencanaan ulang kembali) jika hasil yang diharapkan belum tercapai.

Pelaksanaan penelitian dilakukan beberapa siklus sampai merasa tujuan penelitian terpenuhi.

Prosedur penelitian tindakan secara garis besar dapat digambarkan sebagai siklus yang terdiri dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

a) Penyusunan perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini lebih dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.

Kemudian peneliti menentukan titik atau focus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Menelaah materi pembelajaran yaitu mengenai menghargai keputusan bersama serta menetapkan indikator keberhasilan bersama tim kolaborasi.
 - 2) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual
 - 3) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 - 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian untuk tes tertulis dan lembar kerja siswa.
 - 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - 6) Menyiapkan lembar wawancara dan catatan lapangan.
- b) Pelaksanaan tindakan

Tahap kedua ini merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha patuh terhadap apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru dan pengumpul data, baik melalui observasi langsung maupun melalui telaah dokumen. Peneliti juga meminta bantuan guru lain untuk melakukan observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini

direncanakan dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

c) Pengamatan (observasi)

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2010:139). Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini melalui observasi langsung. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu observasi juga bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

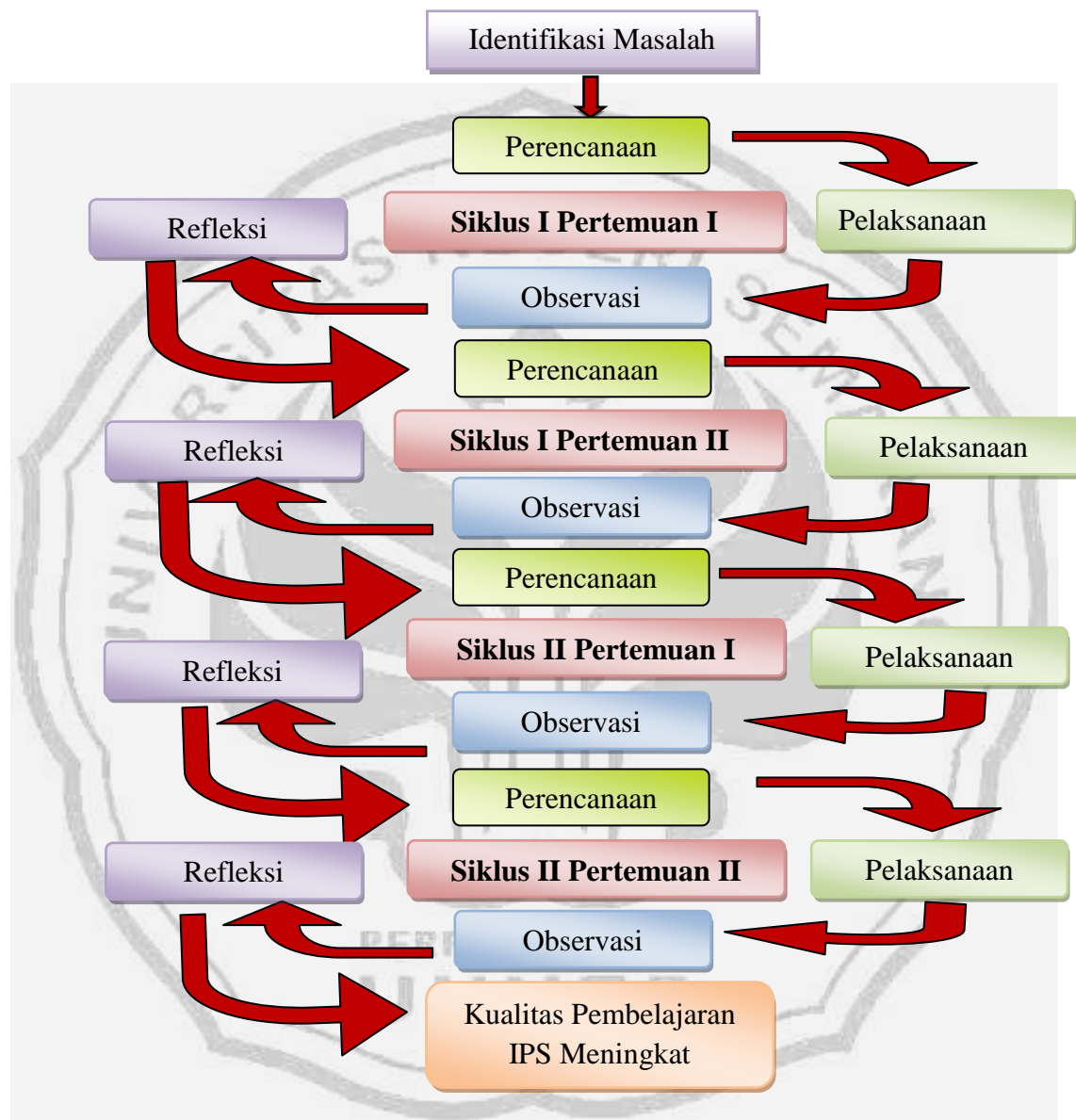
d) Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya (Mulyasa, 2010:71). Berdasarkan hasil analisis peneliti melakukan refleksi, yaitu mencoba merenungkan atau mengingat serta menghubungkan kejadian interaksi di kelas. Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta melihat ketercapaian indikator penelitian pada setiap siklus.

3.2. PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan 2 siklus penelitian dan tiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti dan kolaborator akan mengawalinya dengan tahap penyusunan rencana tindakan (*planning*), kemudian tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan

(*observing*), dan diakhiri dengan tahap refleksi (*reflecting*). Langkah-langkah penelitian ini akan disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Bagan Langkah-langkah Penelitian “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Mangangkulon 1 Kota Semarang”

3.2.1. Siklus Pertama Pertemuan Pertama

3.2.1.1. Perencanaan

- 1) Konsultasi dengan guru/teman kolaborator tentang materi pelajaran dan RPP yang akan dibuat;
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS materi teknologi produksi tradisional dan modern dengan menerapkan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media audiovisual dan sumber belajar yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta instrument pengumpulan data untuk memperkuat observasi meliputi lembar pengamatan, lembar wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat rekam (foto/video).

3.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pembelajaran, berdoa dan menyiapkan siswa baik secara fisik maupun psikis.
- 2) Guru bertanya tentang cara petani mengolah sawah sampai masa panen serta alat-alat yang digunakan petani
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru memotivasi siswa

b) Kegiatan inti

- 1) Guru mengajak siswa mengamati video “Alat pertanian masa dulu dan masa kini”.(eksplorasi)
- 2) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (eksplorasi)
- 3) Guru membentuk kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama membahas suatu contoh teknologi produksi masa dulu dan masa kini serta fungsinya. (elaborasi)
- 4) Siswa menyampaikan contoh teknologi produksi kepada guru dan siswa lain. (elaborasi)
- 5) Guru menjelaskan contoh-contoh teknologi produksi masa dulu dan masa kini beserta fungsinya. (konfirmasi)
- 6) Guru memberikan masalah baru yaitu keuntungan dan kerugian bila menggunakan alat produksi masa dulu dengan masa kini (eksplorasi)
- 7) Guru memberi kesempatan siswa untuk mencari keuntungan dan kerugian alat produksi masa lalu dan masa kini (elaborasi)
- 8) Siswa mengutarakan pendapatnya tentang keuntungan dan kerugian bila menggunakan alat produksi masa dulu dengan masa kini. (Elaborasi)
- 9) Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama-sama dan mencari kesimpulan hasil pembahasan. (konfirmasi)

c) Kegiatan akhir

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama

- 2) Guru memberikan motivasi dan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas
- 3) Guru memberikan evaluasi dan penilaian
- 4) Pemberian tindak lanjut

3.2.1.3. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

3.2.1.4. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama pertemuan pertama.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama pertemuan pertama.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus pertama pertemuan kedua.

3.2.2. Siklus Pertama Pertemuan Kedua

3.2.2.1. Perencanaan

- 1) Konsultasi dengan guru/teman kolaborator tentang materi pelajaran dan RPP yang akan dibuat;

2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran IPS materi teknologi transportasi dan komunikasi tradisional dan modern dengan menerapkan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

3) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media audiovisual dan sumber belajar yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta instrument pengumpulan data untuk memperkuat observasi meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat rekam (foto/video).

3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pembelajaran, berdoa dan menyiapkan siswa baik secara fisik maupun psikis.
- 2) Guru bertanya tentang alat-alat transportasi yang ada di jalan raya dan alat komunikasi yang sering digunakan siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti

- 1) Guru mengajak siswa mengamati video Alat transportasi dan komunikasi tradisional dan modern.(eksplorasi)
- 2) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (eksplorasi)

- 3) Guru membentuk kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama membahas suatu contoh teknologi transportasi dan komunikasi tradisional dan modern serta fungsinya. (Elaborasi)
- 4) Siswa menyampaikan contoh teknologi transportasi dan komunikasi kepada guru dan siswa lain. (Elaborasi)
- 5) Guru menjelaskan contoh-contoh teknologi transportasi dan komunikasi tradisional dan modern beserta fungsinya. (konfirmasi)
- 6) Guru memberikan masalah baru yaitu keuntungan dan kerugian bila menggunakan alat transportasi dan komunikasi tradisional dengan modern (eksplorasi)
- 7) Guru memberi kesempatan siswa untuk mencari keuntungan dan kerugian alat transportasi dan komunikasi masa lalu dan masa kini (Elaborasi)
- 8) Siswa mengutarakan pendapatnya tentang keuntungan dan kerugian bila menggunakan alat transportasi dan komunikasi masa dulu dengan masa kini. (Elaborasi)
- 9) Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama-sama dan mencari kesimpulan hasil pembahasan.(konfirmasi)

c) Kegiatan akhir

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama
- 2) Guru memberikan motivasi dan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas
- 3) Guru memberikan evaluasi dan penilaian

- 4) Pemberian tindak lanjut seperti PR

3.2.2.3. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

3.2.2.4. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama pertemuan kedua.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama pertemuan kedua.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua.

3.2.3. Siklus Kedua Pertemuan Pertama

3.2.3.1. Perencanaan

- 1) Konsultasi dengan guru/teman kolaborator tentang materi pelajaran dan RPP yang akan dibuat
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran IPS materi masalah sosial dengan menerapkan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media audiovisual dan sumber belajar yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta instrument pengumpulan data untuk memperkuat observasi meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat rekam (foto/video).

3.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pembelajaran, berdoa dan menyiapkan siswa baik secara fisik maupun psikis.
- 2) Guru bertanya tentang pengemis, pengamen disekitar anak
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru memotivasi siswa

b) Kegiatan inti

- 1) Guru mengajak siswa mengamati video masalah sosial.(eksplorasi)
- 2) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (eksplorasi)
- 3) Guru meminta siswa menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang ada di sekitar siswa. (eksplorasi)
- 4) Guru mencatat jawaban siswa di papan tulis (eksplorasi)
- 5) Guru mencatat jawaban siswa di papan tulis dan bersama siswa membatasi 5 masalah yang akan dibahas selanjutnya. (eksplorasi)

- 6) Guru membentuk siswa berkelompok empat anak, dan menjelaskan cara kerja siswa dalam kelompok. (elaborasi)
- 7) Guru meminta siswa untuk membahas penyebab kelima masalah yang telah dipilih (elaborasi)
- 8) Siswa dalam berkelompok empat anak membahas penyebab kelima masalah tersebut. (elaborasi)
- 9) Siswa menyampaikan hasil temuannya kepada teman-temannya yang lain dalam satu kelas. (elaborasi)
- 10) Guru memberikan umpan balik positif kepada kepada siswa yang mengutarakan pendapat. (konfirmasi)
- 11) Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (konfirmasi)
- 12) Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan konsep sebelumnya yaitu cara mengatasi masalah-masalah sosial tersebut (eksplorasi)
- 13) Guru memberi kesempatan siswa untuk mencari cara mengatasi masalah-masalah sosial. (eksplorasi)
- 14) Siswa mengemukakan hasil diskusinya kepada temannya yang lain. (elaborasi)
- 15) Guru dan siswa lain mengomentari pendapat tersebut. (elaborasi)
- 16) Guru memberikan definisi dan penjelasan cara mengatasi masalah-masalah tersebut. (konfirmasi)

- 17) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama.
(konfirmasi)

c) Kegiatan akhir

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama
- 2) Guru memberikan motivasi dan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas
- 3) Guru memberikan evaluasi dan penilaian
- 4) Pemberian tindak lanjut

3.2.3.3. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan Media audiovisual.

3.2.3.4. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus kedua siklus pertemuan pertama.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus kedua pertemuan pertama.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus kedua.
- 4) Mengambil tindakan pada pertemuan kedua.

3.2.4. Siklus Kedua Pertemuan Kedua

3.2.4.1. Perencanaan

- 1) Konsultasi dengan guru/teman kolaborator tentang materi pelajaran dan RPP yang akan dibuat.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran IPS materi masalah-masalah akibat bencana alam dengan menerapkan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media audiovisual dan sumber belajar yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta instrument pengumpul data untuk memperkuat observasi meliputi lembar pengamatan, lembar wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat rekam (foto/video).

3.2.4.2. Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pembelajaran, berdoa dan menyiapkan siswa baik secara fisik maupun psikis.
- 2) Guru bertanya tentang materi sebelumnya
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru memotivasi siswa

b) Kegiatan inti

- 1) Guru memutar film/video “bencana-bencana di indonesia” (eksplorasi)

- 2) Siswa mengamati dan mencatat isi video tersebut. (eksplorasi)
- 3) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (eksplorasi)
- 4) Guru bertanya tentang bencana-bencana yang terjadi di Indonesia. (eksplorasi)
- 5) Siswa menyebutkan berbagai macam bencana yang pernah terjadi Indonesia (eksplorasi)
- 6) Guru mencatat jawaban siswa di papan sebagai bahan yang akan dibahas selanjutnya. (eksplorasi)
- 7) Guru membentuk siswa berkelompok empat anak, dan menjelaskan cara kerja siswa dalam kelompok. (elaborasi)
- 8) Guru meminta siswa untuk mencari masalah sosial yang muncul akibat bencana (elaborasi)
- 9) Siswa dalam berkelompok empat anak mencari masalah tersebut. (elaborasi)
- 10) Siswa menyampaikan hasil temuannya kepada teman-temannya yang lain dalam satu kelas. (elaborasi)
- 11) Guru memberikan umpan balik positif kepada kepada siswa yang mengutarakan pendapat. (konfirmasi)
- 12) Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (konfirmasi)

13) Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan konsep sebelumnya yaitu cara mengatasi masalah tersebut dan cara menanggulangnya tersebut (eksplorasi)

14) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari cara mengatasi masalah tersebut dan cara menanggulangnya. (eksplorasi)

15) Siswa mengemukakan pendapatnya kepada temannya yang lain. (elaborasi)

16) Guru dan siswa lain mengomentari pendapat tersebut. (elaborasi)

17) Guru memberikan definisi dan penjelasan cara mengatasi masalah-masalah tersebut. (konfirmasi)

18) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama. (konfirmasi)

c) Kegiatan akhir

1) Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama

2) Guru memberikan motivasi dan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas

3) Guru memberikan evaluasi dan penilaian

4) Pemberian tindak lanjut

3.2.4.3. Observasi

1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model Learning Cycle berbantuan Media audiovisual.

2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model Learning Cycle berbantuan Media audiovisual.

3.2.4.4. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus kedua pertemuan kedua.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus kedua pertemuan kedua.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus kedua pertemuan kedua.
- 4) Mengambil tindakan atas selanjutnya.

3.3. SUBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang semester II tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 36 siswa yang terdiri atas 21 siswa putra dan 15 siswa putri.

3.4. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangkangkulon 1 yang berlokasi di Jalan raya Walisongo KM 15 Semarang, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

3.5. VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Keterampilan guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang dengan menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang dengan menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.
- 3) Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang dengan menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

3.6. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.6.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2010: 23). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas, foto dan video selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 2) Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2010: 23). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS dengan memberikan tes individu untuk mengukur kemampuan kognitif.

3.6.2. Sumber Data

- 1) Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama pertemuan sampai dengan siklus kedua pertemuan kedua.

2) Guru

Peneliti memperoleh sumber data guru dari lembar observasi keterampilan guru oleh pengamat/guru kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

3) Data Dokumen

Peneliti memperoleh data dokumen berasal dari data awal hasil tes sebelum dilakukan tindakan serta video dan foto kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.

4) Catatan lapangan

Peneliti memperoleh sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar/instrument observasi.

3.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu dengan menggunakan metode observasi, metode tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

1) Metode Observasi

Observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh indera (Arikunto, 2002: 133). Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan guru

dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Learning Cycle* berbantuan media audiovisual.

2) Metode Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Selain itu juga menggunakan video dan foto untuk mengetahui gambaran aktivitas dalam pembelajaran.

3) Catatan lapangan

Menurut Arikunto (2007: 78) catatan lapangan adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara objektif yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

4) Metode Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti,2008:1-5). Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010) Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.7.1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif pada penelitian ini berupa hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPS. Data ini akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk presentase. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor berdasarkan proporsi dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Di mana:

N : Nilai

B : Banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal pada tes bentuk penguraian).

St : skor teoritis (banyaknya butir soal pada pilihan ganda, jumlah skor keseluruhan). (Poerwanti dkk, 2008:6, 14-6.16)

- 2) Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal, dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2010:41)

- 3) Menghitung *mean* atau rata-rata

Mean atau rata-rata menurut Sugiyono (2010:49) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini di dapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus berikut ini:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan= Me : (Mean) rata- rata

Σ : Epsilon (baca jumlah)

xi : Nilai x ke I sampai ke n

N : Jumlah Individu(Sugiyono, 2010:49)

Hasil perhitungan dibandingkan dengan criteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS kelas di SDN

Mangkangkulon 1 Kota Semarang pada tahun ajaran 2012/2013, dengan criteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Belajar mata pelajaran IPS kelas IV
SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang

Kriteria Ketuntasan Individu	Kualifikasi
≥ 63	Tuntas
≤ 63	Tidak Tuntas

Sumber : SK KKM SDN Mangkangkulon 1 tahun pelajaran 2012/2013

Dengan adanya kriteria ketuntasan belajar maka dapat diketahui dan ditentukan siswa tuntas dan siswa yang tidak tuntas belajar.

3.7.2. Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa ,foto dan video selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Data kualitatif dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat terpisah-pisah dari kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Poerwanti, dkk (2008:69) menjelaskan dalam bentuk contoh mengenai instrument untuk mengukur minat peserta didik yang telah berhasil dibuat adalah 10 butir dan skor tertinggi adalah 50. Dengan demikian mediannya adalah $(10+50)/2$ yaitu sebesar 30. Jika dibagi empat kategori maka skala 10-20 termasuk tidak berminat, 21-30 termasuk kurang berminat, 31-40 termasuk berminat, 41-50 termasuk sangat berminat. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan menurut Poerwanti langkah-langkah dalam mengelola data skor adalah sebagi berikut:

- a) Menentukan skor terendah
- b) Menentukan skor tertinggi
- c) Mencari median
- d) Mencari rentan nilai menjadi 4 kategori yaitu kurang, cukup, baik, sangat baik.

Dalam mencari median dan rentan nilai menjadi 4 kategori dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Selanjutnya, kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

T = Skor Tertinggi

R = Skor Terendah

n = Banyaknya data

$$n = (T - R) + 1$$

Menurut Subana, dkk. (2000:75), rumus untuk menentukan kuartil adalah:

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n + 2)$ untuk n genap atau Q1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$ untuk data genap maupun data ganjil

Letak Q3 = $\frac{1}{4}(3n + 2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{1}{4}(3n + 1)$ untuk data ganjil

Letak Q4 = skor maksimal

Maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat Baik (A)
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik (B)
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup (C)
$K \leq \text{skor} < Q1$	Kurang (D)

(Subana, 2000: 75)

Sedangkan deskripsi kualitatif kinerja guru dan keaktifan siswa SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang berdasarkan hasil analisis dari data observasi sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$43 \leq \text{skor} \leq 56$	Sangat Baik
$29 \leq \text{skor} < 43$	Baik
$14,5 \leq \text{skor} < 29$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 14,5$	Kurang

Tabel diatas diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *learning cycle* berbantuan media audiovisual rincian perhitungan terlampir.

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$17 \leq \text{skor} < 25$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Tabel diatas diperoleh dari skor indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *learning cycle* berbantuan media audiovisual rincian perhitungan terlampir.

3.8. INDIKATOR KEBERHASILAN

Pembelajaran menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audio-visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang, menetapkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan guru selama pembelajaran IPS melalui penerapan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual menunjukkan peningkatan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik. ($29 \leq \text{skor} < 43$)
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik. ($17 \leq \text{skor} < 25$)
- 3) 80% dari jumlah siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 mengalami ketuntasan belajar (skor ≥ 63). (berdasarkan KKM klasikal yang ditetapkan SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas. Melalui identifikasi masalah yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1, Kota Semarang. Permasalahan tersebut meliputi keterampilan guru kurang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan disetiap siklusnya terdapat dua pertemuan.

Penerapan model *learning cycle* pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi proses pembelajaran IPS. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian setiap pertemuan yang terdiri atas pemaparan observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS dengan menerapkan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.

4.1.1. Deskripsi Data Siklus I Pertemuan I

4.1.1.1. Perencanaan

Agar pelaksanaan berjalan lancar sesuai yang diharapkan, maka disusun suatu perencanaan. Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Konsultasi dengan guru/teman kolaborator tentang materi pelajaran dan RPP yang akan dibuat;
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS materi teknologi produksi tradisional dan modern dengan menerapkan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media audiovisual dan sumber belajar yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta instrument pengumpul data untuk memperkuat observasi meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat rekam (foto/video).

4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2013 pada pukul 09.25-11.15 WIB di SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang. Siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pembelajaran pada pertemuan ini diikuti 36 siswa, materi pada pertemuan ini adalah teknologi produksi tradisional dan modern. Uraian proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir beserta keterampilan guru dan aktivitas siswa yang tampak akan dijelaskan dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Uraian Proses Pembelajaran IPS pada Siklus I Pertemuan I

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	Uraian Kegiatan
<p>A. Kegiatan awal (\pm 20 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara berdoa dan presensi. 2. Guru melakukan apersepsi pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang: <ul style="list-style-type: none"> “siapakah yang pernah bermain di sawah?” “pernahkah kalian melihat petani sedang menggarap sawahnya/ <i>ngluku</i>?” “menggunakan apa petani saat menggarap tanahnya/ <i>ngluku</i>?” 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi 	<p>Pada kegiatan awal yang berlangsung sekitar 20 menit guru mengecek kembali kondisi LCD, laptop, speaker. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, mengecek kehadiran siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak hadir, menanyakan keadaan siswa dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran termasuk mempersilakan siswa duduk di tempat duduknya masing-masing serta meminta siswa mengeluarkan alat tulis dan buku pelajaran IPS. Siswa mengeluarkan alat tulis, buku tulis dan buku IPS pegangan siswa. Ada tiga siswa yang tidak membawa buku pegangan serta satu anak yang tidak membawa buku tulis IPS.</p> <p>Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang keadaan sawah, dan cara petani bekerja di sawah. “Siapa yang pernah main-main ke sawah?”; “Apa yang dilakukan petani disawah?”; “Kalau petani ingin <i>ngluku</i>, alat apa yang digunakan? Apakah bajak kerbau atau traktor?”. Hal ini dilakukan sebagai apersepsi awal kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. guru</p>

	menyampaikan tujuan pembelajaran agak liris dan sulit dipahami.
<p>B. Kegiatan Inti (±65)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memutar film/video “Alat Pertanian Tradisional dan Modern” (eksplorasi) 2. Siswa mengamati dan mencatat isi video tersebut.(eksplorasi) 3. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari.(eksplorasi) 	<p>Guru memutar video berjudul “Alat Pertanian Tradisional dan Modern”. Video ini berisi tentang alat tradisional dan modern yang digunakan petani dari proses pengolahan tanah sampai dengan memanen padi. Video ini ditayangkan dengan LCD yang disorotkan ke tembok sehingga dapat terlihat keseluruhan ruang kelas. Namun pada saat itu speaker yang digunakan agak bermasalah sehingga suara tidak terlalu keras.</p> <p>Terlepas dari masalah suara video yang kurang jelas sebagian besar siswa antusias dalam memperhatikan video tersebut. Banyak siswa yang terdiam memperhatikan namun juga ada sebagian siswa yang sesekali berkomentar terhadap video tersebut sehingga suara video semakin kurang jelas. Tidak ada siswa yang mencatat isi video yang diputarkan.</p> <p>Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan isi video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. Beberapa pertanyaan yang diberikan antara lain: “Setelah kalian melihat video tersebut alat-alat apa yang digunakan petani?”; “bajak kerbau dengan traktor lebih canggih mana?”; ”Dapatkah kalian memisahkan mana yang termasuk alat produksi</p>

	<p>tradisional dan yang modern?”</p> <p>Sekitar 30% siswa yang aktif menjawab yang diberikan guru. Berbagai jenis jawaban siswa ditampung guru dan mencatatnya di papan tulis.</p>
<p>4. Guru membentuk kelompok secara heterogen, dan menjelaskan cara kerja siswa dalam kelompok. (elaborasi)</p> <p>5. Siswa dalam berdiskusi mencari alat teknologi produksi tradisional dan modern beserta fungsinya. (elaborasi)</p> <p>6. Siswa menyampaikan hasil temuannya kepada teman-temannya yang lain dalam satu kelas. (elaborasi)</p> <p>7. Guru memberikan umpan balik positif kepada kepada siswa yang mengutarakan pendapat. (konfirmasi)</p> <p>8. Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (konfirmasi)</p>	<p>Pada siklus I pertemuan I, agar pembagian kelompok kondusif guru membentuk kelompok berdasarkan tempat duduk terdekat, seperti bangku depan dengan belakang atau dengan sampingnya. Sesekali guru menghitung satu sampai lima untuk mempercepat proses pengelompokan siswa. Setelah semua kelompok terbentuk guru membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja siswa dalam kelompok. Langkah-langkah ini juga tertulis pada LKK. Tiap kelompok menamai kelompoknya sesuai keinginannya. Guru memberikan waktu sekitar 25 menit untuk berdiskusi</p> <p>Siswa berkelompok mendiskusikan contoh alat produksi tradisional dan modern beserta fungsinya. Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang kesulitan serta selalu menciptakan kondisi yang kondusif.</p> <p>Setelah dirasa waktunya cukup guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menyampaikan pendapatnya. Pada pertemuan ini perwakilan kelompok hanya membacakan pendapatnya</p>

	<p>didepan kelas ada juga sebagian kelompok yang membacakan pendapatnya dari tempat duduk. Hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan jawaban temannya dan hanya sekitar 8 anak yang mengomentari pendapat teman. Dan jawaban yang terkumpul ditulis guru di papan tulis.</p> <p>Berpijakan dari jawaban siswa guru menjelaskan jawaban yang sebenarnya beserta contoh-contoh nyata disekitar siswa.</p>
<p>9. Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan konsep sebelumnya keuntungan dan kelemahan bila menggunakan alat produksi tradisional dengan alat teknologi produksi modern. (eksplorasi)</p> <p>10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir (eksplorasi)</p> <p>11. Siswa mengemukakan pendapatnya kepada guru dan siswa lain. (elaborasi)</p> <p>12. Guru dan siswa lain mengomentari pendapat tersebut. (elaborasi)</p> <p>13. Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang perbandingan keuntungan dan kelemahan menggunakan</p>	<p>Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan masalah yang telah dipelajari siswa. Masalah tersebut adalah keuntungan dan kelemahan jika menggunakan alat produksi tradisional dan modern. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawabannya.</p> <p>Guru memulainya dari keuntungan dan kerugian menggunakan alat produksi tradisional. Hanya beberapa siswa yang berpendapat, mengomentari pendapat teman, serta menambahi jawaban teman yang kurang. Semua jawaban siswa ditulis guru di papan tulis. Guru memberikan reward verbal kepada siswa yang berpendapat.</p> <p>Guru meluruskan jawaban siswa dan menjelaskan jawaban yang sebenarnya beserta contoh-contoh disekitar anak.</p>

<p>alat teknologi produksi tradisional dengan alat teknologi produksi modern. (konfirmasi)</p>	
<p>14. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama. (konfirmasi)</p>	<p>Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi dari awal. Guru mendorong siswa untuk mau menjelaskan materi yang baru saja dipelajari. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi dari awal sampai akhir.</p>
<p>C. Kegiatan Penutup (±25 menit)</p> <p>1. Guru memberikan evaluasi.</p>	<p>Guru meminta siswa kembali ketempat duduknya masing-masing, duduk rapi serta meminta siswa memasukkan bukunya. Setelah siswa siap dan tenang guru membagikan lembar tes formatif 1 dari deretan siswa yang paling tenang.</p> <p>Siswa mengerjakan tes formatif sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Guru berkeliling memastikan siswa mengerjakan soal dengan jujur dan sesekali mengingatkan siswa untuk menuliskan nama terang dan nomor urut. Siswa mengerjakan tes sekitar 20 menit. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan jawabannya di meja guru.</p>
<p>2. Guru memberikan tindak lanjut atas hasil belajar siswa atau tugas rumah</p> <p>3. Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa.</p>	<p>Setelah semua lembar formatif siswa terkumpul guru menyampaikan secara singkat berbagai kekurangan pembelajaran seperti suara yang belum jelas, siswa yang bernama Dimas dan Nanang yang selalu ribut</p>

4. Guru memberikan salam dan menutup pelajaran.	dan mengganggu temannya. Guru meminta siswa untuk lebih banyak belajar dan mempelajari materi selanjutnya yaitu alat-alat transportasi dan komunikasi tradisional dan modern. Pada pukul 11.15 WIB, guru menutup pelajaran dengan ucapan terimakasih dan salam.
---	---

4.1.1.3. Observasi

4.1.1.3.1. Keterampilan Guru

Berdasarkan observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siklus I pertemuan I dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus I Pertemuan I

No	Indikator	Deskriptor yang tampak				Skor
		1	2	3	4	
1	Melakukan kegiatan pra-pembelajaran.	√		√	√	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran.		√		√	2
3	Memutarkan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (pembangkitan minat)		√	√		2
4	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari (apersepsi)		√	√		2
5	Membentuk kelompok-kelompok.			√	√	2

6	Membimbing siswa dalam kelompok		√	√		2
7	Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan kalimatnya sendiri.	√				1
8	Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya.	√	√	√		3
9	Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya.	√		√	√	3
10	Membimbing diskusi kelas	√	√	√		3
11	Menyimpulkan hasil belajar.	√			√	2
12	Melakukan refleksi dan motivasi	√				1
13	Memberikan evaluasi	√	√			2
14	Menutup pelajaran.	√		√		2
Jumlah skor total yang diperoleh						30
Kategori						Baik
Presentase keterampilan guru						53,57%

Berdasarkan tabel 4.2 hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 30 dengan kategori baik. Presentase keterampilan guru adalah 53,57%. Rincian tiap indikator sebagai berikut.

a) Melakukan kegiatan pra-pembelajaran.

Indikator melakukan kegiatan pra-pembelajaran pada siklus I pertemuan I telah dilakukan guru dengan baik. Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu memberi salam, mengecek kehadiran siswa, serta mempersilakan siswa duduk ditempat duduknya. Hanya satu descriptor yang tidak tampak yaitu guru membimbing berdoa. Hal ini tidak dilakukan guru karena pembelajaran tidak dimulai dari jam pelajaran pertama, dirasa tidak perlu berdoa kembali.

b) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada pertemuan ini guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator, namun suaranya kurang terdengar keseluruh ruangan khususnya deretan paling belakang. Bahasa guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran masih sulit difahami siswa karena bahasa guru belum sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa. Penyampaian tujuan pembelajaran sebagian menggunakan kata tidak operasional seperti contoh kata mengenal alat produksi.

c) Memutarkan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran

Guru memutarkan video pembelajaran berjudul alat-alat pertanian tradisional dan modern. Isi video ini sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar video terlihat jelas dari semua penjuru kelas karena penempatan LCD yang benar dan kualitas gambar dari LCD yang baik. Namun suara dari speaker yang lirih ditambah sebagian siswa yang berbicara saat video diputar sehingga suara video tidak jelas. Bahasa video masih sulit difahami siswa karena belum disesuaikan dengan tingkat bahasa siswa. Sehingga indikator ini hanya ada dua descriptor yang muncul.

d) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari

Setelah menayangkan video guru mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan isi video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari walaupun dengan suara lirih. Guru belum menayakan fakta-fakta baru.

e) Membuat kelompok

Guru dalam membagi kelompok berdasarkan tempat duduk terdekat sehingga kelompok yang dihasilkan kurang heterogen baik berdasarkan kecerdasan maupun berdasarkan jenis kelamin. Guru juga ikut mengatur tempat duduk siswa agar proses pembagian kelompok semakin cepat. Setelah terbentuk kelompok guru membagikan LKK kepada setiap kelompok. Dalam indikator ini ada 2 deskriptor yang muncul.

f) Membimbing siswa dalam kelompok

Setelah terbentuk kelompok guru membacakan cara kerja siswa dalam kelompok. Guru juga berkeliling ketiap-tiap kelompok untuk membantu kelompok yang kesusahan. Usaha guru untuk menciptakan suasana yang selalu kondusif kurang ada hasilnya karena keadaan diskusi yang terlalu ramai dan siswa bernama PDP, SDJ, NK yang masih suka main-main sendiri. Guru terlihat kurang memberikan motivasi kepada siswa. Pada indikator ini hanya terlihat dua deskriptor yang tampak.

g) Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan bahasanya sendiri

Guru memberikan dorongan kepada siswa agar menyampaikan pendapatnya. Namun guru tidak memberikan contoh-contoh sehingga siswa masih kesulitan cara menyampaikan pendapat. Setiap siswa yang menyampaikan pendapat hanya diberikan reward verbal dan dirasa kurang mengena. Guru juga dirasa kurang tegas terhadap siswa yang ditunjuk tapi tidak mau mengemukakan pendapat.

h) Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya

Berdasarkan jawaban siswa, guru menjelaskan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. Sikap guru saat menjelaskan tegas suaranya jelas terdengar keseluruh ruangan. Isi penjelasan guru disertai contoh-contoh yang sebenarnya namun tidak menyertakan rujukan dari pendapat ahli.

i) Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya.

Pada indikator ini ada tiga deskriptor yang tampak. Guru memberikan sebuah masalah baru sesuai dengan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Masalah tersebut juga masalah yang mudah ditemukan di lingkungan anak serta bersifat kekinian. Masalah tersebut adalah keuntungan dan kerugian jika menggunakan alat produksi tradisional dan modern. Namun cara penyampaian guru ke siswa masih menggunakan bahasa yang sulit difahami siswa karena tidak sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa.

j) Membimbing diskusi kelas

Dalam membimbing kelas guru selalu mendorong siswa untuk berpendapat dan mengomentari pendapat teman. Namun hasilnya masih dirasa kurang karena siswa yang aktif berkomentar hanya beberapa anak saja dan yang lainnya masih berbicara sendiri dan bermain-main. Sehingga usaha guru untuk menciptakan suasana diskusi yang kondusif masih dirasa kurang. Setiap siswa yang berpendapat ditulis guru di papan tulis. Pada indikator ini ada tiga deskriptor yang tampak.

k) Menyimpulkan hasil belajar

Pada tahap penyimpulan hasil belajar guru mengulas materi dari awal. Selanjutnya guru menyimpulkan materi yang diikuti siswa. Pada tahap ini guru tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya karena waktu yang tersisa sedikit hanya sedikit waktu yang tersisa. Pada indikator ini hanya dua variabel yang terlihat.

l) Melakukan refleksi dan motivasi

Refleksi dan motivasi ini dilaksanakan setelah evaluasi karena waktu yang terbatas. Pada tahap ini guru hanya memberi motivasi siswa agar lebih rajin lagi dalam belajar. Pada indikator ini hanya satu deskriptor yang tampak.

m) Memberikan evaluasi

Pada tahap evaluasi ini guru meminta siswa tenang dahulu sebelum lembar tes formatif dibagikan. Guru membagikan tes formatif dari deretan siswa yang paling tenang dahulu. Saat siswa mengerjakan soal guru berkeliling kelas mengawasi siswa yang mengerjakan soal. Lembar formatif yang selesai dikerjakan langsung dikumpulkan di meja guru.

n) Menutup pelajaran

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan motivasi agar siswa belajar lebih giat. Guru juga menyampaikan agar mempelajari materi selanjutnya yaitu alat transportasi dan komunikasi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan ucapan salam. Pada tahap ini guru tidak memberikan tindak lanjut kepada siswa dan tidak mengajak siswa untuk berdoa. Pada indikator ini ada dua deskriptor yang tampak.

4.1.1.3.2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang. Jumlah siswa yaitu, 36 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil observasi yang aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Se-Kelas pada Siklus I Pertemuan I

No.	Indikator	Jumlah Skor Tiap Indikator				Skor
		I	II	III	IV	
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	33	36	32	18	119
2	Memperhatikan film/video yang diputarkan oleh guru	30	36	-	32	98
3	Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.	18	19	15	20	72
4	Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.	36	23	20	15	94
5	Menjelaskan konsep materi kepada guru dan temannya satu kelas.	18	20	20	24	82
6	Mengamati dan menanggapi penjelasan teman	30	15	13	17	75

7	Membahas konsep baru dalam diskusi kelas	25	15	18	25	83
8	Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi	-	-	33	33	66
Total Skor Kelas						689
Rata-Rata Skor Kelas						19,14
Kategori						Baik
Presentase Aktivitas Siswa						59,81%

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Se-Kelas pada Siklus I Pertemuan I di atas diperoleh hasil bahwa jumlah skor seluruh siswa kelas IV adalah 689. Rata-rata skor kelas yang diperoleh adalah 19,14 dengan kategori baik. Penjelasan secara rinci mengenai skor tiap indikator tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pada indikator ini tampak sebagian besar siswa langsung duduk rapi siap mengikuti pelajaran. Ada tiga anak yang perlu mendapatkan teguran agar duduk ditempat duduknya. Saat guru meminta mengeluarkan alat tulis dan buku pelajaran, ada tiga siswa yang tidak membawa buku pegangan serta satu anak yang tidak membawa buku tulis IPS. Pada saat guru melakukan pra pembelajaran sekitar 50% siswa yang tidak memperhatikan.

2. Memperhatikan film/video yang diputarkan oleh guru.

Sebagian besar siswa memperhatikan video dengan tenang. Di saat video diputar ada siswa yang sesekali berkomentar terhadap video tersebut. Tidak terlihat siswa yang mencatat isi video yang diputarkan.

3. Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah memperhatikan video siswa ditanyai guru tentang isi video dan kehidupan sehari-hari siswa. Hampir seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun hanya 18 siswa yang menjelaskan dengan bahasa runtut, 19 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 15 siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan 20 siswa yang terlihat tegas saat menjawab.

4. Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.

Saat proses pembentukan kelompok, semua siswa bersedia berkelompok.. Sekitar 50% siswa ribut dalam berdiskusi dan hanya sebagian yang mengutarakan pendapat dalam kelompok. Sampai akhir diskusi hanya sekitar 15 siswa yang mencatat hasil diskusi.

5. Menjelaskan konsepnya kepada guru dan temannya satu kelas.

Proses penyampaian hasil diskusi, guru memberikan kesempatan minimal setiap kelompok mempunyai wakil untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Lebih dari 50% siswa ingin menjelaskan konsepnya kepada guru. namun hanya 18 siswa yang terlihat menggunakan bahasa yang runtut, 20 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 20 siswa bahasa yang baik dan benar, 24 siswa mempunyai sikap tegas saat menjawab. Ada sekitar 5 siswa yang pasif sehingga harus diminta guru untuk menyampaikan pendapat/menjawab pertanyaan guru.

6. Mengamati dan menanggapi penjelasan konsep teman

Ada 30 siswa yang terlihat memperhatikan pendapat teman. Namun hanya beberapa siswa yang menanggapi pendapat/konsep siswa lain. Hal ini dikarenakan suara siswa yang berpendapat kurang jelas. Dari proses tanggapan ini teramati 15 siswa yang menggunakan bahasa yang runtut, 13 siswa yang menjelaskan dengan suara jelas, dan 17 siswa yang bersikap tegas saat menjelaskan.

7. Membahas konsep baru dalam diskusi kelas

Saat proses pembahasan konsep baru dalam diskusi kelas terlihat 25 siswa yang mengikuti diskusi dan 11 lainnya sudah tidak fokus. Guru memberikan berbagai variasi dalam pembelajaran agar perhatian siswa kembali ke pelajaran. Selama proses diskusi kelas ada 15 siswa yang menyampaikan pendapat, 18 siswa yang mengomentari pendapat teman. Semua jawaban siswa dicatat dalam papan tulis. Guru memberikan kesempatan siswa yang ingin mencatat. Ada 25 siswa yang mencatat saat berkelompok.

8. Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi

Indikator ini hanya terlihat 2 deskriptor yang tampak karena keterbatasan waktu. Hasil pengamatan indikator ini adalah 33 siswa yang mengingat kembali materi dari awal, ada 33 siswa yang menyimpulkan materi/konsep yang baru saja dipelajari.

4.1.1.3.3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berupa berbagai kejadian yang tidak dapat didiskripsikan dalam instrumen pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa. Adapun data catatan lapangan yang terkumpul selama mengamati pembelajaran IPS kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang pada siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut.

1. Sebelum proses pembelajaran dimulai sampai di awal pembelajaran terdapat gangguan dari siswa kelas V. Gangguan berupa memukul papan pembatas kelas bagian belakang sehingga suasana kelas gaduh. Sempat sekali guru keluar kelas menegur siswa kelas V.
2. Ada 3 siswa tidak membawa buku tulis dikarenakan lupa.
3. Keadaan speaker kurang bagus. Suara speaker kurang jelas terdengar khususnya di barisan paling belakang.
4. Di tengah pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa laki-laki yang bermain belalang di dalam kelas. Guru meminta belalang tersebut dan melepas di halaman sekolah.
5. Bahasa guru masih menggunakan bahasa campuran.
6. Saat diskusi kelas berlangsung sangat gaduh dan tidak kondusif.
7. Hanya beberapa siswa yang berpendapat dan berkomentar.
8. Penggunaan waktu guru melebihi waktu semestinya. Penggunaan waktu melebihi batas dikarenakan pengondisian kelas banyak memakan waktu.

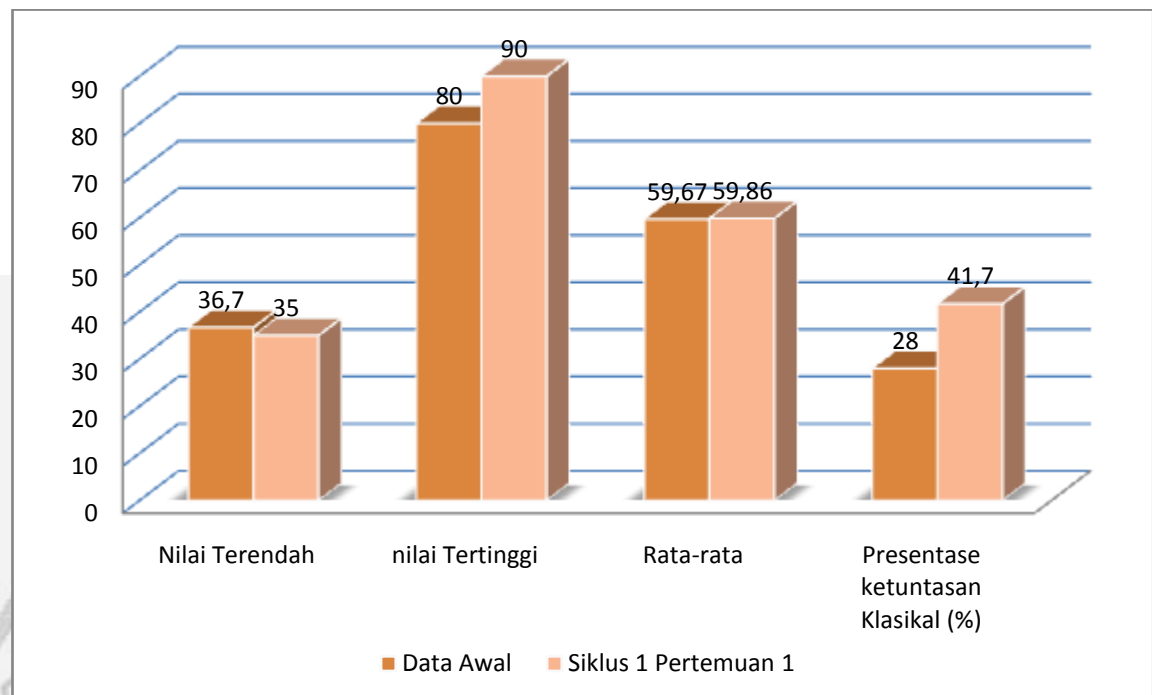
4.1.1.3.4. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran IPS melalui model *Learning Cycle* berbentuk media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang pada siklus I pertemuan I, serta dibandingkan dengan data awal dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Perbandingan Hasil Belajar pada Data Awal dengan Siklus I Pertemuan I

No	Pencapaian	Data Awal	Data Sklus
1	Nilai Terendah	36,7	35
2	Nilai Tertinggi	80	95
3	Rata-rata	59,67	59,86
4	Ketuntasan Klasikan	28%	41,7%

Perbandingan hasil belajar pada data awal dan data pada siklus I pertemuan I juga ditampilkan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram perbandingan hasil belajar pada data awal dan data siklus I pertemuan I

Berdasarkan Tabel 4.4 dan gambar 4.1 perbandingan hasil belajar pada data awal dan data siklus I pertemuan I dapat diketahui bahwa nilai terendah mengalami penurunan sebesar 1,7 yaitu dari 36,7 menjadi 35. Nilai tertinggi mengalami peningkatan sebesar 15 yaitu dari 80 menjadi 95. Rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 0,19 yaitu dari 59,67 menjadi 59,86. Presentasi ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 13,7% yaitu dari 28% menjadi 41,7%.

4.1.1.4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus I pertemuan I. Selanjutnya refleksi ini akan dijadikan bahan perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan II. Refleksi ini lebih

difokuskan pada berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I pembelajaran IPS dengan model *learning cycle* berbantuan media Audiovisual adalah sebagai berikut.

- a. Guru dalam mempersiapkan pengeras suara kurang optimal sehingga suara video belum terdengar keseluruh penjuru kelas.
- b. Pembentukan kelompok yang dilakukan guru belum heterogen karena guru membentuk kelompok berdasarkan tempat duduk
- c. Ketika diskusi kelompok masih ada siswa yang pasif bahkan ada yang bermain-main dengan teman yang lain
- d. Masih ada siswa yang membawa mainan ke dalam kelas dan bermain dalam kelas.
- e. Ketika diskusi kelas ada sekitar 11 siswa memperhatikan bahkan mengganggu teman lainnya. Banyak siswa yang berpendapat dengan suara yang kurang jelas karena kondisi diskusi kurang kondusif.
- f. Pada saat diskusi kelompok, penyampaian pendapat, dan diskusi kelas sangat gaduh tidak kondusif.
- g. Motivasi dan *reward* yang diberikan guru masih kurang karena guru hanya memberikan *reward* verbal.
- h. Pengaturan waktu yang kurang sesuai terlihat dari pembelajaran yang molor hampir 15 menit dari jadwal.
- i. Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan I diperoleh skor 30 dengan kategori baik. Hasil observasi keterampilan guru ini telah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai.

- j. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I diperoleh skor kelas sebesar 689, skor individu 19,14 dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa ini telah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai.
- k. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa secara klasikal adalah 41,7% dengan rata-rata nilai kelas adalah 59,86.

4.1.1.5. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus I pertemuan I, maka perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut.

- a. Memeriksa kembali perlengkapan yang dibutuhkan khususnya pengeras suara atau speaker, sebagai upaya untuk memperjelas suara agar sampai kesemua penjuru kelas.
- b. Pembentukan kelompok lebih ditata lagi berdasarkan kemampuan siswa dan jenis kelamin.
- c. Diberikan peringatan kepada siswa yang pasif dan mengganggu temannya.
- d. Siswa yang tidak memperhatikan dan gaduh diberikan peringatan agar tenang dan pertanyaan agar kembali memperhatikan diskusi kelas. Kemudian meminta siswa yang menyampaikan pendapat dengan suara yang lebih keras lagi.
- e. Guru selalu meperingati siswa agar lebih tenang lagi serta diperlukan variasi dalam pelajaran seperti tepuk diam dan tepuk semangat.

- f. Perlu peningkatan motivasi dan reward guru. Reward bukan verbal saja tapi juga non verbal.
- g. Perlu mengatur waktu kembali agar selesai sesuai dengan jadwal.

4.1.2. Deskripsi Data Siklus I Pertemuan II

4.1.2.1. Perencanaan

Agar pelaksanaan berjalan lancar sesuai yang diharapkan, maka disusun suatu perencanaan. Perencanaan dalam tindakan siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

- 1) Konsultasi dengan guru/teman kolaborator tentang materi pelajaran dan RPP yang akan dibuat;
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS materi teknologi transportasi dan komunikasi tradisional dan modern dengan menerapkan model *learning cycle* berbantuan media audio-visual.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media audiovisual dan sumber belajar yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta instrumen pengumpulan data untuk memperkuat observasi meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat rekam (foto/video).

4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 9 April 2013 pada pukul 09.25-11.00 WIB. Siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pembelajaran pada pertemuan ini diikuti 36 siswa, materi pada pertemuan ini adalah teknologi produksi tradisional dan modern. Uraian proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir beserta keterampilan guru dan aktivitas siswa yang tampak akan dijelaskan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Uraian Proses Pembelajaran IPS pada Siklus I Pertemuan II

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	Uraian Kegiatan
<p>A. Kegiatan awal (\pm 20 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran kemudian berdoa dan presensi. 2. Guru melakukan apersepsi pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang: “tadi kalian berangkat sekolah dengan apa?” “tanda jam pelajaran dimulai di SDN Mangkangkulon biasanya dengan apa?” 3. Guru menjelaskan tujuan 	<p>Pada kegiatan awal yang berlangsung sekitar 20 menit. Pertama guru mengecek kembali kondisi LCD, laptop, dan khususnya pengeras suara atau speaker. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, mengecek kehadiran siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak hadir, menanyakan keadaan siswa dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran termasuk mempersilakan siswa duduk di tempat duduknya masing-masing serta meminta siswa mengeluarkan alat tulis dan buku pelajaran IPS. Semua siswa mengeluarkan alat tulis, buku tulis dan buku IPS pegangan siswa.</p>

<p>pembelajaran.</p> <p>4. Guru memberikan motivasi</p>	<p>Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang keadaan jalan raya, cara mereka pergi sekolah dan dilanjutkan tentang alat komunikasi, “bagaimana kalian berangkat sekolah tadi pagi?”; “bagaimana keadaan jalan raya tadi pagi?”; “tadi di jalan raya ada kendaraan apa saja?”. “siapa yang sampai di sekolah tidak telat?”. Kenapa kalian tahu bahwa kalian tidak telat? Apakah tanda yang digunakan di SDN Mangkangkulon 1 sebagai tanda pelajaran dimulai?”. Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran namun menyampaikan tujuan pembelajaran setelah menayangkan video pembelajaran.</p>
<p>B. Kegiatan Inti (±65)</p> <p>1. Guru memutar film/video “alat transportasi dan komunikasi” (eksplorasi)</p> <p>2. Siswa mengamati dan mencatat isi video tersebut.(eksplorasi).</p> <p>3. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari.(eksplorasi)</p>	<p>Sebelum memutar video pembelajaran guru memberikan video motivasi kepada siswa. hal ini digunakan untuk menambah motivasi siswa dalam belajar. Guru memutar video pembelajaran berjudul “Alat Transportasi dan Komunikasi”. Video ini berisi tentang perkembangan alat transportasi dan komunikasi baik dari tradisional sampai modern. Video ini ditayangkan dengan LCD yang disorotkan ke tembok. Penempatan LCD yang tepat menjadikan gambar yang dihasilkan dapat terlihat keseluruh ruang kelas. Keadaan speaker yang baik sehingga suara dapat didengar sampai kesemua</p>

	<p>penjuru kelas.</p> <p>Banyak siswa yang terdiam memperhatikan namun juga ada sebagian siswa yang sesekali berkomentar terhadap video tersebut sehingga sedikit mengganggu siswa lain yang memperhatikan video tersebut. Terlihat ada 2 anak yang mencatat video saat video tersebut ditayangkan.</p> <p>Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan isi video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. Beberapa pertanyaan yang diberikan antara lain: “Setelah kalian melihat video tersebut kendaraan dan alat komunikasi apa saja yang ada di video tersebut?”; “dari berbagai alat transportasi tersebut manakah yang paling cepat sampai tujuan?”; ”Dapatkah kalian memisahkan mana yang termasuk alat transportasi tradisional dan yang modern?”. “siapa yang ke sekolah membawa HP?”. “Apa fungsi HP buat kalian?”</p> <p>Setiap jawaban siswa yang benar guru memberikan reward verbal dan non verbal berupa coklat. Ada sekitar 75% siswa yang menjawab pertanyaan namun hanya 40% siswa yang menjawab secara benar dan runtut.</p>
<p>4. Guru membentuk siswa berkelompok empat anak, dan menjelaskan cara kerja siswa</p>	<p>Pada siklus I pertemuan II, proses pembentukan kelompok diatur berdasarkan tingkat kecerdasan dan jenis kelamin, namun</p>

<p>dalam kelompok. (elaborasi)</p> <p>5. Siswa dalam berkelompok empat anak mencari alat teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu dan masa sekarang beserta fungsinya. (elaborasi)</p> <p>6. Siswa menyampaikan hasil temuannya kepada teman-temannya yang lain dalam satu kelas. (elaborasi)</p> <p>7. Guru memberikan umpan balik positif kepada kepada siswa yang mengutarakan pendapat. (konfirmasi).</p> <p>8. Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (konfirmasi)</p>	<p>yang lebih terpenting adalah memisahkan siswa-siswa yang suka main-main atau mengganggu teman. Proses pembentukan kelompok agak sulit karena siswa sulit diatur.</p> <p>Setelah semua kelompok terbentuk guru membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja siswa dalam kelompok. Langkah-langkah ini juga tertulis pada LKK. Tiap kelompok menamai kelompoknya sesuai keinginannya. Guru memberikan waktu sekitar 25 menit untuk berdiskusi</p> <p>Siswa berkelompok mendiskusikan contoh alat transportasi dan komunikasi tradisional dan modern beserta fungsinya. Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang kesulitan serta selalu menciptakan kondisi yang kondusif. Ada tiga siswa yang sulit berkelompok.</p> <p>Setelah dirasa waktunya cukup guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban di papan tulis kemudian membacakannya. Selanjutnya bagi siswa yang ingin mengomentari dan menambahi dapat disampaikan di tempat duduk. Tambahan dari siswa di tulis guru di papan tulis. Setiap siswa yang berpendapat selalu mendapat reward dari guru. keaktifan siswa</p>
---	--

	<p>berpendapat meningkat hampir 75%. Guru memberikan peringatan kepada PDP,NK yang dari tadi bermain-main dan mengganggu temannya.</p> <p>Berpijakan dari jawaban siswa guru menjelaskan jawaban yang sebenarnya beserta contoh-contoh nyata disekitar siswa.</p>
<p>9. Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan konsep sebelumnya keuntungan dan kelemahan bila menggunakan transportasi dan komunikasi masa lalu dengan teknologi transportasi dan komunikasi saat ini. (eksplorasi)</p> <p>10. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mencari keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa sekarang. (eksplorasi)</p> <p>11. Siswa mengemukakan pendapatnya kepada guru dan siswa lain. (elaborasi)</p> <p>12. Guru dan siswa lain mengomentari pendapat tersebut. (elaborasi).</p> <p>13. Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang</p>	<p>Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan masalah yang telah dipelajari siswa. Masalah tersebut adalah keuntungan dan kelemahan jika menggunakan alat transportasi dan komunikasi tradisional dan modern. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawabannya.</p> <p>Guru memulainya dari keuntungan dan kerugian menggunakan alat transportasi tradisional. Siswa yang ingin berpendapat sekitar 28 siswa. Guru memberikan reward verbal dan nonverbal kepada siswa yang berpendapat.</p> <p>Guru meluruskan jawaban siswa dan menjelaskan jawaban yang sebenarnya beserta contoh-contoh disekitar anak. Pada diskusi kelas ini sangat gaduh siswa yang saling berebut maju berpendapat. Namun ada 3 siswa yang pasif bahkan tidak mengamati perkataan guru.</p>

<p>perbandingan keuntungan dan kelemahan menggunakan alat teknologi produksi masa lalu dengan alat teknologi transportasi dan komunikasi saat ini. (konfirmasi)</p>	
<p>14. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama. (konfirmasi)</p>	<p>Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi dari awal. Guru mendorong siswa untuk mau menjelaskan materi yang baru saja dipelajari. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi dari awal sampai akhir.</p>
<p>C. Kegiatan Penutup (±25 menit)</p> <p>1. Guru memberikan evaluasi.</p>	<p>Guru meminta siswa kembali ketempat duduknya masing-masing, duduk rapi serta meminta siswa memasukkan bukunya. Setelah siswa siap dan tenang guru membagikan lembar tes formatif 1 dari deretan siswa yang paling tenang.</p> <p>Siswa mengerjakan tes formatif sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Guru berkeliling memastikan siswa mengerjakan soal dengan jujur dan sesekali mengingatkan siswa untuk menuliskan nama terang dan nomor urut. Siswa mengerjakan tes sekitar 20 menit. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan jawabannya di meja guru.</p>
<p>2. Guru memberikan tindak lanjut atas hasil belajar siswa</p>	<p>Setelah semua lembar formatif siswa terkumpul guru menyampaikan secara</p>

atau tugas rumah.	singkat berbagai kekurangan pembelajaran.
3. Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa.	Siswa secara klasikal menambahkan kekurangan pembelajaran. Siswa yang berinisial PDP dan NK yang selalu rebut dan mengganggu temannya. Guru meminta siswa untuk lebih banyak belajar. Pada pukul 11.05 WIB, guru menutup pelajaran dengan ucapan terimakasih dan salam.
4. Guru memberikan salam dan menutup pelajaran.	

4.1.2.3. Observasi

4.1.2.3.1. Keterampilan Guru

Berdasarkan observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siklus I pertemuan II dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Deskriptor yang tampak				Skor
		1	2	3	4	
1.	Melakukan kegiatan pra-pembelajaran.	√		√	√	3
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	√	√	√	4
3.	Memutarkan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (pembangkitan minat)	√	√	√	√	4
4.	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari (apersepsi)	√	√	√	√	4
5.	Membentuk kelompok-kelompok.	√	√	√	√	4

6.	Membimbing siswa dalam kelompok		√	√		2
7.	Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan kalimatnya sendiri.	√		√	√	3
8.	Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya.	√	√	√		3
9.	Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya.	√	√	√	√	4
10.	Membimbing diskusi kelas	√	√	√		3
11.	Menyimpulkan hasil belajar.	√			√	2
12.	Melakukan refleksi dan motivasi	√	√			2
13.	Memberikan evaluasi	√	√			2
14.	Menutup pelajaran.	√				1
Jumlah skor total yang diperoleh						41
Kategori						Baik
Presentase keterampilan guru						73,21%

Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan II diperoleh jumlah skor 41 dengan kategori baik. Presentase keterampilan guru adalah 73,21. Rincian tiap indikator sebagai berikut.

a) Melakukan kegiatan pra-pembelajaran.

Indikator melakukan kegiatan pra-pembelajaran pada siklus I pertemuan II telah dilakukan guru dengan baik. Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu memberi salam, mengecek kehadiran siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak berangkat, serta mempersilakan siswa duduk ditempat duduknya. Hanya satu deskriptor yang tidak tampak yaitu guru membimbing berdoa. Hal ini sama dengan siklus I pertemuan I karena pembelajaran tidak dimulai dari jam pelajaran pertama, dirasa tidak perlu berdoa kembali.

b) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada pertemuan ini guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran namun menyampaikannya setelah menayangkan video. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kata kerja operasional. Bahasa guru sederhana sehingga mudah dimengerti siswa. suara guru saat menyampaikan cukup jelas.

c) Memutar video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran

Guru memutar video pembelajaran berjudul alat-alat transportasi dan komunikasi tradisional dan modern. Isi video ini sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar video terlihat jelas dari semua penjuru kelas karena penempatan LCD yang benar dan kualitas gambar dari LCD yang baik. Pengeras suara atau speaker berfungsi dengan baik sehingga menghasilkan suara yang dapat didengar ke seluruh ruang kelas. Bahasa video sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan sangat interaktif. Sehingga semua variabel dapat terlihat pada indikator ini.

d) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari.

Setelah menayangkan video guru mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan isi video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari dengan suara jelas dan fakta-fakta terbaru.

e) Membuat kelompok

Guru dalam membagi kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan jenis kelamin. Namun yang terpenting adalah memisahkan siswa yang nakal. Terdapat 4 diskriptor yang muncul pada variable ini.

f) Membimbing siswa dalam kelompok

Setelah terbentuk kelompok guru membacakan cara kerja siswa dalam kelompok. Guru juga berkeliling ketiap-tiap kelompok untuk membantu kelompok yang kesusahan. Usaha guru untuk menciptakan suasana yang selalu kondusif kurang ada hasilnya karena keadaan diskusi yang terlalu ramai dan siswa bernama PDP dan NK yang masih suka main-main sendiri. Guru terlihat kurang memberikan motivasi kepada siswa. Pada indikator ini hanya terlihat dua deskriptor yang tampak.

g) Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan bahasanya sendiri

Guru memberikan dorongan kepada siswa agar menyampaikan pendapatnya. Walaupun guru tidak memberikan contoh namun guru memberikan pengarahan agar siswa menuliskan dahulu kemudian membacakan hasilnya. Setiap siswa yang menyampaikan pendapat diberikan reward verbal dan non verbal yaitu coklat sehingga memacu siswa untuk maju kedepan menyampaikan pendapatnya.

h) Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya

Berdasarkan jawaban siswa, guru menjelaskan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. Sikap guru saat menjelaskan tegas suaranya

jelas terdengar keseluruh ruangan. Isi penjelasan guru disertai contoh-contoh yang sebenarnya namun tidak menyertakan rujukan dari pendapat ahli.

- i) Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya.

Pada indikator ini ada empat deskriptor yang tampak. Guru memberikan sebuah masalah baru sesuai dengan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Masalah tersebut juga masalah yang mudah ditemukan di lingkungan anak serta bersifat kekinian. Masalah tersebut adalah keuntungan dan kerugian jika menggunakan alat transportasi dan komunikasi tradisional dan modern.

- j) Membimbing diskusi kelas

Dalam membimbing diskusi kelas guru selalu mendorong siswa untuk berpendapat dan mengomentari pendapat teman. Setelah diberikan reward berupa coklat siswa terpacu untuk berpendapat. Sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Sehingga usaha guru untuk menciptakan suasana diskusi yang kondusif masih dirasa kurang. Masih ada siswa yang pasif dan masih berbicara sendiri. Setiap siswa yang berpendapat ditulis guru di papan tulis. Pada indikator ini ada empat deskriptor yang tampak.

- k) Menyimpulkan hasil belajar

Pada tahap penyimpulan hasil belajar guru mengulas materi dari awal.

Selanjutnya guru menyimpulkan materi yang diikuti siswa. Pada tahap ini guru tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya karena waktu yang tersisa sedikit hanya sedikit waktu yang tersisa. Pada indikator ini hanya dua variabel yang terlihat.

l) Melakukan refleksi dan motivasi

Pada refleksi dan motivasi ini guru juga melaksanakan setelah evaluasi. Terlihat guru memberikan motivasi dan meminta siswa untuk menilai pelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru meminta siswa selalu rajin belajar.

m) Memberikan evaluasi

Pada tahap evaluasi ini guru meminta siswa tenang dahulu sebelum lembar tes formatif dibagikan. Guru membagikan tes formatif dari deretan siswa yang paling tenang dahulu. Saat siswa mengerjakan soal guru berkeliling kelas mengawasi siswa yang mengerjakan soal. Lembar formatif yang selesai dikerjakan langsung dikumpulkan di meja guru.

n) Menutup pelajaran

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan motivasi agar siswa belajar lebih giat. Kemudian guru menutup pelajaran dengan ucapan salam. Pada tahap ini guru tidak menyampaikan materi selanjutnya dan tidak memberikan tindak lanjut kepada siswa serta tidak mengajak siswa untuk berdoa. Pada indikator ini ada satu deskriptor yang tampak.

4.1.2.3.2. *Aktivitas siswa*

Berdasarkan observasi aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang. Jumlah siswa yaitu, 36 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil observasi yang aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Se-Kelas pada Siklus I Pertemuan II

No.	Indikator	Jumlah Skor Tiap Indikator				Skor
		I	II	III	IV	
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	33	36	36	20	125
2	Memperhatikan film/video yang diputar oleh guru	33	36	2	30	101
3	Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.	23	27	24	28	102
4	Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.	36	30	24	18	108
5	Menjelaskan konsep materi kepada guru dan temannya satu kelas.	18	22	22	30	92
6	Mengamati dan menanggapi penjelasan teman	33	18	14	18	85
7	Membahas konsep baru dalam diskusi kelas	34	20	14	25	93

8	Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi	16	2	33	32	86
Total Skor Kelas						792
Rata-Rata Skor Kelas						22
Kategori						Baik
Presentase Aktivitas Siswa						68,75%

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Se-Kelas pada Siklus I Pertemuan II di atas diperoleh hasil bahwa jumlah skor seluruh siswa kelas IV adalah 792. Rata-rata skor kelas yang diperoleh adalah 22 dengan kategori baik. Penjelasan secara rinci mengenai skor tiap indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a) Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pada indikator ini tampak sekitar 33 siswa duduk rapi siap mengikuti pelajaran. Ada tiga anak yang perlu mendapatkan teguran agar duduk ditempat duduknya. Semua siswa sudah menyiapkan buku tulis dan buku catatan. Disaat guru melakukan pra pembelajaran lebih dari 18 siswa yang memperhatikan. Ada tiga siswa yang masih ingin keluar dengan berbagai alasan.

b) Memperhatikan film/video yang diputar oleh guru.

Sebagian besar siswa memperhatikan video dengan tenang. Di saat video diputar ada siswa yang sesekali berkomentar terhadap video tersebut. Setidaknya ada dua siswa yang terlihat mencatat saat video ditayangkan.

- c) Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah memperhatikan video siswa ditanyai guru tentang isi video dan kehidupan sehari-hari siswa. Hampir seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun hanya 23 siswa yang menjelaskan dengan bahasa runtut, 27 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 24 siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan 28 siswa yang terlihat tegas saat menjawab.

- d) Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.

Saat proses pembentukan kelompok kondisi kelas ramai kurang kondusif walaupun semua siswa bersedia berkelompok.. Sekitar 30 siswa tenang dalam berdiskusi dan hanya sebagian yang mengutarakan pendapat dalam kelompok. Sampai akhir diskusi hanya sekitar 18 siswa yang mencatat hasil diskusi.

- e) Menjelaskan konsepnya kepada guru dan temannya satu kelas.

Proses penyampaian hasil diskusi, guru memberikan kesempatan minimal setiap kelompok mempunyai wakil untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Lebih dari 50% siswa ingin menjelaskan konsepnya kepada guru. namun hanya 18 siswa yang terlihat menggunakan bahasa yang runtut, 22 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 22 siswa bahasa yang baik dan benar, 30 siswa mempunyai sikap tegas saat menjawab. Siswa yang berpendapat mendapatkan reward coklat sehingga siswa saling berlomba untuk mengutarakan pendapat.

f) Mengamati dan menanggapi penjelasan konsep teman

Ada 33 siswa yang terlihat memperhatikan pendapat teman. Namun tidak semua siswa yang menanggapi pendapat/konsep siswa lain. Dari proses tanggapan ini teramati 15 siswa yang menggunakan bahasa yang runtut, 13 siswa yang menjelaskan dengan suara jelas, dan 17 siswa yang bersikap tegas saat menjelaskan.

g) Membahas konsep baru dalam diskusi kelas

Saat proses pembahasan konsep baru dalam diskusi kelas terlihat 25 siswa yang mengikuti diskusi dan 11 lainnya sudah tidak fokus. Guru memberikan berbagai variasi dalam pembelajaran agar perhatian siswa kembali ke pelajaran. Selama proses diskusi kelas ada 15 siswa yang menyampaikan pendapat, 18 siswa yang mengomentari pendapat teman. Semua jawaban siswa dicatat dalam papan tulis. Guru member kesempatan siswa yang ingin mencatat. Ada 25 siswa yang mencatat saat berkelompok.

h) Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi

Hasil pengamatan indikator ini adalah 33 siswa yang mengingat kembali materi dari awal, ada 32 siswa yang menyimpulkan materi/konsep yang baru saja dipelajari. Ada 16 siswa yang terlihat berkomentar dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tapi hanya 2 siswa yang member saran.

4.1.2.3.3. *Catatan Lapangan*

Catatan lapangan ini berupa berbagai kejadian yang tidak dapat didiskripsikan dalam instrumen pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Adapun data catatan lapangan yang terkumpul selama mengamati pembelajaran IPS kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang pada siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut.

1. Semua siswa membawa buku tulis dan alat tulis
2. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin keluar kelas sebelum pembelajaran dimulai.
3. Penempatan LCD di pojok sebelah kanan walaupun masih dapat terlihat tapi menyulitkan siswa yang duduk di sebelah kiri
4. Suara LCD sudah jelas terdengar sampai ke belakang Bahasa guru masih menggunakan bahasa campuran.
5. Saat pembagian kelompok masih gaduh.
6. Saat diskusi kelas berlangsung masih gaduh dan tidak kondusif.
7. Hanya beberapa siswa yang berpendapat dan berkomentar.
8. Guru sempat mengeluarkan Prahara Dimas karena selalu bermain-main dan mengganggu teman. Namun setelah dimas meminta maaf dan berjanji tidak mengulangnya lagi akhirnya guru mengijinkannya masuk.
9. Penggunaan waktu pelajaran sesuai dengan jadwal. Pelajaran diakhiri pada pukul 11.00 WIB.

4.1.2.3.4. Hasil Belajar

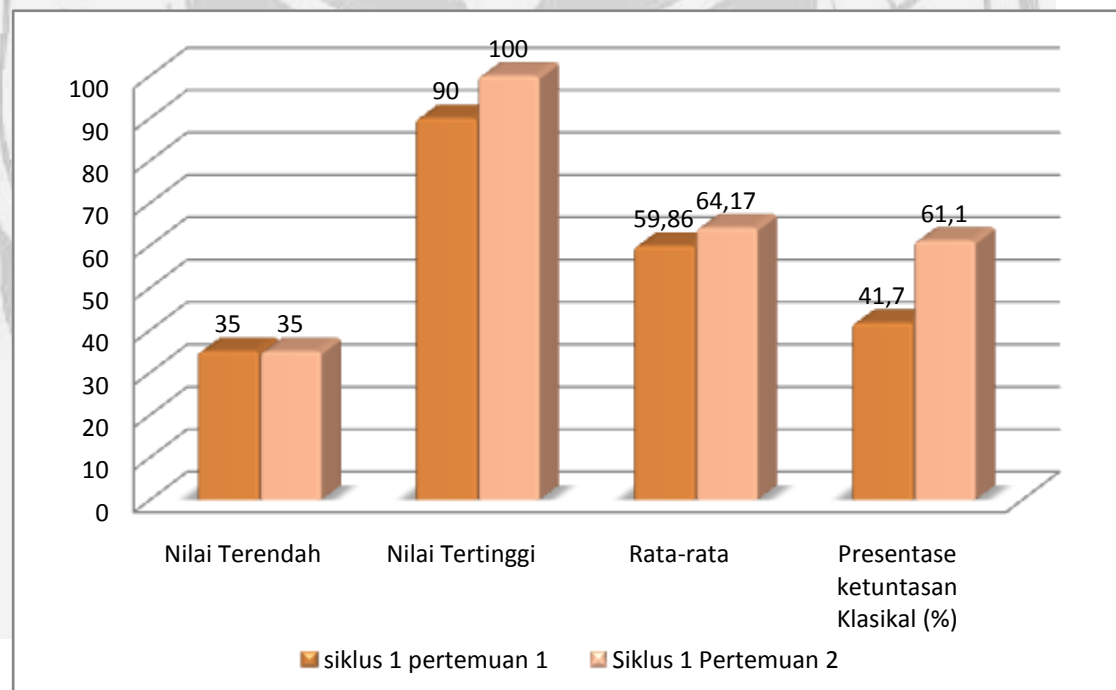
Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran IPS melalui model Learning Cycle berbentuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang pada siklus I pertemuan II, serta dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I pertemuan I dengan Siklus I Pertemuan II

No.	Pencapaian	Data Siklus I pertemuan I	Data Siklus I pertemuan II
1.	Nilai Terendah	35	35
2.	Nilai Tertinggi	95	100
3.	Rata-rata	59,86	64,17
4.	Ketuntasan Klasikal	41,7%	61,1%

Perbandingan hasil belajar pada dari siklus I pertemuan I dengan siklus I pertemuan II juga ditampilkan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2: Diagram Perbandingan hasil belajar siklus I pertemuan I dan data siklus I pertemuan II

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Grafik 4.2 perbandingan hasil belajar pada siklus I pertemuan I dan data siklus I pertemuan II dapat diketahui bahwa tidak

ada kenaikan nilai terendah pada siklus I pertemuan II yaitu tetap 35. Nilai tertinggi mengalami peningkatan sebesar 15 yaitu dari 90 menjadi 100. Rata-rata kelas mengalami peningkatan 4.13 yaitu dari 59,86 menjadi 64,31. Presentasi ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 19,4% yaitu dari 41,7% menjadi 61,1%.

4.1.2.4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus I pertemuan II. Selanjutnya refleksi ini akan dijadikan bahan perencanaan tindakan pada siklus II pertemuan I. Refleksi ini lebih difokuskan pada berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II pembelajaran IPS dengan model *Learning Cycle* berbantuan media Audiovisual adalah sebagai berikut.

- a. Masih ada siswa yang belum siap pelajaran dengan mencari-cari alasan untuk keluar kelas.
- b. Pembentukan kelompok belum kondusif dan memakan waktu.
- c. Ketika diskusi kelompok masih ada siswa yang pasif bahkan ada yang bermain-main dengan teman yang lain
- d. Ketika diskusi kelas ada sekitar 3 siswa memperhatikan bahkan mengganggu teman lainnya. Banyak siswa yang berpendapat dengan suara yang kurang jelas karena kondisi diskusi kurang kondusif.
- e. Pada saat diskusi kelompok, penyampaian pendapat, dan diskusi kelas sangat gaduh tidak kondusif.

- f. Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan II diperoleh skor 41 dengan kategori baik. Hasil observasi keterampilan guru ini telah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai.
- g. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II diperoleh skor kelas sebesar 792, skor individu 22 dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa ini telah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai.
- h. Berdasarkan observasi hasil belajar yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa secara klasikal adalah 41,7% dengan rata-rata nilai kelas adalah 59,86.

4.1.2.5. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus I pertemuan II, maka perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut.

- a. Pemberian kesempatan siswa yang ingin keluar sebelum pelajaran dimulai setelah itu diberi peringatan agar tidak keluar-keluar lagi.
- b. Pembentukan kelompok lebih ditata lagi agar lebih kondusif dan tidak memakan banyak waktu.
- c. Diberikan peringatan kepada siswa yang pasif dan mengganggu temannya.
- d. Siswa yang tidak memperhatikan dan gaduh diberikan peringatan agar tenang dan pertanyaan agar kembali memperhatikan diskusi kelas. Kemudian meminta siswa yang menyampaikan pendapat dengan suara yang lebih keras lagi.

- e. Guru selalu meperingati siswa agar lebih tenang lagi serta diperlukan variasi dalam pelajaran seperti tepuk diam dan tepuk semangat.

4.1.3. Deskripsi Data Siklus II Pertemuan I

4.1.3.1. Perencanaan

Agar pelaksanaan berjalan lancar sesuai yang diharapkan, maka disusun suatu perencanaan. Perencanaan dalam tindakan siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

- 1) Konsultasi dengan guru/teman kolaborator tentang materi pelajaran dan RPP yang akan dibuat;
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS materi masalah-masalah sosial dengan menerapkan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media audiovisual dan sumber belajar yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta instrument pengumpul data untuk memperkuat observasi meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat rekam (foto/video).

4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2013 pada pukul 09.25-11.00 WIB. Siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pembelajaran pada pertemuan ini diikuti 36

siswa, materi pada pertemuan ini adalah teknologi produksi tradisional dan modern. Uraian proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir beserta keterampilan guru dan aktivitas siswa yang tampak akan dijelaskan dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Uraian Proses Pembelajaran IPS pada Siklus II Pertemuan I

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	Uraian Kegiatan
<p>A. Kegiatan awal (± 20 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran kemudian berdoa dan presensi. 2. Guru melakukan apersepsi pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang: <p>“ pernahkah kalian melihat pengemis disekitar rumahmu”</p> <p>“Bagaimana perasaan kalian melihat pengemis tersebut?”</p> 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi 	<p>Sebelum pelajaran dimulai guru mempersilakan siswa yang ingin keluar kelas untuk ke kamar kecil atau membuang sampah. Guru mengecek kembali kondisi LCD, laptop, dan khususnya pengeras suara atau speaker. Setelah siswa tenang guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, mengecek kehadiran siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak hadir, menanyakan keadaan siswa dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran termasuk mempersilakan siswa duduk di tempat duduknya masing-masing serta meminta siswa mengeluarkan alat tulis dan buku pelajaran IPS. Semua siswa mengeluarkan alat tulis, buku tulis dan buku IPS pegangan siswa.</p> <p>Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang masalah sosial disekitar siswa. “pernahkah kalian melihat</p>

	<p>pengemis di daerahmu?"; "bagaimana perasaan kalian?"; "mengapa mereka sampai mengemis?". Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara lantang.</p>
<p>B. Kegiatan Inti (±65)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memutar video film/video "masalah-masalah sosial di masyarakat" (eksplorasi) 2. Siswa mengamati dan mencatat isi video tersebut.(eksplorasi) 3. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (eksplorasi) 4. Guru bertanya tentang masalah sosial yang sering muncul dilingkungan anak. (eksplorasi) 5. Siswa menyebutkan berbagai macam masalah sosial yang sering muncul (eksplorasi) 6. Guru mencatat jawaban siswa di papan tulis dan bersama siswa membahas 5 masalah yang akan dibahas selanjutnya. (eksplorasi) 	<p>Guru memutar video pembelajaran berjudul "masalah-masalah sosial". Video ini berisi tentang masalah-masalah sosial di Indonesia. Video ini ditayangkan dengan LCD yang disorotkan ke tembok. Penempatan LCD yang tepat menjadikan gambar yang dihasilkan dapat terlihat keseluruh ruang kelas. Keadaan speaker yang baik sehingga suara dapat didengar sampai kesemua penjuru kelas.</p> <p>Banyak siswa yang terdiam memperhatikan namun juga ada sebagian siswa yang sesekali berkomentar terhadap video tersebut sehingga sedikit mengganggu siswa lain yang memperhatikan video tersebut. Tidak terlihat siswa yang mencatat saat video ditayangkan.</p> <p>Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan isi video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. Beberapa pertanyaan yang diberikan antara lain: "bagaimana perasaan kalian setelah melihat video tersebut?"; "apa saja yang kalian lihat di video tersebut?"; "Bisakah kalian mencari masalah-masalah yang lain?"</p> <p>Setiap jawaban siswa yang benar</p>

	<p>guru memberikan reward verbal dan non verbal berupa coklat. Ada sekitar 26 siswa yang menjawab pertanyaan namun hanya sekitar 18 siswa yang menjawab secara benar dan runtut.</p> <p>Ada berbagai macam masalah sosial yang dari jawaban siswa namun guru memilih 5 masalah sosial yang akan dibahas selanjutnya.</p>
<p>7. Guru membentuk siswa berkelompok empat anak, dan menjelaskan cara kerja siswa dalam kelompok. (elaborasi)</p> <p>8. Guru meminta siswa untuk membahas penyebab kelima masalah yang telah dipilih (elaborasi)</p> <p>9. Siswa dalam berkelompok empat anak membahas penyebab kelima masalah tersebut. (elaborasi)</p> <p>10. Siswa menyampaikan hasil temuannya kepada teman-temannya yang lain dalam satu kelas. (elaborasi)</p> <p>11. Guru memberikan umpan balik positif kepada kepada siswa yang mengutarakan pendapat. (konfirmasi)</p>	<p>Pada siklus II pertemuan I, proses pembentukan kelompok diatur berdasarkan tingkat kecerdasan dan jenis kelamin, namun yang lebih terpenting adalah memisahkan siswa-siswa yang suka main-main atau mengganggu teman. Proses pembentukan kelompok agak sulit karena siswa sulit diatur.</p> <p>Setelah semua kelompok terbentuk guru membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja siswa dalam kelompok. Langkah-langkah ini juga tertulis pada LKK. Tiap kelompok menamai kelompoknya sesuai keinginannya. Guru memberikan waktu sekitar 25 menit untuk berdiskusi tentang 5 masalah-masalah sosial yang telah dipilih tadi.</p> <p>Siswa berkelompok mendiskusikan penyebab masalah tersebut muncul. Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang kesulitan serta selalu menciptakan kondisi yang kondusif. Masih ada siswa yang</p>

<p>12. Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (konfirmasi)</p>	<p>bermain-main saat diskusi berlangsung.</p> <p>Setelah dirasa waktunya cukup guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban di papan tulis kemudian membacakannya. Selanjutnya bagi siswa yang ingin mengomentari dan menambahi dapat disampaikan di tempat duduk. Tambahan dari siswa di tulis guru di papan tulis. Setiap siswa yang berpendapat selalu mendapat reward dari guru. keaktifan siswa berpendapat meningkat hampir 30 siswa. Guru memberikan peringatan kepada siswa yang masih main-main tidak memperhatikan pelajaran.</p> <p>Berpijakan dari jawaban siswa guru menjelaskan jawaban yang sebenarnya beserta contoh-contoh nyata disekitar siswa.</p>
<p>13. Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan konsep sebelumnya yaitu cara mengatasi masalah-masalah sosial tersebut (eksplorasi)</p> <p>14. Guru memberi kesempatan siswa untuk mencari cara mengatasi masalah-masalah sosial. (eksplorasi)</p> <p>15. Siswa mengemukakan hasil diskusinya kepada temannya</p>	<p>Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan masalah yang telah dipelajari siswa. Masalah tersebut adalah cara mengatasi masalah-masalah sosial tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawabannya.</p> <p>Setelah dirasa cukup guru mengajak siswa untuk membahas cara mengatasi 5 masalah sosial yang telah dibahas. Siswa yang ingin berpendapat sekitar 28 siswa. Guru memberikan reward verbal dan non verbal kepada siswa yang berpendapat.</p>

<p>yang lain. (elaborasi)</p> <p>16. Guru dan siswa lain mengomentari pendapat tersebut. (elaborasi).</p> <p>17. Guru memberikan definisi dan penjelasan cara mengatasi masalah-masalah tersebut. (konfirmasi)</p>	<p>Guru meluruskan jawaban siswa dan menjelaskan jawaban yang sebenarnya beserta contoh-contoh disekitar anak. Guru juga menambahkan masalah-masalah soial lainnya serta cara mengatasi masalah tersebut.</p> <p>Pada diskusi kelas ini sangat gaduh siswa yang saling berebut maju berpendapat. Namun ada 3 siswa yang pasif bahkan tidak mengamati perkatan guru.</p>
<p>18. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama. (konfirmasi)</p>	<p>Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi dari awal. Guru mendorong siswa untuk mau menjelaskan materi yang baru saja dipelajari. Selajutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi dari awal sampai akhir.</p>
<p>C. Kegiatan Penutup (+25 menit)</p> <p>1. Guru memberikan evaluasi.</p>	<p>Guru meminta siswa kembali ketempat duduknya masing-masing, duduk rapi serta meminta siswa memasukkan bukunya. Setelah siswa siap dan tenang guru membagikan lembar tes formatif 1 dari deretan siswa yang paling tenang.</p> <p>Siswa mengerjakan tes formatif sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Guru berkeliling memastikan siswa mengerjakan soal dengan jujur dan sesekali mengingatkan siswa untuk menuliskan nama terang dan nomor urut. Siswa mengerjakan tes sekitar 20 menit. Siswa yang sudah</p>

	selesai mengerjakan mengumpulkan jawabannya di meja guru.
2. Guru memberikan tindak lanjut atas hasil belajar siswa atau tugas rumah	Setelah semua lembar formatif siswa terkumpul guru menyampaikan secara singkat berbagai kekurangan pembelajaran. Siswa secara klasikal menambahkan kekurangan pembelajaran. Guru memperingatkan lagi siswa yang masih bermain-main saat guru meminta siswa untuk lebih banyak belajar. Pada pukul 11.00 WIB, guru menutup pelajaran dengan ucapan terimakasih dan salam.
3. Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa.	
4. Guru memberikan salam dan menutup pelajaran.	

4.1.3.3. Observasi

4.1.3.3.1. Keterampilan Guru

Berdasarkan observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siklus II pertemuan I dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10

Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus II Pertemuan I

No	Indikator	Deskriptor yang tampak				Skor
		1	2	3	4	
1	Melakukan kegiatan pra-pembelajaran.	√		√	√	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	√	√	√	4
3	Memutarakan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (pembangkitan minat)	√	√	√	√	4
4	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan	√	√	√	√	4

	dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari (apersepsi)					
5	Membentuk kelompok-kelompok.	√	√	√	√	4
6	Membimbing siswa dalam kelompok		√	√		2
7	Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan kalimatnya sendiri.	√	√	√	√	4
8	Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya.	√	√	√		3
9	Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya.	√	√	√	√	4
10	Membimbing diskusi kelas	√	√	√		3
11	Menyimpulkan hasil belajar.	√	√		√	3
12	Melakukan refleksi dan motivasi	√	√			2
13	Memberikan evaluasi	√	√			2
14	Menutup pelajaran.	√				1
Jumlah skor total yang diperoleh						43
Kategori						S. Baik
Presentase keterampilan guru						76,79%

Berdasarkan tabel 4.10 hasil observasi keterampilan guru siklus II pertemuan I diperoleh jumlah skor 43 dengan kategori sangat baik. Presentase keterampilan guru adalah 76,79%. Rincian tiap indikator sebagai berikut.

a) Melakukan kegiatan pra-pembelajaran.

Indikator melakukan kegiatan pra-pembelajaran pada siklus II pertemuan I telah dilakukan guru dengan baik. Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu memberi salam, mengecek kehadiran siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak berangkat, serta mempersilakan siswa duduk ditempat

duduknya. Hanya satu deskriptor yang tidak tampak yaitu guru membimbing berdoa.

b) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara yang keras hingga terdengar keseluruh penjuru ruang kelas. Guru menyampaikan dengan kalimat yang sederhana sehingga mudah dimengerti siswa. Guru juga menggunakan kata operasional.

c) Memutarkan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran

Guru memutarkan video pembelajaran berjudul masalah-masalah sosial. Isi video ini sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar video terlihat jelas dari semua penjuru kelas karena penempatan LCD yang benar dan kualitas gambar dari LCD yang baik. Pengeras suara atau speaker berfungsi dengan baik sehingga menghasilkan suara yang dapat didengar ke seluruh ruang kelas. Bahasa video sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan dapat membawa suasana haru. Sehingga semua variabel dapat terlihat pada indikator ini.

d) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari.

Setelah menayangkan video guru mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan isi video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari dengan suara jelas dan fakta-fakta terbaru.

e) Membuat kelompok

Guru dalam membagi kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan jenis kelamin. Namun yang terpenting adalah memisahkan siswa yang nakal. Terdapat 4 diskriptor yang muncul pada variabel ini. Proses pembentukan ini gaduh.

f) Membimbing siswa dalam kelompok

Setelah terbentuk kelompok guru membacakan cara kerja siswa dalam kelompok. Guru juga berkeliling ketiap-tiap kelompok untuk membantu kelompok yang kesusahan. Usaha guru untuk menciptakan suasana yang selalu kondusif kurang ada hasilnya karena keadaan diskusi yang terlalu ramai. Guru terlihat kurang memberikan motivasi kepada siswa. Pada indikator ini hanya terlihat dua deskriptor yang tampak.

g) Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan bahasanya sendiri

Guru memberikan dorongan kepada siswa agar menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan contoh cara menjawab sesuai dengan pertemuan sebelumnya sehingga siswa menuliskan dahulu kemudian membacakan hasilnya. Setiap siswa yang menyampaikan pendapat diberikan reward verbal dan non verbal yaitu coklat sehingga memacu siswa untuk maju kedepan menyampaikan pendapatnya.

h) Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya

Berdasarkan jawaban siswa, guru menjelaskan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. Sikap guru saat menjelaskan tegas suaranya

jelas terdengar keseluruh ruangan. Isi penjelasan guru disertai contoh-contoh yang sebenarnya namun belum menyertakan rujukan dari pendapat ahli.

- i) Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya.

Pada indikator ini ada empat deskriptor yang tampak. Guru memberikan sebuah masalah baru sesuai dengan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Masalah tersebut juga masalah yang mudah ditemukan di lingkungan anak serta bersifat kekinian. Masalah tersebut adalah keuntungan dan kerugian jika menggunakan alat transportasi dan komunikasi tradisional dan modern.

- j) Membimbing diskusi kelas

Dalam membimbing diskusi kelas guru selalu mendorong siswa untuk berpendapat dan mengomentari pendapat teman. Setelah diberikan reward berupa coklat siswa terpacu untuk berpendapat. Sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Sehingga usaha guru untuk menciptakan suasana diskusi yang kondusif masih dirasa kurang. Masih ada siswa yang pasif dan masih berbicara sendiri. Setiap siswa yang berpendapat ditulis guru di papan tulis. Pada indikator ini ada tiga deskriptor yang tampak

- k) Menyimpulkan hasil belajar

Pada tahap penyimpulan hasil belajar guru mengulas materi dari awal.

Selanjutnya guru menyimpulkan materi yang diikuti siswa. Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada indikator ini hanya tiga variabel yang terlihat.

l) Melakukan refleksi dan motivasi

Pada refleksi dan motivasi ini guru juga melaksanakan setelah evaluasi. Terlihat guru memberikan motivasi dan meminta siswa untuk menilai pelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru meminta siswa selalu rajin belajar.

m) Memberikan evaluasi

Pada tahap evaluasi ini guru meminta siswa tenang dahulu sebelum lembar tes formatif dibagikan. Guru membagikan tes formatif dari deretan siswa yang paling tenang dahulu. Saat siswa mengerjakan soal guru berkeliling kelas mengawasi siswa yang mengerjakan soal. Lembar formatif yang selesai dikerjakan langsung dikumpulkan di meja guru.

n) Menutup pelajaran

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan motivasi agar siswa belajar lebih giat. Kemudian guru menutup pelajaran dengan ucapan salam. Pada tahap ini guru tidak menyampaikan materi selanjutnya dan tidak memberikan tindak lanjut kepada siswa serta tidak mengajak siswa untuk berdoa. Pada indikator ini ada satu deskriptor yang tampak.

4.1.3.3.2. *Aktivitas Siswa*

Berdasarkan observasi aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang. Jumlah siswa yaitu, 36 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil observasi yang aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat disajikan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Se-Kelas pada Siklus II Pertemuan I

No.	Indikator	Jumlah Skor Tiap Indikator				Skor
		I	II	II	IV	
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	36	36	36	26	134
2	Memperhatikan film/video yang diputarkan oleh guru	36	36	-	28	100
3	Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.	23	23	23	24	96
4	Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.	36	30	24	18	108
5	Menjelaskan konsep materi kepada guru dan temannya satu kelas.	19	23	24	30	96
6	Mengamati dan menanggapi penjelasan teman	33	18	14	18	83
7	Membahas konsep baru dalam diskusi kelas	34	20	14	25	93

8	Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi	36	-	34	34	104
Total Skor Kelas						814
Rata-Rata Skor Kelas						22,61
Kategori						Baik
Presentase Aktivitas Siswa						70,66%

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Se-Kelas pada Siklus II Pertemuan I di atas diperoleh hasil bahwa jumlah skor seluruh siswa kelas IV adalah 814. Rata-rata skor kelas yang diperoleh adalah 22,61 dengan kategori baik. Penjelasan secara rinci mengenai skor tiap indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a) Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pada indikator ada peningkatan dari pada dua pertemuan sebelumnya tampak sekitar 36 siswa duduk rapi siap mengikuti pelajaran. Semua siswa sudah menyiapkan buku tulis dan buku catatan. Disaat guru melakukan pra pembelajaran lebih dari 26 siswa yang memperhatikan. Ada tiga siswa yang masih ingin keluar dengan berbagai alasan.

b) Memperhatikan film/video yang diputarkan oleh guru.

Sebelum video pembelajaran keadaan kelas sedikit gaduh namun saat video ditayangkan semua siswa memperhatikan. Sekitar 8 siswa yang sesekali berkomentar terhadap isi video tersebut. Tidak terlihat siswa yang mencatat.

- c) Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah memperhatikan video siswa ditanyai guru tentang isi video dan kehidupan sehari-hari siswa. Hampir seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun hanya 23 siswa yang menjelaskan dengan bahasa runtut, 23 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 24 siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan 26 siswa yang terlihat tegas saat menjawab.

- d) Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.

Saat proses pembentukan kelompok kondisi kelas ramai kurang kondusif walaupun semua siswa bersedia berkelompok.. Sekitar 30 siswa tenang mengikuti diskusi dan hanya sebagian yang mengutarakan pendapat dalam kelompok. Sampai akhir diskusi hanya sekitar 18 siswa yang mencatat hasil diskusi.

- e) Menjelaskan konsepnya kepada guru dan temannya satu kelas.

Proses penyampaian hasil diskusi, guru memberikan kesempatan minimal setiap kelompok mempunyai wakil untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Lebih dari 25 siswa ingin menjelaskan konsepnya kepada guru. namun hanya 18 siswa yang terlihat menggunakan bahasa yang runtut, 23 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 24 siswa bahasa yang baik dan benar, 30 siswa mempunyai sikap tegas saat menjawab. Siswa yang berpendapat mendapatkan reward coklat sehingga siswa saling berlomba untuk mengutarakan pendapat.

f) Mengamati dan menanggapi penjelasan konsep teman

Ada 33 siswa yang terlihat memperhatikan pendapat teman. Namun tidak semua siswa yang menanggapi pendapat/konsep siswa lain. Dari proses tanggapan ini teramati 18 siswa yang menggunakan bahasa yang runtut, 14 siswa yang menjelaskan dengan suara jelas, dan 18 siswa yang bersikap tegas saat menjelaskan.

g) Membahas konsep baru dalam diskusi kelas

Saat proses pembahasan konsep baru dalam diskusi kelas terlihat 34 siswa yang mengikuti diskusi. Guru memberikan berbagai variasi dalam pembelajaran agar perhatian siswa kembali ke pelajaran. Selama proses diskusi kelas ada 20 siswa yang mengutarakan pendapat, 14 siswa yang mengomentari pendapat teman. Semua jawaban siswa dicatat dalam papan tulis. Guru member kesempatan siswa yang ingin mencatat. Ada 25 siswa yang mencatat saat berkelompok.

h) Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi

Hasil pengamatan indikator ini adalah 34 siswa yang mengingat kembali materi dari awal, ada 34 siswa yang menyimpulkan materi/konsep yang baru saja dipelajari. Ada 36 siswa yang terlihat berkomentar dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tidak siswa yang member saran.

4.1.3.3.3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berupa berbagai kejadian yang tidak dapat didiskripsikan dalam instrumen pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Adapun data catatan lapangan yang terkumpul selama mengamati pembelajaran IPS kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang pada siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut.

1. Semua siswa membawa buku tulis dan alat tulis.
2. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin keluar kelas sebelum pembelajaran dimulai.
3. Guru sempat memutar video motivasi untuk memberikan motivasi kepada siswa.
4. Penempatan LCD di pojok sebelah kanan walaupun masih dapat terlihat tapi menyulitkan siswa yang duduk di sebelah kiri
5. Sebelum memulai pembelajaran guru mengecek dan menata pengeras suara dengan benar sehingga Suara vide saat ditayangkan sudah jelas terdengar sampai ke belakang.
6. Bahasa guru masih menggunakan bahasa campuran.
7. Saat pembagian kelompok masih gaduh.
8. Saat diskusi kelas berlangsung masih gaduh dan tidak kondusif.
9. Hanya beberapa siswa yang berpendapat dan berkomentar.
10. Dimas dan Nanang sudah tenang namun masih pasif.
11. Pembelajaran ditutup tepat pukul 11.00 WIB.

4.1.3.3.4. Hasil Belajar

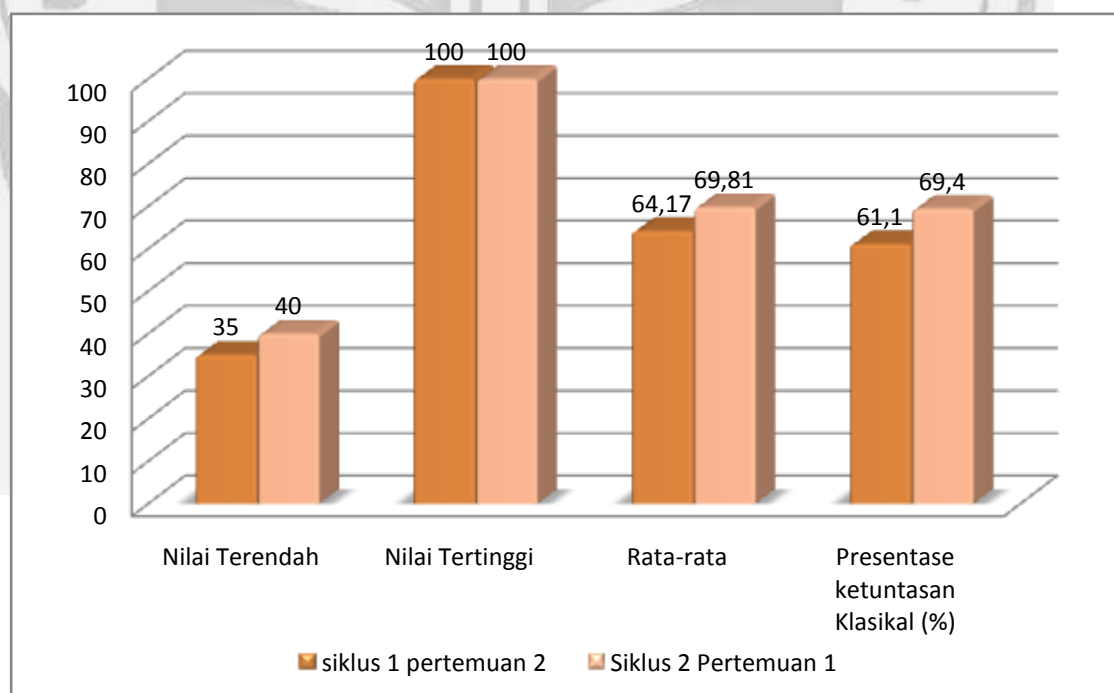
Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran IPS melalui model Learning Cycle berbentuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1

Kota Semarang pada siklus II pertemuan I, serta dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I pertemuan II dengan Siklus II Pertemuan I

No.	Pencapaian	Data Siklus I pertemuan I	Data Siklus I pertemuan II
1.	Nilai Terendah	35	40
2.	Nilai Tertinggi	100	100
3.	Rata-rata	64,17	69,81
4.	Ketuntasan Klasikal	61,1%	69,4%

Perbandingan hasil belajar pada dari siklus I pertemuan II dengan siklus II pertemuan I juga ditampilkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.3: Diagram perbandingan hasil belajar pada siklus I pertemuan II dengan siklus I pertemuan I

Berdasarkan Tabel 4.12 dan Grafik 4.3 perbandingan hasil belajar pada siklus I pertemuan II dan data siklus II pertemuan I dapat diketahui bahwa ada kenaikan nilai terendah pada siklus II pertemuan I sebesar 5 yaitu dari 35 menjadi 40. Nilai tertinggi tidak ada perubahan dari pertemuan sebelumnya menjadi 100. Rata-rata kelas mengalami peningkatan 5,64 yaitu dari 64,31 menjadi 69,81. Presentasi ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 8,3% yaitu dari 61,1% menjadi 69,4%.

4.1.3.4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus I pertemuan I. Selanjutnya refleksi ini akan dijadikan bahan perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan II. Refleksi ini lebih difokuskan pada berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I pembelajaran IPS dengan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual adalah sebagai berikut.

- a. Pembentukan kelompok belum kondusif dan memakan waktu.
- b. Ketika diskusi kelompok masih ada siswa yang pasif bahkan ada yang bermain-main dengan teman yang lain.
- c. Ketika diskusi kelas ada sekitar 2 siswa tidak memperhatikan diskusi.
- d. Pada saat diskusi kelompok, penyampaian pendapat, dan diskusi kelas masih belum kondusif.
- e. Pada waktu-waktu akhir sekitar 5-7 siswa yang meminta ijin ke belakang. Kadang siswa ijin ke belakang untuk bermain-main.

- f. Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru siklus II pertemuan I diperoleh skor 43 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi keterampilan guru ini telah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai.
- g. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I diperoleh skor kelas sebesar 814, skor individu 22,61 dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa ini telah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai.
- h. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa secara klasikal adalah 41,7% dengan rata-rata nilai kelas adalah 59,86.

4.1.3.5. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus II pertemuan I, maka perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut.

- a. Pembentukan kelompok lebih ditata lagi agar lebih kondusif dan tidak memakan banyak waktu.
- b. Diberikan peringatan dan motivasi kepada siswa yang pasif.
- c. Siswa yang tidak memperhatikan dan gaduh diberikan peringatan agar tenang dan pertanyaan agar kembali memperhatikan diskusi kelas.
- d. Guru perlu memberi motivasi dan memperingati siswa lebih keras lagi.
- e. Guru lebih tegas lagi kepada siswa yang ijin keluar.

4.1.4. Deskripsi Data Siklus II Pertemuan II

4.1.4.1. Perencanaan

Agar pelaksanaan berjalan lancar sesuai yang diharapkan, maka disusun suatu perencanaan. Perencanaan dalam tindakan siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut:

- 1) Konsultasi dengan guru/teman kolaborator tentang materi pelajaran dan RPP yang akan dibuat;
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran IPS materi masalah-masalah sosial dengan menerapkan model *Learning Cycle* berbantuan media Audiovisual.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media audiovisual dan sumber belajar yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta instrument pengumpul data untuk memperkuat observasi meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat rekam (foto/video).

4.1.4.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 19 April 2013 pada pukul 09.10-11.50 WIB. Siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pembelajaran pada pertemuan ini diikuti 36 siswa, materi pada pertemuan ini adalah teknologi produksi tradisional dan modern. Uraian proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II yang terdiri dari

kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir beserta keterampilan guru dan aktivitas siswa yang tampak akan dijelaskan dalam tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Uraian Proses Pembelajaran IPS pada Siklus II Pertemuan II

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	Uraian Kegiatan
<p>A. Kegiatan awal (± 20 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran kemudian berdoa dan presesensi. 2. Guru melakukan apersepsi pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang: <ul style="list-style-type: none"> “ saat kalian menonton berita tentang bencana alam?” “sebutkan berbagai macam bencana alam pernah terjadi di Indonesia yang kalian ketahui” 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi 	<p>Sebelum pelajaran dimulai guru mempersilakan siswa yang ingin keluar kelas untuk ke kamar kecil atau membuang sampah. Guru mengecek kembali kondisi LCD, laptop, dan khususnya pengeras suara atau speaker. Setelah siswa tenang guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, mengecek kehadiran siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak hadir, menanyakan keadaan siswa dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran termasuk mempersilakan siswa duduk di tempat duduknya masing-masing serta meminta siswa mengeluarkan alat tulis dan buku pelajaran IPS. Semua siswa mengeluarkan alat tulis, buku tulis dan buku IPS pegangan siswa.</p> <p>Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang masalah sosial alam yang diakibatkan bencana disekitar siswa. “Kemarin waktu musim penghujan daerah mangkang dilanda banjir, diantara kalian siapa yang rumahnya terkena</p>

	banjir?,”. “apa dampak yang terjadi setelah banjir?”, “apa dampak yang terjadi setelah banjir?”, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara lantang.
<p>B. Kegiatan Inti (±65)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memutar film/video “bencana-bencana di indonesia” (eksplorasi) 2. Siswa mengamati dan mencatat isi video tersebut. (eksplorasi) 3. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (eksplorasi) 4. Guru bertanya tentang bencana-bencana yang terjadi di Indonesia. (eksplorasi) 5. Siswa menyebutkan berbagai macam bencana yang pernah terjadi Indonesia (eksplorasi) <p>Guru mencatat jawaban siswa di papan sebagai bahan yang akan dibahas selanjutnya. (eksplorasi)</p>	<p>Guru memutar video pembelajaran berjudul “Masalah akibat bencana”. Video ini berisi tentang masalah-masalah yang terjadi akibat bencana-bencana yang pernah melanda indonesia. Video ini ditayangkan dengan LCD yang disorotkan ke tembok. Penempatan LCD yang tepat menjadikan gambar yang dihasilkan dapat terlihat keseluruh ruang kelas. Keadaan speaker yang baik sehingga suara dapat didengar sampai kesemua penjuru kelas.</p> <p>Banyak siswa yang terdiam memperhatikan namun juga ada sebagian siswa yang sesekali berkomentar terhadap video tersebut sehingga sedikit mengganggu siswa lain yang memperhatikan video tersebut. Tidak terlihat siswa yang mencatat saat video ditayangkan.</p> <p>Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan isi video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. Beberapa pertanyaan yang diberikan antara lain:; “apa saja yang kalian lihat di video tersebut?”, “bagaimana perasaan kalian setelah melihat video tersebut”, “ apabila kalian melihat kejadian seperti itu apa yang akan kalian lakukan?,”coba kalian sebutkan bencana-</p>

	<p>bencana yang pernah melanda Indonesia”</p> <p>Setiap jawaban siswa yang benar guru memberikan reward verbal dan non verbal berupa coklat. Ada sekitar 26 siswa yang menjawab pertanyaan namun hanya sekitar 18 siswa yang menjawab secara benar dan runtut.</p> <p>Ada berbagai macam bencana yang disebutkan siswa yang telah ditulis guru dipapan tulis. Guru dan siswa memilih 5 dari sekitar 20 jawaban siswa. 5 bencana tersebut akan dibahas pada tahap selanjutnya.</p>
<p>6. Guru membentuk siswa berkelompok empat anak, dan menjelaskan cara kerja siswa dalam kelompok. (elaborasi)</p> <p>7. Guru meminta siswa untuk mencari masalah sosial yang muncul akibat bencana (elaborasi)</p> <p>8. Siswa dalam berkelompok empat anak mencari masalah tersebut. (elaborasi)</p> <p>9. Siswa menyampaikan hasil temuannya kepada teman-temannya yang lain dalam satu kelas. (elaborasi)</p> <p>10. Guru memberikan umpan balik positif kepada kepada siswa yang mengutarakan</p>	<p>Pada siklus II pertemuan II, proses pembentukan kelompok diatur berdasarkan tingkat kecerdasan dan jenis kelamin, namun yang lebih terpenting adalah memisahkan siswa-siswa yang suka main-main atau mengganggu teman. Proses pembentukan kelompok agak sulit karena siswa sulit diatur. Namun pada tindakan terakhir ini siswa telah terbiasa sehingga lebih teratur. Ada dua siswa yang menolak berkelompok. Akhirnya memberikan pengarahan agar mau berkelompok.</p> <p>Setelah semua kelompok terbentuk guru membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja siswa dalam kelompok. Langkah-langkah ini juga tertulis pada LKK. Tiap kelompok menamai</p>

<p>pendapat. (konfirmasi).</p> <p>11. Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (konfirmasi)</p>	<p>kelompoknya sesuai keinginannya. Guru memberikan waktu sekitar 25 menit untuk berdiskusi tentang masalah-masalah yang timbul dari 5 bencana-bencana yang telah dipilih.</p> <p>Siswa berkelompok mendiskusikan masalah-masalah yang timbul akibat bencana. Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang kesulitan serta selalu menciptakan kondisi yang kondusif. Masih ada siswa yang bermain-main saat diskusi berlangsung.</p> <p>Setelah dirasa waktunya cukup guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban di papan tulis kemudian membacakannya. Selanjutnya bagi siswa yang ingin mengomentari dan menambahi dapat disampaikan di tempat duduk. Tambahan dari siswa di tulis guru di papan tulis. Setiap siswa yang berpendapat selalu mendapat reward dari guru. keaktifan siswa berpendapat meningkat hampir 30 siswa. Guru memberikan peringatan kepada siswa yang masih main-main tidak memperhatikan pelajaran.</p> <p>Berpijakan dari jawaban siswa guru menjelaskan jawaban yang sebenarnya beserta contoh-contoh nyata disekitar siswa.</p>
<p>19. Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan</p>	<p>Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan masalah yang</p>

<p>dengan konsep sebelumnya yaitu cara mengatasi masalah-masalah sosial tersebut (eksplorasi)</p> <p>20. Guru memberi kesempatan siswa untuk mencari cara mengatasi masalah-masalah sosial. (eksplorasi)</p> <p>21. Siswa mengemukakan hasil diskusinya kepada temannya yang lain. (elaborasi)</p> <p>22. Guru dan siswa lain mengomentari pendapat tersebut. (elaborasi).</p> <p>23. Guru memberikan definisi dan penjelasan cara mengatasi masalah-masalah tersebut. (konfirmasi)</p>	<p>telah dipelajari siswa. Masalah tersebut adalah cara mengatasi masalah-masalah sosial tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawabannya.</p> <p>Guru memulainya dari keuntungan dan kerugian menggunakan alat transportasi tradisional. Siswa yang ingin berpendapat sekitar 28 siswa. Guru memberikan reward verbal dan non verbal kepada siswa yang berpendapat.</p> <p>Guru meluruskan jawaban siswa dan menjelaskan jawaban yang sebenarnya beserta contoh-contoh disekitar anak. Guru juga menambahkan masalah-masalah soial lainnya serta cara mengatasi masalah tersebut.</p> <p>Pada diskusi kelas ini sangat gaduh siswa yang saling berebut maju berpendapat. Namun ada 3 siswa yang pasif bahkan tidak mengamati perkatan guru.</p>
<p>24. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama. (konfirmasi)</p>	<p>Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi dari awal. Guru mendorong siswa untuk mau menjelaskan materi yang baru saja dipelajari. Selajutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi dari awal sampai akhir.</p>
<p>C. Kegiatan Penutup (±25 menit)</p>	<p>Guru meminta siswa kembali ketempat duduknya masing-masing, duduk</p>

<p>1. Guru memberikan evaluasi.</p>	<p>rapi serta meminta siswa memasukkan bukunya. Setelah siswa siap dan tenang guru membagikan lembar tes formatif 1 dari deretan siswa yang paling tenang.</p> <p>Siswa mengerjakan tes formatif sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Guru berkeliling memastikan siswa mengerjakan soal dengan jujur dan sesekali mengingatkan siswa untuk menuliskan nama terang dan nomor urut. Siswa mengerjakan tes sekitar 20 menit. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan jawabannya di meja guru.</p>
<p>1. Guru memberikan tindak lanjut atas hasil belajar siswa atau tugas rumah</p> <p>2. Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa.</p> <p>3. Guru memberikan salam dan menutup pelajaran.</p>	<p>Setelah semua lembar formatif siswa terkumpul guru menyampaikan secara singkat berbagai kekurangan pembelajaran. Siswa secara klasikal menambahkan kekurangan pembelajaran. Guru memperingatkan lagi siswa yang masih bermain-main saat guru meminta siswa untuk lebih banyak belajar. Pada pukul 11.00 WIB, guru menutup pelajaran dengan ucapan terimakasih dan salam.</p>

4.1.4.3. Observasi

4.1.4.3.1. Keterampilan Guru

Berdasarkan observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siklus II pertemuan II dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus II Pertemuan II

No	Indikator	Deskriptor yang tampak				Skor
		1	2	3	4	
1	Melakukan kegiatan pra-pembelajaran.	√		√	√	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	√	√	√	4
3	Memutar film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (pembangkitan minat)	√	√	√	√	4
4	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari (apersepsi)	√	√	√	√	4
5	Membentuk kelompok-kelompok.	√	√	√	√	4
6	Membimbing siswa dalam kelompok	√	√	√		3
7	Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan kalimatnya sendiri.	√	√	√	√	4
8	Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya.	√	√	√		3
9	Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya.	√	√	√	√	4
10	Membimbing diskusi kelas	√	√	√		3
11	Menyimpulkan hasil belajar.	√	√		√	3
12	Melakukan refleksi dan motivasi	√	√			2
13	Memberikan evaluasi	√	√			2
14	Menutup pelajaran.	√	√		√	3
Jumlah skor total yang diperoleh						46
Kategori						Sangat Baik
Presentase keterampilan guru						82,14%

Berdasarkan tabel 4.14 hasil observasi keterampilan guru siklus II pertemuan II diperoleh jumlah skor 46 dengan kategori sangat baik. Presentase keterampilan guru adalah 82,14%. Rincian tiap indikator sebagai berikut.

a) Melakukan kegiatan pra-pembelajaran.

Indikator melakukan kegiatan pra-pembelajaran pada siklus II pertemuan II telah dilakukan guru dengan baik. Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu memberi salam, mengecek kehadiran siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak berangkat, serta mempersilakan siswa duduk ditempat duduknya. Hanya satu deskriptor yang tidak tampak yaitu guru membimbing berdoa.

b) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara yang keras hingga terdengar keseluruh penjuru ruang kelas. Guru menyampaikan dengan kalimat yang sederhana sehingga mudah dimengerti siswa. Guru juga menggunakan kata operasional.

c) Memutarkan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran

Guru memutarkan video pembelajaran berjudul masalah-masalah sosial. Isi video ini sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar video terlihat jelas dari semua penjuru kelas karena penempatan LCD yang benar dan kualitas gambar dari LCD yang baik. Pengeras suara atau speaker berfungsi dengan baik sehingga menghasilkan suara yang dapat didengar ke seluruh ruang kelas. Bahasa video sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan

dapat membawa suasana haru. Sehingga semua variabel dapat terlihat pada indikator ini.

- d) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari.

Setelah menayangkan video guru mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan isi video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari dengan suara jelas dan fakta-fakta terbaru.

- e) Membuat kelompok

Guru dalam membagi kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan jenis kelamin. Namun yang terpenting adalah memisahkan siswa yang nakal. Terdapat 4 deskriptor yang muncul pada variabel ini. Awalnya proses pembentukan sedikit gaduh namun selanjutnya dapat ditenangkan guru.

- f) Membimbing siswa dalam kelompok

Setelah terbentuk kelompok guru membacakan cara kerja siswa dalam kelompok. Guru juga berkeliling ketiap-tiap kelompok untuk membantu kelompok yang kesusahan. Usaha guru untuk menciptakan suasana yang selalu kondusif kurang ada hasilnya karena keadaan diskusi yang terlalu ramai. Guru terlihat kurang memberikan motivasi kepada siswa. Pada indikator ini hanya terlihat dua deskriptor yang tampak.

- g) Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan bahasanya sendiri

Guru memberikan dorongan kepada siswa agar menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan contoh cara menjawab sesuai dengan pertemuan sebelumnya sehingga siswa menuliskan dahulu kemudian

membacakan hasilnya. Setiap siswa yang menyampaikan pendapat diberikan reward verbal.

h) Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya

Berdasarkan jawaban siswa, guru menjelaskan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. Sikap guru saat menjelaskan tegas suaranya jelas terdengar keseluruh ruangan. Isi penjelasan guru disertai contoh-contoh yang sebenarnya namun belum menyertakan rujukan dari pendapat ahli.

i) Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya.

Pada indikator ini ada empat deskriptor yang tampak. Guru memberikan sebuah masalah baru sesuai dengan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Masalah tersebut juga masalah yang mudah ditemukan di lingkungan anak serta bersifat kekinian. Masalah tersebut adalah cara menanggulangi atau menangani masalah yang timbul.

j) Membimbing diskusi kelas

Dalam membimbing diskusi kelas guru selalu mendorong siswa untuk berpendapat dan mengomentari pendapat teman. Pada pertemuan ini guru sengaja hanya memberikan reward verbal agar siswa yang telah terbiasa aktif bukan hanya karena ingin coklat. Pada pertemuan ini masih ada siswa yang pasif dan masih berbicara sendiri. Setiap siswa yang berpendapat ditulis guru di papan tulis. Pada indikator ini ada tiga deskriptor yang tampak. Walaupun pertemuan terakhir masih gaduh tapi telah menunjukkan kemajuan.

k) Menyimpulkan hasil belajar

Pada tahap penyimpulan hasil belajar guru mengulas materi dari awal. Selanjutnya guru menyimpulkan materi yang diikuti siswa. Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada indikator ini hanya tiga variabel yang terlihat

l) Melakukan refleksi dan motivasi

Pada refleksi dan motivasi ini guru juga melaksanakan setelah evaluasi. Terlihat guru memberikan motivasi dan meminta siswa untuk menilai pelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru meminta siswa selalu rajin belajar.

m) Memberikan evaluasi

Pada tahap evaluasi ini guru meminta siswa tenang dahulu sebelum lembar tes formatif dibagikan. Guru membagikan tes formatif dari deretan siswa yang paling tenang dahulu. Saat siswa mengerjakan soal guru berkeliling kelas mengawasi siswa yang mengerjakan soal. Lembar formatif yang selesai dikerjakan langsung dikumpulkan di meja guru.

n) Menutup pelajaran

Sebelum menutup pelajaran guru reward terhadap siswa yang paling aktif serta berpesan kepada siswa yang pasif, gaduh agar semangat belajar.

Kemudian guru menutup pelajaran dengan ucapan salam. Pada pertemuan ini dilaksanakan di jam terakhir guru mengajak siswa doa penutup pelajaran. Pada indikator ini tampak 3 variabel.

4.1.4.3.2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang. Jumlah siswa yaitu, 36 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil observasi yang aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat disajikan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Se-Kelas pada Siklus II Pertemuan II

No.	Indikator	Jumlah Skor Tiap Indikator				Skor
		I	II	III	IV	
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	36	36	36	33	141
2	Memperhatikan film/video yang diputar oleh guru	36	36	-	28	100
3	Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.	26	26	26	27	105
4	Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.	34	33	28	18	113

5	Menjelaskan konsep materi kepada guru dan temannya satu kelas.	19	23	24	30	96
6	Mengamati dan menanggapi penjelasan teman	36	18	14	18	86
7	Membahas konsep baru dalam diskusi kelas	36	20	14	34	104
8	Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi	36	-	36	36	108
Total Skor Kelas						844
Rata-Rata Skor Kelas						23,44
Kategori						Baik
Presentase Aktivitas Siswa						73,26%

Berdasarkan tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Se-Kelas pada Siklus II Pertemuan II di atas diperoleh hasil bahwa jumlah skor seluruh siswa kelas IV adalah 844. Rata-rata skor kelas yang diperoleh adalah 23,44 dengan kategori baik. Penjelasan secara rinci mengenai skor tiap indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a) Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pada indikator ada peningkatan dari pada dua pertemuan sebelumnya tampak sekitar 36 siswa duduk rapi siap mengikuti pelajaran. Semua siswa sudah menyiapkan buku tulis dan buku catatan. Disaat guru melakukan pra pembelajaran lebih dari 33 siswa yang memperhatikan. Ada tiga siswa yang masih ingin keluar dengan berbagai alasan.

- b) Memperhatikan film/video yang diputarkan oleh guru.

Sebelum video pembelajaran keadaan kelas sedikit gaduh namun saat video ditayangkan semua siswa memperhatikan. Sekitar 8 siswa yang sesekali berkomentar terhadap isi video tersebut. Tidak terlihat siswa yang mencatat.

- c) Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah memperhatikan video siswa ditanyai guru tentang isi video dan kehidupan sehari-hari siswa. Hampir seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun hanya 23 siswa yang menjelaskan dengan bahasa runtut, 23 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 24 siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan 26 siswa yang terlihat tegas saat menjawab.

- d) Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.

Saat proses pembentukan kelompok kondisi kelas ramai kurang kondusif walaupun semua siswa bersedia berkelompok.. Sekitar 34 siswa tenang mengikuti diskusi dan hanya sebagian yang mengutarakan pendapat dalam kelompok. Sampai akhir diskusi hanya sekitar 18 siswa yang mencatat hasil diskusi.

- e) Menjelaskan konsepnya kepada guru dan temannya satu kelas.

Proses penyampaian hasil diskusi, guru memberikan kesempatan minimal setiap kelompok mempunyai wakil untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Lebih dari 25 siswa ingin menjelaskan konsepnya kepada guru. namun hanya 19 siswa yang terlihat menggunakan bahasa yang runtut, 23 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 24 siswa bahasa yang baik dan

benar, 30 siswa mempunyai sikap tegas saat menjawab. Siswa yang berpendapat mendapatkan reward coklat sehingga siswa saling berlomba untuk mengutarakan pendapat.

f) Mengamati dan menanggapi penjelasan konsep teman

Ada 33 siswa yang terlihat memperhatikan pendapat teman. Namun tidak semua siswa yang menanggapi pendapat/konsep siswa lain. Dari proses tanggapan ini teramati 18 siswa yang menggunakan bahasa yang runtut, 14 siswa yang menjelaskan dengan suara jelas, dan 18 siswa yang bersikap tegas saat menjelaskan.

g) Membahas konsep baru dalam diskusi kelas

Saat proses pembahasan konsep baru dalam diskusi kelas terlihat 36 siswa yang mengikuti diskusi. Guru memberikan berbagai variasi dalam pembelajaran agar perhatian siswa kembali ke pelajaran. Selama proses diskusi kelas ada 20 siswa yang mengutarakan pendapat, 14 siswa yang mengomentari pendapat teman. Semua jawaban siswa dicatat dalam papan tulis. Guru member kesempatan siswa yang ingin mencatat. Ada 34 siswa yang mencatat saat berkelompok.

h) Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi

Hasil pengamatan indikator ini adalah 36 siswa yang mengingat kembali materi dari awal, ada 36 siswa yang menyimpulkan materi/konsep yang baru saja dipelajari. Ada 36 siswa yang terlihat berkomentar dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tidak siswa yang memberi saran.

4.1.4.3.3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berupa berbagai kejadian yang tidak dapat didiskripsikan dalam instrumen pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa. Adapun data catatan lapangan yang terkumpul selama mengamati pembelajaran IPS kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang pada siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan kedisiplinan siswa. Siswa telah siap menerima pelajaran, semua siswa membawa buku tulis dan alat tulis.
2. Guru tegas menyikapi siswa yang tidak memperhatikan
3. Guru tidak memberikan reward coklat pada pertemuan terakhir.
4. Ada siswa yang menolak berkelompok bernama Eka Putri dan Widan namun setelah dibujuk dan diberi motivasi guru akhirnya bersedia berkelompok.
5. Pembelajaran dimulai lebih awal dan diakhiri lebih awal. Kebijakan dari sekolah untuk memulangkan siswa 15 menit lebih awal karena ada kepentingan sekolah.

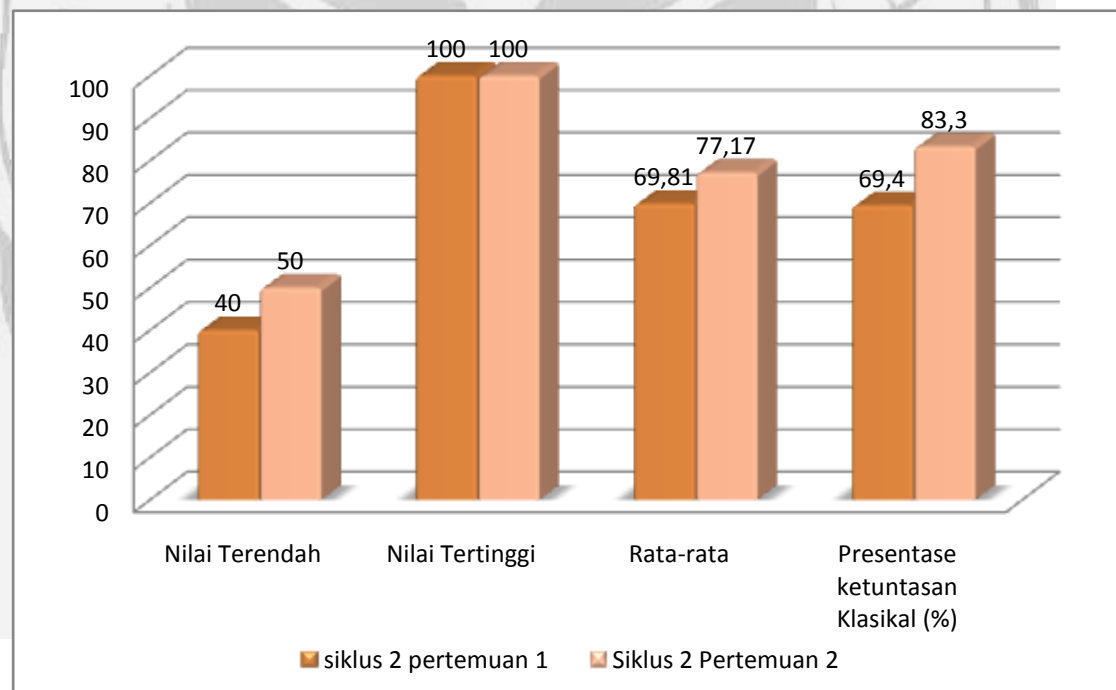
4.1.4.3.4. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbentuk media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang pada siklus II pertemuan II, serta dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus II pertemuan I dengan Siklus II
Pertemuan II

No.	Pencapaian	Data Siklus II pertemuan I	Data Siklus II pertemuan II
1	Nilai Terendah	40	50
2	Nilai Tertinggi	100	100
3	Rata-rata	69,81	77,17
4	Ketuntasan Klasikal	69,4%	83,3%

Perbandingan hasil belajar pada dari siklus II pertemuan I dengan siklus II pertemuan II juga ditampilkan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.4: Diagram perbandingan hasil belajar siklus II pertemuan I dengan siklus II pertemuan II

Berdasarkan Tabel 4.16 dan Grafik 4.4 perbandingan hasil belajar pada siklus I pertemuan II dan data siklus II pertemuan II dapat diketahui bahwa ada

kenaikan nilai terendah pada siklus II pertemuan II sebesar 10 yaitu dari 40 menjadi 50. Nilai tertinggi tidak ada perubahan dari pertemuan sebelumnya menjadi 100. Rata-rata kelas mengalami peningkatan 7,36 yaitu dari 69,81 menjadi 77,17. Presentasi ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 13,9% yaitu dari 69,4% menjadi 83,3%.

4.1.4.4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus II pertemuan I. Selanjutnya refleksi ini akan dijadikan bahan perencanaan tindakan pada siklus II pertemuan II. Refleksi ini lebih difokuskan pada berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I pembelajaran IPS dengan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual adalah sebagai berikut.

- a. Pembentukan kelompok sudah kondusif.
- b. Ketika diskusi kelompok masih ada siswa yang pasif.
- c. Pada saat diskusi kelompok, penyampaian pendapat, dan diskusi kelas masih belum kondusif.
- d. Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru siklus II pertemuan II diperoleh skor 46 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi keterampilan guru ini telah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai.
- e. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan II diperoleh skor kelas sebesar 853, skor individu 23,69 dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa ini telah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai.

4.1.4.5. Rekapitulasi Data Pra Siklus, Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II,
Siklus II Pertemuan I, Siklus II Pertemuan II

Rekapitulasi data hasil observasi keterampilan guru pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I			Siklus I		
		Skor Pert I	Skor Pert II	Rata- rata	Skor Pert I	Skor Pert II	Rata- rata
1.	Melakukan kegiatan pra-pembelajaran.	3	3	3	3	3	3
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	4	3	4	4	4
3.	Memutarakan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (pembangkitan minat)	2	4	3	4	4	4
4.	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari (apersepsi)	2	4	3	4	4	4

5.	Membentuk kelompok-kelompok.	2	4	3	4	4	4
6.	Membimbing siswa dalam kelompok	2	2	2	2	3	2.5
7.	Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan kalimatnya sendiri.	1	3	2.5	4	4	4
8.	Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya.	3	3	3	3	3	3
9.	Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya.	3	4	3.5	4	4	4
10.	Membimbing diskusi kelas	3	3	3	3	3	3
11.	Menyimpulkan hasil belajar.	2	2	2	3	3	3
12.	Melakukan refleksi dan motivasi	1	2	1.5	2	2	2
13.	Memberikan evaluasi	2	2	2	2	2	2
14.	Menutup pelajaran.	2	1	1.5	1	3	2
Total Skor		30	41	35.5	43	46	44.5
Kategori		Baik	Baik	Baik	S Baik	S Baik	S Baik

Berdasarkan tabel 4.17 Rekapitulasi keterampilan guru pada siklus I dan siklus II diketahui terjadi peningkatan. Total skor rata-rata siklus I adalah 35,5 sedangkan total skor rata-rata siklus II adalah 44,5. Peningkatan keterampilan guru juga disertai dengan peningkatan aktivitas siswa. Berikut disajikan rekapitulasi data hasil observasi keterampilan guru pada siklus I dan siklus II dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.18
Rekapan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I			Siklus II		
		Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata	Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	119	125	122	134	141	137.5
2.	Memperhatikan film/video yang diputar oleh guru.	98	101	99.5	100	100	100
3.	Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.	72	102	87	96	105	100.5
4.	Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.	94	108	101	108	113	110.5
5.	Menjelaskan konsepnya kepada guru dan	82	92	87	96	96	96

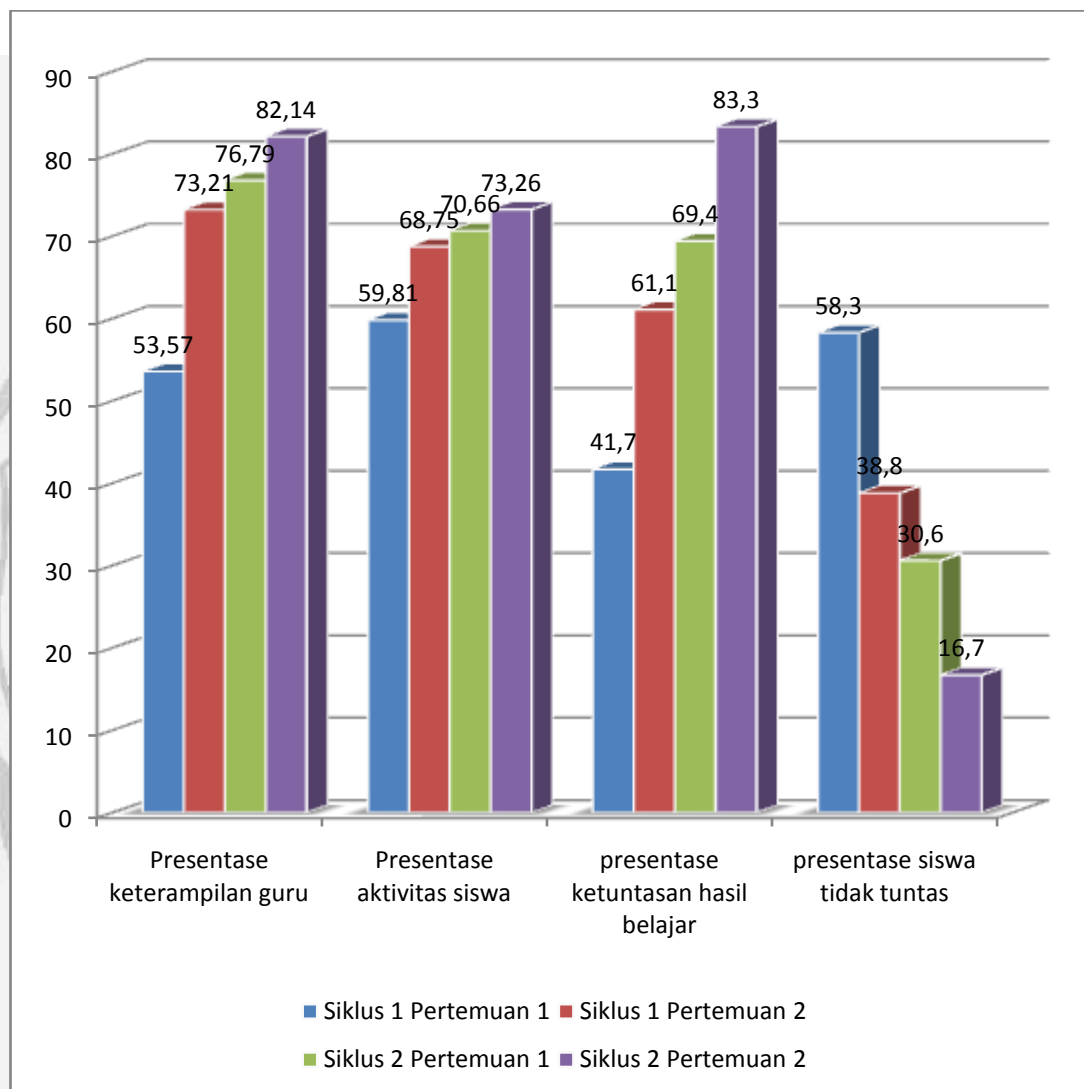
	temannya satu kelas.						
6.	Mengamati dan menanggapi penjelasan konsep teman	75	85	80	83	86	84.5
7.	Membahas konsep baru dalam diskusi kelompok	83	93	88	93	104	98.5
8.	Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi	66	86	76	104	108	106
Jumlah Skor		689	792	740.5	814	853	833.5
Rata-rata skor individu		19.14	22	20.57	22.61	23.69	23.15
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa juga diikuti peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Belajar pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklu 2

No	Sumber Data	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1.	Hasil Belajar	28%	41,7%	61,1%	69,4%	83,3%
2.	Rata-rata kelas	59,67	59,86	64,17	69,81	77,17
3.	Nilai Terendah	40	35	35	40	50
4.	Nilai Tertinggi	80	95	100	100	100
5.	Siswa yang tidak tuntas	72 %	58,3%	38,8%	30,6%	16,7%

Peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II akan disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.5 : Diagram rekapitulasi Data pada Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, Siklus II Pertemuan I, Siklus II Pertemuan II

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang, yang terdiri dari 2 siklus penelitian yaitu: siklus I, siklus II dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan.

Penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II menghasilkan data yang berupa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Berikut pemaknaan temuan penelitian yang didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa serta catatan lapangan pada pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.

4.2.1.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru

Siklus I terdapat 2 pertemuan dimana skor keterampilan guru pada pertemuan I adalah 30 dengan kategori baik. Skor keterampilan guru pada pertemuan II adalah 41 dengan kategori baik. Skor rata-rata keterampilan guru pada siklus I adalah 35,5. Sedangkan siklus II terdapat 2 pertemuan dimana skor keterampilan guru pada pertemuan I adalah 43 dengan kategori sangat baik. Skor keterampilan guru pada pertemuan II adalah 46 dengan kategori sangat baik. Skor rata-rata keterampilan guru pada siklus II adalah 44,5. Skor tersebut diperoleh berdasarkan jumlah variabel yang tampak pada setiap indikator. Terdapat 14 indikator dan disetiap indikator ada 4 variabel. Selanjutnya akan dibahas hasil observasi keterampilan guru pada siklus I dan siklus II di setiap indikatornya.

4.2.1.1.1. Melakukan kegiatan pra-pembelajaran.

Pada keterampilan guru melakukan kegiatan pra pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan memberi salam. Selanjutnya mempersilakan siswa duduk yang rapi ditempat duduknya sekaligus mengkondisikan siswa agar tenang dan siap mengikuti pelajaran. Guru mempresensi siswa dengan bertanya nama siswa yang tidak berangkat. Selanjutnya guru memberikan apersepsi awal kepada siswa dan diakhiri dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasanuraian kegiatan sesuai silabus.

4.2.1.1.2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator dan menggunakan kata kerja operasional. Penyampaian tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pada pertemuan I siklus I suara guru agak lirih dan agak sulit didengar dari baris paling belakang. Setelah mendapat masukan dari guru kolaborator pada pertemuan selanjutnya guru mengeraskan suaranya saat menyampaikan tujuan pembelajaran. Indikator menyampaikan tujuan

pembelajaran pada siklus I pertemuan I mendapat skor 2 kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan II dengan skor 4 dan rata-rata skor siklus I adalah 3. Siklus II pertemuan I hasil observasi indikator ini mendapat skor 4 dan pada pertemuan II mendapat skor 4 serta rata-rata skor siklus II pada indikator menyampaikan tujuan pembelajaran adalah 4.

Perlu adanya peningkatan pada indikator menyampaikan tujuan pembelajaran karena penyampaian tujuan pembelajaran sangat penting. Menurut nana (dalam <http://makalahmajanail.blogspot.com>, 2013), ada 4 manfaat dari tujuan pembelajaran yang baik bagi guru maupun siswa yaitu.

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- 2) Memudahkan guru memilih dan menentukan bahan ajar.
- 3) Memudahkan guru menentukan kegiatan belajar.
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

4.2.1.1.3. *Memutarkan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (pembangkitan minat)*

Pada indikator Memutarkan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (pembangkitan minat), gambar video pada kedua pertemuan di siklus 1 dan siklus II sudah jelas dan dapat dilihat dari seluruh penjuru ruang kelas. Hal ini dikarenakan kondisi LCD yang baik dan penempatan LCD yang benar. Guru menayangkan video sesuai dengan materi yang akan dipelajari siswa.

Pada pertemuan I siklus I guru menayangkan video berjudul "alat pertanian tradisional dan modern". Saat penayangan video, suara video kurang jelas terdengar sampai baris belakang karena pengeras suara atau speaker sedang bermasalah. Guru memperbaiki kesalahan ini dengan mengecek kembali kondisi speaker di pertemuan selanjutnya. Bahasa yang digunakan video dirasakan masih sulit dipahami siswa, karena belum disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Tim kolaborator memberikan saran agar bahasa disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan lebih interaktif. Hal ini dilakukan agar siswa lebih tertarik mengamati video. Pada pertemuan II guru menayangkan video berjudul "alat transportasi dan komunikasi tradisional dan modern". Bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami siswa dan lebih interaktif. Skor indikator memutar film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran ini pada pertemuan 1 siklus I adalah 2 mengalami peningkatan di pertemuan II siklus I menjadi 4 dan skor rata-rata siklus I adalah 3. Peningkatan ini dipertahankan di siklus II dengan skor rata-rata 4.

Penayangan video tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesamaan pengalaman dan pengetahuan awal kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan fungsi video pembelajaran menurut Arief Sadiman (dalam Sukiman 2012:40) bahwa media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada setiap siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

4.2.1.1.4. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari (apersepsi)

Setelah video yang ditayangkan selesai. Guru menanyakan kepada siswa tentang isi video tersebut yang dikaitkan dengan pengalaman siswa. Pada saat tanya jawab tentang isi video pertemuan I guru memberikan pertanyaan dengan suara yang lirih sehingga tidak semua siswa melibatkan diri dalam tanya jawab ini. Terjadi peningkatan suara pada pertemuan selanjutnya sehingga dapat didengar sampai ke seluruh ruang kelas. Guru juga mengaitkan pertanyaan sesuai fakta terkini.

Pertanyaan yang dikaitkan dengan pengalaman siswa dimaksudkan untuk memberikan rangsangan kepada siswa untuk berfikir karena menurut Made Wena (2011:18) proses mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal (prior knowledge) yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.2.1.1.5. Membuat kelompok

Guru membagi siswa dalam kelas menjadi 9 kelompok dimana disetiap kelompoknya terdapat 4 siswa. Pembentukan kelompok ini gaduh dan memakan banyak waktu. Pembentukan kelompok pada pertemuan pertama kurang heterogen baik berdasarkan jenis kelamin maupun tingkat kemampuan siswa. namun diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, guru membentuk kelompok diskusi lebih heterogen. Pembentukan kelompok yang heterogen dimaksudkan agar siswa lebih banyak berbagi informasi atau pengalaman. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 bahwa diskusi kelompok adalah suatu

proses yang teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan dan pemecahan masalah.

Guru memberikan LKK kepada setiap kelompok kemudian menjelaskan cara kerja siswa dalam kelompok. Petunjuk pelaksanaan diskusi kelompok juga sudah tertulis disetiap LKK yang diberikan. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menamai kelompoknya.

Skor indikator membentuk kelompok-kelompok ini pada pertemuan 1 siklus I adalah 2 mengalami peningkatan di pertemuan II siklus I menjadi 4 dan skor rata-rata siklus I adalah 3. Peningkatan ini dipertahankan di siklus II dengan skor rata-rata 4.

4.2.1.1.6. Membimbing siswa dalam kelompok

Pada saat diskusi berlangsung guru berkeliling untuk membantu kelompok yang kesusuaan dan selalu berusaha menciptakan suasana kondusif. Kondisi diskusi sangat gaduh. Sebagian siswa pasif dalam diskusi, masih bermain-main dan mengganggu temannya yang lain. Terjadi peningkatan kondisi diskusi dibandingkan pertemuan sebelumnya. Pada siklus II pertemuan II kondisi diskusi kelompok lebih kondusif terkendali. Hampir seluruh siswa aktif mengutarakan pendapat saat diskusi kelompok. Terjadi peningkatan ini terlihat pada hasil observasi keterampilan guru pada indikator membimbing siswa dalam berkelompok. Skor indikator membimbing siswa dalam berkelompok pada pertemuan 1 siklus I adalah 2 dan di pertemuan II siklus I adalah 2 serta skor rata-rata siklus I adalah 2. Pada pertemuan I siklus II skor indikator membimbing

siswa dalam berkelompok masih 2. Namun terjadi peningkatan di pertemuan II siklus II dengan skor 3.

Peningkatan kondisi kelas saat diskusi kelompok ini dikeranakan guru lebih tegas dalam menyikapi siswa yang tidak memperhatikan, bahkan yang mengganggu temannya. Guru selalu menciptakan suasana kelas kondusif, tenang, santai, memberikan kebebasan siswa beraktivitas/berdiskusi. Sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berdiskusi. Hal sejalan dengan pendapat Wahab (2012:27) tentang cara meningkatkan motivasi siswa adalah dengan cara menciptakan suasana kelas yang menggembirakan, penuh tawa dan kegembiraan, kerjasama dan menyenangkan, penuh kesopanan yang secara keseluruhan dapat membuat kelas menjadi tempat yang menggembirakan.

4.2.1.1.7. Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan bahasanya sendiri

Setelah diskusi kelompok guru mengajak siswa untuk berdiskusi kelas. Guru mempersilakan perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil kelompoknya. Siswa yang lain memperhatikan dan menanggapi atau menambahi jawaban dari kelompok yang menjawab. Guru selalu mendorong siswa untuk berpendapat. Guru selalu memberikan reward kepada siswa yang berpendapat. Pada pertemuan I guru hanya memberikan reward verbal kepada siswa yang berpendapat. Reward verbal dirasa masih kurang membuat siswa aktif. Guru kolaborator memberikan masukan agar guru lebih dari sekedar memberikan reward verbal. Pada pertemuan II guru bukan hanya memberikan reward verbal

namun juga reward nonverbal berupa coklat. Pada pertemuan II ini siswa yang berpendapat lebih banyak dari pada pertemuan sebelumnya.

Sama seperti pada siklus I pertemuan II pada siklus II pertemuan I ini guru masih memberikan coklat untuk memotivasi siswa untuk aktif. Pada siklus II pertemuan terakhir guru mengurangi reward coklat dan lebih banyak memberikan reward verbal. Setiap jawaban siswa ditulis guru di papan tulis.

Skor indikator mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan bahasanya sendiri ini pada pertemuan 1 siklus I adalah 1 mengalami peningkatan di pertemuan II siklus I menjadi 3 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,5. Peningkatan ini dipertahankan di siklus II dengan skor rata-rata 4.

Terjadinya peningkatan di siklus II dikarenakan guru lebih interaktif dan menambah variasi reward kepada siswa, guru juga lebih tegas dalam menyikapi siswa yang pasif sehingga kondisi kelas lebih kondusif dan siswa lebih terpacu untuk berpendapat dan mengomentari pendapat teman. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 bahwa Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

4.2.1.1.8. *Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya*

Guru meluruskan jawaban-jawaban siswa dan menjelaskan konsep materi yang sebenarnya. Saat menjelaskan sikap guru tegas dan dengan suara yang jelas

terdengar sampai ke seluruh ruang kelas. Guru juga menyertakan contoh-contoh nyata disekitar siswa. Tidak ada peningkatan berarti pada indikator memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya ini karena guru tidak merujuk para ahli. Pada indikator tidak terjadi peningkatan secara nyata karena dinilai telah baik. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.

- 1) Kejelasan. Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, hindari penggunaan kata yang tidak perlu.
- 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi. Memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual).
- 3) Pemberian tekanan. Dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah/topik utama dan mengurangi informasi yang tidak terlalu penting.
- 4) Penggunaan balikan. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidaktahuan siswa ketika penjelasan itu diberikan.

4.2.1.1.9. Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya

Skor indikator guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya ini pada pertemuan 1 siklus I adalah 3 mengalami peningkatan setelah guru diberikan saran oleh teman kolaborator untuk

menyederhanakan bahasa guru saat menyampaikan masalah. Penyederhanaan ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami maksud dari masalah tersebut. Pada pertemuan II siklus I terjadi peningkatan menjadi 4 dan skor rata-rata siklus I adalah 3,5. Peningkatan ini dipertahankan di siklus II dengan skor rata-rata 4.

Guru memberikan sebuah masalah baru yang berkaitan dengan konsep yang baru saja dipelajari ini. Hal ini dimaksudkan untuk mematangkan pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Sesuai dengan pendapat Made Wena (2011:172) tentang tahap elaborasi model *learning cycle* bahwa pada tahap elaborasi siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan/mengaplikasikan konsep yang baru dipelajari pada situasi baru.

4.2.1.1.10. Membimbing diskusi kelas

Guru mengajak siswa untuk membahas masalah yang baru setelah memberikan beberapa waktu kepada siswa untuk berfikir. Suara guru jelas terdengar sampai seluruh ruang kelas. Guru memulai dengan memberikan motivasi kepada siswa. Guru selalu mendorong siswa untuk berpendapat, mengomentari pendapat teman, atau menambahkan. Setiap pendapat siswa ditulis guru di papan tulis. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang berpendapat. Guru selalu menciptakan suasana diskusi kelas yang kondusif. Guru meluruskan jawaban-jawaban siswa dan menjelaskan konsep materi yang sebenarnya. Saat menjelaskan sikap guru tegas dan dengan suara yang jelas terdengar sampai ke seluruh ruang kelas. Guru juga menyertakan contoh-contoh nyata disekitar

siswa. Pada indikator membimbing diskusi kelas tidak terjadi peningkatan karena keterampilan guru pada indikator ini dinilai telah baik

4.2.1.1.11. Menyimpulkan hasil belajar

Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari dari awal. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya materi yang belum jelas. Bersama-sama dengan siswa, guru menyimpulkan materi. Skor indikator menyimpulkan hasil belajar ini pada siklus I memiliki skor rata-rata adalah 2 mengalami peningkatan setelah guru diberikan saran oleh teman kolaborator agar lebih melengkapi menutup pelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor rata-rata 3. Peningkatan ini karena guru lebih memberikan kesempatan dan mendorong siswa lebih aktif.

4.2.1.1.12. Melakukan refleksi dan motivasi

Indikator melakukan refleksi dan motivasi dilakukan guru setelah evaluasi. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar. Meminta siswa berkomentar tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada indikator melakukan refleksi dan motivasi mengalami sedikit peningkatan pada siklus II. Namun secara khusus guru telah meningkatkan keterampilan memberi motivasi. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa. hal ini selaras dengan pendapat slavin (dalam Anni, 2009:186) bahwa pembelajaran harus mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik sebanyak mungkin. Hal ini berarti bahwa pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disajikan.

4.2.1.1.13. Memberikan evaluasi

Sebelum membagikan lembar soal tes formatif guru meminta siswa untuk duduk tenang dahulu. Guru mengingatkan siswa untuk menyimpan dahulu buku catatan dan menyiapkan alat tulis. Guru membagikan lembar soal formatif dari barisan yang paling tenang. Guru mengingatkan siswa untuk menuliskan nama terang pada lembar formatif, membaca perintah soalnya terlebih dahulu dan jangan mencontek. Guru berkeliling untuk memastikan siswa menjawab soal-soal dengan jujur. Siswa mengumpulkan lembar formatif yang telah terisi di meja guru. sekali lagi guru mengingatkan siswa untuk melengkapi identitasnya pada lembar formatif sebelum dikumpulkan. Pada Indikator ini evaluasi ini tidak mengalami peningkatan karena guru hanya memberikan lembar evaluasi dan mengawasi dan tidak langsung mengoreksi dan menilai pekerjaan siswa di kelas. Pengoreksian dan penilaian jawaban siswa dilakukan guru di luar jam pelajaran dimaksudkan untuk mengurangi kecurangan siswa saat mengoreksi serta untuk mengefektifkan waktu. Hasil belajar siswa diumumkan pada pertemuan setelahnya.

4.2.1.1.14. Menutup pelajaran

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan motivasi agar siswa belajar lebih giat. Guru selalu mengingatkan kepada siswa agar tenang, jangan bermain sendiri. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan ucapan terima kasih dan salam.

Skor indikator menutup pelajaran ini pada siklus I memiliki skor rata-rata adalah 1,5 mengalami peningkatan setelah guru diberikan saran oleh teman kolaborator agar lebih melengkapi menutup pelajaran. Pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan menjadi skor 3. Terjadi peningkatan ini karena guru melengkapi penutup pelajaran. Karena menurut Made Wena (2012: 20) menutup proses pembelajaran buka sekedar mengeluarkan pernyataan bahwa pelajaran telah selesai namun juga guru melakukan pemantapan terhadap perolehan hasil belajar siswa, memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, memberikan umpan balik dan atau kesimpulan terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan keterampilan guru pada siklus I meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi keterampilan guru pada pertemuan II memiliki total skor sebesar 41 lebih baik dari pada pertemuan I yang memiliki total skor sebesar 30. Terjadi peningkatan skor sebesar 11. selanjutnya keterampilan guru pada siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi keterampilan guru pada pertemuan II memiliki total skor sebesar 46 lebih baik dari pada pertemuan I yang memiliki total skor sebesar 43. Terjadi peningkatan skor sebesar 3. Apabila dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini juga mengalami peningkatan. Siklus I memiliki rata-rata skor sebesar 35,5 sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata skor sebesar 44,5.

Sejalan dengan hasil observasi keterampilan guru, berdasarkan catatan lapangan dan data dokumentasi teramati bahwa keterampilan guru meningkat disetiap pertemuannya. Persiapan yang dilakukan guru semakin baik. Guru terlihat lebih tegas dari pada pertemuan sebelumnya. Reward yang diberikan guru lebih

bervariatif. Guru tidak hanya memberikan reward verbal namun juga reward non verbal berupa pemberian hadiah, tepuk tangan, senyum, dan isyarat jempol dari guru.

Terjadinya peningkatan ini karena semua kekurangan pada pertemuan I dicatat. Kemudian guru bersama-sama dengan tim kolaborator berdiskusi mencari cara untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Tim kolaborator memberikan banyak masukan kepada guru untuk perbaikan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

4.2.1.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I terdapat 2 pertemuan dimana total skor aktivitas siswa kelas IV pada pertemuan I adalah 689, skor rata-rata individu adalah 19,14 dan kategori baik. Skor aktivitas siswa kelas IV pada pertemuan II adalah 792, skor rata-rata individu adalah 22 dengan kategori baik. Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 20,57.

Siklus II terdapat 2 pertemuan dimana total skor aktivitas siswa kelas IV pada pertemuan I adalah 814, skor rata-rata individu adalah 22,61 dan kategori baik. Skor aktivitas siswa kelas IV pada pertemuan II adalah 844, skor rata-rata individu adalah 23,44 dengan kategori baik. Skor tersebut diperoleh berdasarkan jumlah variabel yang tampak pada setiap indikator. Terdapat 8 indikator dan disetiap indikator ada 4 variabel. Selanjutnya akan dibahas hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di setiap indikatornya.

4.2.1.2.1. *Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran*

Pada indikator mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan I siswa yang duduk rapi di tempatnya masing-masing ada 33 siswa, 3 siswa lainnya masih berdiri dan bermain-main. Siswa yang memperhatikan guru ada 20 siswa. Pada pertemuan II semua siswa sudah duduk ditempat duduknya. Siswa yang memperhatikan guru ada 26 siswa. Semua siswa membawa buku catatan dan alat tulis. Terjadi peningkatan persiapan siswa ini karena pada pembukaan pelajaran guru lebih tegas kepada siswa yang belum siap.

Pada siklus II semua siswa telah siap mengikuti pelajaran dengan duduk rapi ditempat duduk, membawa alat tulis dan buku pelajaran. Pada pertemuan I teramati 26 siswa yang memperhatikan guru sedangkan pada pertemuan II ada 30 siswa yang memperhatikan guru. Selalu ada peningkatan pada indikator ini di setiap pertemuannya. Pada pertemuan I siklus I skor kelas indikator ini adalah 119, pada pertemuan II siklus I adalah 125, pada siklus II pertemuan I adalah 134, dan pada siklus II pertemuan II adalah 141. Terjadinya peningkatan pada indikator mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran ini karena sebelum pelajaran diakhiri guru selalu memotivasi siswa dan mengingatkan siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan sesudahnya sehingga dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Kesiapan ini akan berdampak pada proses belajar selanjutnya. Hal ini selaras dengan pendapat Slameto (2010: 59) bahwa kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

4.2.1.2.2. Memperhatikan film/video yang diputarkan oleh guru.

Pada saat video diputarkan sebagian besar siswa tenang dan memperhatikan video tersebut. Pada pertemuan I ada 30 siswa yang tenang, 36 siswa yang terlihat memperhatikan video, 32 siswa yang diam atau tidak bicara sendiri saat video diputarkan. Pada pertemuan II ada 32 siswa yang tenang, 36 siswa yang memperhatikan video yang diputar, 2 siswa yang terlihat mencatat dan 28 siswa yang diam. Pada indikator ini ada peningkatan pada aktivitas siswa bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan I skor kelas adalah 119 mengalami peningkatan di pertemuan II dengan skor kelas menjadi 125. Peningkatan ini dikarenakan suara video lebih terdengar jelas pada pertemuan II. Sehingga perhatian siswa meningkat. Selain itu, bahasa video telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Peningkatan ini dipertahankan di siklus II dengan skor rata-rata 100. Hal ini sesuai dengan pendapat Dale (dalam Sanjaya, 2008: 165) tentang pentingnya media bahwa media mempunyai peranan penting dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa.

4.2.1.2.3. Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah siswa mengamati video pembelajaran, siswa ditanyai guru tentang isi video pembelajaran yang telah diamati siswa. Dibandingkan dengan pertemuan I pada pertemuan II indikator menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan. Pada pertemuan I ada sekitar 21 siswa yang menjawab diantaranya ada 18 siswa yang menjelaskan menggunakan bahasa yang runtut, 19 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 15 menggunakan bahasa yang baik dan benar dan 20 siswa menjawab dengan sikap

benar. Total skor indikator ini pada pertemuan I adalah 72. Terjadi peningkatan pada pertemuan II ada sekitar 28 siswa yang menjawab diantaranya ada 23 siswa yang menjelaskan menggunakan bahasa yang runtut, 27 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 24 menggunakan bahasa yang baik dan benar dan 28 siswa menjawab dengan sikap benar. Skor total untuk indikator ini di pertemuan II adalah 102 serta skor rata-rata indikator menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru pada siklus II adalah 100,5.

Peningkatan ini dikarenakan guru memberikan motivasi kepada siswa serta pertanyaan guru yang dikaitkan dengan pengalaman siswa karena menurut Made Wena (2011:18) proses mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal (prior knowledge) yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.2.1.2.4. Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.

Pada indikator bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka pada siklus I ada peningkatan bila kita membandingkan skor pada pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan I terdapat 36 siswa bersedia berkelompok, 23 siswa mengikuti diskusi dengan tenang, 20 siswa mengutarakan pendapat, dan 15 siswa mencatat hasil diskusi. Skor kelas indikator bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka pada pertemuan I adalah 94. Terjadi peningkatan pada pertemuan II dengan rincian 36 siswa bersedia berkelompok, 30 siswa mengikuti diskusi dengan tenang, 24 siswa mengutarakan pendapat, dan

18 siswa mencatat hasil diskusi. Skor indikator bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka satu kelas adalah 108 dan skor siklus I adalah 101

Aktivitas siswa pada indikator bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal semakin meningkat pada siklus II semakin meningkat. Pada pertemuan I terdapat 36 siswa bersedia berkelompok, 30 siswa mengikuti diskusi dengan tenang, 24 siswa mengutarakan pendapat, dan 18 siswa mencatat hasil diskusi. Skor satu kelas indikator bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka pada pertemuan I adalah 108. Sedangkan pada pertemuan II teramati ada 34 siswa yang bersedia berkelompok, 33 siswa mengikuti diskusi dengan tenang, 28 siswa mengutarakan pendapat, dan 18 siswa mencatat hasil diskusi. Skor satu kelas indikator bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka pada pertemuan II adalah 113 dan skor siklus II pada indikator bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal ini adalah 100,5.

Peningkatan ini dikarenakan guru selalu member motivasi, bersikap tegas pada siswa yang tidak memperhatikan, memberikan bantuan kepada kelompok yang kesulitan sehingga menciptakan suasana kondusif untuk berdiskusi. Sejalan dengan pendapat Wahab (2012:27) tentang cara meningkatkan motivasi siswa adalah dengan cara menciptakan suasana kelas yang menggembirakan, penuh tawa dan kegembiraan, kerjasama dan menyenangkan, penuh kesopanan yang secara keseluruhan dapat membuat kelas menjadi tempat yang menggembirakan.

4.2.1.2.5. *Menjelaskan konsep materi kepada guru dan temannya satu kelas.*

Indikator menjelaskan konsep materi kepada guru dan temannya satu kelas terdapat sedikit peningkatan pada siklus I. Pada pertemuan I terdapat 18 siswa yang menjelaskan dengan menggunakan bahasa runtut, 20 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 20 siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan 24 siswa yang menjawab dengan tegas. Skor total pada indikator menjelaskan konsep materi kepada guru dan temannya satu kelas pada pertemuan I adalah 82. Pada pertemuan II terdapat 18 siswa yang menjelaskan dengan menggunakan bahasa runtut, 22 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 22 siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan 30 siswa yang menjawab dengan tegas. Skor total pada indikator menjelaskan konsep materi kepada guru dan temannya satu kelas pada pertemuan II adalah 92. Terdapat peningkatan aktivitas siswa secara klasikal pada indikator ini hanya sebesar 10 poin. Peningkatan ini dapat dipertahankan pada siklus II. Pada siklus II terdapat ada 19 penjelasan menggunakan bahasa runtut, 23 siswa menggunakan pelafalan yang benar, 24 siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan 30 siswa bersikap tegas saat menjawab. Skor total pada indikator menjelaskan konsep materi kepada guru dan temannya satu kelas pada siklus II adalah 96.

Peningkatan ini karena guru memberi variasi dalam memotivasi siswa. Guru juga memberikan berbagai variasi reward. Guru juga sesekali bercerita hal-hal yang menarik berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik dan minat siswa untuk berpendapat. Minat ini sangat besar pengaruhnya pada proses belajar. Seseorang yang memiliki minat besar untuk

belajar sangat mudah menerima materi yang diberikan kepadanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:57) yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan ini diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

4.2.1.2.6. Mengamati dan menanggapi penjelasan teman

Indikator mengamati dan menanggapi penjelasan teman secara keseluruhan mengalami peningkatan di siklus I. Pada pertemuan I teramati ada 30 menyimak penjelasan teman, 15 siswa menanggapi dengan bahasa yang runtut, 13 siswa menjawab dengan suara jelas, 17 siswa menjelaskan dengan sikap tegas. Sedangkan pada pertemuan II teramati 33 siswa menyimak penjelasan teman, 18 siswa menanggapi dengan bahasa yang runtut, 14 siswa mendengar dengan suara 14, dan 18 siswa menjawab dengan sikap tegas.

Hal serupa juga terjadi pada siklus II. Pada pertemuan I teramati 33 siswa menyimak penjelasan teman, 18 siswa menanggapi dengan bahasa yang runtut, 14 siswa mendengar dengan suara 14, dan 18 siswa menjawab dengan sikap tegas. Sedangkan pada pertemuan II teramati ada 36 menyimak penjelasan teman, 18 siswa menanggapi dengan bahasa yang runtut, 14 siswa menjawab dengan suara jelas, 18 siswa menjelaskan dengan sikap tegas.

Apabila kita bandingkan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan skor pada indikator mengamati dan menanggapi penjelasan teman sebesar 4,5 dimana skor pada siklus I sebesar 80 dan siklus II sebesar 84,5. Peningkatan ini terjadi karena guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu memperhatikan. Guru juga berusaha membuat suasana yang nyaman untuk belajar. Perhatian siswa mendukung kelancaran proses belajar. Karena menurut Gazali (dalam Slameto, 2010:56) perhatian adalah keefektifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek ataupun sekelompok objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

4.2.1.2.7. Membahas konsep baru dalam diskusi kelas

Pada indikator membahas konsep baru dalam diskusi kelas pada siklus I ada peningkatan karena bila dibandingkan skor pertemuan I dan pertemuan II ada perbedaan sebesar 10. Pada pertemuan I teramati 25 siswa yang mengikuti diskusi dengan tenang, 15 siswa mengutarakan pendapat, 18 mengomentari konsep teman teman dan 25 mencatat saat berkelompok. Pada pertemuan II teramati 34 siswa yang mengikuti diskusi dengan tenang, 20 siswa mengutarakan pendapat, 14 mengomentari konsep teman teman dan 25 mencatat saat berkelompok.

Hal yang sama juga terjadi pada siklus II mengalami peningkatan yang nyata. Pada pertemuan I teramati 34 siswa yang mengikuti diskusi dengan tenang, 20 siswa mengutarakan pendapat, 14 mengomentari konsep teman teman dan 25 mencatat saat berkelompok. Pada pertemuan II teramati 36 siswa yang mengikuti

diskusi dengan tenang, 20 siswa mengutarakan pendapat, 14 mengomentari konsep teman teman dan 34 mencatat saat berkelompok.

Apabila kita bandingkan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan skor pada indikator mengamati dan menanggapi penjelasan teman sebesar 10,5 dimana skor pada siklus I sebesar 88 dan siklus II sebesar 98,5. Peningkatan ini dikarenakan selain guru selalu memberikan dorongan juga masalah-masalah yang dibagikan guru sesuai dengan pengalaman siswa. Pertanyaan yang dikaitkan dengan pengalaman siswa dimaksudkan untuk memberikan rangsangan kepada siswa untuk berfikir karena menurut Made Wena (2011:18) proses mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.2.1.2.8. Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi

Pada indikator bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi dilaksanakan sebelum dan sesudah siswa mengerjakan lembar evaluasi. Di siklus I indikator ini mengalami banyak peningkatan. Pada siklus II sudah banyak siswa yang aktif mengomentari pembelajaran dan menyimpulkan materi. Peningkatan ini juga terlihat pada perbandingan skor hasil observasi pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan I tampak 33 siswa mengingat kembali materi yang baru saja dipelajari dan 33 siswa menyimpulkan materi/konsep yang baru saja dipelajari tidak ada siswa yang mengomentari pelajaran dan memberi saran. Sedangkan pada pertemuan II tampak 16 siswa yang

mengomentari proses pembelajaran yang telah dilakukan, 2 siswa memberi saran terhadap proses pembelajaran, 33 siswa mengingat kembali materi yang baru saja dipelajari dan 32 siswa menyimpulkan materi/konsep yang baru saja dipelajari.

Hal serupa juga terjadi pada siklus II indikator ini mengalami banyak peningkatan. Pada siklus II sudah banyak siswa yang aktif mengomentari pembelajaran dan menyimpulkan materi. Peningkatan ini juga terlihat pada perbandingan skor hasil observasi pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan I tampak 36 siswa yang mengomentari proses pembelajaran yang telah dilakukan, 34 siswa mengingat kembali materi yang baru saja dipelajari dan 34 siswa menyimpulkan materi/konsep yang baru saja dipelajari. Sedangkan pada pertemuan II teramati 36 siswa yang mengomentari proses pembelajaran yang telah dilakukan, 36 siswa yang mengingat kembali materi yang baru saja dipelajari dan 36 siswa yang menyimpulkan materi/konsep yang baru saja dipelajari. Terjadinya peningkatan ini dikarenakan guru memberikan kesempatan dan mendorong siswa untuk bertanya, menjawab, dan berkomentar.

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa pertemuan II dengan total skor kelas sebesar 792 dan rata-rata skor individu 22 lebih baik dari pada hasil observasi aktivitas siswa pertemuan I dengan total skor kelas sebesar 689 dan rata-rata skor individu 19,14. Terdapat peningkatan total skor kelas sebesar 103 poin dan rata-rata individu sebesar 2,86 poin.

Sejalan dengan hasil observasi aktivitas siswa, berdasarkan catatan lapangan dan data dokumentasi teramati bahwa aktivitas siswa meningkat disetiap perte-

muannya. Teramati bahwa persiapan siswa menerima pelajaran semakin baik. Siswa juga lebih tenang dan mengamati guru saat pembelajaran. Teramati jumlah siswa yang ingin bertanya dan berpendapat semakin banyak. Beberapa siswa pada siklus I bermain sendiri dan tidak memperhatikan pada siklus II sudah memperhatikan. Peningkatan ini dikarenakan terjadinya peningkatan keterampilan guru, Guru lebih tegas terhadap siswa yang tidak memperhatikan atau bermain sendiri, serta media pembelajaran yang digunakan semakin baik.

4.2.1.3. Hasil belajar

4.2.1.3.1. Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mngkangkulon 1 Kota Semarang menunjukkan suatu peningkatan di pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan I, nilai terendah adalah 35, nilai tertinggi 95 dengan rata-rata 59,86 dan ketuntasan klasikal 41,7%. Mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 64,17 dan ketuntasan klasikal 61,1%.

4.2.1.3.2. Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mngkangkulon 1 Kota Semarang menunjukkan suatu peningkatan di pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan I, nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 69,81 dan ketuntasan klasikal 69,4%. Mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 77,17 dan ketuntasan klasikal 83,3%. Berdasarkan data pada siklus II

pertemuan II dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II pertemuan II telah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar. Meningkatnya keterampilan guru dan aktivitas siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang didapat. Karena hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar/siswa. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Tri Anni, 2007: 5).

4.3. UJI HIPOTESA TINDAKAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, siklus II pertemuan II dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dengan menerapkan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang terbukti kebenarannya yaitu hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan. Penerapan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini dihentikan.

4.4. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Implikasi berdasarkan data hasil penelitian yaitu ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap pertemuannya yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang. Selain itu, diperoleh implikasi dari penelitian ini ada tiga hal yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi paedagogis.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah penelitian yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menambah wawasan pendidik akan model-model pembelajaran terutama model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas, sehingga dapat merangsang pendidik dan peneliti untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diharapkan pula model ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lain. Karena pada dasarnya model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Implikasi paedagogis dari penelitian ini merupakan kaitan antara hasil penelitian dengan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *learning cycle*

berbantuan media audiovisual mengalami peningkatan dengan perolehan skor pada siklus I pertemuan I sebesar 30, skor pada siklus I pertemuan II sebesar 41, skor pada siklus II pertemuan I sebesar 43, skor pada siklus II pertemuan II sebesar 46. Presentase keterampilan guru tiap pertemuannya, pada siklus I pertemuan I sebesar 53,57%, pada siklus I pertemuan II sebesar 73,21%, pada siklus II pertemuan I sebesar 76,79%, pada siklus II pertemuan II sebesar 82,14%. Sedangkan hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 19,14, pada siklus I pertemuan II sebesar 22, pada siklus II pertemuan I sebesar 22.61 dan pada siklus I pertemuan I sebesar 23,44. Presentase Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 59,81%, pada siklus I pertemuan II sebesar 68,75%, pada siklus II pertemuan I sebesar 70,66% dan pada siklus II pertemuan II sebesar 73,26%. Begitu pula pada hasil belajar meningkat dari siklus I pertemuan I sebesar 41,7%, siklus I pertemuan II sebesar 61,1%, siklus II pertemuan I sebesar 69,4% dan siklus II pertemuan II sebesar 83,3%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang pada pembelajaran IPS.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang, terdapat tiga variabel penelitian yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir yaitu sebagai berikut:

- a) Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.
- b) Model *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan guru aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.
- c) Media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang.

Adapun peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuannya. Keterampilan guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 30 dengan kriteria baik, siklus I pertemuan II memperoleh skor 41 dengan kriteria baik, siklus II

pertemuan I memperoleh skor 43 dengan kriteria sangat baik dan siklus II pertemuan II memperoleh skor 46 dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 19,14 dengan kriteria baik, siklus I pertemuan II memperoleh skor 22 dengan kriteria baik, siklus II pertemuan I memperoleh skor 22,61 dengan kriteria baik dan siklus II pertemuan II memperoleh skor 23,15 dengan kriteria sangat baik.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I, dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 95, nilai rata-rata sebesar 59,86, dan ketuntasan klasikal sebesar 41,7%. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II diperoleh data dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata sebesar 64,17, dan ketuntasan klasikal sebesar 61,1%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I diperoleh data dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 69,81, dengan ketuntasan klasikal sebesar 69,4%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II diperoleh data dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 77,17, dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,3%. Berdasarkan perolehan data tersebut, hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 80%, dengan KKM mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 63.

Berdasarkan perolehan data diatas, maka dapat ditetapkan bahwa hipotesis tindakan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa telah terbukti kebenarannya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a) Guru selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan meningkatkan berbagai keterampilan guru selama pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa pun meningkat karena guru mampu mengemas pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik. Peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa akan diikuti hasil belajar yang meningkat.
- b) Guru selalu menggunakan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS seperti model *learning cycle*. Model pembelajaran inovatif dapat menumbuhkan keaktifan dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara bertanya baik kepada guru ataupun kepada temannya jika ada materi yang belum bisa dipahami, aktif dalam diskusi kelompok dan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan penuh tanggung jawab sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat.
- c) Guru selalu menggunakan media yang menarik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS seperti media audiovisual. Penggunaan media yang menarik dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tertarik mengikuti pembelajaran, mengamati media pembelajaran, menyimak penjelasan guru, menjawab pertanyaan. Sehingga lebih banyak materi yang diserap siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu penggunaan berbagai media pembelajaran inovatif juga dapat meningkatkan ketrampilan guru karena guru terbiasa menggunakan berbagai macam media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- BNSP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BNSP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kajian Kebijakan kurikulum Mata pelajaran IPS*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- , 2006. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Faoziyah, Anik. 2012. *Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Karangbesuki I Kecamatan Sukun Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamsa. 2012. *Revisi Taksonomi Bloom*. Terdapat dalam <http://alief-hamsa.blogspot.com/2012/11/revisi-taksonomi-bloom.html> (30 Desember 2012)
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012.. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia
- Hidayati, Mujinem. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Departemen pendidikan nasional.

- Hisnu, Tanya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Indrastuti. Penny Rahmawaty. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Marno dan Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pujianti, Retno Heny dan Umi Yulianti. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ranjiman dan A. Triyono. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siddiq, M. Djauhar. 2008. *Pengembangan Bahan Pelajaran SD*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soedarsono. 2007. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas negeri Semarang

Soenarjo dan Ade Munajat. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Subana dkk. 2000. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Supatmi, Yayuk. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN Karangbesuki 04 Malang*. Skripsi. Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Terdapat dalam <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=46954> (21 Januari 2013)

Suranti dan Eko Setiawan Saptiarso. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sutoyo dan Leo Agung. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sutrisno, Budi dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wijayanti, Suci. 2009. *Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dengan Metode Eksperimen pada Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV-B Semester 1 SDN Bareng I Kota Malang*. Skripsi, Program Studi S1-PGSD. Skripsi. Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual

Keterampilan guru menurut Turney	Langkah-Langkah Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual	Indikator Keterampilan Guru Dalam Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Media Audiovisual
1. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran 2. Keterampilan menjelaskan 3. Keterampilan bertanya 4. Keterampilan menggunakan variasi 5. Keterampilan memberikan penguatan 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Mengajar kelompok kecil dan perorangan	1. Guru memutar film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (Pembangkitan minat) 2. Membentuk kelompok, memberikan kesempatan untuk bekerjasama membahas suatu	1) Melakukan kegiatan pra-pembelajaran. (<i>keterampilan membuka pelajaran, keterampilan mengelola kelas</i>) 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran. (<i>Keterampilan membuka pelajaran</i>) 3) Memutar film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. (<i>keterampilan menggunakan variasi pembelajaran dan keterampilan memberi penguatan/motivasi</i>) 4) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (<i>keterampilan bertanya</i>) 5) Membentuk kelompok-kelompok. (<i>keterampilan</i>

	<p>konsep/masalah dalam kelompok kecil secara mandiri sesuai dengan pemahaman awal mereka.(Eksplorasi)</p> <p>3. Siswa menjelaskan konsepnya dengan kalimatnya sendiri. Kemudian guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya.(Penjelasan)</p> <p>4. Siswa membahas konsep tersebut dalam kondisi dan situasi berbeda atau baru.(Elaborasi)</p> <p>5. Melakukan</p>	<p><i>mengelola kelas</i>)</p> <p>6) Membimbing siswa dalam kelompoknya (<i>keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan</i>)</p> <p>7) Mendorong siswa menjelaskan konsepnya dengan kalimatnya sendiri. (<i>keterampilan memberikan motivasi</i>)</p> <p>8) Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (<i>keterampilan menjelaskan</i>)</p> <p>9) Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya. (<i>keterampilan bertanya</i>)</p> <p>10) Guru membimbing diskusi kelas (<i>keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas</i>)</p> <p>11) Menyimpulkan hasil belajar. (<i>Ketrampilan menutup pelajaran</i>)</p> <p>12) Melakukan refleksi dan motivasi (<i>Ketrampilan memberikan motivasi dan</i></p>
--	---	---

	evaluasi bersama-sama dan mencari kesimpulan hasil pembahasan.(Evaluasi)	<i>Ketrampilan menutup pelajaran)</i> 13) Memberikan evaluasi. <i>(Keterampilan menutup pelajaran)</i> 14) Menutup pelajaran. <i>(Keterampilan menutup pelajaran)</i>
--	--	---



Tabel Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual

Aktivitas Siswa menurut Paul B. Diedrich	Langkah-langkah Model <i>Learning Cycle</i> berbantuan media audiovisual	Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan Model <i>Learning Cycle</i> berbantuan media audiovisual
<p>1. <i>Visual activities</i>: memba-ca, memperhatikan gam-bar, demonstrasi, per-cobaan, pekerjaan orang lain.</p> <p>2. <i>Oral activities</i>: menya-takan, merumuskan, ber-tanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.</p> <p>3. <i>Listening activities</i>: men-dengarkan uraian, menyimak percakapan, diskusi, musik, pidato.</p> <p>4. <i>Writing activities</i>: me-nulis, mencatat,</p>	<p>1. Guru mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran IPS, sumber belajar, seperangkat media Audiovisual berupa layar, LCD dan sound serta materi media audio visual.</p> <p>2. Guru memutarakan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari.</p>	<p>1) Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. (<i>visual activities, emotional activities</i>)</p> <p>2) Memperhatikan film/video yang diputarakan oleh guru. (<i>visual activities, listening activities, writing activities, mental activities</i>)</p> <p>3) Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru. (<i>listening activities, oral activities, mental activities</i>)</p> <p>4) Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka. (<i>oral activities, visual</i></p>

<p>cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.</p> <p>5. <i>Drawing activities</i>: menggambar, membuat gradik, peta, diagram.</p> <p>6. <i>Motor activities</i>: melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.</p> <p>7. <i>Mental activities</i>: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p> <p>8. <i>Emotional activities</i>: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.</p>	<p>(Pembangkitan minat)</p> <p>3. Membentuk kelompok, memberikan kesempatan untuk bekerjasama membahas suatu konsep/masalah dalam kelompok kecil secara mandiri sesuai dengan pemahaman awal mereka.(Eksplorasi)</p> <p>4. Siswa menjelaskan konsepnya dengan kalimatnya sendiri. Kemudian guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya.(Penjelasan)</p> <p>5. Melalui diskusi kelas siswa membahas konsep tersebut dalam kondisi dan situasi berbeda atau baru. (Elaborasi)</p> <p>6. Melakukan evaluasi</p>	<p><i>activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities, emotional activities</i>)</p> <p>5) Menjelaskan konsepnya kepada guru dan temannya satu kelas. (<i>oral activities, mental activities</i>)</p> <p>6) Mengamati dan menanggapi penjelasan konsep teman (<i>listening activities, oral activities, mental activities</i>)</p> <p>7) Membahas konsep baru dalam diskusi kelas (<i>oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities</i>)</p> <p>8) Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi (<i>oral activities, visual activities, listening activities, writing</i></p>
--	---	---

	bersama-sama dan mencari kesimpulan hasil pembahasan. (Evaluasi)	<i>activities, drawing activities, mental activities)</i>
--	---	---



Lampiran 3

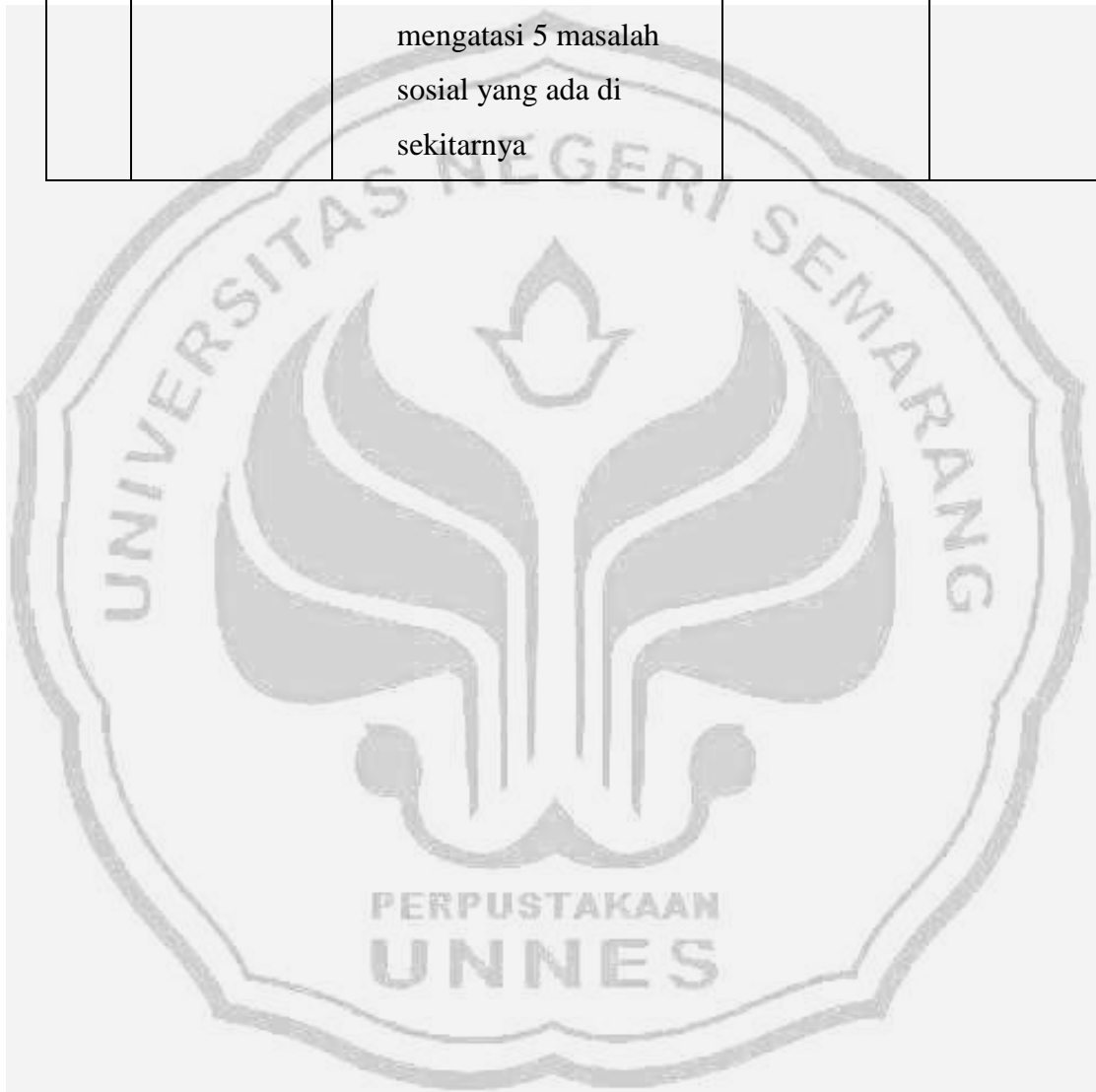
Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Learning Cycle Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat / Instrumen
1.	Keterampilan guru	1. Melakukan kegiatan pra-pembelajaran. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Memutar film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (pembangkitan minat) 4. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari (apersepsi) 5. Membentuk kelompok-kelompok. 6. Membimbing siswa dalam kelompok 7. Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan kalimatnya sendiri. 8. Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. 9. Guru memberikan sebuah masalah agar	1. Guru 2. Foto 3. Video 4. Catatan lapangan	1. Lembar Observasi keterampilan guru 2. Catatan Lapangan 3. Wawancara

		<p>dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya.</p> <p>10. Membimbing diskusi kelas</p> <p>11. Menyimpulkan hasil belajar.</p> <p>12. Melakukan refleksi dan motivasi</p> <p>13. Memberikan evaluasi</p> <p>14. Menutup pelajaran.</p>		
2.	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS</p>	<p>1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>2. Memperhatikan film/video yang diputarkan oleh guru.</p> <p>3. Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>4. Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.</p> <p>5. Menjelaskan konsepnya kepada guru dan temannya satu kelas.</p> <p>6. Mengamati dan menanggapi penjelasan</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Foto</p> <p>3. Video</p> <p>4. Catatan lapangan</p>	<p>1. Lembar observasi aktivitas siswa</p> <p>2. Catatan lapangan</p>

		<p>konsep teman</p> <p>7. Membahas konsep baru dalam diskusi kelompok</p> <p>8. Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi</p>		
3.	Hasil belajar IPS	<p>1. Mengenal teknologi produksi masa lalu.</p> <p>2. Mengenal teknologi produksi masa kini.</p> <p>3. Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>4. Mengenal teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu.</p> <p>5. Mengenal teknologi transportasi dan komunikasi masa kini.</p> <p>6. Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu dengan masa kini</p> <p>7. Menyebutkan masalah sosial yang ada di</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Hasil tes formatif</p>	<p>1. Lembar tes formatif</p> <p>2. Lembar kerja siswa</p>

		sekitarnya		
		8. Menjelaskan penyebab 5 masalah sosial yang ada di sekitarnya		
		9. Menjelaskan cara mengatasi 5 masalah sosial yang ada di sekitarnya		





Instrumen Penelitian

Lampiran 4

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru
Siklus

Kelas/Semester : IV/2

Nama Sekolah : SDN Mangkangkulon 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pokok Bahasan :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

- 1) Berilah tanda centang (√) di kolom tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!
- 2) Keterangan penilaian:
 - Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak
 - Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak
 - Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak
 - Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak (Depdiknas, 2008: 40)
- 3) Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Melakukan kegiatan pra-pembelajaran.	a) Memberi salam		
		b) Membimbing berdoa		
		c) Mengecek kehadiran siswa		
		d) Mempersilakan siswa duduk ditempat duduknya		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	a) Suara guru jelas terdengar ke seluruh ruang kelas		
		b) Tujuan pembelajaran sesuai indikator		

		c) Tujuan pembelajaran sesuai tingkat perkembangan anak		
		d) Tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional		
3	Memutarakan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (pembangkitan minat)	a) Suara video terdengar kesemua penjuru kelas		
		b) Gambar video jelas terlihat ke seluruh ruang kelas		
		c) Isinya sesuai dengan tujuan pembelajaran		
		d) Gaya bahasa film/video sesuai dengan tingkat bahasa anak		
4	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari (apersepsi)	a) Suara guru terdengar keseluruhan ruangan		
		b) Pertanyaan sesuai dengan film/video		
		c) Pertanyaan sesuai kehidupan siswa sehari-hari		
		d) Pertanyaan berkaitan dengan fakta terkini		
5	Membuat kelompok	a) Membuat kelompok heterogen (berdasarkan tingkat kecerdasan)		
		b) Membuat kelompok heterogen (berdasarkan jenis kelamin)		
		c) Mengatur tempat duduk		
		d) Memberikan lembar kerja		

		kelompok		
6	Membimbing siswa dalam kelompok	a) Memberikan motivasi dalam kelompok		
		b) Memberi pengarahan dalam kelompok		
		c) Memberi bantuan kepada kelompok yang kesusahan		
		d) Selalu menciptakan suasana diskusi yang kondusif		
7	Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan bahasanya sendiri	a) Memberikan motivasi		
		b) Memberikan contoh menyampaikan/menjelaskan konsep		
		c) Memberikan reward kepada siswa yang berpendapat		
		d) Tegas kepada siswa yang tidak berpendapat setelah ditunjuk guru		
8	Memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya	a) Suara guru terdengar ke seluruh ruang kelas		
		b) Penjelasan guru dikaitkan dengan penjelasan siswa		
		c) Sikap guru saat menjelaskan tegas		
		d) Merajuk pada pendapat ahli		
9	Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai	a) Memberikan masalah yang sesuai dengan konsep yang dibahas		
		b) Penyampaian menggunakan bahasa yang dapat dimengerti		

	dengan konsep sebelumnya	siswa		
		c) Masalah dapat ditemukan di lingkungan anak		
		d) masalah bersifat keterkinian		
10	Membimbing diskusi kelas	a) mendorong siswa mengutarakan pendapat		
		b) mendorong siswa mengomentari pendapat teman		
		c) mencatat jalannya diskusi di papan tulis		
		d) selalu menciptakan kondisi diskusi yang optimal		
11	Menyimpulkan hasil belajar	a) mengulas kembali materi yang telah dibahas		
		b) memberi kesempatan siswa yang bertanya		
		c) mendorong siswa untuk menyimpulkan		
		d) guru dan siswa menyimpulkan materi		
12	Melakukan refleksi dan motivasi	a) memotivasi siswa		
		b) meminta saran kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan		
		c) mencatat saran dari siswa		
		d) memberikan umpan balik terhadap saran siswa		
13	Memberikan evaluasi	a) membagikan lembar tes formatif kepada siswa		

		b) Berkeliling mengawasi siswa saat mengerjakan		
		c) mengoreksi pekerjaan siswa		
		d) menilai pekerjaan siswa		
14	Menutup pelajaran	a) memotivasi siswa		
		b) memimpin doa penutup pelajaran		
		c) menginformasikan materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya		
		d) memberikan tindak lanjut		
Total Skor				

Keterangan Penilaian

$$T = \text{skor tertinggi} = 56$$

$$R = \text{skor terendah} = 0$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1$$

$$= (56 - 0) + 1$$

$$= 57$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (57 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 58$$

$$= 14,5$$

Jadi nilai Q_1 adalah 14,5

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (57 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 58$$

$$= 29$$

Jadi nilai Q_2 adalah 29

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{1}{4} (3n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (171 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 172$$

$$= 43$$

Jadi nilai Q_3 adalah 43

$$Q_4 = \text{kuartil keempat} = T = 6$$

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$43 \leq \text{skor} \leq 56$	Sangat Baik
$29 \leq \text{skor} < 43$	Baik
$14,5 \leq \text{skor} < 29$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 14,5$	Kurang

Semarang, Maret 2013

Observer,



Lampiran 5

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
Siklus

Nama Siswa :

Kelas/Semester : IV/2

Nama Sekolah : SDN Mangkangkulon 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pokok Bahasan :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1) Berilah tanda centang (√) di kolom Tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!

2) Keterangan penilaian:

Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak

Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

(Depdiknas, 2008: 40)

3) Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	a) Duduk ditempat duduknya masing-masing		
		b) Membawa alat tulis		
		c) Membawa buku catatan		
		d) Memperhatikan guru		
2	Memperhatikan film/video yang diputarkan oleh	a) Siswa tenang		
		b) Siswa memperhatikan video yang diputar		

	guru	c) Mencatat isi video/film		
		d) Siswa diam		
3	Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.	a) Penjelasan menggunakan bahasa runtut		
		b) Menggunakan pelafalan yang benar		
		c) Menggunakan bahasa yang baik dan benar		
		d) Sikap saat menjawab tegas		
4	Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.	a) Bersedia berkelompok		
		b) Mengikuti diskusi dengan tenang		
		c) Mengutarakan pendapat saat berkelompok		
		d) Mencatat hasil diskusi		
5	Menjelaskan konsep materi kepada guru dan temannya satu kelas.	a) Penjelasan menggunakan bahasa runtut		
		b) Menggunakan pelafalan yang benar		
		c) Menggunakan bahasa yang baik dan benar		
		d) Sikap saat menjawab tegas		
6	Mengamati dan menanggapi penjelasan teman	a) Menyimak penjelasan teman		
		b) Menanggapi dengan bahasa yang runtut		
		c) Suara siswa jelas terdengar ke seluruh		
		d) Sikap siswa saat menjelaskan tegas		

7	Membahas konsep baru dalam diskusi kelas	a) Mengikuti diskusi dengan tenang		
		b) Mengutarakan konsep yang berhubungan dengan konsep sebelumnya dan masalah yang diberikan guru		
		c) Mengomentari konsep teman		
		d) Mencatat saat berkelompok		
8	Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi	a) Mengomentari proses pembelajaran yang telah dilakukan		
		b) Memberi saran terhadap proses pembelajaran		
		c) Mengingat kembali materi yang baru saja dipelajari		
		d) Menyimpulkan materi/konsep yang baru saja dipelajari		
Total Skor				

Keterangan Penilaian

T = skor tertinggi = 32

R = skor terendah = 0

n = banyaknya skor = (T-R) + 1

$$= (32 - 0) + 1 = 33$$

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4}(n+1) \\
 &= \frac{1}{4}(33+1) \\
 &= \frac{1}{4} \times 34 \\
 &= 8,5
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_1 adalah 8,5

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } Q_3 &= \frac{1}{4}(3n+1) \\
 &= \frac{1}{4}(99+1) \\
 &= \frac{1}{4} \times 100 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_3 adalah 25

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } Q_2 &= \frac{2}{4}(n+1) \\
 &= \frac{2}{4}(33+1) \\
 &= \frac{2}{4} \times 34 \\
 &= 17
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_2 adalah 17

$Q_4 =$ kuartil keempat $= T = 32$

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$17 \leq \text{skor} < 25$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Semarang, Maret 2013

Observer,

CATATAN LAPANGAN

Pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Learning Cycle* berbantuan media

Audiovisual

Siklus.....

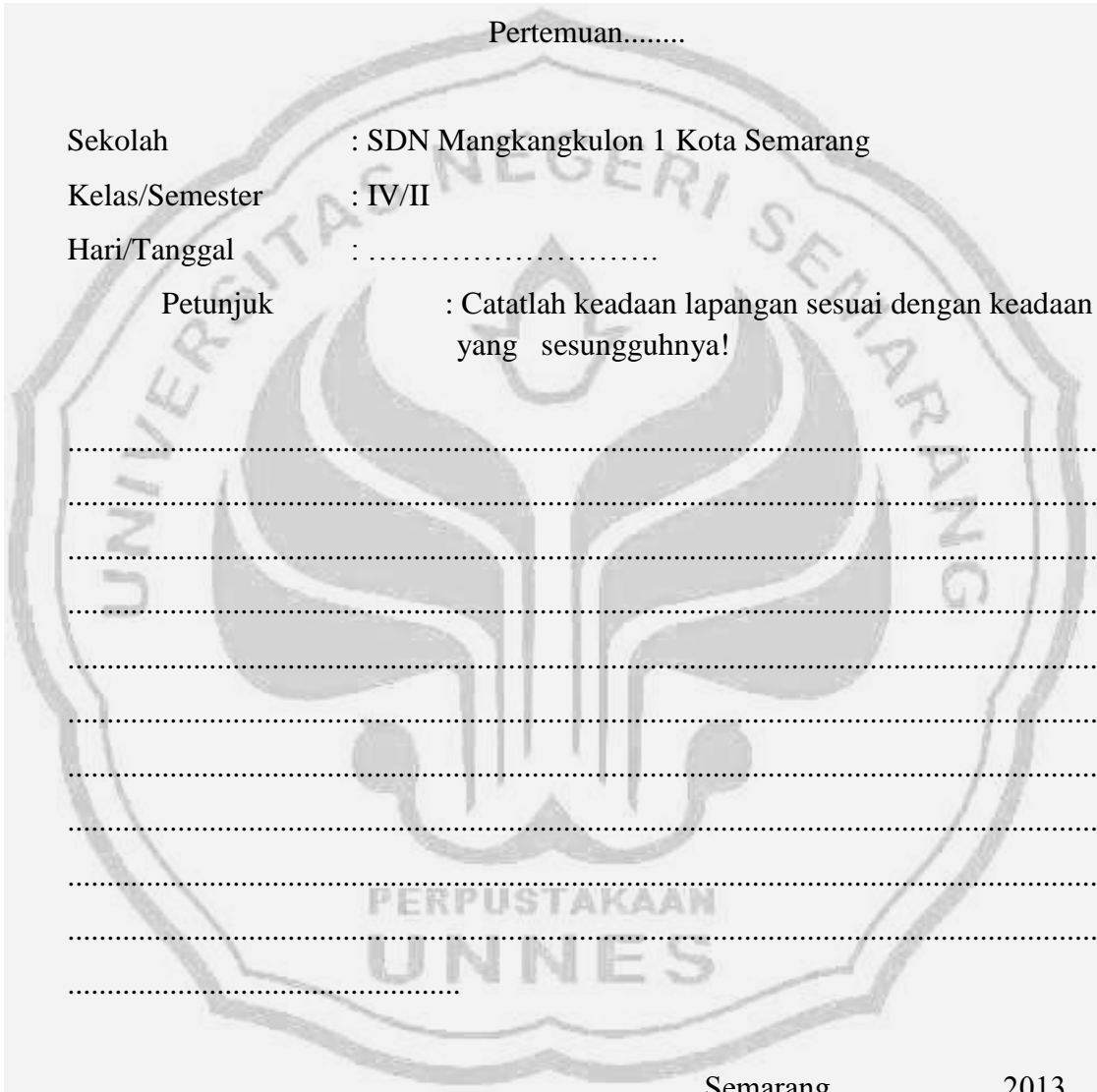
Pertemuan.....

Sekolah : SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang

Kelas/Semester : IV/II

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya!



Semarang,2013

Observer

(.....)

SIKLUS I PERTEMUAN I



Lampiran 7

Penggalan Silabus Pembelajaran IPS**Siklus I Pertemuan I**

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar/ Alat
2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan teknologi produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan alat teknologi produksi masa lalu. 2. Menyebutkan alat teknologi produksi masa kini. 3. Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi 	Tertulis	1 x Pertemuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum Standar Proses 2. Silabus mata pelajaran IPS Kelas IV 3. RPP mata pelajaran IPS Kelas IV 4. Buku IPS Tanya Hisnu Kelas IV SD 5. Buku Cerdas IPS Retno Henry Pujianti dan Umi Yulianti untuk Kelas IV SD 6. Buku IPS R.J. Soenarjo dan Ade Munajat untuk Kelas IV SD 7. Buku IPS Suranti dan Eko

		produksi masa lalu dengan masa kini.			Setiawan S. untuk kelas IV SD 8. Buku IPS Radjiman dan A. Triyono untuk kelas IV SD 9. Buku IPS Sutoyo dan Leo Agung untuk kelas IV SD 10. Mikarsa, Hera Lestari, dkk.. 2008. <i>Pendidikan Anak di SD</i> . Jakarta: Universitas Terbuka. 11. Winataputra, Udin S.. 2008. <i>Materi dan Pembelajaran IPS SD</i> . Jakarta: Universitas Terbuka. 12. Buku model pembelajaran inovatif, Made Wena 13. www.google.com
--	--	--------------------------------------	--	--	---



Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Siklus I Pertemuan I

Nama Sekolah : SDN Mangkangkulon 1

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 3 x35 Menit

I. Standart Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

III. Indikator

1. Menyebutkan alat teknologi produksi masa lalu.
2. Menyebutkan alat teknologi produksi masa kini.
3. Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok tentang teknologi produksi masa lalu dan masa kini siswa dapat menyebutkan alat teknologi produksi masa lalu minimal 9 alat.
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan alat teknologi produksi masa kini minimal 9 alat.
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat membandingkan 4 keunggulan dan 4 kelemahan teknologi produksi masa lalu dengan teknologi produksi masa kini dengan benar.

❖ Karakter yang diharapkan : Kerjasama

Tanggung Jawab

Disiplin

Percaya diri

V. Materi Pokok

1. Teknologi produksi masa lalu dan saat ini (*Terlampir*)
2. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi masa lalu (*Terlampir*)
3. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi masa kini (*Terlampir*)

VI. Metodel dan Model Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

Model Pembelajaran: *Learning Cycle*

VII. Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan awal(±5 menit):

1. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara berdoa dan presesensi.
2. Gruru melakukan apersepsi pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang:
 - “ siapakah yang pernah bermain di sawah?”
 - “pernahkah kalian melihat petani sedang menggarap sawahnya/*ngluku*?”
 - “ menggunakan apa petani saat menggarap tanahnya/ *ngluku*?”
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (±85 menit)

1. Guru memutar film/video “petani menggarap sawah” (eksplorasi)
 2. Siswa mengamati dan mencatat isi video tersebut.(eksplorasi)
 3. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari.(eksplorasi)
 4. Guru membentuk siswa berpasangan, dan menjelaskan cara kerja siswa dalam kelompok. (elaborasi)
 5. Siswa dalam berpasangan mencari alat teknologi produksi masa lalu dan masa sekarang beserta fungsinya. (elaborasi)
 6. Siswa menyampaikan hasil temuannya kepada teman-temannya yang lain dalam satu kelas. (elaborasi)
 7. Guru memberikan umpan balik positif kepada kepada siswa yang mengutarakan pendapat. (konfirmasi)
 8. Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (konfirmasi)
 9. Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan konsep sebelumnya keuntungan dan kelemahan bila menggunakan alat produksi masa lalu dengan alat teknologi produksi saat ini. (eksplorasi)
 10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir (eksplorasi)
 11. Siswa mengemukakan pendapatnya kepada guru dan siswa lain. (elaborasi)
 12. Guru dan siswa lain mengomentari pendapat tersebut. (elaborasi)
 13. Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang perbandingan keuntungan dan kelemahan menggunakan alat teknologi produksi masa lalu dengan alat teknologi produksi saat ini. (konfirmasi)
 14. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama. (konfirmasi)
- C. Kegiatan Penutup (±15 menit)
1. Guru memberikan evaluasi.

2. Guru memberikan tindak lanjut atas hasil belajar siswa atau tugas rumah
3. Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa.
4. Guru memberikan salam dan menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media

Sumber

1. Kurikulum Standar Proses
2. Silabus mata pelajaran IPS Kelas IV
3. RPP mata pelajaran IPS Kelas IV
4. Buku IPS Tanya Hisnu Kelas IV SD
5. Buku Cerdas IPS Retno Henry Pujianti dan Umi Yulianti untuk Kelas IV SD
6. Buku IPS R.J. Soenarjo dan Ade Munajat untuk Kelas IV SD
7. Buku IPS Suranti dan Eko Setiawan S. untuk kelas IV SD
8. Buku IPS Radjiman dan A. Triyono untuk kelas IV SD
9. Buku IPS Sutoyo dan Leo Agung untuk kelas IV SD
10. Mikarsa, Hera Lestari, dkk.. 2008. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
11. Winataputra, Udin S.. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
12. Buku model pembelajaran inovatif, Made Wena
13. www.google.com

Media

1. Seperangkat Media audiovisual
2. Isi media audiovisual berupa film atau video Alat-alat pertanian

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : tes tertulis dan tes unjuk kerja

2. Bentuk instrument: tes pilihan ganda dan tes uraian.
3. Instrument : Lembar kerja siswa dan tes formatif (terlampir)

Semarang, 26 Maret 2013

Mengetahui

Guru Kelas


(Darojatus Sholikhah)

NIP: 19621024 198201 2007

Praktikan

(Shaiqul Umam)

NIM: 1401409108



Lampiran 1

Materi Pokok

Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, teknologi yang digunakannya masih sangat sederhana. Dengan menggunakan alat sederhana, memerlukan tenaga besar dan hasilnya pun terbatas.

Ketika ilmu pengetahuan berkembang maka berkembang pula teknologi. Alat-alat yang memudahkan pekerjaan manusia banyak ditemukan. Alat-alat tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia. Dengan alat yang lebih modern pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, ringan, dan hasilnya pun lebih banyak. Teknologi telah berkembang di semua bidang pekerjaan. Berikut ini merupakan penjelasan dari berbagai teknologi produksi di berbagai bidang pekerjaan.

1. Teknologi produksi pertanian.

Bagi kamu yang makanan pokoknya nasi tentu tiap hari makan nasi. Pernahkah kamu berpikir dari mana nasi yang kamu makan tiap hari itu berasal? Untuk dapat menikmati sepiring nasi ternyata prosesnya cukup panjang. Nasi berasal dari beras, beras berasal dari tanaman padi. Pernahkan kamu melihat orang menanam padi di sawah? Sebelum ditanami biasanya lahan digemburkan dulu. Pada masa lalu petani mengolah tanah pertanian menggunakan alat yang sederhana/tradisional, seperti cangkul dan bajak yang ditarik kerbau atau sapi. Mulai dari menanam, mengairi, dan mengobati tanaman padi dilakukan dengan tenaga manusia. Pada saat panen petani zaman dahulu menggunakan alat sederhana. Yaitu ani-ani atau sabit untuk memotong padi. Setelah padi dipanen, petani memisahkan antara kulit dan bulir padi. Untuk itu digunakan alat yang disebut *alu* dan *lesung*. Alu dan lesung digunakan untuk menumbuk padi. Dengan ditumbuk, kulit padi dan bulir padi akan terpisah. Teknologi tradisional masih digunakan sampai sekarang terutama di daerah pedalaman.

Sekarang masyarakat sudah lebih maju. Mereka mulai meninggalkan cangkul atau bajak untuk menggemburkan sawah. Tetapi, menggunakan peralatan hasil teknologi yaitu traktor. Alat ini tidak lagi membutuhkan tenaga manusia yang besar. Dengan alat ini pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat. Tenaga yang dibutuhkan pun lebih kecil.

Jika mengolah sawah dilakukan dengan membajak maka diperlukan dua tenaga, yaitu manusia dan hewan penariknya. Kemampuannya sangat terbatas, sehingga untuk membajak lahan yang luas diperlukan banyak tenaga manusia dan hewan penariknya. Hewan-hewan itu memerlukan ongkos, yaitu untuk membeli makanannya (rumput). Kecuali itu, membajak akan sangat lambat.

Lain halnya jika menggunakan traktor. Mesin traktor cukup dikemudikan oleh satu orang. Dalam waktu cepat, lahan yang diperoleh cukup luas. Ongkos yang dikeluarkan adalah untuk membeli bahan bakar saja.

Teknologi untuk berproduksi di bidang pertanian dengan menggunakan traktor adalah teknologi produksi masa kini. Bahkan, di negara-negara maju lebih dari itu. Penanaman, pemberantasan hama, hingga memanen hasil pertanian semua menggunakan teknologi maju.

Saat masa panen petani menggunakan alat penumbuk padi yang lebih modern. Yaitu, mesin penggilingan padi. Mesin ini digunakan untuk memisahkan kulit dan bulir padi. Dengan mesin ini, tenaga manusia yang dibutuhkan tidak besar. Meskipun demikian, cangkul, bajak, lesung dan alu masih digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Selain dalam pertanian, perkembangan teknologi juga terjadi pada pengolahan makanan. Kemajuan teknologi menghasilkan berbagai jenis modifikasi masakan baru.

Sekarang, orang-orang mulai berpikir praktis. Orang mulai menyukai makanan-makanan cepat saji. Misalnya makanan yang tersimpan dalam kaleng dan botol. Zaman dulu, jumlah dan jenis makanan tidak sebanyak sekarang. Produksi makanan sekarang sudah semakin maju dan kreatif. Dari satu jenis bahan baku bias menghasilkan berbagai jenis makanan baru. Contoh-contoh bahan baku yaitu kedelai, nanas, dan gandum. Bahan baku

tersebut dapat diolah menjadi beberapa jenis barang jadi. Seperti kedelai yang dapat diolah menjadi kecap, tempe, tahu, dan susu.

2. Teknologi produksi sandang

Pernahkah kamu membayangkan cara pembuatan pakaian yang kamu kenakan? Ya, pakaian dijahit oleh penjahit. Coba kamu telusuri lebih jauh! Pakaian terbuat dari kain, kain berasal dari benang, dan benang berasal dari kapas.

Sebelum ditemukan mesin tekstil, pembuatan kain dilakukan dengan cara sederhana. Alatnya masih menggunakan tenaga manusia atau ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Prosesnya pun cukup lama. Jadi, jumlah yang dihasilkan juga relatif sedikit.

Untuk memenuhi kebutuhan sandang, masyarakat masa lalu menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu dengan rakitan yang sangat sederhana. Untuk bahan pewarna biasanya digunakan bahan-bahan dari kulit pohon atau daun tanaman. Mereka meraciknya secara sederhana. Tentu saja pekerjaan ini memerlukan tenaga yang cukup besar dan waktu yang lama. Produk yang dihasilkannya pun tidak banyak.

Namun, apa yang terjadi setelah ditemukan mesin pemintal dan penenun modern? Dengan perkembangan teknologi produksi, pembuatan kain tidak susah lagi. Pabrik tekstil dengan mesin-mesin modern dapat menghasilkan kain yang berkualitas. Dan jumlah yang dihasilkannya pun besar. Bahkan kain yang dihasilkan lebih bervariasi. Di zaman sekarang, ada bermacam-macam bahan untuk membuat kain. Bahan baku yang diperlukan tergantung pada jenis kain yang diproduksi. Seperti kapas untuk membuat katun. Bulu biri-biri untuk kain wol. Bahan sintesis untuk kain nilon. Mesin dan peralatan modern prosesnya dilakukan secara otomatis. Kualitas pakaian pun relatif sama. Namun demikian, masyarakat yang menggunakan alat tenun sederhana masih banyak. Hal itu banyak kita jumpai terutama di daerah pedesaan dengan harga yang relatif lebih mahal.

3. Teknologi produksi bahan bangunan

Selain bahan pangan dan bahan sandang, manusia juga memerlukan rumah sebagai tempat tinggal. Segala perlengkapan rumah tangga seperti kursi, tempat tidur, lemari merupakan kebutuhan hidup lainnya yang diperlukan.

Masyarakat masa lalu memotong kayu menggunakan kapak dan peralatan sederhana. Waktu yang diperlukan cukup lama untuk mengerjakannya. Sedangkan sekarang orang memotong kayu dapat menggunakan gergaji mesin. Selain lebih cepat hasil yang didapat pun sangat banyak. Selain itu potongan juga lebih rapi. Menyerut pun juga sekarang sudah menggunakan serutan mesin. Tidak seperti dulu yang menggunakan serutan biasa dan menggunakan tenaga manusia lebih besar.

Bentuk rumah yang dulunya sangat sederhana. Alas dan tembok hanya menggunakan papan kayu dan perlu pengantian secara berkala. Setelah ditemukan alat pengaduk untuk campuran beton. Manusia mulai membangun rumah permanen. Rumah dibangun dari semen atau beton. Bentuk rumah disesuaikan dengan selera masing-masing.

Kelebihan dan kekurangan teknologi tradisional

a. Kelebihan teknologi tradisional, di antaranya:

- 1) dapat menampung banyak tenaga kerja
- 2) tidak menimbulkan pencemaran/polusi udara maupun suara
- 3) tidak tergantung pada peralatan

b. Kekurangan teknologi produksi tradisional, di antaranya:

- 1) biaya yang dibutuhkan lebih besar
- 2) tidak bisa memproduksi banyak
- 3) waktunya lama

Kelebihan dan kekurangan teknologi modern

a. Kelebihan teknologi produksi modern, di antaranya:

- 1) biaya operasionalnya kecil
- 2) tenaga kerja lebih sedikit
- 3) dapat memenuhi pesanan dalam jumlah besar
- 4) waktu yang dibutuhkan lebih singkat

b. Kekurangan teknologi produksi modern, di antaranya:

- 1) modal awal yang dibutuhkan sangat besar
- 2) sangat tergantung pada peralatan (mesin)
- 3) dapat menimbulkan polusi udara (adanya asap pabrik) dan polusi suara (adanya suara mesin)
- 4) membutuhkan tenaga-tenaga ahli



Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa media video “Alat-alat pertanian”. Adapun gambar dalam video tersebut adalah:



Gambar 1: Mengolah tanah sawah dengan bajak kerbau



Gambar 2: gotong royong dalam menanam padi



Gambar 3: penyemprotan dengan pompa penyemprot sederhana



Gambar 4: panen dengan sabit



Gambar 5: membajak sawah dengan traktor



Gambar 6: mesin tanam padi



Gambar 7: helikopter penyemprot pupuk



Gambar 8: mesin panen padi

Lembar Kerja Kelompok
(alat produksi masa dulu dan masa kini)

Nama kelompok:

Nama anggota kelompok:

1.
2.
3.
4.

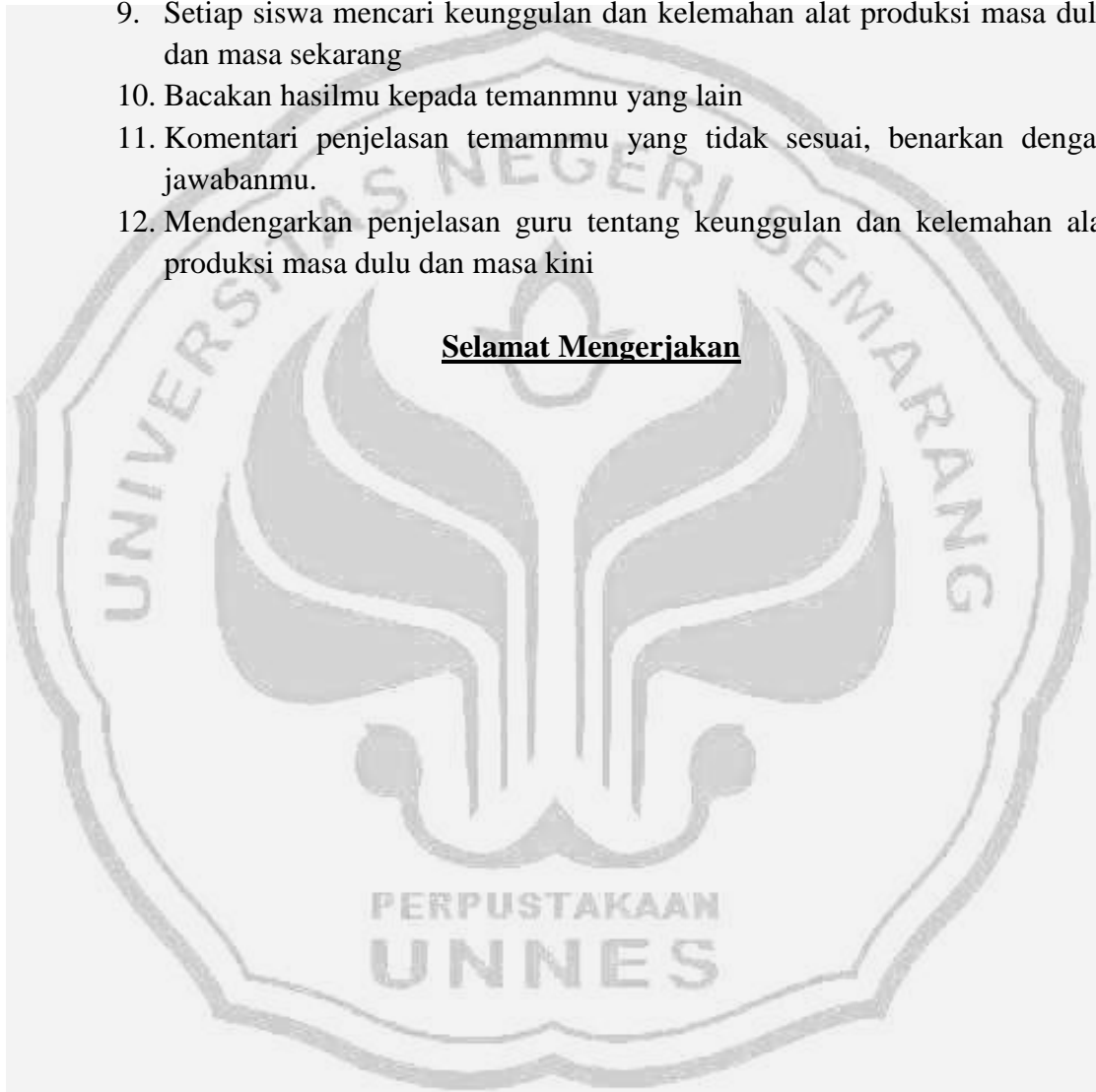
Petunjuk pelaksanaan

1. Membentuk kelompok beranggotakan 4 siswa
2. Menuliskan nama kelompok
3. Menuliskan nama anggota kelompoknya pada Lembar Kerja Kelompok
4. Berdiskusi dengan teman dalam kelompokmu untuk mencari 9 contoh alat produksi masa lalu dan masa kini yang memiliki kesamaan fungsi
5. Menuliskan fungsinya di kolom fungsi

No.	Alat Produksi Masa Lalu	Alat Produksi Masa Kini	Fungsi
1.	Bajak kerbau	Traktor	Mengolah tanah pertanian sebelum ditanami padi

6. Setelah melengkapi table tersebut perwakilan kelompok membacakan hasilnya kepada teman yaang lain
7. Mengomentari jawaban temanmu, banarkan jawaban temanmu dengan jawaban kelompokmu.
8. Mendengarkan penjelasan guru tentang alat produksi masa lalu dan masa kini
9. Setiap siswa mencari keunggulan dan kelemahan alat produksi masa dulu dan masa sekarang
10. Bacakan hasilmu kepada temanmnu yang lain
11. Komentari penjelasan temammnu yang tidak sesuai, benarkan dengan jawabanmu.
12. Mendengarkan penjelasan guru tentang keunggulan dan kelemahan alat produksi masa dulu dan masa kini

Selamat Mengerjakan



Kunci Jawaban LKK

No.	Alat Produksi Masa Lalu	Alat Produksi Masa Kini	Fungsi
1.	Bajak kerbau	Traktor	Mengolah tanah pertanian sebelum ditanami padi
2.	Tabung semprot	Helicopter semprot	Menyemprotkan pupuk di area pertanian
3.	Sabit	Mesin panen	Memotong batang padi pada saat masa panen.
4.	Alu dan lesung	<i>Ricemill</i> (selepan)	Melepaskan kulit padi
5.	Alat Pemintal	Mesin pemintal	Membuat benang dari kapas
6.	Pewarna Alami	Pewarna Buatan	Mewarnai pakaian
7.	Canting	Cap batik/mesin pembatik	Memberi pola batik pada kain
8.	Cangkul/serok	Mobil pengaduk semen	Mencampur semen pasir dan batu
9.	Gergaji/kapak	<i>Machine saw</i>	Menebang dan membelah pohon
10.	Batu apung	Amplas	Menghaluskan permukaan kayu

Kisi-Kisi Soal

Jenis sekolah : SD/ MI

Kelas/Semester : IV/ 2

Kurikulum : KTSP

Jumlah soal : 10 pilihan ganda 5 essay

Penyusun : Shaiqul Umam

Kompetensi yang diujikan	Kelas/semester	Materi	Indikator	Bentuk soal	No Soal/Aspek
2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakan	IV/ 2	<ol style="list-style-type: none"> Teknologi produksi masa lalu dan saat ini Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi masa lalu Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi masa kini 	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui teknologi produksi masa lalu. Mengetahui teknologi produksi saat ini. Mempertentangkan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dengan saat ini. 	<p>Pilihan ganda</p> <p>Uraian</p>	1-C1, 2-C1, 3-C1, 4-C1, 5-C2, 6-C1, 7-C2, 8-C2, 9-C1, 10-C1, 1-C1, 2-C2, 3-C1, 4-C2, 5-C2,

Tes Formatif 1

A. Kerjakan titik dibawah ini dengan benar!

1. Teknologi pertanian masa kini dalam mengolah tanah menggunakan....
 - a. bajak
 - b. traktor
 - c. ani-ani
 - d. kerbau
2. Industri tekstil adalah industri yang menghasilkan.....
 - a. kain
 - b. ban
 - c. mobil
 - d. traktor
3. Tempe dan kecap adalah barang-barang yang terbuat dari....
 - a. kacang panjang
 - b. gandum
 - c. kedelai
 - d. padi
4. Ani-ani adalah alat petani untuk memanen...
 - a. jagung
 - b. padi
 - c. kacang kedelai
 - d. gandum
5. Traktor lebih dipilih petani dari pada bajak karena.....
 - a. lebih mahal
 - b. lebih cepat dan kuat
 - c. menggunakan bensin
 - d. dapat dipamerkan
6. Alat pemintal dapat merubah kapas menjadi.....
 - a. benang
 - b. pakaian

- c. celana
 - d. kain
7. Alur produksi sandang dari bahan baku adalah....
- a. kapas, kain, benang, pakaian
 - b. kain, kapas, pakaian, benang
 - c. pakaian, kain benang, kapas
 - d. kapas, benang, kain, pakaian
8. Keuntungan bila menggunakan dinding beton daripada dinding kayu adalah.....
- a. Lebih mahal
 - b. Lebih berat
 - c. Lebih awet
 - d. Pengerjaannya lebih lama
9. Pengolahan barang di pabrik besar menggunakan teknologi.....
- a. moderen
 - b. tradisional
 - c. sederhana
 - d. kuno
10. Petani menggunakan *alu* atau *lesung* untuk.....
- a. mengolah tanah
 - b. memanen padi
 - c. memisahkan kulit padi
 - d. menanak nasi

B. Kerjakan soal berikut dengan jelas!

1. Apakah yang dimaksud teknologi produksi?
2. Sebutkan alat-alat pertanian yang dapat digunakan untuk memisahkan kulit gabah!
3. Apa fungsi *ani-ani*?
4. Jelaskan proses pembuatan pakaian!
5. Sebutkan keuntungan menggunakan teknologi produksi saat ini!

Kunci Jawaban Tes Formatif

A. Soal Pilihan Ganda

1. b
2. a
3. c
4. b
5. b
6. a
7. d
8. c
9. a
10. c

B. Soal Uraian

1. Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa.
2. *Alu, lesung*, dan mesing penggilingan padi
3. *Ani-ani* digunakan petani untuk memanen padi.
4. Kapas dipintal menjadi benang menggunakan alat pemintal benang, lalu benang dirajut/ditenun menggunakan alat penenun menjadi kain. Kemudian kain dapat dibuat pakaian.
5. Keuntungan yang kita dapat bila kita menggunakan teknologi modern adalah:
 - a. Lebih praktis dan efisien waktu.
 - b. Tidak banyak menggunakan tenaga manusia.
 - c. Biaya produksi lebih murah karena tidak menggunakan tenaga manusia.
 - d. Dapat memproduksi barang dalam jumlah lebih banyak dengan kualitas yang sama.

Persekoran:

Skor Total = 5 x (Skor pilihan ganda + 2 x Skor Uraian)



INSTRUMENT PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER

Petunjuk :

1) Berilah tanda centang (√) di kolom tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!

2) Keterangan penilaian:

Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak

Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak (Depdiknas, 2008: 40)

No.	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Skor
1.	Kerjasama	a) Berkumpul dengan anggota kelompok		
		b) Menyelesaikan tugas dengan anggota kelompok		
		c) Saling membantu antar anggota kelompok		
		d) Saling bertukar pikiran		
2	Tanggung jawab	a) Menjawab pertanyaan yang diberikan		
		b) Membantu dalam tugas kelompok		
		c) Mengerjakan tugas dari guru		
		d) Memperhatikan penjelasan guru		
3	Disiplin	a) Melaksanaak instruksi guru		
		b) Menjaga ketertiban kelas		
		c) Mengumpulkan tugas tepat		

		waktu		
		d) Mentaati peraturan dari guru		
4	Percaya diri	a) Mengerjakan soal semampunya		
		b) Menyampaikan pendapat		
		c) Berani bertanya		
		d) Menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
Jumlah skor yang diperoleh				
Rata-rata skor total				
Kategori				

Keterangan Penilaian

T = skor tertinggi = 16

R = skor terendah = 0

n = banyaknya skor = (T-R) + 1

$$= (16 - 0) + 1 = 17$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (17 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 18$$

$$= 4,5$$

Jadi nilai Q_1 adalah 4,5

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (17 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 18$$

$$= 9$$

Jadi nilai Q_2 adalah 9

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{1}{4} (3n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (51 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 52$$

$$= 13$$

Jadi nilai Q_3 adalah 13

$Q_4 =$ kuartil keempat = T = 16

Kriteria Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} < 13$	Baik
$4,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang

Jika skor lebih dari sama dengan 13 sampai dari sama dengan 16, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Skor lebih dari sama dengan 9 sampai kurang dari 13 termasuk kategori “Baik”. Skor lebih dari sama dengan 4,5 sampai kurang dari 9 termasuk dalam kategori “Cukup”. Skor lebih dari sama dengan 0 sampai kurang dari 4,5 termasuk dalam kategori “Kurang”

Semarang, 26 Maret 2013

Observer

(.....)

PERPUSTAKAAN
UNNES

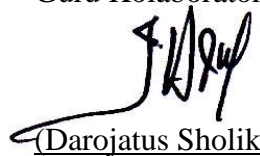
Lampiran 9

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Siswa SDN Mangkangkulon 1
Siklus I Pertemuan I

No.	Nama	Indikator								Total	Kategori
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1.	Kristiyan Setyo U	4	3	2	3	2	2	2	2	20	Baik
2.	Yulianingsih	4	3	2	2	2	1	2	2	18	Baik
3.	Agum Indra P	3	3	1	2	2	2	2	2	17	Baik
4.	Amanda Helsa A	4	3	2	4	4	3	4	2	26	S Baik
5.	Ario Riky Roven	3	2	2	3	2	2	2	2	18	Baik
6.	Charles Nabengatan	4	3	2	3	3	3	3	2	23	Baik
7.	David Putra Prayoga	3	3	1	2	2	1	2	2	16	Cukup
8.	Diah Mega Saputri	3	3	2	1	2	2	2	2	17	Baik
9.	Eka Putri Oktaviani	4	3	2	4	3	2	3	2	23	Baik
10.	Eli Setiawati	4	3	2	1	2	2	2	2	18	Baik
11.	Ivan Ariawan	3	3	2	3	3	2	2	2	20	Baik
12.	Jovandra Akbar S	2	2	1	3	2	2	2	1	15	Cukup
13.	Kurnia Khoirunisa	3	3	2	2	2	3	3	2	20	Baik
14.	Marlianawati	4	3	3	4	4	3	4	2	27	S Baik
15.	Marsyabila Anantasya	4	3	3	4	4	3	4	2	27	S Baik
16.	Muhamad Rizal A	3	2	2	2	2	2	2	2	17	Baik
17.	Nanang Kurniawan	2	2	1	1	1	1	1	1	10	Cukup
18.	Nurcholis	3	3	2	3	2	2	3	2	20	Baik
19.	Nur Wahyuni	3	3	2	2	2	3	2	2	19	Baik
20.	Prahara Dimas PW	2	2	1	1	1	1	1	1	10	Cukup
21.	Rohmaytul Hidayah	4	3	2	2	2	2	3	2	20	Baik

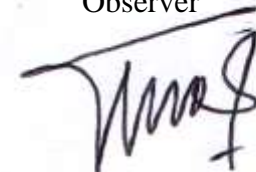
22.	Rico Asyisyam M	3	3	2	3	3	3	3	2	22	Baik	
23.	Rifky Ardianto	3	3	2	2	2	3	2	2	19	Baik	
24.	Riki Setiadi	4	3	2	2	2	2	2	2	19	Baik	
25.	Risma Heriyana	4	3	2	4	3	2	3	2	23	Baik	
26.	Sahda Ramdani Mufit	4	3	3	4	4	3	4	2	27	S Baik	
27.	Sherni Karnia	4	3	3	4	4	4	4	2	28	S Baik	
28.	Sudrajat	2	2	3	3	2	3	1	2	18	Baik	
29.	Umi Latifatul	4	3	2	4	2	2	2	2	21	Baik	
30.	Vicky Kurniawan	2	2	1	2	1	1	1	1	11	Cukup	
31.	Wildatul Alif	4	3	3	4	3	2	3	2	24	Baik	
32.	Dedy Setiawan	3	2	2	2	2	1	1	1	14	Cukup	
33.	Wahyu Dwi F	3	2	2	2	1	1	1	1	13	Cukup	
34.	Ayu Rizki	4	3	2	2	2	2	2	2	19	Baik	
35.	Muhamad Diva Nur H	3	3	2	2	1	1	2	2	16	Cukup	
36.	Muh Rizal	3	2	2	2	1	1	1	2	14	Cukup	
Jumlah		119	98	72	94	82	75	83	66	689		
Rata-rata											19,14	
Kategori											Baik	
Presentase Aktivitas Siswa											59,81%	

Mengetahui
Guru Kolaborator


(Darojatus Sholikhah)

NIP: 19621024 198201 2007

Semarang, 26 Maret 2013
Observer



Kuni Mustanirah
NIM: 1401409206

Keterangan:

Indikator

- 1) Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. (visual activities, emotional activities)
- 2) Memperhatikan film/video yang diputar oleh guru. (visual activities, listening activities, writing activities, mental activities)
- 3) Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru. (listening activities, oral activities, mental activities)
- 4) Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka. (oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities, emotional activities)
- 5) Menjelaskan konsepnya kepada guru dan temannya satu kelas. (oral activities, mental activities)
- 6) Mengamati dan menanggapi penjelasan konsep teman (listening activities, oral activities, mental activities)
- 7) Membahas konsep baru dalam diskusi kelas (oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities)
- 8) Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi (oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities)

Lampiran 10

Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Model Learning Cycle Berbantuan Media Audiovisual SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang

Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Kristiyan Setyo Utomo	65	Tuntas
2.	Yulianingsih	50	Tidak Tuntas
3.	Agum Indra Prasetyanto	55	Tidak Tuntas
4.	Amanda Helsa Afianto	70	Tuntas
5.	Ario Riky Roven	65	Tuntas
6.	Charles Nabengatan	85	Tuntas
7.	David Putra Prayoga	60	Tidak Tuntas
8.	Diah Mega Saputri	45	Tidak Tuntas
9.	Eka Putri Oktaviani	75	Tuntas
10.	Eli Setiawati	45	Tidak Tuntas
11.	Ivan Ariawan	60	Tidak Tuntas
12.	Jovandra Akbar Saputra	35	Tidak Tuntas
13.	Kurnia Khoirunisa	75	Tuntas
14.	Marlianawati	70	Tuntas
15.	Marsyabila Anantasya	80	Tuntas
16.	Muhamad Rizal Alvianto	65	Tuntas
17.	Nanang Kurniawan	40	Tidak Tuntas
18.	Nurcholis	50	Tidak Tuntas
19.	Nur Wahyuni	50	Tidak Tuntas
20.	Prahara Dimas Putra W	40	Tidak Tuntas
21.	Rohmaytul Hidayah	55	Tidak Tuntas
22.	Rico Asyisyam Maulana R	60	Tidak Tuntas
23.	Rifky Ardianto	45	Tidak Tuntas
24.	Riki Setiadi	65	Tuntas
25.	Risma Heriyana	65	Tuntas
26.	Sahda Ramdani Mufit	75	Tuntas
27.	Sherni Karnia	95	Tuntas
28.	Sudrajat	60	Tidak Tuntas
29.	Umi Latifatul	60	Tidak Tuntas
30.	Vicky Kurniawan	50	Tidak Tuntas
31.	Wildatul Alif	80	Tuntas
32.	Dedy Setiawan	50	Tidak Tuntas
33.	Wahyu Dwi Febrianto	45	Tidak Tuntas
34.	Ayu Rizki	65	Tuntas
35.	Muhamad Diva Nur H	60	Tidak Tuntas
36.	Muh Rizal	45	Tidak Tuntas

Jumlah	2155
Rata-rata	59.86
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	95
Data Klasikal	41,7%



Lampiran 11

Tabel
Hasil Penilaian Karakter Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 01
Siklus I Pertemuan I

No.	Nama	Indikator				Total	Kategori
		I	II	III	IV		
1.	Kristiyan Setyo U	4	3	3	3	13	S Baik
2.	Yulianingsih	4	3	3	2	12	Baik
3.	Agum Indra P	3	3	2	2	10	Baik
4.	Amanda Helsa A	4	3	2	4	13	S Baik
5.	Ario Riky Roven	3	2	2	3	10	Baik
6.	Charles Nabengatan	4	3	3	3	13	S Baik
7.	David Putra Prayoga	3	3	3	2	11	Baik
8.	Diah Mega Saputri	3	3	2	1	9	Baik
9.	Eka Putri Oktaviani	4	3	2	4	13	Baik
10.	Eli Setiawati	2	3	2	1	8	Cukup
11.	Ivan Ariawan	3	3	2	3	11	Baik
12.	Jovandra Akbar S	2	2	1	3	8	Cukup
13.	Kurnia Khoirunisa	3	3	2	2	10	Baik
14.	Marlianawati	4	3	3	4	14	S Baik
15.	Marsyabila Anantasya	4	3	3	4	14	S Baik
16.	Muhamad Rizal A	3	2	2	2	9	Baik
17.	Nanang Kurniawan	2	2	3	1	8	Cukup
18.	Nurcholis	3	3	2	3	11	Baik
19.	Nur Wahyuni	3	3	3	2	11	Baik
20.	Prahara Dimas PW	2	2	2	1	7	Cukup
21.	Rohmaytul Hidayah	3	3	2	2	10	Baik
22.	Rico Asyisyam M	3	3	2	3	11	Baik
23.	Rifky Ardianto	3	3	3	2	11	Baik
24.	Riki Setiadi	4	3	2	2	11	Baik
25.	Risma Heriyana	3	3	3	4	13	S Baik
26.	Sahda Ramdani Mufit	4	3	3	4	14	S Baik
27.	Sherni Karnia	4	3	3	4	14	S Baik
28.	Sudrajat	2	2	3	3	10	Baik
29.	Umi Latifatul	4	3	2	4	13	S Baik
30.	Vicky Kurniawan	2	2	3	2	9	Baik
31.	Wildatul Alif	3	3	3	4	13	S Baik
32.	Dedy Setiawan	3	2	2	2	9	Baik
33.	Wahyu Dwi F	3	2	2	2	9	Baik
34.	Ayu Rizki	3	3	2	2	10	Baik
35.	Muhamad Diva Nur H	3	3	2	2	10	Baik
36.	Muh Rizal	3	2	2	2	9	Baik
Jumlah		113	98	86	94	391	
Rata-rata						10,81	
Kategori						Baik	

Keterangan:

Indikator:

1. Kerja sama
2. Tanggung Jawab
3. Disiplin
4. Percaya Diri



Lampiran 12

CATATAN LAPANGAN

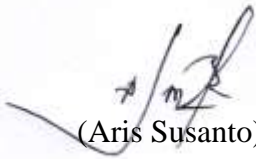
Pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Learning Cycle* berbantuan media
Audiovisual
Siklus I Pertemuan I

Sekolah : SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang
Kelas/Semester : IV/II
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2013
Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya!

Beberapa kaadaan yang terjadi pada pertemuan I siklus I adalah sebagai berikut.

9. Sebelum proses pembelajaran dimulai sampai di awal pembelajaran terdapat gangguan dari siswa kelas V. Gangguan berupa memukul papan pembatas kelas bagian belakang sehingga suasana kelas gaduh. Sempat sekali guru keluar kelas menegur siswa kelas V.
10. Ada 3 siswa tidak membawa buku tulis.
11. Keadaan speaker kurang bagus. Suara speaker kurang jelas terdengar khususnya di barisan paling belakang.
12. Ada siswa beberapa siswa yang bermain belalang di dalam kelas.
13. Bahasa guru masih menggunakan bahasa campuran.
14. Saat diskusi kelas berlangsung sangat gaduh dan tidak kondusif.
15. Hanya beberapa siswa yang berpendapat dan berkomentar.
16. Penggunaan waktu guru melebihi waktu semestinya.

Semarang, 26 Maret 2013
Observer


(Aris Susanto)

**Dokumentasi Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan
Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV**

Siklus I Pertemuan I



Guru membuka pelajaran



Pemutaran Video Pembelajaran



Pembentukan Kelompok, Guru membagi LKK



Guru membimbing siswa dalam kelompok



Diskusi kelas antara guru dan siswa



Guru mengaktifkan siswa yang pasif



Guru memberikan penjelasan



Pengerjaan Soal evaluasi

SIKLUS I

PERTEMUAN II



Lampiran 14

Penggalan Silabus Pembelajaran IPS**Siklus I Pertemuan I**

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar/ Alat
2.3.Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan teknologi produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu. 2. Menyebutkan teknologi transportasi dan komunikasi masa kini. 3. Membandingkan keunggulan dan 	Tertulis	1 x Pertemuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum Standar Proses 2. Silabus mata pelajaran IPS Kelas IV 3. RPP mata pelajaran IPS Kelas IV 4. Buku IPS Tanya Hisnu Kelas IV SD 5. Buku Cerdas IPS Retno Henry Pujianti dan Umi Yulianti untuk Kelas IV SD 6. Buku IPS R.J. Soenarjo dan Ade Munajat untuk Kelas IV SD 7. Buku IPS Suranti dan Eko

		<p>kelemahan teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu dengan masa kini.</p>		<p>Setiawan S. untuk kelas IV SD</p> <p>8. Buku IPS Radjiman dan A. Triyono untuk kelas IV SD</p> <p>9. Buku IPS Sutoyo dan Leo Agung untuk kelas IV SD</p> <p>10. Mikarsa, Hera Lestari, dkk.. 2008. <i>Pendidikan Anak di SD</i>. Jakarta: Universitas Terbuka.</p> <p>11. Winataputra, Udin S.. 2008. <i>Materi dan Pembelajaran IPS SD</i>. Jakarta: Universitas Terbuka.</p> <p>12. Buku model pembelajaran inovatif, Made Wena</p> <p>13. www.google.com</p>
--	--	--	--	--



Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Siklus I Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN Mangkangkulon 1

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 3 x35 Menit

I. Standart Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

III. Indikator

1. Menyebutkan teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu.
2. Menyebutkan teknologi transportasi dan komunikasi masa kini.
3. Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu dengan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok tentang teknologi transportasi dan komunikasi siswa dapat menyebutkan teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu minimal empat.
2. Melalui diskusi kelompok tentang teknologi transportasi dan komunikasi siswa dapat mengenal teknologi transportasi dan komunikasi masa kini minimal empat.
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu dengan masa kini dengan benar.

❖ Kriteria yang diharapkan : Kerjasama

Tanggung jawab

Disiplin

Percaya diri

V. Materi Pokok

1. Teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu dan masa kini (*Terlampir*)
2. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu (*Terlampir*)
3. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi transportasi dan komunikasi masa kini (*Terlampir*)

VI. Metodel dan Model Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Tanya jawab

Model Pembelajaran: *Learning Cycle*

VII. Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan awal (± 5 menit):

5. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara berdoa dan presensi.
6. Gruru melakukan apersepsi pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang:

“tadi kalian berangkat sekolah dengan apa?”

“tanda jam pelajaran dimulai disini biasanya dengan apa?”

7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (± 85 menit)

15. Guru memutarakan film/video “alat transportasi dan komunikasi” (eksplorasi)

16. Siswa mengamati dan mencatat isi video tersebut.(eksplorasi)
17. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari.(eksplorasi)
18. Guru membentuk siswa berkelompok empat anak, dan menjelaskan cara kerja siswa dalam kelompok. (elaborasi)
19. Siswa dalam berkelompok empat anak mencari alat teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu dan masa sekarang beserta fungsinya. (elaborasi)
20. Siswa menyampaikan hasil temuannya kepada teman-temannya yang lain dalam satu kelas. (elaborasi)
21. Guru memberikan umpan balik positif kepada kepada siswa yang mengutarakan pendapat. (konfirmasi)
22. Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (konfirmasi)
23. Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan konsep sebelumnya keuntungan dan kelemahan bila menggunakan transportasi dan komunikasi masa lalu dengan teknologi transportasi dan komunikasi saat ini. (eksplorasi)
24. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mencari keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa sekarang. (eksplorasi)
25. Siswa mengemukakan pendapatnya kepada guru dan siswa lain. (elaborasi)
26. Guru dan siswa lain mengomentari pendapat tersebut. (elaborasi)
27. Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang perbandingan keuntungan dan kelemahan menggunakan alat teknologi produksi masa lalu dengan alat teknologi transportasi dan komunikasi saat ini. (konfirmasi)
28. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama. (konfirmasi)

C. Kegiatan Penutup (± 15 menit)

1. Guru memberikan evaluasi.
2. Guru memberikan tindak lanjut atas hasil belajar siswa atau tugas rumah
3. Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa.
4. Guru memberikan salam dan menutup pelajaran.

VIII. Sumber

1. Kurikulum Standar Proses
2. Silabus mata pelajaran IPS Kelas IV
3. RPP mata pelajaran IPS Kelas IV
4. Buku IPS Tanya Hisnu Kelas IV SD
5. Buku Cerdas IPS Retno Henry Pujianti dan Umi Yulianti untuk Kelas IV SD
6. Buku IPS R.J. Soenarjo dan Ade Munajat untuk Kelas IV SD
7. Buku IPS Suranti dan Eko Setiawan S. untuk kelas IV SD
8. Buku IPS Radjiman dan A. Triyono untuk kelas IV SD
9. Buku IPS Sutoyo dan Leo Agung untuk kelas IV SD
10. Mikarsa, Hera Lestari, dkk.. 2008. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
11. Winataputra, Udin S.. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
12. Buku model pembelajaran inovatif, Made Wena
13. www.google.com

Media

1. Seperangkat Media audiovisual
2. Isi media audiovisual berupa film atau video petani menggarap sawah

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : tes tertulis dan tes unjuk kerja
2. Bentuk instrument: tes pilihan ganda dan tes uraian.

3. Instrument : Lembar kerja siswa dan tes formatif (terlampir)

Semarang, 9 April 2013

Mengetahui

Guru Kelas

Praktikan


(Darojatus Sholikhah)

NIP: 19621024 198201 2007

(Shaiqul Umam)

NIM: 1401409108



Materi

A. Perkembangan Teknologi Transportasi

Transportasi sama artinya angkutan. Transportasi digolongkan menjadi tiga yaitu transportasi darat, air, dan udara. Transportasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Untuk mempermudah transportasi orang menciptakan peralatan yang disebut alat transportasi.

Transportasi masa kini telah menunjukkan kemajuan yang pesat baik transportasi darat, air, dan udara. Sarana dan prasarana transportasi semakin lengkap dan baik. sarana transportasi berupa alat angkutan, seperti mobil, kereta api, kapal, dan pesawat terbang. Prasarana transportasi adalah penunjang kelancaran pengangkutan antara lain jalan, jembatan, terminal, stasiun, lapangan terbang, dan pelabuhan.

a. Transportasi darat

Alat angkutan darat ada yang masih tradisional dan ada yang sudah modern.

- 1) Alat angkutan darat tradisional atau tidak bermesin, antara lain sepeda, becak, cikar dan gerobag. Sepeda, becak dan cikar dapat digunakan sebagai alat angkutan barang dan penumpang. Sedangkan gerobag digunakan untuk alat angkutan barang. Alat angkutan darat tradisional pada umumnya hanya melayani pengangkutan jarak dekat.
- 2) Alat angkutan darat modern atau bermesin terdiri atas kendaraan penumpang dan kendaraan angkutan barang.
 - a) Kendaraan penumpang seperti sepeda motor, bemo, mobil, bus, dan kereta api.
 - b) Kendaraan angkutan barang, antara lain pik-up, truk, truk tangki, kereta api barang dan mobil box.

Alat angkutan darat modern dapat melayani pengangkutan jarak dekat maupun jarak jauh, seperti antarkota dan antarprovinsi. Perusahaan negara yang melayani angkutan darat yaitu PT DAMRI (Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia) dan PT KAI (Kereta Api Indonesia)

Kereta api merupakan angkutan darat. Kereta dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah besar. Kereta api pertama dibuat di Inggris oleh Stephenson tahun 1825. Perusahaan kereta api di Indonesia didirikan tahun 1878. Industri kereta api Indonesia (INKA) di Madiun (Jawa Timur). Kereta api mengalami kemajuan teknologi. Jenis kereta api ada dua, yaitu kereta api listrik dan kereta api batu bara.

b. Transportasi air

Transportasi air adalah pengangkutan melalui air, meliputi angkutan sungai, danau, selat, dan laut. Alat angkutan air ada yang sederhana dan ada yang modern.

- 1) Alat angkutan air sederhana seperti rakit, sampan, perahu, dan perahu layar. Rakit, sampan dan perahu lebih banyak digunakan di sungai, sedangkan perahu layar digunakan sebagai angkutan selat dan laut.
- 2) Alat angkutan air modern, terdiri atas kapal penumpang dan kapal angkutan barang.
 - a) Kapal penumpang, seperti speed boat, jet foil, kapal feri, dan kapal pesiar. Speedboat dan jet foil dapat digunakan di sungai, danau dan laut. Kapal feri digunakan sebagai kapal penyeberangan selat. Sedangkan kapal pesiar untuk kegiatan wisata bahari atau wisata laut antarpulau bahkan antarnegara.
 - b) Kapal angkutan barang, seperti kapal tanker dan kapal peti kemas. Kapal tanker untuk mengangkut minyak dan gas bumi.

Selain kapal-kapal tersebut di atas, ada kapal jenis lain. Misalnya kapal perang yang digunakan untuk patroli menjaga keamanan laut; kapal keruk digunakan untuk mengambil lumpur di lingkungan pelabuhan; dan kapal tunda yang digunakan untuk memandu kapal besar. Perusahaan negara yang melayani angkutan laut adalah PT PELNI (Pelayaran Nasional Indonesia). Selain itu juga ada perusahaan swasta yang mengurus pelayaran adalah PT Jakarta Lloyd,

PT Gesuri Lloyd. Adapun perusahaan negara yang merakit kapal adalah PT PAL di Surabaya.

c. Transportasi udara

Transportasi udara adalah jenis pengangkutan atau perhubungan yang paling cepat. Negara kita Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas. Untuk menjangkau daerah-daerah yang jauh dan terpencil dibutuhkan alat angkutan udara, yaitu pesawat terbang. Penerbangan yang melayani daerah terpencil disebut penerbangan perintis.

Perhubungan udara sudah digunakan sejak ditemukannya balon gas. Pada waktu itu, balon gas hanya mampu mengangkut tiga sampai empat orang. Kelemahannya waktu tempuh perjalanannya lambat. Seiring perkembangan teknologi, manusia menciptakan alat transportasi modern yang lebih cepat. Releigh dan Wright bersaudara, seorang ahli dari Amerika mengawali kemajuan teknologi transportasi udara. Mereka berhasil membuat kapal terbang sederhana. Kemajuan ini diikuti para ahli yang lain.

Di Indonesia terdapat pesawat terbang militer dan pesawat terbang sipil. Pesawat terbang militer digunakan untuk keperluan perang. Pesawat terbang sipil terdiri atas pesawat penumpang dan pesawat angkutan barang.

Jenis pesawat terbang bermacam-macam, antara lain pesawat terbang capung, pesawat terbang bermesin turbo baling-baling, pesawat terbang bermesin jet, dan pesawat terbang bermesin roket. Selain itu ada pesawat terbang tanpa sayap, yaitu pesawat helikopter yang dapat terbang dan mendarat tegak lurus.

Transportasi udara melayani angkutan-angkutan dalam negeri dan keluar negeri. Perusahaan negara yang melayani angkutan udara adalah PT Garuda Indonesia (GIA) dan PT Merpati Nusantara (MNA).

1. Keunggulan dan Kelemahan Alat Transportasi Di Zaman Dulu
 - a. Keunggulan alat transportasi zaman dahulu, di antaranya:

- 1) biayanya murah
 - 2) bahan yang digunakan mudah didapat
 - 3) aman dipergunakan
 - 4) dapat dijadikan koleksi
- b. Kelemahan alat transportasi zaman dahulu, di antaranya:
- 1) mudah rusak
 - 2) jalannya tidak cepat
 - 3) jumlah barang terbatas
 - 4) tidak banyak diminati
2. Keunggulan dan Kelemahan Alat Transportasi Di Zaman Sekarang
- a. Keunggulan alat transportasi zaman sekarang, di antaranya:
- 1) bisa cepat jalannya
 - 2) diminati banyak orang
 - 3) nyaman digunakan
 - 4) praktis
 - 5) waktunya lebih cepat
- b. Kelemahan alat transportasi zaman sekarang, di antaranya:
- 1) harganya mahal
 - 2) bergantung pada mesin
 - 3) pembuatannya sulit
 - 4) menimbulkan polusi

B. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Alat komunikasi dapat diartikan alat untuk berhubungan. Sebagai makhluk sosial, kita selalu berhubungan dengan orang lain. Banyak manfaat yang kita dapat dalam berkomunikasi. Kita dapat bertukar pikiran, mengetahui kabar serta mengirim pesan. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Komunikasi lisan dilakukan dengan cara berbicara secara langsung. Berkomunikasi secara tertulis dapat dilakukan melalui tulisan pada kertas.

Kini perkembangan teknologi komunikasi sangat pesat. Terbukti dengan adanya berbagai alat komunikasi modern. Maupun cara-cara berkomunikasi yang bervariasi.

Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung artinya berbicara secara langsung satu dengan yang lain. Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang menggunakan alat komunikasi. Berdasarkan teknologinya, alat komunikasi dibedakan menjadi dua. Yaitu alat komunikasi sederhana dan alat komunikasi modern. Alat komunikasi sederhana disebut juga alat komunikasi tradisional. Yang termasuk alat komunikasi tradisional di antaranya kentongan dan bedug.

Kentongan atau bedug dibunyikan untuk memberikan pengumuman atau mengumpulkan warga. Misalnya ada pencuri maka kentongan dipukul dua kali. Jika ada kebakaran kentongan dipukul tiga kali, dan seterusnya. Kentongan dan bedug sampai sekarang masih tetap digunakan. Terutama bagi masyarakat di pedalaman atau pedesaan.

Alat komunikasi modern ada dua macam, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak di antaranya surat, koran, majalah, dan tabloid. Surat memerlukan perangko untuk mengirimnya. Pelayanan pengiriman surat dilakukan oleh PT. Pos Indonesia. Koran, majalah, atau tabloid memberikan informasi/berita tentang kejadian/peristiwa yang terjadi secara tertulis.

Sedangkan yang termasuk media elektronik di antaranya radio, TV, telepon, handphone, dan faximile. Siaran TV dipancarkan oleh stasiun pusat melalui satelit. Begitu juga dengan radio. Radio juga dipancarkan oleh stasiun pemancar melalui satelit. Siaran radio dan TV selain memberikan hiburan, juga memberikan informasi tentang suatu peristiwa yang terjadi saat itu. Sejak ada telepon kita dapat berkomunikasi dengan mudah. Meskipun orang itu tinggalnya jauh dari kita. Dengan perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat, sekarang ada telepon genggam (HP). Telepon ini dapat dibawa kemanamana. Media elektronik yang menggunakan tulisan, yaitu e-mail dan faximilie. Untuk berkomunikasi antarnegara menggunakan telepon tentu lumayan mahal. Dengan

menggunakan e-mail atau faximile dapat menghemat biaya dan dapat sampai lebih cepat.

Perkembangan alat komunikasi telah kamu pelajari pada pelajaran terdahulu. Sekarang kamu sudah memahami bagaimana alat komunikasi zaman dahulu dan sekarang. Masing-masing alat komunikasi tersebut mempunyai kelemahan dan kelebihan.

1. Keunggulan dan kelemahan alat komunikasi tradisional

a. Keunggulan alat komunikasi tradisional, di antaranya:

- 1) murah
- 2) alatnya sederhana
- 3) jika rusak, memperbaikinya mudah
- 4) tidak terlalu bergantung pada alat
- 5) tidak berdampak negatif pada kesehatan

b. Kelemahan alat komunikasi tradisional, di antaranya:

- 1) jangkauannya terbatas
- 2) susah dibawa kemana-mana

2. Keunggulan dan kelemahan alat komunikasi modern

a. Keunggulan alat komunikasi modern, di antaranya:

- 1) alatnya modern dan canggih
- 2) jangkauannya luas
- 3) dapat dibawa kemana-mana (praktis)

b. Kelemahan alat komunikasi modern, di antaranya:

- 1) harganya mahal
- 2) sangat tergantung pada alat/onderdil
- 3) jika rusak sulit memperbaiki
- 4) bisa mengganggu kesehatan

Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa media video “Alat-alat transportasi dan komunikasi”.

Adapun gambar dalam video tersebut adalah:



Gambar 1: Sepeda



Gambar 2: Becak



Gambar 3: motor



Gambar 4: mobil



Gambar 5: bus



Gambar 6: kereta diesel



Gambar 7: rakit



Gambar 8: sampan



Gambar 9: Kapal kargo



Gambar 10: balon udara



Gambar 10: Pesawat terbang



Lembar Kerja Kelompok
(alat teknologi transportasi dan komunikasi masa dulu dan masa kini)

Nama kelompok:

Nama anggota kelompok:

1.
2.
3.
4.

Petunjuk pelaksanaan

1. Membentuk kelompok beranggotakan 4 siswa
2. Menuliskan nama kelompok
3. Menuliskan nama anggota kelompoknya pada Lembar Kerja Kelompok
4. Berdiskusi dalam kelompokmu untuk mencari 4 contoh lagi alat teknologi transportasi masa dulu atau masa kini beserta fungsi alat tersebut.

No.	Alat transportasi	Jenis transportasi menurut masanya	Fungsi
1.	Kapal ferri	Masa kini	Di gunakan untuk menyebrangi selat. dapat membawa orang mobil dan truk.

5. Mencari 4 contoh lagi alat teknologi transportasi masa dulu atau masa kini beserta fungsi alat tersebut

No.	Alat komunikasi	Jenis komunikasi menurut masanya	Fungsi
1.	Kenthongan	Masa dulu	Di gunakan untuk mengumpulkan orang, atau tanda bahaya.

--	--	--	--

6. Setelah melengkapi table tersebut perwakilan kelompok membacakan hasilnya kepada teman yang lain
7. Mengomentari jawaban temanmu, banarkan jawaban temanmu dengan jawaban kelompokmu.
8. Mendengarkan penjelasan guru tentang teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu dan masa kini
9. Setiap siswa mencari keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi dan komunikasi masa dulu dan masa sekarang
10. Bacakan hasilmu kepada temanmu yang lain
11. Komentari penjelasan temanmu yang tidak sesuai, benarkan dengan jawabanmu.
12. Mendengarkan penjelasan guru tentang keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi dan komunikasi masa dulu dan masa kini

Kunci Jawaban LKK

Alat Transportasi

No.	Alat Transportasi	Jenis Transpotasi Menurut Masanya	Fungsi
1.	Kapal ferri	Masa kini	Digunakan untuk menyebrangi selat. dapat membawa orang mobil dan truk.
2.	Rakit	Masa lalu	Digunakan untuk menyebrangi sungai, dapat membawa orang dan barang-barang berukuran kecil.
3.	Motor	Masa kini	Berpindahan tempat dalam kota maupun antar kota dalam provinsi, membawa orang dan barang berukuran kecil.
4.	Sepeda	Masa lalu	Berpindah tempat jarak dekat, masih dalam lingkup kota. Membawa orang dan barang berukuran kecil dan ringan.
5.	Pesawat terbang	Masa kini	Berpindah tempat jarak jauh antar pulau, antar negara, antar benua, dapat membawa ratusan penumpang dan barang berbagai ukuran.

Alat Komunikasi

No.	Alat Komunikasi	Jenis Komunikasi Menurut Masanya	Fungsi
1.	Kenthongan	Masa lalu	Di gunakan untuk mengumpulkan orang, atau tanda bahaya.

2.	Asap	Masa lalu	Pemberi pesan bahaya atau meminta pertolongan
3.	Morse	Masa lalu	Alat menyampaikan berbagai pesan secara singkat.
4.	Handphone	Masa kini	Alat menyampaikan pesan jarak jauh
5.	Televisi	Masa kini	Alat penyampaian pesan jarak jauh, dipancarkan kesemua arah



Tes Formatif 2

A. Kerjakan titik dibawah ini dengan benar!

1. Alat komunikasi yang praktis sehingga mudah dibawa kemana-mana, yaitu.

- a. *handphone*
- b. bedug
- c. telepon rumah
- d. kentongan

2. Prasarana transportasi laut antara lain.....

- a. Jembatan-halte
- b. pelabuhan-mercusuar
- c. jalan-terminal
- d. bandara-rel

3. Penyeberangan selat menggunakan

- a. kapal keruk
- b. kapal tunda
- c. kapal feri
- d. kapal tangker

4. Jangkauan komunikasi pada masa lalu lebih . . . dari pada masa kini

- a. praktis
- b. jauh
- c. murah
- d. dekat

5. Tempat pemberhentian bus sementara adalah.....

- a. halte
- b. terminal
- c. stasiun
- d. bandara

6. Alat transportasi yang dikayuh orang beroda tiga disebut.....

- a. becak

- b. bajai
 - c. taksi
 - d. sepeda
7. Alat komunikasi yang masih dipakai di masjid sebagai tanda masuk sholat adalah
- a. HP dan telegram
 - b. TV dan radio
 - c. kentongan dan bedug
 - d. majalah dan koran
8. Keuntungan bila menggunakan alat komunikasi masa lalu dibandingkan masa kini adalah....
- a. Lebih mahal
 - b. Lebih berat
 - c. Lebih murah
 - d. Jangkauannya lebih laus
9. Bandara yang terdapat di Kota Semarang adalah.....
- a. Bandara Soekarno-Hatta
 - b. Bandara Ahmad Yani
 - c. Bandara Polonia
 - d. Bandara Adi Soemarmo
10. Keuntungan bila kita menggunakan alat transportasi masa kini daripada masa lalu adalah....
- a. waktunya lebih lama
 - b. jangkauannya lebih luas
 - c. harganya lebih mahal
 - d. lebih lambat

B. Kerjakan soal berikut dengan jelas!

1. Apakah keuntungan menggunakan alat transportasi masa lalu?
2. Sebutkan alat-alat transportasi darat masa lalu yang masih dipakai sampai saat ini!

3. Sebutkan alat transportasi yang dapat dipakai di sungai!
4. Apakah keuntungan menggunakan alat komunikasi masa kini?
5. Sebutkan alat komunikasi masa lalu yang masih digunakan sampai saat ini!



Kunci Jawaban Tes Formatif

A. Soal Pilihan Ganda

1. a
2. b
3. c
4. d
5. a
6. a
7. c
8. c
9. b
10. b

B. Soal Uraian

1. Keunggulan alat transportasi zaman sekarang, di antaranya:
 - a. bisa cepat jalannya
 - b. diminati banyak orang
 - c. nyaman digunakan
 - d. praktis
2. Becak, sepeda, pedati, dokar dan sebagainya
3. Rakit, perahu, kano
4. Keunggulan alat komunikasi modern, di antaranya:
 - a. alatnya modern dan canggih
 - b. jangkauannya luas
 - c. dapat dibawa kemana-mana (praktis)
5. Kentongan, bedug, surat dan lain-lain.

Persekoran:

Skor Total = 5 x (Skor pilihan ganda + 2 x Skor Uraian)

INSTRUMENT PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER

Petunjuk :

1) Berilah tanda centang (√) di kolom tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!

2) Keterangan penilaian:

Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak

Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak (Depdiknas, 2008: 40)

No.	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Skor
1.	Kerjasama	a) Berkumpul dengan anggota kelompok		
		b) Menyelesaikan tugas dengan anggota kelompok		
		c) Saling membantu antar anggota kelompok		
		d) Saling bertukar pikiran		
2	Tanggung jawab	a) Menjawab pertanyaan yang diberikan		
		b) Membantu dalam tugas kelompok		
		c) Mengerjakan tugas dari guru		
		d) Memperhatikan penjelasan guru		
3	Disiplin	a) Melaksanaak instruksi guru		
		b) Menjaga ketertiban kelas		
		c) Mengumpulkan tugas tepat		

		waktu		
		d) Mentaati peraturan dari guru		
4	Percaya diri	a) Mengerjakan soal semampunya		
		b) Menyampaikan pendapat		
		c) Berani bertanya		
		d) Menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
Jumlah skor yang diperoleh				
Rata-rata skor total				
Kategori				

Keterangan Penilaian

T = skor tertinggi = 16

R = skor terendah = 0

n = banyaknya skor = (T-R) + 1

$$= (16 - 0) + 1 = 17$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (17 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 18$$

$$= 4,5$$

Jadi nilai Q_1 adalah 4,5

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (17 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 18$$

$$= 9$$

Jadi nilai Q_2 adalah 9

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{1}{4} (3n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (51 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 52$$

$$= 13$$

Jadi nilai Q_3 adalah 13

$Q_4 =$ kuartil keempat = T = 16

Kriteria Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} < 13$	Baik
$4,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang

Jika skor lebih dari sama dengan 13 sampai dari sama dengan 16, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Skor lebih dari sama dengan 9 sampai kurang dari 13 termasuk kategori “Baik”. Skor lebih dari sama dengan 4,5 sampai kurang dari 9 termasuk dalam kategori “Cukup”. Skor lebih dari sama dengan 0 sampai kurang dari 4,5 termasuk dalam kategori “Kurang”

Semarang, 9 April 2013

Observer

(.....)

PERPUSTAKAAN
UNNES


Lampiran 16

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 01
Siklus I Pertemuan II

No.	Nama	Indikator								Total	Kategori
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1.	Kristiyan Setyo U	4	3	2	3	2	1	2	3	20	Baik
2.	Yulianingsih	4	3	2	3	2	2	4	2	22	Baik
3.	Agum Indra P	4	3	3	3	2	2	4	2	23	Baik
4.	Amanda Helsa A	4	3	4	2	4	4	4	3	28	S Baik
5.	Ario Riky Roven	4	3	2	4	3	2	2	2	22	Baik
6.	Charles Nabengatan	3	3	2	3	3	2	3	2	21	Baik
7.	David Putra Prayoga	3	3	2	2	2	2	2	2	18	Baik
8.	Diah Mega Saputri	3	3	2	2	2	2	3	3	20	Baik
9.	Eka Putri Oktaviani	3	3	3	4	4	3	2	3	25	S Baik
10.	Eli Setiawati	4	3	3	2	2	1	3	2	20	Baik
11.	Ivan Ariawan	3	3	3	4	3	3	2	2	23	Baik
12.	Jovandra Akbar S	2	2	2	4	2	2	1	1	16	Cukup
13.	Kurnia Khoirunisa	3	3	2	3	2	2	2	2	19	Baik
14.	Marlianawati	4	4	4	3	4	4	4	3	30	S Baik
15.	Marsyabila Anantasya	4	4	4	4	4	4	4	3	31	S Baik
16.	Muhamad Rizal A	3	2	3	4	2	3	2	2	21	Baik
17.	Nanang Kurniawan	3	2	2	3	2	1	1	1	15	Cukup
18.	Nurcholis	3	2	2	2	2	2	2	2	17	Baik
19.	Nur Wahyuni	2	3	3	3	2	1	3	3	20	Baik
20.	Prahara Dimas PW	4	2	2	2	1	1	1	1	14	Cukup
21.	Rohmaytul Hidayah	4	3	3	3	2	2	3	3	23	Baik

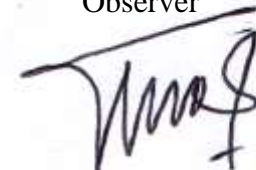
22.	Rico Asyisyam M	4	3	3	4	3	3	3	3	26	S Baik	
23.	Rifky Ardianto	4	3	3	2	3	2	2	3	22	Baik	
24.	Riki Setiadi	4	3	3	3	2	2	3	2	22	Baik	
25.	Risma Heriyana	4	3	3	3	3	4	3	3	26	S Baik	
26.	Sahda Ramdani Mufit	4	3	4	4	4	3	4	4	30	S Baik	
27.	Sherni Karnia	4	3	4	4	4	4	4	4	31	S Baik	
28.	Sudrajat	3	2	3	3	3	3	2	3	22	Baik	
29.	Umi Latifatul	4	3	3	4	2	2	2	3	23	Baik	
30.	Vicky Kurniawan	3	2	3	3	2	2	1	1	17	Baik	
31.	Wildatul Alif	4	3	4	4	4	2	4	3	28	S Baik	
32.	Dedy Setiawan	3	2	3	2	2	2	2	1	17	Baik	
33.	Wahyu Dwi F	3	3	2	2	2	2	1	2	17	Baik	
34.	Ayu Rizki	4	3	3	3	2	3	4	3	25	S Baik	
35.	Muhamad Diva Nur H	3	3	3	2	2	2	2	2	19	Baik	
36.	Muh Rizal	3	2	3	2	2	3	2	2	19	Baik	
Jumlah		125	101	102	108	92	85	93	86	792		
Rata-rata											22	
Kategori											Baik	
Presentase Aktivitas Siswa											68,75%	

Mengetahui
Guru Kolaborator


(Darojatus Sholikhah)

NIP: 19621024 198201 2007

Semarang, 9 April 2013
Observer



Kuni Mustanirroh
NIM: 1401409206

Keterangan:

Indikator

- 1) Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. (*visual activities, emotional activities*)
- 2) Memperhatikan film/video yang diputarkan oleh guru. (*visual activities, listening activities, writing activities, mental activities*)
- 3) Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru. (*listening activities, oral activities, mental activities*)
- 4) Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka. (*oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities, emotional activities*)
- 5) Menjelaskan konsepnya kepada guru dan temannya satu kelas. (*oral activities, mental activities*)
- 6) Mengamati dan menanggapi penjelasan konsep teman (*listening activities, oral activities, mental activities*)
- 7) Membahas konsep baru dalam diskusi kelas (*oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities*)
- 8) Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi (*oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities*)

Lampiran 17

**Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Model
Learning Cycle Berbantuan Media Audiovisual
SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang**

Siklus I Pertemuan II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Kristiyan Setyo Utomo	75	Tuntas
2.	Yulianingsih	40	Tidak Tuntas
3.	Agum Indra Prasetyanto	60	Tidak Tuntas
4.	Amanda Helsa Afianto	75	Tuntas
5.	Ario Riky Roven	75	Tuntas
6.	Charles Nabengatan	75	Tuntas
7.	David Putra Prayoga	65	Tuntas
8.	Diah Mega Saputri	40	Tidak Tuntas
9.	Eka Putri Oktaviani	90	Tuntas
10.	Eli Setiawati	50	Tidak Tuntas
11.	Ivan Ariawan	70	Tuntas
12.	Jovandra Akbar Saputra	40	Tidak Tuntas
13.	Kurnia Khoirunisa	70	Tuntas
14.	Marlianawati	75	Tuntas
15.	Marsyabila Anantasya	100	Tuntas
16.	Muhamad Rizal Alvianto	65	Tuntas
17.	Nanang Kurniawan	35	Tidak Tuntas
18.	Nurcholis	60	Tidak Tuntas
19.	Nur Wahyuni	50	Tidak Tuntas
20.	Prahara Dimas Putra W	45	Tidak Tuntas
21.	Rohmaytul Hidayah	60	Tidak Tuntas
22.	Rico Asyisyam Maulana R	75	Tuntas
23.	Rifky Ardianto	45	Tidak Tuntas
24.	Riki Setiadi	65	Tuntas
25.	Risma Heriyana	65	Tuntas
26.	Sahda Ramdani Mufit	80	Tuntas
27.	Sherni Karnia	100	Tuntas
28.	Sudrajat	65	Tuntas
29.	Umi Latifatul	70	Tuntas
30.	Vicky Kurniawan	65	Tuntas
31.	Wildatul Alif	80	Tuntas
32.	Dedy Setiawan	50	Tidak Tuntas
33.	Wahyu Dwi Febrianto	40	Tidak Tuntas
34.	Ayu Rizki	65	Tuntas
35.	Muhamad Diva Nur H	80	Tuntas
36.	Muh Rizal	50	Tidak Tuntas

Jumlah	2310
Rata-rata	64.17
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	100
Data Klasikal	61,1%



Lampiran 18

Tabel
 Hasil Penilaian Karakter Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 01
 Siklus I Pertemuan I

No.	Nama	Indikator				Total	Kategori
		I	II	III	IV		
1.	Kristiyan Setyo U	4	3	3	3	13	S Baik
2.	Yulianingsih	4	3	3	2	12	Baik
3.	Agum Indra P	3	3	2	3	11	Baik
4.	Amanda Helsa A	4	3	2	4	13	S Baik
5.	Ario Riky Roven	3	3	2	3	11	Baik
6.	Charles Nabengatan	4	3	3	3	13	S Baik
7.	David Putra Prayoga	3	3	3	2	11	Baik
8.	Diah Mega Saputri	3	3	2	3	11	Baik
9.	Eka Putri Oktaviani	4	3	2	4	13	S Baik
10.	Eli Setiawati	2	3	2	3	10	Baik
11.	Ivan Ariawan	3	3	2	3	11	Baik
12.	Jovandra Akbar S	2	2	3	3	10	Baik
13.	Kurnia Khoirunisa	3	3	2	2	10	Baik
14.	Marlianawati	4	3	3	4	14	S Baik
15.	Marsyabila Anantasya	4	3	3	4	14	S Baik
16.	Muhamad Rizal A	3	2	2	2	9	Baik
17.	Nanang Kurniawan	2	2	3	1	8	Cukup
18.	Nurcholis	3	3	2	3	11	Baik
19.	Nur Wahyuni	3	3	3	2	11	Baik
20.	Prahara Dimas PW	2	2	2	2	8	Cukup
21.	Rohmaytul Hidayah	3	3	2	3	11	Baik
22.	Rico Asyisyam M	3	3	2	3	11	Baik
23.	Rifky Ardianto	3	3	3	2	11	Baik
24.	Riki Setiadi	4	3	2	2	11	Baik
25.	Risma Heriyana	3	3	3	4	13	S Baik
26.	Sahda Ramdani Mufit	4	3	3	4	14	S Baik
27.	Sherni Karnia	4	3	3	4	14	S Baik
28.	Sudrajat	3	2	3	3	11	Baik
29.	Umi Latifatul	4	3	3	4	14	S Baik
30.	Vicky Kurniawan	2	2	3	2	9	Baik
31.	Wildatul Alif	3	3	3	4	13	S Baik
32.	Dedy Setiawan	3	2	2	2	9	Baik
33.	Wahyu Dwi F	3	2	2	2	9	Baik
34.	Ayu Rizki	3	3	2	2	10	Baik
35.	Muhamad Diva Nur H	3	3	2	2	10	Baik
36.	Muh Rizal	3	2	3	3	11	Baik
Jumlah		114	99	90	102	405	
Rata-rata						11,25	
Kategori						Baik	

Keterangan:

Indikator:

1. Kerja sama
2. Tanggung Jawab
3. Disiplin
4. Percaya Diri



CATATAN LAPANGAN

Pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Learning Cycle* berbantuan media
Audiovisual
Siklus I Pertemuan II

Sekolah : SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang
Kelas/Semester : IV/II
Hari/Tanggal : Selasa, 9 April 2013
Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya!

Beberapa kaadaan yang terjadi pada pertemuan II siklus I adalah sebagai berikut.

1. Semua siswa membawa buku tulis dan alat tulis
2. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin keluar kelas sebelum pembelajaran dimulai.
3. Penempatan LCD di pojok sebelah kanan walaupun masih dapat terlihat tapi menyulitkan siswa yang duduk di sebelah kiri
4. Suara LCD sudah jelas terdengar sampai ke belakang Bahasa guru masih menggunakan bahasa campuran.
5. Saat pembagian kelompok masih gaduh.
6. Saat diskusi kelas berlangsung masih gaduh dan tidak kondusif.
7. Hanya beberapa siswa yang berpendapat dan berkomentar.
8. Guru sempat mengeluarkan Prahara Dimas karena selalu bermain-main dan mengganggu teman. Namun setelah dimas meminta maaf dan berjanji tidak mengulanginya lagi akhirnya guru mengijinkannya masuk.

Semarang, 9 April 2013
Observer

(Aris Susanto)

**Dokumentasi Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan
Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV**

Siklus I Pertemuan II



Guru membuka pelajaran



Pemutaran Video Pembelajaran



Pembentukan Kelompok



Guru membimbing siswa dalam kelompok



Diskusi Kelas



Guru memberikan penjelasan



Siswa mengerjakan evaluasi



SIKLUS II

PERTEMUAN I



Lampiran 21

Penggalan Silabus Pembelajaran IPS

Siklus II Pertemuan I

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar/ Alat
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masalah sosial disekitar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan masalah sosial yang ada di sekitarnya 2. Menjelaskan penyebab 5 masalah sosial yang ada di sekitarnya 3. Menjelaskan cara mengatasi 5 masalah sosial 	Tertulis	1 x Pertemuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum Standar Proses 2. Silabus mata pelajaran IPS Kelas IV 3. RPP mata pelajaran IPS Kelas IV 4. Buku IPS Tanya Hisnu Kelas IV SD 5. Buku Cerdas IPS Retno Henry Pujianti dan Umi Yuliati untuk Kelas IV SD 6. Buku IPS R.J. Soenarjo dan Ade Munajat untuk Kelas IV SD 7. Buku IPS Suranti dan Eko

		yang ada di sekitarnya			Setiawan S. untuk kelas IV SD 8. Buku IPS Radjiman dan A. Triyono untuk kelas IV SD 9. Buku IPS Sutoyo dan Leo Agung untuk kelas IV SD 10. Mikarsa, Hera Lestari, dkk.. 2008. <i>Pendidikan Anak di SD</i> . Jakarta: Universitas Terbuka. 11. Winataputra, Udin S.. 2008. <i>Materi dan Pembelajaran IPS SD</i> . Jakarta: Universitas Terbuka. 12. Buku model pembelajaran inovatif, Made Wena 13. www.google.com 14. http://www.anneahira.com/masalah-sosial-16717.htm di akses pada tanggal 20 Maret 2013 15. Video “masalah-masalah sosial”
--	--	------------------------	--	--	--

Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Siklus II Pertemuan I

Nama Sekolah : SDN Mangkangkulon 1

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 3 x35 Menit

I. Standart Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

III. Indikator

1. Menyebutkan masalah sosial yang ada di sekitarnya
2. Menjelaskan penyebab 5 masalah sosial yang ada di sekitarnya
3. Menjelaskan cara mengatasi 5 masalah sosial yang ada di sekitarnya

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelas siswa dapat menyebutkan masalah sosial yang ada di sekitarnya dengan benar.
2. Melalui diskusi kelas siswa dapat menjelaskan penyebab 5 masalah sosial yang ada di sekitarnya dengan benar.
3. Melalui diskusi kelas siswa dapat menjelaskan cara mengatasi 5 masalah sosial yang ada di sekitarnya dengan benar.

❖ Kriteria yang diharapkan : Kerjasama

Tanggung jawab

Disiplin

Percaya diri

V. Materi Pokok

Macam-macam masalah sosial beserta penyebab dan cara mengatasinya.

(Terlampir)

VI. Metodel dan Model Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Tanya jawab

Model Pembelajaran: *Learning Cycle*

VII. Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan awal(±5 menit):

1. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara berdoa dan presesensi.
2. Gruru melakukan apersepsi pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang:
 - “ bila kalian melihat berita di TV atau membaca berita di koran, tentang hal apa isinya?”
 - “perampokan, pengangguran, penggemis apakah merupakan masalah sosial?”
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (±85 menit)

1. Guru memutarakan film/video “masalah-masalah sosial di masyarakat” (eksplorasi)
2. Siswa mengamati dan mencatat isi video tersebut.(eksplorasi)
3. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (eksplorasi)
4. Guru bertanya tentang masalah sosial yang sering muncul dilingkungan anak. (eksplorasi)
5. Siswa menyebutkan berbagai macam masalah sosial yang sering muncul (eksplorasi)
6. Guru mencatat jawaban siswa di papan tulis dan bersama siswa membatasi 5 masalah yang akan dibahas selanjutnya. (eksplorasi)

7. Guru membentuk siswa berkelompok empat anak, dan menjelaskan cara kerja siswa dalam kelompok. (elaborasi)
8. Guru meminta siswa untuk membahas penyebab kelima masalah yang telah dipilih (elaborasi)
9. Siswa dalam berkelompok empat anak membahas penyebab kelima masalah tersebut. (elaborasi)
10. Siswa menyampaikan hasil temuannya kepada teman-temannya yang lain dalam satu kelas. (elaborasi)
11. Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa yang mengutarakan pendapat. (konfirmasi)
12. Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (konfirmasi)
13. Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan konsep sebelumnya yaitu cara mengatasi masalah-masalah sosial tersebut (eksplorasi)
14. Guru memberi kesempatan siswa untuk mencari cara mengatasi masalah-masalah sosial. (eksplorasi)
15. Siswa mengemukakan hasil diskusinya kepada temannya yang lain. (elaborasi)
16. Guru dan siswa lain mengomentari pendapat tersebut. (elaborasi)
17. Guru memberikan definisi dan penjelasan cara mengatasi masalah-masalah tersebut. (konfirmasi)
18. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama. (konfirmasi)

C. Kegiatan Penutup (± 15 menit)

1. Guru memberikan evaluasi.
2. Guru memberikan tindak lanjut atas hasil belajar siswa atau tugas rumah
3. Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa.
4. Guru memberikan salam dan menutup pelajaran.

VIII. Sumber/Media

1. Kurikulum Standar Proses
2. Silabus mata pelajaran IPS Kelas IV
3. RPP mata pelajaran IPS Kelas IV
4. Buku IPS Tanya Hisnu Kelas IV SD
5. Buku Cerdas IPS Retno Henry Pujianti dan Umi Yulianti untuk Kelas IV SD
6. Buku IPS R.J. Soenarjo dan Ade Munajat untuk Kelas IV SD
7. Buku IPS Suranti dan Eko Setiawan S. untuk kelas IV SD
8. Buku IPS Radjiman dan A. Triyono untuk kelas IV SD
9. Buku IPS Sutoyo dan Leo Agung untuk kelas IV SD
10. Buku model pembelajaran inovatif, Made Wena
11. <http://www.anneahira.com/masalah-sosial-16717.htm> di akses pada tanggal 20 Maret 2013

Media

1. Seperangkat Media audiovisual
2. Isi media audiovisual berupa film atau video masalah sosial

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : tes tertulis dan tes unjuk kerja
2. Bentuk instrument: tes pilihan ganda dan tes uraian.
3. Instrument : Lembar kerja siswa dan tes formatif (terlampir)

Semarang, 16 April 2013

Mengetahui

Guru Kelas

Praktikan


(Darojatus Sholikhah)

NIP: 19621024 198201 2007

(Shaiqul Umam)

NIM: 1401409108

Masalah Sosial di Lingkungan Siswa

1. Kebodohan

Tentunya kamu paham yang dimaksud dengan kebodohan. Maukah kamu disebut anak yang bodoh? Apa akibatnya kalau kita bodoh apalagi kalau tidak bisa membaca? Salah satu akibat bila kita bodoh adalah mudah diperalat orang lain. Kita juga akan sulit meraih cita-cita yang tinggi. Kebodohan terjadi karena tidak memiliki pendidikan atau pendidikannya rendah.

Di negara kita ternyata masih banyak orang yang pendidikannya rendah bahkan tidak pernah sekolah sama sekali. Masih ada orang yang tidak bisa membaca atau buta huruf. Hal ini antara lain disebabkan oleh kemalasan, biaya pendidikan yang tinggi dan tidak meratanya pendidikan di Indonesia. Kamu mungkin beruntung bisa menikmati bangku sekolah dengan mudah. Sekolahnya mudah dijangkau dan fasilitasnya lengkap. Saudara-saudara kalian ada yang tidak bisa sekolah karena tidak punya biaya. Mereka bahkan harus bekerja membantu orang tuanya agar tetap bisa makan. Ada pula saudara kalian yang kesulitan untuk bisa sekolah karena tempatnya yang jauh dan hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki. Itupun sekolahnya juga masih sangat sederhana. Fasilitasnya juga masih sangat terbatas.

Hal ini juga akan berdampak pada terciptanya anak jalanan. Menurut Departemen Sosial, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah di luar rumah. Beberapa ciri umum anak jalanan, di antaranya yaitu berada di tempat umum, berpendidikan rendah, dan berasal dari keluarga yang tidak mampu. Anakanak jalanan biasanya dapat ditemukan di beberapa tempat, seperti pasar, pusat perbelanjaan/mall, terminal bus, dan stasiun kereta api. Kondisi seperti ini jelas tidak baik bagi perkembangan dan masa depan anak. Karena dapat menghambat masa depan mereka. Padahal anak adalah asset masa depan bangsa. Oleh karena itu, perlu diupayakan cara untuk menanggulangnya. Upaya-upaya dalam menanggulangi masalah ini adalah:

- a. Sekolah gratis SD-SMP
- b. Beasiswa kepada siswa yang kurang mampu
- c. Wajib belajar 9 tahun
- d. Penyediaan fasilitas nonformal

2. Pengangguran

Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin banyak karena jumlah lulusan sekolah lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan.

Selain itu para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif listrik dan harga bahan bakar minyak yang mahal. Hal itu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup dan bangkrut, atau setidaknya mengurangi jumlah karyawannya.

Kamu bisa membayangkan jika orang tuamu tidak lagi bekerja dan tidak punya penghasilan. Apa yang akan terjadi? Tentunya keluargamu akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup baik makan, pakaian, biaya sekolah serta kebutuhan yang lainnya. Itulah sebabnya pengangguran dapat menimbulkan permasalahan sosial lainnya. Seperti kemiskinan, kejahatan, perjudian, kelaparan, kurang gizi bahkan meningkatnya angka bunuh diri.

3. Kemiskinan

Semakin banyak dan semakin lama orang menganggur menyebabkan kemiskinan. Di Indonesia jumlah rakyat miskin masih cukup banyak, walaupun pemerintah telah berupaya mengatasinya. Orang yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang dan papan. Kemiskinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial yang lain, seperti kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit dan stress.

Apa penyebab dari kemiskinan? Kemiskinan bisa disebabkan oleh dua hal. Yakni dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain karena pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan dan karena sifat malas. Sedangkan faktor eksternal antara lain

disebabkan oleh kondisi ekonomi negara yang buruk, harga-harga melambung tinggi dan kurangnya perhatian pemerintah.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kemiskinan adalah:

- a. Pemberian Bantuan Tunai Langsung (BLT) kepada warga miskin
- b. Pemberian beras miskin (raskin)
- c. Pemberian asuransi kesehatan untuk berobat gratis atau dengan harga murah

4. Kejahatan

Kejahatan sering disebut sebagai tindak kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum. Pengangguran dan kemiskinan dapat menyebabkan tindak kejahatan. Jika tidak dilandasi keimanan dan akal sehat, penganggur mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemiskinannya. Banyak cara keliru yang dijalani misalnya melakukan judi, penipuan, pencurian, pencopetan, perampokan hingga pada pembunuhan. Yang stress dan tidak kuat bisa kemudian minum-minuman keras atau memakai narkoba.

Namun ternyata kejahatan tidak hanya karena miskin. Banyak orang-orang yang sebenarnya sudah mapan hidupnya melakukan kejahatan. Kamu pernah mendengar istilah korupsi? Korupsi sebenarnya tak jauh beda dengan mencuri. Yakni mencuri sesuatu yang bukan haknya dengan cara-cara tertentu. Uang atau barang yang telah dipercayakan untuk dikelola diambil untuk kepentingan dirinya. Itulah korupsi. Contohnya adalah mengambil sebagian dana yang mestinya untuk korban bencana alam. Korupsi biasanya dilakukan oleh para pegawai dan pejabat. Perbuatan korupsi kadang sulit diketahui karena pelakunya sangat pintar menyembunyikan. Negara kita termasuk negara yang paling tinggi tingkat korupsinya.

5. Pendidikan

Masalah sosial selanjutnya adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa. Namun pendidikan di

Indonesia masih mengalami masalah besar. Berbagai masalah pendidikan yang banyak ditemui di Indonesia adalah:

- 1) Sulitnya akses pendidikan (di daerah-daerah)
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Kurangnya kualitas guru
- 4) Kesejahteraan guru yang minim
- 5) Tidak relevannya kurikulum pendidikan dengan kebutuhan hidup
- 6) Mahalnya biaya pendidikan



Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa media video “masalah-masalah sosial”. Adapun gambar dalam video tersebut adalah:



Gambar 1: Kemiskinan



Gambar 2: Pengangguran



Gambar 3: Tawuran



Gambar 4: Kejahatan

Lembar Kerja Kelompok
(masalah sosial di sekitar anak)

Nama kelompok:

Nama anggota kelompok:

1.
2.
3.
4.

1. Membentuk kelompok beranggotakan 4 siswa
2. Menuliskan nama kelompok
3. Menuliskan nama anggota kelompoknya pada Lembar Kerja Kelompok
4. Berdiskusi dengan teman sekelompokmu untuk mencari masalah-masalah sosial di sekitarmu
5. Memilih 5 masalah sosial yang telah disebutkan untuk dicari penyebabnya
6. Menuliskan masalah sosial tersebut pada kolom masalah kemudian tuliskan penyebabnya pada kolom penyebab

No.	Masalah sosial	Penyebab
1.		
22.		
33.		
44		

55		

7. Setelah melengkapi table tersebut perwakilan kelompok membacakan hasilnya kepada teman yaang lain
8. Mengomentari jawaban temanmu, banarkan jawaban temanmu dengan jawaban kelompokmu.
9. Mendengarkan penjelasan guru tentang permasalahan sosial dan penyebabnya
10. Setiap siswa mencari cara mengatasi permasalahan sosial tersebut
11. Bacakan hasilmu kepada temanmu yang lain
12. Komentari penjelasan temanmu yang tidak sesuai, benarkan dengan jawabanmu.
13. Mendengarkan penjelasan guru tentang mencari cara mengatasi permasalahan sosial tersebut.

Selamat Mengerjakan

PERPUSTAKAAN
UNNES

Kunci Jawaban LKK

No.	Masalah sosial	Penyebab
1.	Pengangguran	Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin banyak karena jumlah lulusan sekolah lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan.
2.	Kebodohan	Kebodohan terjadi karena tidak memiliki pendidikan atau pendidikannya rendah. Kebodohan disebabkan oleh kemalasan, biaya pendidikan yang tinggi dan tidak meratanya pendidikan di Indonesia.
3.	Kemiskinan	Kemiskinan bisa disebabkan oleh dua hal. Yakni dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain karena pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan dan karena sifat malas. Sedangkan faktor eksternal antara lain disebabkan oleh kondisi ekonomi negara yang buruk, harga-harga melambung tinggi dan kurangnya perhatian pemerintah
4.	Kejahatan	Kemiskinan, moral pelaku yang buruk.
5.	Anak Jalanan	Kemiskinan, biaya sekolah mahal.

Kisi-Kisi Soal

Jenis sekolah : SD/ MI Jumlah soal : 10 pilihan ganda 5 essay
 Kelas/Semester : IV/ 2 Penyusun : Shaiqu Umam
 Kurikulum : KTSP

Kompetensi yang Diujikan	Kelas/ Semester	Materi	Indikator	Bentuk Soal	No Soal/ Aspek
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	IV/ 2	Macam-macam masalah sosial beserta penyebab dan cara mengatasinya.	1. Menyebutkan masalah sosial yang ada di sekitarnya 2. Menjelaskan penyebab 5 masalah sosial yang ada di sekitarnya 3. Menjelaskan cara mengatasi 5 masalah sosial yang ada di sekitarnya	Pilihan ganda Uraian	1-C1, 2-C1, 3-C1, 4-C1, 5-C2, 6-C1, 7-C2, 8-C2, 9-C1, 10-C1, 1-C1, 2-C2, 3-C1, 4-C2, 5-C2,

Tes Formatif 3

A. Kerjakan titik dibawah ini dengan benar!

1. Akibat dari pengangguran adalah hal-hal sebagai berikut ini, **kecuali.....**
 - a. kemiskinan
 - b. kepuasan
 - c. putus sekolah
 - d. kejahatan
2. Anak-anak yang hidup dalam kemiskinan akan berakibat hal-hal sebagai berikut ini, **kecuali.....**
 - a. kurang gizi
 - b. putus sekolah
 - c. rendah diri
 - d. riang gembira
3. Askes bagi masyarakat miskin bertujuan untuk mengatasi masalah di bidang...
 - a. ketenagakerjaan
 - b. kesehatan
 - c. pendidikan
 - d. pangan
4. Orang dewasa yang tidak bekerja disebut....
 - a. pengangguran
 - b. anak jalanan
 - c. pencopet
 - d. pengamen

5. Banyaknya warga masyarakat yang kesulitan mencari penghasilan karena....
 - a. pusat perbelanjaan tidak ada
 - b. pertentangan antarwarga
 - c. sempitnya lapangan kerja
 - d. sarana kesehatan tidak lengkap

6. salah satu peran keluarga untuk mencegah munculnya kenakalan remaja adalah....
 - a. bergabung dengan tokoh masyarakat
 - b. membantu aparat kepolisian
 - c. mengawasi kegiatan anaknya
 - d. melarang kegiatan para remaja

7. Membuang sampah sebaiknya di.....
 - a. sungai
 - b. tempat sampah
 - c. danau
 - d. halaman belakang

8. BLT adalah kepanjangan dari.....
 - a. Bantuan Langsung Tunai
 - b. Bantuan Langsung Tani
 - c. Buatan Lesung Tani
 - d. Buatan Lansung Tani

9. Cara pemerintah dalam mengatasi kebodohan adalah....
 - a. BLT
 - b. wajib belajar 9 tahun
 - c. pemberian Askes
 - d. berobat gratis

10. Program beasiswa diberikan kepada siswa yang.....
- kurang mampu
 - suka membolos
 - tawuran
 - kaya

B. Kerjakan soal berikut dengan jelas!

- Apakah yang dimaksud masalah sosial?
- Sebutkan 5 contoh masalah sosial di sekitarmu?
- Apa yang dimaksud dengan pengangguran?
- Apakah penyebab kebodohan?
- Sebutkan cara mengatasi kebodohan?



Kunci Jawaban Tes Formatif

A. Soal Pilihan Ganda

1. b
2. d
3. b
4. a
5. c
6. c
7. b
8. a
9. b
10. a

B. Soal Uraian

1. Suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat dan mulai dirasakan mengganggu dan bertentangan dengan norma kehidupan masyarakat
2. Kemiskinan, sampah, kebodohan, tawuran remaja, kejahatan
3. Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak memiliki penghasilan
4. Penyebab kebodohan adalah:
 - a. kemiskinan
 - b. biaya pendidikan mahal
5. pemberian beasiswa, wajib belajar 9 tahun, pendidikan gratis untuk SD dan SMP

Persekoran:

Skor Total = 5 x (Skor pilihan ganda + 2 x Skor Uraian)

INSTRUMENT PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER

Petunjuk :

1) Berilah tanda centang (√) di kolom tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!

2) Keterangan penilaian:

Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak

Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak (Depdiknas, 2008: 40)

No.	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Skor
1.	Kerjasama	a) Berkumpul dengan anggota kelompok		
		b) Menyelesaikan tugas dengan anggota kelompok		
		c) Saling membantu antar anggota kelompok		
		d) Saling bertukar pikiran		
2	Tanggung jawab	a) Menjawab pertanyaan yang diberikan		
		b) Membantu dalam tugas kelompok		
		c) Mengerjakan tugas dari guru		
		d) Memperhatikan penjelasan guru		
3	Disiplin	a) Melaksanaak instruksi guru		
		b) Menjaga ketertiban kelas		
		c) Mengumpulkan tugas tepat		

		waktu		
		d) Mentaati peraturan dari guru		
4	Percaya diri	a) Mengerjakan soal semampunya		
		b) Menyampaikan pendapat		
		c) Berani bertanya		
		d) Menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
Jumlah skor yang diperoleh				
Rata-rata skor total				
Kategori				

Keterangan Penilaian

T = skor tertinggi = 16

R = skor terendah = 0

n = banyaknya skor = (T-R) + 1

$$= (16 - 0) + 1 = 17$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (17 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 18$$

$$= 4,5$$

Jadi nilai Q_1 adalah 4,5

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (17 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 18$$

$$= 9$$

Jadi nilai Q_2 adalah 9

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{1}{4} (3n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (51 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 52$$

$$= 13$$

Jadi nilai Q_3 adalah 13

$Q_4 =$ kuartil keempat = T = 16

Kriteria Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} < 13$	Baik
$4,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang

Jika skor lebih dari sama dengan 13 sampai dengan 16, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Skor lebih dari sama dengan 9 sampai kurang dari 13 termasuk kategori “Baik”. Skor lebih dari sama dengan 4,5 sampai kurang dari 9 termasuk dalam kategori “Cukup”. Skor lebih dari sama dengan 0 sampai kurang dari 4,5 termasuk dalam kategori “Kurang”

Semarang, 16 April 2013

Observer

(.....)

PERPUSTAKAAN
UNNES


Lampiran 23

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Siswa SDN Mangkangkulon 1
Siklus II Pertemuan I

No.	Nama	Indikator								Total	Kategori
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1.	Kristiyan Setyo U	4	3	2	3	3	1	3	3	22	Baik
2.	Yulianingsih	3	3	2	2	2	2	4	3	21	Baik
3.	Agum Indra P	4	3	2	3	3	2	3	3	23	Baik
4.	Amanda Helsa A	4	3	3	3	3	3	4	3	26	S Baik
5.	Ario Riky Roven	4	3	2	3	3	2	3	3	23	Baik
6.	Charles Nabengatan	4	3	2	3	3	2	3	3	23	Baik
7.	David Putra Prayoga	4	3	2	2	3	1	2	3	20	Baik
8.	Diah Mega Saputri	3	3	2	3	2	2	2	3	20	Baik
9.	Eka Putri Oktaviani	3	3	3	4	3	2	3	3	24	Baik
10.	Eli Setiawati	4	3	3	3	2	1	2	3	21	Baik
11.	Ivan Ariawan	4	3	3	3	3	3	2	3	24	Baik
12.	Jovandra Akbar S	3	2	2	3	3	1	1	3	18	Baik
13.	Kurnia Khoirunisa	3	3	2	3	2	2	2	3	20	Baik
14.	Marlianawati	4	3	3	4	3	4	4	3	28	S Baik
15.	Marsyabila Anantasya	4	3	3	4	3	4	4	3	28	S Baik
16.	Muhamad Rizal A	4	3	3	2	3	3	2	3	23	Baik
17.	Nanang Kurniawan	3	2	2	2	2	1	1	2	15	Cukup
18.	Nurcholis	3	2	3	3	3	3	2	3	22	Baik
19.	Nur Wahyuni	4	3	2	2	2	1	2	3	19	Baik
20.	Prahara Dimas PW	4	2	2	2	1	1	1	2	15	Cukup
21.	Rohmaytul Hidayah	4	3	3	3	3	2	3	3	24	Baik

22.	Rico Asyisyam M	4	3	4	4	3	2	3	3	26	S. Baik	
23.	Rifky Ardianto	4	3	3	3	3	2	2	3	23	Baik	
24.	Riki Setiadi	4	3	3	3	3	2	2	3	23	Baik	
25.	Risma Heriyana	4	3	3	3	3	2	4	3	25	S Baik	
26.	Sahda Ramdani Mufit	4	3	4	4	3	4	4	3	29	S Baik	
27.	Sherni Karnia	4	3	4	4	3	4	4	3	29	S Baik	
28.	Sudrajat	3	2	3	4	3	3	3	3	24	Baik	
29.	Umi Latifatul	4	3	3	4	3	3	2	3	25	S Baik	
30.	Vicky Kurniawan	3	2	3	2	2	2	2	2	18	Baik	
31.	Wildatul Alif	4	3	4	4	3	4	3	3	28	S Baik	
32.	Dedy Setiawan	4	2	2	2	3	2	2	3	20	Baik	
33.	Wahyu Dwi F	3	3	2	2	2	2	2	2	18	Baik	
34.	Ayu Rizki	4	3	2	3	3	3	3	3	24	S Baik	
35.	Muhamad Diva Nur H	4	3	2	3	2	2	2	3	21	Baik	
36.	Muh Rizal	4	2	3	3	2	3	2	3	22	Baik	
Jumlah		134	100	96	108	96	83	93	104	814		
Rata-rata											22.61	
Kategori											Baik	
Presentase Aktivitas Siswa											70,66%	

Mengetahui
Guru Kolaborator


(Darojatus Sholikhah)

NIP: 19621024 198201 2007

Semarang, 16 April 2013

Observer



Kuni Mustanirah
NIM: 1401409206

Keterangan:

Indikator

- 1) Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. (visual activities, emotional activities)
- 2) Memperhatikan film/video yang diputar oleh guru. (visual activities, listening activities, writing activities, mental activities)
- 3) Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru. (listening activities, oral activities, mental activities)
- 4) Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka. (oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities, emotional activities)
- 5) Menjelaskan konsepnya kepada guru dan temannya satu kelas. (oral activities, mental activities)
- 6) Mengamati dan menanggapi penjelasan konsep teman (listening activities, oral activities, mental activities)
- 7) Membahas konsep baru dalam diskusi kelas (oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities)
- 8) Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi (oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities)

Lampiran 23

**Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Model
Learning Cycle Berbantuan Media Audiovisual**

Siklus II Pertemuan I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Kristiyan Setyo Utomo	70	Tuntas
2.	Yulianingsih	45	Tidak Tuntas
3.	Agum Indra Prasetyanto	65	Tuntas
4.	Amanda Helsa Afianto	80	Tuntas
5.	Ario Riky Roven	65	Tuntas
6.	Charles Nabengatan	90	Tuntas
7.	David Putra Prayoga	70	Tuntas
8.	Diah Mega Saputri	55	Tidak Tuntas
9.	Eka Putri Oktaviani	95	Tuntas
10.	Eli Setiawati	60	Tidak Tuntas
11.	Ivan Ariawan	80	Tuntas
12.	Jovandra Akbar Saputra	50	Tidak Tuntas
13.	Kurnia Khoirunisa	80	Tuntas
14.	Marlianawati	85	Tuntas
15.	Marsyabila Anantasya	90	Tuntas
16.	Muhamad Rizal Alvianto	70	Tuntas
17.	Nanang Kurniawan	40	Tidak Tuntas
18.	Nurcholis	60	Tidak Tuntas
19.	Nur Wahyuni	73	Tuntas
20.	Prahara Dimas Putra W	50	Tidak Tuntas
21.	Rohmaytul Hidayah	70	Tuntas
22.	Rico Asyisyam Maulana R	80	Tuntas
23.	Rifky Ardianto	55	Tidak Tuntas
24.	Riki Setiadi	70	Tuntas
25.	Risma Heriyana	70	Tuntas
26.	Sahda Ramdani Mufit	95	Tuntas
27.	Sherni Karnia	100	Tuntas
28.	Sudrajat	65	Tuntas
29.	Umi Latifatul	75	Tuntas
30.	Vicky Kurniawan	65	Tuntas
31.	Wildatul Alif	90	Tuntas
32.	Dedy Setiawan	55	Tidak Tuntas
33.	Wahyu Dwi Febrianto	55	Tidak Tuntas
34.	Ayu Rizki	70	Tuntas
35.	Muhamad Diva Nur H	75	Tuntas
36.	Muh Rizal	50	Tidak Tuntas
Jumlah		2513	
Rata-Rata		69.81	

Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	100
Presentase Hasil Belajar	69,4%



Lampiran 25

Tabel
Hasil Penilaian Karakter Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 01
Siklus II Pertemuan I

No.	Nama	Indikator				Total	Kategori
		I	II	III	IV		
1.	Kristiyan Setyo U	4	3	3	3	13	S Baik
2.	Yulianingsih	4	3	3	2	12	Baik
3.	Agum Indra P	3	3	3	3	12	Baik
4.	Amanda Helsa A	4	3	2	4	13	S Baik
5.	Ario Riky Roven	3	3	3	3	12	Baik
6.	Charles Nabengatan	4	3	4	3	14	S Baik
7.	David Putra Prayoga	3	3	3	2	11	Baik
8.	Diah Mega Saputri	3	3	2	3	11	Baik
9.	Eka Putri Oktaviani	4	3	2	4	13	S Baik
10.	Eli Setiawati	4	3	4	3	14	Baik
11.	Ivan Ariawan	3	3	3	3	12	Baik
12.	Jovandra Akbar S	2	2	3	3	10	Baik
13.	Kurnia Khoirunisa	3	3	2	2	10	Baik
14.	Marlianawati	4	3	3	4	14	S Baik
15.	Marsyabila Anantasya	4	3	3	4	14	S Baik
16.	Muhamad Rizal A	3	2	2	2	9	Baik
17.	Nanang Kurniawan	2	2	2	2	8	Cukup
18.	Nurcholis	3	3	2	3	11	Baik
19.	Nur Wahyuni	3	3	3	2	11	Baik
20.	Prahara Dimas PW	2	2	2	2	8	Cukup
21.	Rohmaytul Hidayah	3	3	2	3	11	Baik
22.	Rico Asyisyam M	4	3	2	3	12	Baik
23.	Rifky Ardianto	3	3	4	2	12	Baik
24.	Riki Setiadi	4	3	2	2	11	Baik
25.	Risma Heriyana	3	4	3	4	14	S Baik
26.	Sahda Ramdani Mufit	4	3	3	4	14	S Baik
27.	Sherni Karnia	4	4	3	4	15	S Baik
28.	Sudrajat	4	3	3	3	13	S Baik
29.	Umi Latifatul	4	3	3	4	14	S Baik
30.	Vicky Kurniawan	3	2	4	3	12	Baik
31.	Wildatul Alif	4	3	3	4	14	S Baik
32.	Dedy Setiawan	3	3	4	3	12	S Baik
33.	Wahyu Dwi F	3	2	3	3	11	Baik
34.	Ayu Rizki	3	3	3	3	12	Baik
35.	Muhamad Diva Nur H	3	3	2	2	10	Baik
36.	Muh Rizal	3	3	3	3	12	Baik
Jumlah		120	104	101	107	432	
Rata-rata						12	
Kategori						Baik	

Keterangan:

Indikator:

1. Kerja sama
2. Tanggung Jawab
3. Disiplin
4. Percaya Diri



Lampiran 26

CATATAN LAPANGAN

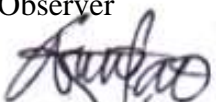
Pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Learning Cycle* berbantuan media
Audiovisual
Siklus II Pertemuan I

Sekolah : SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang
Kelas/Semester : IV/II
Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2013
Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan keadaan yang
sesungguhnya!

Beberapa kaadaan yang terjadi pada pertemuan I siklus II adalah sebagai berikut.

1. Semua siswa membawa buku tulis dan alat tulis.
2. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin keluar kelas sebelum pembelajaran dimulai.
3. Guru sempat memutar video motivasi untuk memberikan motivasi kepada siswa.
4. Penempatan LCD di pojok sebelah kanan walaupun masih dapat terlihat tapi menyulitkan siswa yang duduk di sebelah kiri
5. Suara LCD sudah jelas terdengar sampai ke belakang.
6. Bahasa guru masih menggunakan bahasa campuran.
7. Saat pembagian kelompok masih gaduh.
8. Saat diskusi kelas berlangsung masih gaduh dan tidak kondusif.
9. Hanya beberapa siswa yang berpendapat dan berkomentar.
10. Dimas dan Nanang sudah tenang namun masih pasif.
11. Pembelajaran ditutup tepat pukul 11.00 WIB.

Semarang, 16 April 2013
Observer


(Prasetya Andika)

**Dokumentasi Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan
Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV**

Siklus II Pertemuan I



Guru membuka pelajaran



Pemutaran Video pembelajaran



Pembagian kelompok



Guru membimbing siswa dalam kelompok



Diskusi kelompok



Guru memberi penjelasan



Siswa mengerjakan soal evaluasi



Teman kolaborator



SIKLUS II
PERTEMUAN II

Lampiran 28

Penggalan Silabus Pembelajaran IPS

Siklus II Pertemuan II

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar/ Alat
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masalah sosial yang disebabkan Bencana dan cara mengatasinya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan bencana alam yang pernah terjadi di indonesia 2. Menyebutkan masalah sosial yang disebabkan oleh bencana. 3. Menjelaskan cara mengatasi masalah sosial 	Tertulis	1 x Pertemuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum Standar Proses 2. Silabus mata pelajaran IPS Kelas IV 3. RPP mata pelajaran IPS Kelas IV 4. Buku IPS Tantya Hisnu Kelas IV SD 5. Buku Cerdas IPS Retno Henry Pujianti dan Umi Yuliati untuk Kelas IV SD 6. Buku IPS R.J. Soenarjo dan Ade Munajat untuk Kelas IV SD 7. Buku IPS Suranti dan Eko

		<p>yang disebabkan oleh bencana tersebut</p>		<p>Setiawan S. untuk kelas IV SD</p> <p>8. Buku IPS Radjiman dan A. Triyono untuk kelas IV SD</p> <p>9. Buku IPS Sutoyo dan Leo Agung untuk kelas IV SD</p> <p>10. Mikarsa, Hera Lestari, dkk.. 2008. <i>Pendidikan Anak di SD</i>. Jakarta: Universitas Terbuka.</p> <p>11. Winataputra, Udin S.. 2008. <i>Materi dan Pembelajaran IPS SD</i>. Jakarta: Universitas Terbuka.</p> <p>12. Buku model pembelajaran inovatif, Made Wena</p> <p>13. www.google.com</p> <p>14. Video “Bencana dan masalah yang ditimbulkan”</p>
--	--	--	--	--



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN Mangkangkulon 1

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 3 x35 Menit

I. Standart Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

III. Indikator

1. Menyebutkan bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia
2. Menyebutkan masalah sosial yang disebabkan oleh bencana.
3. Menjelaskan cara mengatasi masalah sosial yang disebabkan oleh bencana tersebut

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelas siswa dapat menyebutkan bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia dengan benar.
2. Melalui diskusi kelas siswa dapat menyebutkan masalah sosial yang disebabkan oleh bencana dengan benar.
3. Melalui diskusi kelas siswa dapat menjelaskan cara mengatasi masalah sosial yang disebabkan oleh bencana tersebut dengan benar.

❖ Kriteria yang diharapkan : Kerjasama

Tanggung jawab

Disiplin

Percaya Diri

V. Materi Pokok

1. Macam-macam bencana di Indonesia dan dampak yang di berikan.
(Terlampir)

2. Cara menanggulangi bencana tersebut serta cara mengatasi masalah yang terjadi setelah bencana alam. (terlampir)

VI. Metodel dan Model Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Tanya jawab

Model Pembelajaran: *Learning Cycle*

VII. Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan awal(±5 menit):

1. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara berdoa dan presesensi.
2. Gruru melakukan apersepsi pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang:
 - “ bila kalian melihat berita di TV atau membaca berita di koran, tentang hal apa isinya?”
 - “apa masalah yang terjadi setelah bencana?”
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (±85 menit)

1. Guru memutarakan film/video “bencana-bencana di indonesia” (eksplorasi)
2. Siswa mengamati dan mencatat isi video tersebut. (eksplorasi)
3. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. (eksplorasi)
4. Guru bertanya tentang bencana-bencana yang terjadi di Indonesia. (eksplorasi)
5. Siswa menyebutkan berbagai macam bencana yang pernah terjadi Indonesia (eksplorasi)
6. Guru mencatat jawaban siswa di papan sebagai bahan yang akan dibahas selanjutnya. (eksplorasi)

7. Guru membentuk siswa berkelompok empat anak, dan menjelaskan cara kerja siswa dalam kelompok. (elaborasi)
8. Guru meminta siswa untuk mencari masalah sosial yang muncul akibat bencana (elaborasi)
9. Siswa dalam berkelompok empat anak mencari masalah tersebut. (elaborasi)
10. Siswa menyampaikan hasil temuannya kepada teman-temannya yang lain dalam satu kelas. (elaborasi)
11. Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa yang mengutarakan pendapat. (konfirmasi)
12. Guru memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya. (konfirmasi)
13. Guru memberikan suatu masalah baru yang berkaitan dengan konsep sebelumnya yaitu cara mengatasi masalah tersebut dan cara menanggulangnya tersebut (eksplorasi)
14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari cara mengatasi masalah tersebut dan cara menanggulangnya. (eksplorasi)
15. Siswa mengemukakan pendapatnya kepada temannya yang lain. (elaborasi)
16. Guru dan siswa lain mengomentari pendapat tersebut. (elaborasi)
17. Guru memberikan definisi dan penjelasan cara mengatasi masalah-masalah tersebut. (konfirmasi)
18. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama. (konfirmasi)

C. Kegiatan Penutup (± 15 menit)

1. Guru memberikan evaluasi.
2. Guru memberikan tindak lanjut atas hasil belajar siswa atau tugas rumah
3. Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa.
4. Guru memberikan salam dan menutup pelajaran.

VIII. Sumber/Media

1. Kurikulum Standar Proses
2. Silabus mata pelajaran IPS Kelas IV
3. RPP mata pelajaran IPS Kelas IV
4. Buku IPS Tanya Hisnu Kelas IV SD
5. Buku Cerdas IPS Retno Henry Pujiati dan Umi Yulianti untuk Kelas IV SD
6. Buku IPS R.J. Soenarjo dan Ade Munajat untuk Kelas IV SD
7. Buku IPS Suranti dan Eko Setiawan S. untuk kelas IV SD
8. Buku IPS Radjiman dan A. Triyono untuk kelas IV SD
9. Buku IPS Sutoyo dan Leo Agung untuk kelas IV SD
10. Buku IPS Terpadu: Sudut Bumi Kurtubi Kelas VI SMP
11. Buku model pembelajaran inovatif, Made Wena

Media

1. Seperangkat Media audiovisual
2. Isi media audiovisual berupa film atau video masalah sosial

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : tes tertulis dan tes unjuk kerja
2. Bentuk instrument: tes pilihan ganda dan tes uraian.
3. Instrument : Lembar kerja siswa dan tes formatif (terlampir)

Semarang, 19 April 2013

Mengetahui

Guru Kelas

Praktikan

(Darojatus Sholikhah)

(Shaiqul Umam)

NIP: 19621024 198201 2007

NIM: 1401409108

Materi Pokok

Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional. Beberapa bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia adalah:

1. Tsunami adalah perpindahan air yang disebabkan oleh perubahan permukaan laut secara vertikal dengan tiba-tiba. Perubahan permukaan laut tersebut bisa disebabkan oleh [gempa bumi](#) yang berpusat di bawah laut, letusan [gunung berapi](#) bawah laut, [longsor](#) bawah laut, atau hantaman [meteor](#) di laut. [Gelombang](#) tsunami dapat merambat ke segala arah. Gelombang tsunami yang besar ini dapat mencapai tepi pantai dan menyapu semua yang dilewatinya. Tsunami ini mengakibatkan kehancuran diseluruh wilayah yang terkena gelombang tsunami. Gempa bumi dan tsunami. Gempa bumi dan tsunami terbesar terjadi pada tanggal 26 Desember 2004, melanda Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan sebagian wilayah Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah korban yang sangat besar, yaitu 120.000 orang meninggal, 93.088 orang hilang dan 4.632 orang luka-luka. Kemudian pada tanggal 17 Juli 2006, peristiwa yang sama kembali melanda pantai Selatan Jawa (Pangandaran, Ciamis, Tasikmalaya, Garut, Banjar, Cilacap, Kebumen, Gunung Kidul dan Tulung Agung) yang menelan korban 684 orang meninggal dunia, 82 orang hilang dan korban dirawat inap sebanyak 477 orang dari 11.021 orang yang luka-luka. Empat tahun kemudian, tepatnya pada 25 Oktober 2010, peristiwa gempa bumi dan tsunami kembali terjadi di Kab. Mentawai Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah korban sebanyak 509 orang;
2. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan [bumi](#). Gempa ini disebabkan oleh pergerakan [kerak](#)

Bumi (lempeng Bumi) secara tiba-tiba. gempa bumi ini sangat berbahaya apalagi bila terjadi di malam hari. Gempa bumi ini dapat mengakibatkan bangunan roboh, kebakaran, jatuhnya korban jiwa, jalan menjadi putus. Gempa bumi. Gempa bumi Nias, Sumatera Utara terjadi pada 28 Maret 2005 dengan jumlah korban meninggal 1745 orang, korban hilang 25 orang dan korban luka-luka sebanyak 1.987 orang. Setahun kemudian, tepatnya pada 27 Mei 1976 gempa bumi kembali mengguncang DI Yogyakarta dan Jawa Tengah yang menelan korban sebanyak 5.778 orang meninggal, 26.013 orang rawat inap dan 125.195 orang rawat jalan. Kemudian pada 30 September 2009, gempa bumi Sumatera Barat dengan kekuatan 7,6 Skala Richter kembali lagi terjadi di lepas pantai Sumatera Barat pada pukul 17:16:10 WIB mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 1.117 orang, korban luka berat sebanyak 788 orang, korban luka ringan sebanyak 2.727 orang dan pengungsi sebanyak 2.845 orang. Selain itu, sebanyak 279.201 unit rumah mengalami kerusakan. Sarana kesehatan yang rusak sebanyak 292 unit, terdiri dari 10 rumah sakit, 53 puskesmas, 137 pustu, 6 kantor dinas, 15 polindes/poskesdes, 2 gudang farmasi dan 69 rumah dinas;

3. Ledakan bom Bali I 12 Oktober 2002, ledakan bom Bali II 1 Oktober 2005 dan ledakan bom di wilayah Jakarta (bom Gereja Santa Anna dan HKBP 22 Juli 2001, bom Plaza Atrium Senen 23 September 2001, bom sekolah Australia 6 November 2001, bom tahun baru Bulungan 1 Januari 2002, bom kompleks Mabes Polri Jakarta 3 Februari 2003, bom bandara Soekarno-Hatta Jakarta 27 April 2003, bom JW Marriott 5 Agustus 2003, bom Pamulang Tangerang 8 Juni 2005, bom di Hotel JW Marriott dan Ritz-Carlton Jakarta 17 Juli 2009) mengakibatkan permasalahan kesehatan yang juga berdampak kepada aspek sosial, politik, ekonomi, hukum dan budaya di Indonesia;
4. Gunung meletus merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam

lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000 °C. Cairan magma yang keluar dari dalam bumi disebut [lava](#). Suhu lava yang dikeluarkan bisa mencapai 700-1.200 °C. Letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat menyembur sampai sejauh radius 18 km atau lebih, sedangkan lavanya bisa membanjiri sampai sejauh radius 90 km. Tidak semua [gunung berapi](#) sering meletus. Gunung berapi yang sering meletus disebut gunung berapi aktif. Letusan Gunung Merapi di Jawa Tengah 15 Mei 2006 mengakibatkan 4 orang meninggal, 5.674 orang pengungsian dengan permasalahan kesehatannya. Meletusnya Gunung Merapi di Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta 25 Oktober 2010, mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 347 orang yang terdiri dari 249 orang di Provinsi DI Yogyakarta dan 98 orang di Provinsi Jateng, korban rawat inap sebanyak 258 orang, korban rawat jalan sebanyak 52.272 orang dan jumlah pengungsi sebanyak 61.154 jiwa, yang tersebar di 550 titik. Adapun fasilitas kesehatan yang rusak sebanyak 65 unit;

5. Kegagalan teknologi. Kasus kegagalan teknologi yang pernah terjadi adalah ledakan pabrik pupuk Petro Widada Gresik pada tanggal 20 Januari 2004 dengan jumlah korban meninggal 2 orang dan 70 orang luka bakar;
6. Banjir lumpur panas. Banjir lumpur panas yang sampai kini masih menjadi permasalahan di Indonesia sejak 29 Mei 2006 adalah lumpur lapindo di Sidoarjo di lokasi pengeboran Lapindo Brantas Inc, Dusun Balongnongo, Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur yang mengakibatkan pengungsian sebanyak 10.574 jiwa;
7. Banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir terjadi karena air hujan tidak dapat tertampung di dalam aliran air. Saluran-saluran air atau got yang tertimbun dapat menyebabkan mampet dan aliran air tidak dapat mengalir. Secara luas penggundulan hutan akan mengurangi daya serap tanah terhadap air. Akibatnya air menggenangi permukaan tanah. Banjir bandang di Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat 4 Oktober 2010,

mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 161 orang, korban rawat inap 36 orang, pulang sembuh 129 orang, korban rawat jalan 5.154 orang, dan pengungsi sebanyak 7.950 jiwa yang tersebar di empat kabupaten/kota di Prov. Papua Barat dan satu kabupaten di Provinsi Papua. Adapun fasilitas kesehatan yang rusak tercatat sebanyak 42 unit;

8. Konflik. Sejak awal tahun 1999 telah terjadi konflik vertikal dan konflik horizontal di Indonesia, ditandai dengan timbulnya kerusuhan sosial, misalnya di Sampit Sambas, Kalimantan Barat, Maluku, Aceh, Poso, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Papua, Tarakan dan berbagai daerah lainnya yang berdampak pada terjadinya pengungsian penduduk secara besar-besaran.
9. Kebakaran yang terjadi di masyarakat umumnya merupakan kebakaran pemukiman. Sebuah rumah terbakar dan menjalar ke rumah-rumah di sekitarnya. Penyebabnya antara lain kompor meledak dan sambungan arus pendek (*korsleting*) listrik. Karena itu, masyarakat harus sangat berhati-hati dengan dua hal ini. Kebakaran pemukiman kumuh dan padat penduduk umumnya merusak sebagian bahkan seluruh rumah yang ada di sana. Ini disebabkan karena bahan-bahan yang dipakai untuk membangun rumah memang mudah terbakar. Selain itu, jalan masuknya sempit sehingga sulit dijangkau oleh mobil pemadam kebakaran. Kebakaran pemukiman sangat menyusahakan warga. Kita harus berusaha mencegah terjadinya kebakaran di lingkungan kita. Caranya antara lain sebagai berikut.
 - Merawat kompor supaya layak pakai dan tidak bermasalah.
 - Merawat jaringan listrik. Kabel yang mulai mengelupas diganti.
 - Mematikan kompor setelah memasak.
 - Berhati-hati menggunakan lilin dan korek api.

Kebakaran hutan sering terjadi pada musim kemarau. Asap kebakaran hutan banyak sekali. Asap kebakaran hutan mengganggu kesehatan dan lalu lintas. Selain itu, kawasan hutan akan semakin berkurang. Kalau terjadi kebakaran, segera menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran terdekat. Warga juga harus saling membantu memadamkan api. Dan yang

juga penting adalah mencegah terjadinya kekacauan atau aksi pencurian yang biasanya ikut terjadi pada saat terjadi kebakaran.

Semua kejadian tersebut menimbulkan krisis kesehatan, antara lain: lumpuhnya pelayanan kesehatan, korban mati, korban luka, pengungsi, masalah gizi, masalah ketersediaan air bersih, masalah sanitasi lingkungan, penyakit menular, gangguan kejiwaan dan gangguan pelayanan kesehatan reproduksi. Secara umum, upaya penanggulangan krisis kesehatan masih menghadapi berbagai macam kendala, antara lain:

1. sistem informasi yang belum berjalan dengan baik;
2. mekanisme koordinasi belum berfungsi dengan baik;
3. mobilisasi bantuan ke lokasi bencana masih terhambat;
4. sistem pembiayaan belum mendukung;
5. keterbatasan sumber daya yang akan dikirim maupun yang tersedia di daerah bencana;
6. pengelolaan bantuan lokal maupun internasional yang belum baik.

Evakuasi dilakukan pada saat terjadi peristiwa berbahaya. Misalnya, saat terjadi gempa, longsor, banjir atau bencana lainnya. Evakuasi merupakan perpindahan penduduk ke daerah yang lebih aman.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa media video “Masalah Sosial Akibat Bencana Alam”.

Adapun gambar dalam video tersebut adalah:



Gambar 1: Gunung Meletus



Gambar 2: Gempa Bumi



Gambar 3: Banjir



Gambar 4: Luapan Lumpur Sidoarjo



Gambar 5: Konflik



Gambar 6: gangguan kesehatan



Gambar 7: korban jiwa



Lembar Kerja Kelompok
(masalah sosial yang disebabkan bencana alam)

Nama kelompok:

Nama anggota kelompok:

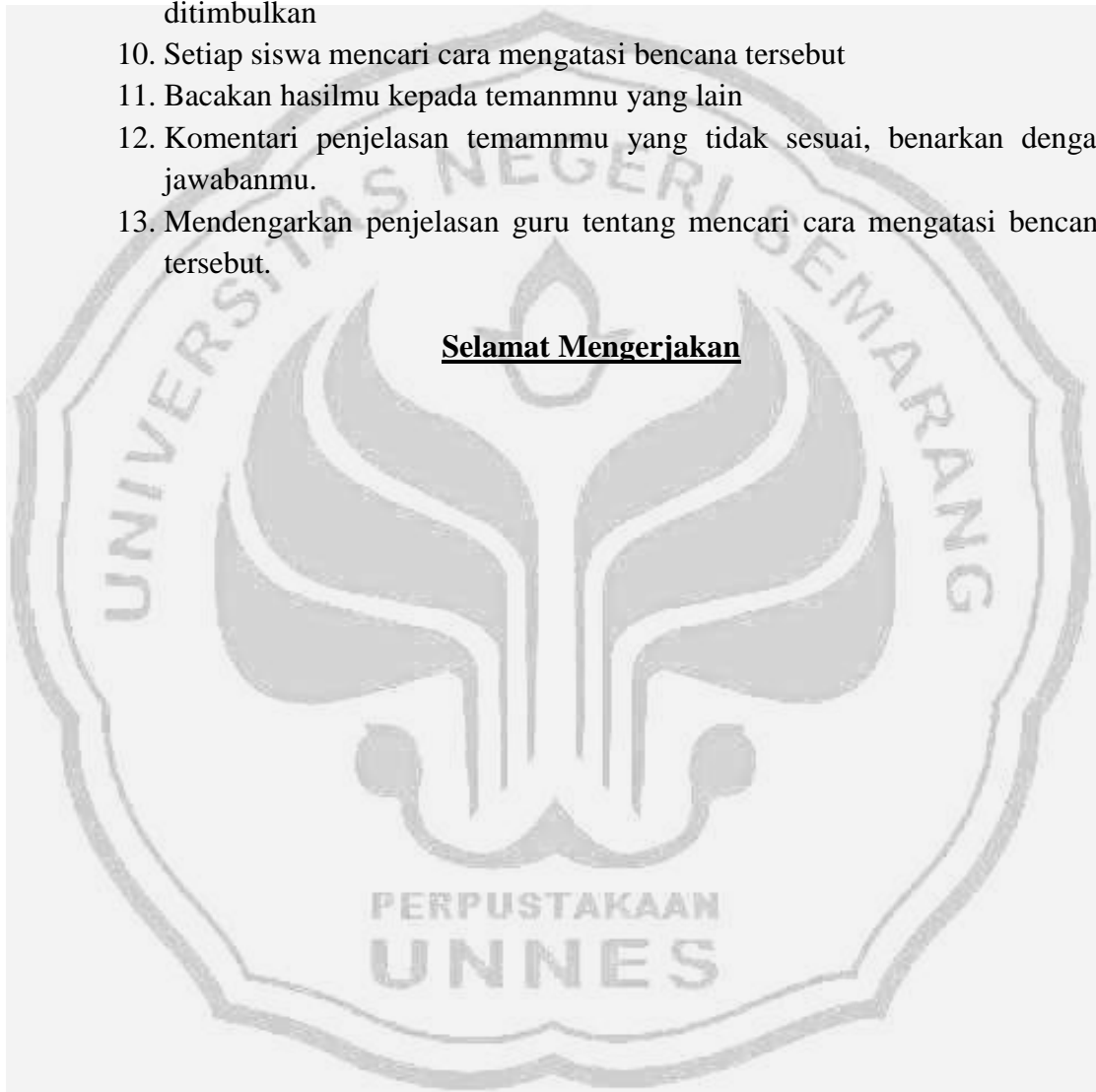
1.
2.
3.
4.

1. Membentuk kelompok beranggotakan 4 siswa
2. Menuliskan nama kelompok
3. Menuliskan nama anggota kelompoknya pada Lembar Kerja Kelompok
4. Berdiskusi dengan teman sekelompokmu untuk mencari masalah-masalah sosial di sekitarmu
5. Memilih 5 Bencana yang telah disebutkan untuk dicari akibatnya
6. Menuliskan bencana tersebut pada kolom masalah kemudian tuliskan akibatnya pada kolom akibat

No.	Bencana	Akibat
1.		
2.		
3.		
4		
5		

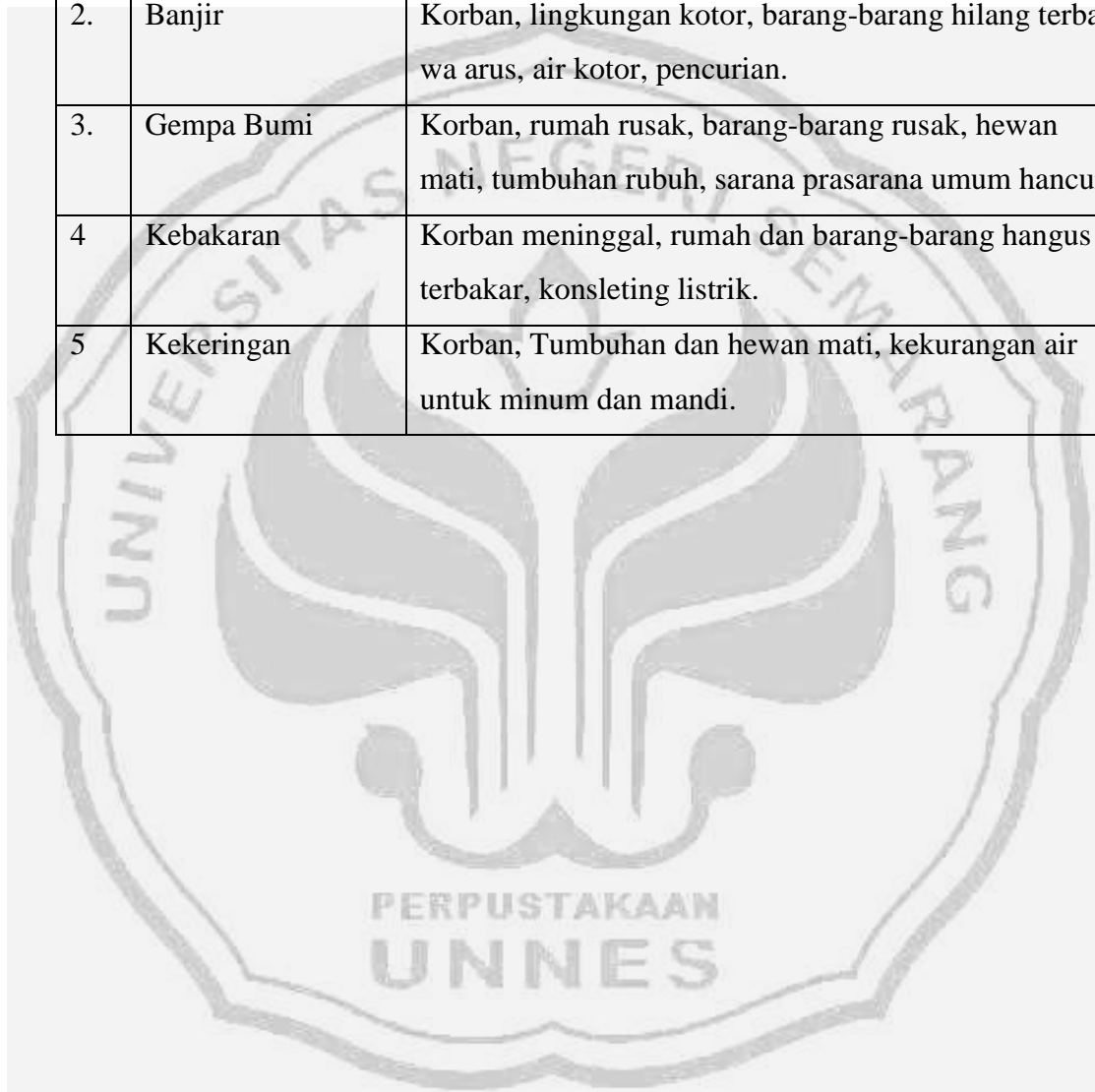
7. Setelah melengkapi table tersebut perwakilan kelompok membacakan hasilnya kepada teman yaang lain
8. Mengomentari jawaban temanmu, banarkan jawaban temanmu dengan jawaban kelompokmu.
9. Mendengarkan penjelasan guru tentang bancana dan akibat yang ditimbulkan
10. Setiap siswa mencari cara mengatasi bencana tersebut
11. Bacakan hasilmu kepada temanmnu yang lain
12. Komentari penjelasan temammnu yang tidak sesuai, benarkan dengan jawabanmu.
13. Mendengarkan penjelasan guru tentang mencari cara mengatasi bencana tersebut.

Selamat Mengerjakan



Kunci Jawaban LKK

No.	Bencana	Akibat
1.	Gunung meletus	Korban, lahan pertanian rusak, abu vulkanik, peternakan mati,
2.	Banjir	Korban, lingkungan kotor, barang-barang hilang terbawa arus, air kotor, pencurian.
3.	Gempa Bumi	Korban, rumah rusak, barang-barang rusak, hewan mati, tumbuhan rubuh, sarana prasarana umum hancur
4	Kebakaran	Korban meninggal, rumah dan barang-barang hangus terbakar, konsleting listrik.
5	Kekeringan	Korban, Tumbuhan dan hewan mati, kekurangan air untuk minum dan mandi.



Kisi-Kisi Soal

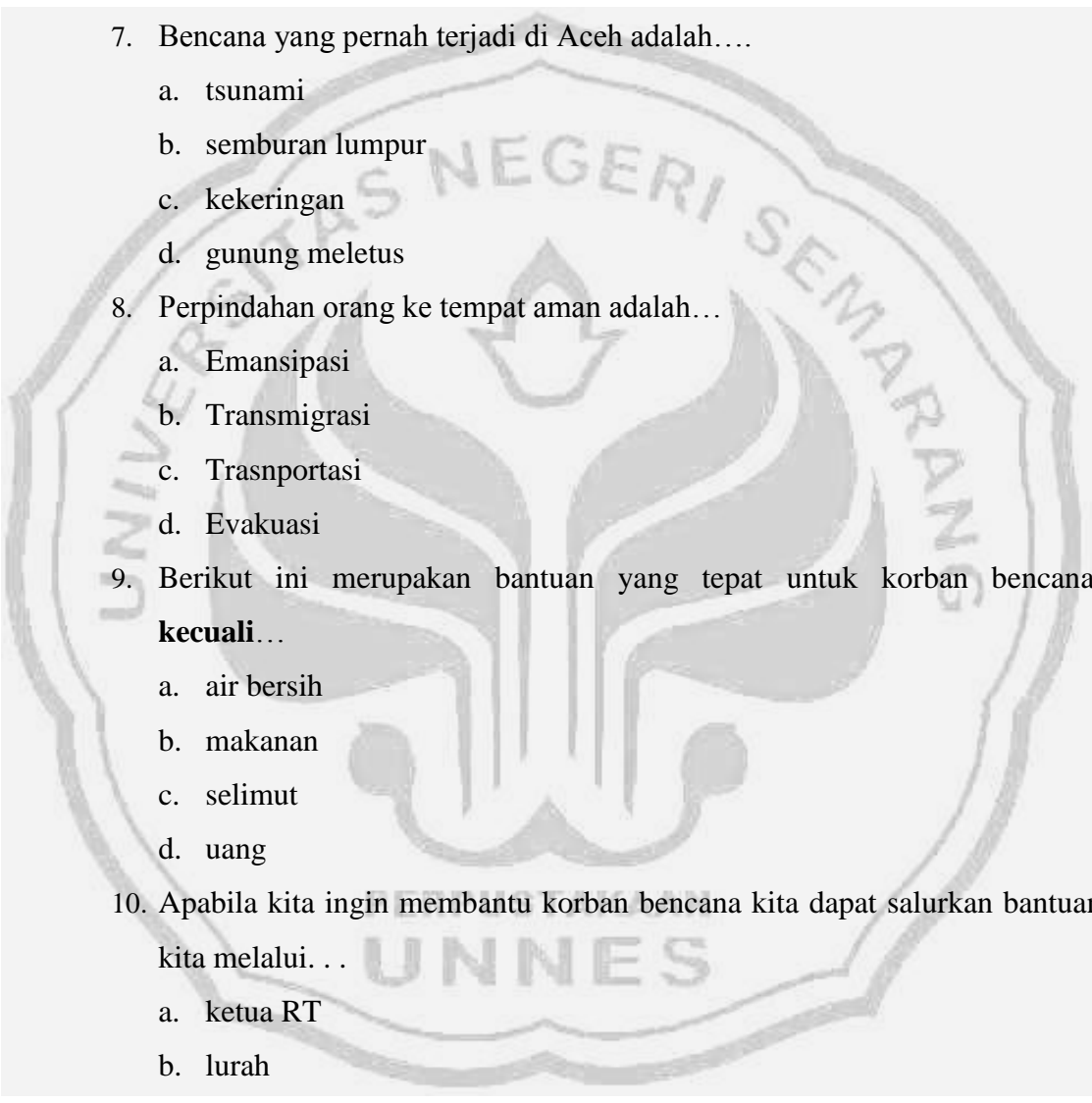
Jenis sekolah : SD/ MI Jumlah soal : 10 pilihan ganda 5 essay
 Kelas/Semester : IV/ 2 Penyusun : Shaiqu Umam
 Kurikulum : KTSP

Kompetensi yang diujikan	Kelas/ semester	Materi	Indikator	Bentuk soal	No Soal/ Aspek
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	IV/ 2	Bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia, masalah sosial akibat bencana alam serta cara mengatasi masalah sosial tersebut.	1. Menyebutkan bencana alam yang pernah terjadi di indonesia 2. Menyebutkan masalah sosial yang disebabkan oleh bencana. 3. Menjelaskan cara mengatasi masalah sosial yang disebabkan oleh bencana tersebut	Pilihan ganda Uraian Pilihan ganda Uraian Pilihan ganda Uraian	

Tes Formatif 4

A. Kerjakan titik dibawah ini dengan benar!

1. Sampah yang dibuang ke sungai dapat menyebabkan.....
 - a. banjir
 - b. gempa bumi
 - c. tsunami
 - d. kekeringan
2. Bencana yang terjadi di Porong Sidoarjo adalah.....
 - a. banjir
 - b. semburan lumpur
 - c. tsunami
 - d. kekeringan
3. Apabila terjadi kebakaran di perumahan petugas yang paling tepat untuk kita mintai pertolongan adalah.....
 - a. pamong praja
 - b. pemadam kebakaran
 - c. ketua RT/RW
 - d. PMI
4. Apabila ada banjir di perumahan petugas yang paling tepat untuk kita mintai pertolongan adalah. . . .
 - a. pamong praja
 - b. pemadam kebakaran
 - c. ketua RT/RW
 - d. PMI
5. Masalah yang disebabkan oleh kekeringan adalah.....
 - a. jalan terputus
 - b. bangunan rusak
 - c. hewan ternak mati
 - d. menular penyakit kulit dan perut

6. Gunung merapi terdapat di provinsi.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Banten
 - c. Jawa Timur
 - d. Yogyakarta
 7. Bencana yang pernah terjadi di Aceh adalah....
 - a. tsunami
 - b. semburan lumpur
 - c. kekeringan
 - d. gunung meletus
 8. Perpindahan orang ke tempat aman adalah...
 - a. Emansipasi
 - b. Transmigrasi
 - c. Trasnportasi
 - d. Evakuasi
 9. Berikut ini merupakan bantuan yang tepat untuk korban bencana, **kecuali**...
 - a. air bersih
 - b. makanan
 - c. selimut
 - d. uang
 10. Apabila kita ingin membantu korban bencana kita dapat salurkan bantuan kita melalui. . .
 - a. ketua RT
 - b. lurah
 - c. PMI
 - d. Polisi
- 

B. Kerjakan soal berikut dengan jelas!

1. Sebutkan penyebab banjir?
2. Bagaimana cara mengatasi banjir?
3. Apa kepanjangan dari PMI?
4. Sebutkan masalah yang terjadi akibat gempa bumi?
5. Bagaimana cara mencegah kebakaran?



Kunci Jawaban Tes Formatif

A. Soal Pilihan Ganda

1. a
2. b
3. b
4. d
5. c
6. d
7. a
8. d
9. d
10. c

B. Soal Uraian

1. Penyebab banjir adalah:
 - Hujan turun lebat
 - Aliran air tertutup sampah
 - Penebangan hutan
 - Tanah tidak mampu meresap air
3. Cara mengatasi banjir adalah:
 - Membuang sampah pada tempatnya
 - Reboisasi hutan
 - Membuat peresapan pada tanah
4. PMI= Palang Merah Indonesia
5. Dampak yang terjadi setelah gempa bumi adalah:
 - Korban jiwa dan luka-luka
 - Kerusakan bangunan
 - Kerusakan sarana transportasi
 - Jaringan komunikasi terputus

6. Caranya antara lain sebagai berikut.

- Merawat kompor supaya layak pakai dan tidak bermasalah.
- Merawat jaringan listrik. Kabel yang mulai mengelupas diganti.
- Mematikan kompor setelah memasak.
- Berhati-hati menggunakan lilin dan korek api.

Persekoran:

Skor Total = 5 x (Skor pilihan ganda + 2 x Skor Uraian)



INSTRUMENT PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER

Petunjuk :

1) Berilah tanda centang (√) di kolom tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!

2) Keterangan penilaian:

Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak

Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak (Depdiknas, 2008: 40)

No.	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Skor
1.	Kerjasama	e) Berkumpul dengan anggota kelompok		
		f) Menyelesaikan tugas dengan anggota kelompok		
		g) Saling membantu antar anggota kelompok		
		h) Saling bertukar pikiran		
2	Tanggung jawab	e) Menjawab pertanyaan yang diberikan		
		f) Membantu dalam tugas kelompok		
		g) Mengerjakan tugas dari guru		
		h) Memperhatikan penjelasan guru		
3	Disiplin	e) Melaksanaak instruksi guru		
		f) Menjaga ketertiban kelas		
		g) Mengumpulkan tugas tepat		

		waktu		
		h) Mentaati peraturan dari guru		
4	Percaya diri	e) Mengerjakan soal semampunya		
		f) Menyampaikan pendapat		
		g) Berani bertanya		
		h) Menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
Jumlah skor yang diperoleh				
Rata-rata skor total				
Kategori				

Keterangan Penilaian

T = skor tertinggi = 16

R = skor terendah = 0

n = banyaknya skor = (T-R) + 1

$$= (16 - 0) + 1 = 17$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (17 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 18$$

$$= 4,5$$

Jadi nilai Q_1 adalah 4,5

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (17 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 18$$

$$= 9$$

Jadi nilai Q_2 adalah 9

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{1}{4} (3n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (51 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 52$$

$$= 13$$

Jadi nilai Q_3 adalah 13

$Q_4 =$ kuartil keempat = T = 16

Kriteria Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} < 13$	Baik
$4,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang

Jika skor lebih dari sama dengan 13 sampai dari sama dengan 16, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Skor lebih dari sama dengan 9 sampai kurang dari 13 termasuk kategori “Baik”. Skor lebih dari sama dengan 4,5 sampai kurang dari 9 termasuk dalam kategori “Cukup”. Skor lebih dari sama dengan 0 sampai kurang dari 4,5 termasuk dalam kategori “Kurang”

Semarang, 19 April 2013

Observer

(.....)

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 30

Tabel Rekapitulasi Keterampilan Guru Pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV

No.	Indikator	Siklus I			Siklus II		
		Skor Pert I	Skor Pert II	Rata- rata	Skor Pert I	Skor Pert II	Rata- rata
1.	Melakukan kegiatan pra-pembelajaran.	3	3	3	3	3	3
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	4	3	4	4	4
3.	Memutarakan film/video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (pembangkitan minat)	2	4	3	4	4	4
4.	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari (apersepsi)	2	4	3	4	4	4
5.	Membentuk kelompok-kelompok.	2	4	3	4	4	4
6.	Membimbing siswa dalam kelompok	2	2	2	2	3	2.5
7.	Mendorong siswa menjelaskan konsep materi dengan kalimatnya sendiri.	1	3	2.5	4	4	4
8.	Memberikan definisi dan penjelasan tentang	3	3	3	3	3	3

	konsep yang sebenarnya.						
9.	Guru memberikan sebuah masalah agar dibahas siswa sesuai dengan konsep sebelumnya.	3	4	3.5	4	4	4
10.	Membimbing diskusi kelas	3	3	3	3	3	3
11.	Menyimpulkan hasil belajar.	2	2	2	3	3	3
12.	Melakukan refleksi dan motivasi	1	2	1.5	2	2	2
13.	Memberikan evaluasi	2	2	2	2	2	2
14.	Menutup pelajaran.	2	1	1.5	1	3	2
Total Skor		30	41	35.5	43	46	44.5

Semarang, 19 April 2013

Observer

(Darajat S. Spolihah)

NIP: 19620741982012007

Lampiran 31

Tabel Aktivitas Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual Siklus II Pertemuan II

No.	Nama	Indikator								Total	Kategori
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1.	Kristiyan Setyo U	4	3	3	3	2	1	4	3	23	Baik
2.	Yulianingsih	4	3	2	2	2	2	3	3	21	Baik
3.	Agum Indra P	4	3	2	3	2	2	3	3	22	Baik
4.	Amanda Helsa A	4	3	4	4	4	3	4	3	29	S Baik
5.	Ario Riky Roven	4	2	2	3	3	2	2	3	21	Baik
6.	Charles Nabengatan	4	3	4	3	3	2	3	3	25	S Baik
7.	David Putra Prayoga	4	3	2	2	2	1	2	3	19	Baik
8.	Diah Mega Saputri	4	3	2	2	2	2	2	3	20	Baik
9.	Eka Putri Oktaviani	4	3	3	3	4	3	3	3	26	S Baik
10.	Eli Setiawati	4	3	3	3	3	1	3	3	23	Baik
11.	Ivan Ariawan	4	3	3	3	3	3	3	3	25	S Baik
12.	Jovandra Akbar S	4	2	2	3	2	1	2	3	19	Baik
13.	Kurnia Khoirunisa	4	3	2	3	3	2	3	3	23	Baik
14.	Marlianawati	4	3	4	4	4	4	4	3	30	S Baik
15.	Marsyabila Anantasya	4	3	4	4	4	4	4	3	30	S Baik
16.	Muhamad Rizal A	4	3	3	2	2	3	2	3	22	Baik
17.	Nanang Kurniawan	3	2	2	3	2	1	1	3	17	Baik
18.	Nurcholis	4	2	2	3	3	3	4	3	24	Baik
19.	Nur Wahyuni	4	3	2	2	2	1	2	3	19	Baik
20.	Prahara Dimas PW	3	2	2	2	1	1	2	3	16	Cukup
21.	Rohmaytul Hidayah	4	3	3	4	2	2	3	3	24	Baik
22.	Rico Asyisyam M	4	3	4	4	3	3	4	3	28	S. Baik

23.	Rifky Ardianto	4	3	3	3	2	2	2	3	22	Baik	
24.	Riki Setiadi	4	2	3	4	3	2	3	3	24	Baik	
25.	Risma Heriyana	4	3	3	4	3	3	4	3	27	S Baik	
26.	Sahda Ramdani Mufit	4	3	4	4	4	4	4	3	30	S Baik	
27.	Sherni Karnia	4	3	4	4	4	4	4	3	30	S Baik	
28.	Sudrajat	4	2	4	4	3	3	3	3	26	S Baik	
29.	Umi Latifatul	4	3	3	4	3	3	2	3	25	S Baik	
30.	Vicky Kurniawan	3	2	3	2	2	2	2	3	19	Baik	
31.	Wildatul Alif	4	3	4	4	3	3	4	3	28	S Baik	
32.	Dedy Setiawan	4	3	3	4	2	3	3	3	25	S Baik	
33.	Wahyu Dwi F	4	3	2	2	2	2	2	3	20	Baik	
34.	Ayu Rizki	4	3	3	3	3	3	3	3	25	S Baik	
35.	Muhamad Diva Nur H	4	3	3	3	2	2	2	3	22	Baik	
36.	Muh Rizal	4	3	3	3	2	3	3	3	24	Baik	
Jumlah		141	100	105	113	96	86	104	108	853		
Rata-rata											23,44	
Kategori											Baik	
Presentase Aktivitas Siswa											73,26%	

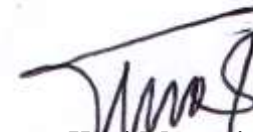
Mengetahui
Guru Kolaborator



(Darojatus Sholikhah)

NIP: 19621024 198201 2007

Semarang, 16 April 2013
Observer



Kuni Mustaniroh

NIM: 1401409206

Keterangan:

Indikator

- 1) Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. (*visual activities, emotional activities*)
- 2) Memperhatikan film/video yang diputar oleh guru. (*visual activities, listening activities, writing activities, mental activities*)
- 3) Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru. (*listening activities, oral activities, mental activities*)
- 4) Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka. (*oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities, emotional activities*)
- 5) Menjelaskan konsepnya kepada guru dan temannya satu kelas. (*oral activities, mental activities*)
- 6) Mengamati dan menanggapi penjelasan konsep teman (*listening activities, oral activities, mental activities*)
- 7) Membahas konsep baru dalam diskusi kelas (*oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities*)
- 8) Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi (*oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities*)

Lampiran 32

Tabel Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual

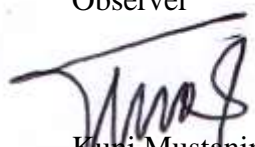
No.	Indikator	Siklus I			Siklus II		
		Pert. I	Pert. II	Rata-rata	Pert. I	Pert. II	Rata-rata
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	119	125	122	134	141	137.5
2.	Memperhatikan film/video yang diputarkan oleh guru.	98	101	99.5	100	100	100
3.	Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.	72	102	87	96	105	100.5
4.	Bekerja dalam kelompok membahas suatu konsep/masalah sesuai dengan pengetahuan awal mereka.	94	108	101	108	113	110.5
5.	Menjelaskan konsepnya kepada guru dan temannya satu kelas.	82	92	87	96	96	96
6.	Mengamati dan menanggapi penjelasan konsep teman	75	85	80	83	86	84.5
7.	Membahas konsep baru dalam diskusi kelompok	83	93	88	93	104	98.5
8.	Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi	66	86	76	104	108	106
Jumlah Skor		689	792	740.5	814	853	833.5

Semarang, 16 April 2013

Mengetahui
Guru Kolaborator


(Darojatus Sholikhah)
NIP: 19621024 198201 2007

Observer


Kuni Mustaniroh
NIM: 1401409206

Lampiran 32

**Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Model
Learning Cycle Berbantuan Media Audiovisual**

Siklus II Pertemuan II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Kristiyan Setyo Utomo	73	Tuntas
2.	Yulianingsih	53	Tidak Tuntas
3.	Agum Indra Prasetyanto	68	Tuntas
4.	Amanda Helsa Afianto	93	Tuntas
5.	Ario Riky Roven	75	Tuntas
6.	Charles Nabengatan	98	Tuntas
7.	David Putra Prayoga	73	Tuntas
8.	Diah Mega Saputri	65	Tuntas
9.	Eka Putri Oktaviani	93	Tuntas
10.	Eli Setiawati	60	Tidak Tuntas
11.	Ivan Ariawan	78	Tuntas
12.	Jovandra Akbar Saputra	58	Tidak Tuntas
13.	Kurnia Khoirunisa	78	Tuntas
14.	Marlianawati	95	Tuntas
15.	Marsyabila Anantasya	100	Tuntas
16.	Muhamad Rizal Alvianto	78	Tuntas
17.	Nanang Kurniawan	50	Tidak Tuntas
18.	Nurcholis	65	Tuntas
19.	Nur Wahyuni	95	Tuntas
20.	Prahara Dimas Putra W	55	Tidak Tuntas
21.	Rohmaytul Hidayah	73	Tuntas
22.	Rico Asyisyam Maulana R	90	Tuntas
23.	Rifky Ardianto	70	Tuntas
24.	Riki Setiadi	78	Tuntas
25.	Risma Heriyana	78	Tuntas
26.	Sahda Ramdani Mufit	100	Tuntas
27.	Sherni Karnia	100	Tuntas
28.	Sudrajat	70	Tuntas
29.	Umi Latifatul	93	Tuntas
30.	Vicky Kurniawan	73	Tuntas
31.	Wildatul Alif	98	Tuntas
32.	Dedy Setiawan	75	Tuntas
33.	Wahyu Dwi Febrianto	65	Tuntas
34.	Ayu Rizki	75	Tuntas
35.	Muhamad Diva Nur H	80	Tuntas
36.	Muh Rizal	57	Tidak Tuntas
Jumlah		2778	
Rata-rata		77.17	

Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	100
Data Klasikal	83,3%

Keterangan:

KKM IPS untuk kelas IV adalah 63.



Lampiran 33

Tabel
Hasil Penilaian Karakter Siswa Kelas IV Siklus II Pertemuan II

No.	Nama	Indikator				Total	Kategori
		I	II	III	IV		
1.	Kristiyan Setyo U	4	3	3	3	13	S Baik
2.	Yulianingsih	4	3	3	3	13	S Baik
3.	Agum Indra P	3	3	3	3	12	Baik
4.	Amanda Helsa A	4	3	4	4	15	S Baik
5.	Ario Riky Roven	3	3	3	3	12	Baik
6.	Charles Nabengatan	4	3	4	3	14	S Baik
7.	David Putra Prayoga	3	3	4	2	12	Baik
8.	Diah Mega Saputri	3	3	4	3	13	S Baik
9.	Eka Putri Oktaviani	4	3	2	4	13	S Baik
10.	Eli Setiawati	4	3	3	3	13	S Baik
11.	Ivan Ariawan	3	3	3	3	12	Baik
12.	Jovandra Akbar S	4	2	3	3	12	Baik
13.	Kurnia Khoirunisa	3	3	2	2	10	Baik
14.	Marlianawati	4	3	3	4	14	S Baik
15.	Marsyabila Anantasya	4	3	3	4	14	S Baik
16.	Muhamad Rizal A	3	2	3	4	12	Baik
17.	Nanang Kurniawan	2	2	2	2	8	Cukup
18.	Nurcholis	3	3	2	3	11	Baik
19.	Nur Wahyuni	3	3	3	2	11	Baik
20.	Prahara Dimas PW	2	2	2	2	8	Cukup
21.	Rohmaytul Hidayah	3	3	2	3	11	Baik
22.	Rico Asyisyam M	4	3	4	3	14	S Baik
23.	Rifky Ardianto	3	3	4	2	12	Baik
24.	Riki Setiadi	4	3	2	4	13	S Baik
25.	Risma Heriyana	4	4	3	4	15	S Baik
26.	Sahda Ramdani Mufit	4	4	4	4	16	S Baik
27.	Sherni Karnia	4	4	4	4	16	S Baik
28.	Sudrajat	4	3	4	3	14	S Baik
29.	Umi Latifatul	4	3	3	4	14	S Baik
30.	Vicky Kurniawan	4	2	4	2	12	Baik
31.	Wildatul Alif	4	3	4	4	15	S Baik
32.	Dedy Setiawan	4	3	4	4	14	S Baik
33.	Wahyu Dwi F	3	4	3	3	13	S Baik
34.	Ayu Rizki	3	3	3	3	12	Baik
35.	Muhamad Diva Nur H	3	3	4	3	13	S Baik
36.	Muh Rizal	3	3	4	3	13	S Baik
Jumlah		125	107	115	113	460	
Rata-rata						12,77	
Kategori						Baik	

Keterangan:

Indikator:

1. Kerja sama
2. Tanggung Jawab
3. Disiplin
4. Percaya Diri



CATATAN LAPANGAN

Pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Learning Cycle* berbantuan media
Audiovisual
Siklus II Pertemuan II

Sekolah : SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang
Kelas/Semester : IV/II
Hari/Tanggal : Jumat, 19 April 2013
Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan keadaan yang
sesungguhnya!

Beberapa kaadaan yang terjadi pada pertemuan I siklus II adalah sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan kedisiplinan siswa. Siswa telah siap menerima pelajaran, semua siswa membawa buku tulis dan alat tulis.
2. Guru tegas menyikapi siswa yang tidak memperhatikan
3. Guru tidak memberikan reward coklat pada pertemuan terakhir.
4. Ada siswa yang menolak berkelompok bernama eka putri dan widan namun setelah dibujuk dan diberi motivasi guru akhirnya bersedia berkelompok.
5. Pembelajaran dimulai lebih awal dan diakhiri lebih awal. Kebijakan dari sekolah untuk memulangkan siswa 15 menit lebih awal karena ada kepentingan sekolah.

Semarang, 16 April 2013

Observer



(Kuni M)

Lampiran 35

**Dokumentasi Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan
Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV
Siklus II Pertemuan II**



Guru membuka pelajaran



Pemutaran video pembelajaran



Pembentukan kelompok diskusi



Guru membimbing diskusi kelompok



Diskusi Kelas



Guru memberi penjelasan



Siswa mengerjakan soal evaluasi



Surat Keterangan KKM

Surat Permohonan Ijin

Penelitian dan Surat

Keterangan Telah

Penelitian





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN MANGKANGKULON 01
KECAMATAN TUGU
Jl. Raya Walisongo Km. 15 Tugu Semarang Telp. (024) - 8665218

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darojatus Sholikhah, S.PdSD
NIP : 196210241982012007
Jabatan : Guru Kelas IV SDN Mangkangkulon 01

Menerangkan bahwa :

Kelas : IV
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
KKM : 63

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 April 2013

Mengetahui

Kepala SDN Mangkangkulon 01



(Hj. Sri Wati SA, S.Pd)

NIP. 19580612 197802 2 003

Guru Kelas IV

(Darojatus Sholikhah, S.PdSD)

NIP. 19621024 198201 2 007

Lampiran 37



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 1383/UN37.L1/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Mangkangkulon1 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SHAIQUL UMAM
NIM : 1401409108
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
LEARNING CYCLE BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA
KELAS IV SDN MANGKANGKULON 1 KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 18 Maret 2013

Dekan

Drs. Hardono, M.Pd.
NIP. 195308011979031007



1401409108

Lampiran 38



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN MANGKANGKULON 01
KECAMATAN TUGU
 Jl. Raya Walisongo Km. 15 Tugu Semarang Telp. (024) - 8665218

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Mangkangkulon 01 menerangkan bahwa:

Nama : Shaiqul Umam
 NIM : 1401409108
 Jurusan : PGSD
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Mangkangkulon 01 dari tanggal 26 Maret 2013 sampai 19 April 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 April 2013

Kepala SDN Mangkangkulon 01



(Hj. Sri Wati, S.A.S.Pd)

NIP. 19580612 197802 2 003